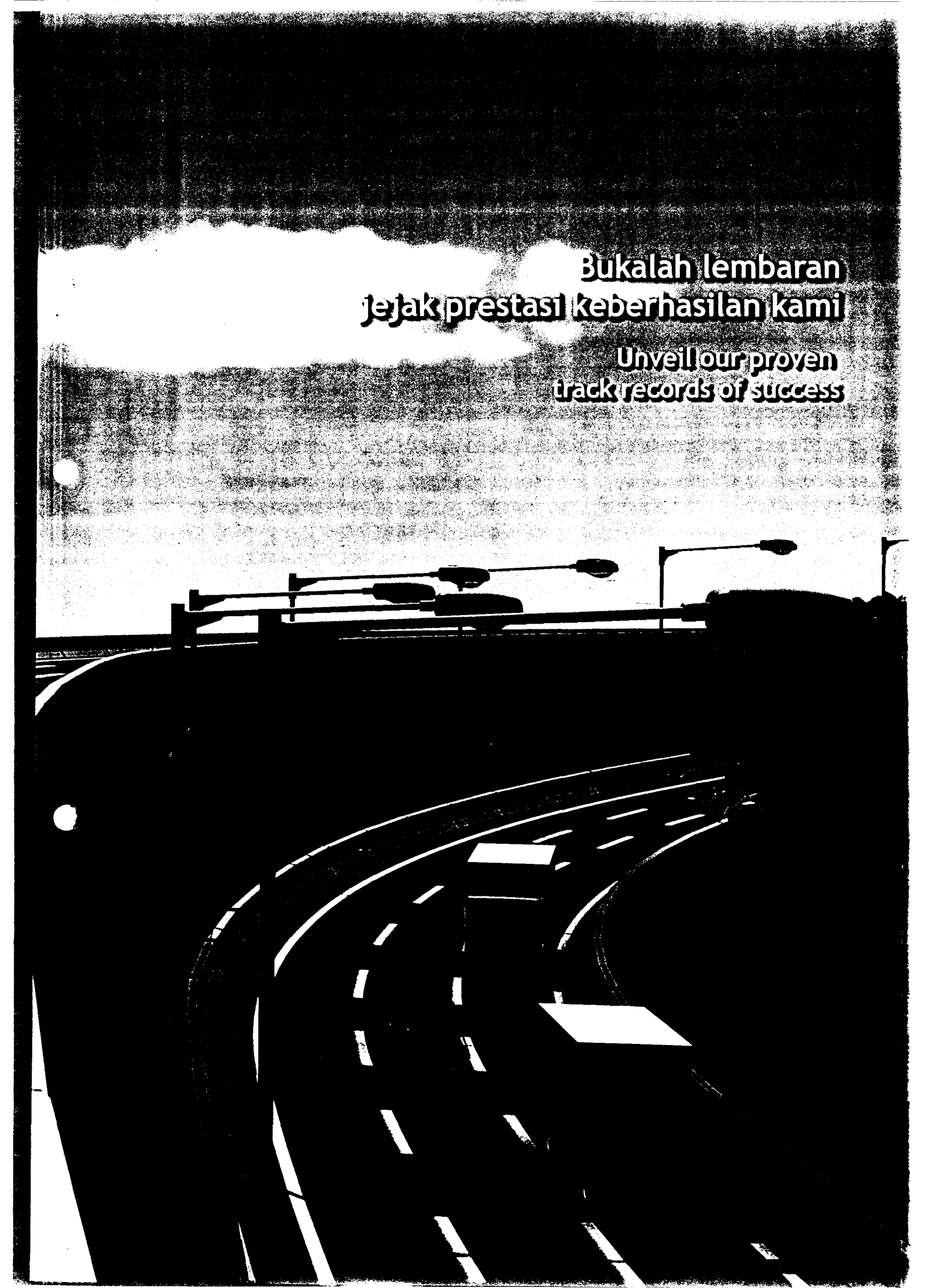


The Winning Path for Continuing Growth



CMP





**Bukalah lembaran
jejak prestasi keberhasilan kami**

**Unveil our proven
track records of success**



JUNE

RUPS Tahunan Perseroan menyetujui besaran penggunaan laba bersih untuk dana cadangan, dividen tunai, tantiem dan jumlah laba yang ditahan.

Annual GMS of the Company approves the amount of net income for retained fund, cash dividend, tantiem and retained earnings.

NOVEMBER

Review Business Plan Jalan Tol Simpang Susu Waru - Bandar Udara Juanda dan finalisasi PPJT antara PT Citra Margatama Surabaya dan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Business Plan review of the Surabaya Eastern Ring Road and "PPJT" finalization between PT Citra Margatama Surabaya and the Toll Road Regulatory Body ("BPJT").

APRIL

RUPS Tahunan Perseroan memutuskan menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2004, menyetujui penggunaan laba bersih dan penunjukan Akuntan Publik.

Annual GMS of the Company accepts and legalizes the Financial Report of 2004, approves the net income proceeds and the Public Accountant appointment.

TARIF TOL (Rp)		
KERMEN PU NO 374/KPTS/M/2005		
GOLONGAN		
I	IIA	IIB
4500	6000	7500

AUGUST

Pembertakuan tarif tol baru untuk Jalan Tol Dalam Kota Jakarta yang meningkatkan pendapatan Perseroan.

Commence operating with the new tariff for the Jakarta Inner City Toll Road, which will further increase the Company's revenue.



JUNE

RUPS Tahunan dan RUPSLB Perseroan memutuskan persetujuan atas rencana kuasi-reorganisasi.

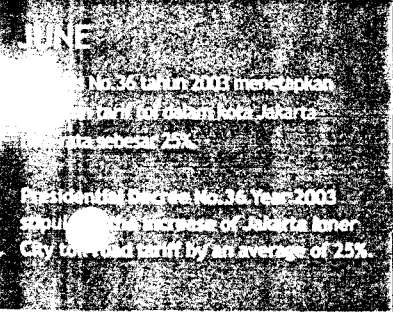
Annual GMS and Extra Ordinary GMS of the Company - approving of quazi-reorganization.



JULY

Penandatanganan MOU bersama Pemkot Bogor tentang rencana pembangunan, pengembangan, penyelenggaraan jalan tol dan kawasan bisnis lingkaran luar kota Bogor.

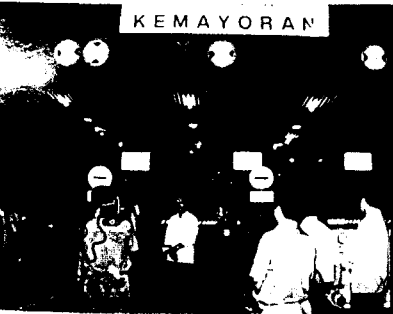
Signing MOU with the Bogor City Government on the construction, development and operation of Bogor toll road and outer ring road plan.



JULY

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Perseroan menyetujui restrukturisasi hutang Obligasi GANP II tahun 1997.

General Meeting of the Bondholders of the Company approves the debt restructuring of the GANP II Bond, Year 1997.



JUNE

Pengoperasian Gerbang Tol Kemayoran untuk solusi kelancaran lalu lintas kawasan setempat.

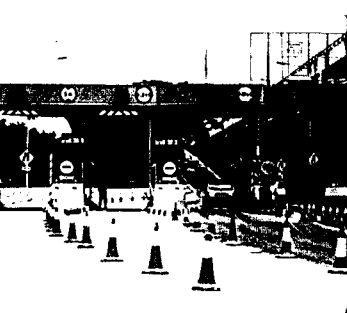
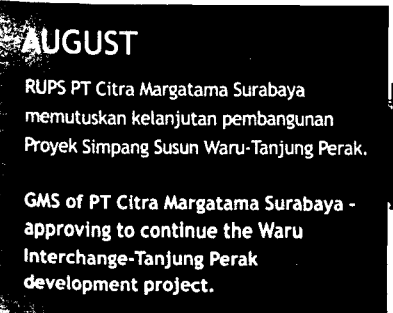
Kemayoran Toll Gate starts up operation - providing solution for the traffic problem around the area.



DECEMBER

RUPSLB menyetujui keputusan perubahan bagi-hasil pendapatan Jalan Tol Dalam Kota Jakarta (Perseroan:55% & Jasa Marga:45%).

Extra Ordinary GMS - approving revenue sharing alteration of the Jakarta Inner City Toll Road network (The Company: 55% & Jasa Marga: 45%)



OCTOBER

Penambahan dua gerbang tol di Cempaka Putih dan Rawamangun untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan.

Adding two toll gates in Cempaka Putih and Rawamangun to enhance services for the toll users.

Kiprah prestasi kami selama enam tahun

Progress of our achievement for over six years

2006



JANUARY

Perseroan bersama anggota Konsorsium menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan membentuk perusahaan baru PT Citra Waspputowa.
 Signing of the Joint Venture Agreement between the Company and members of the consortium to establish a new company - Citra Waspputowa.

2005

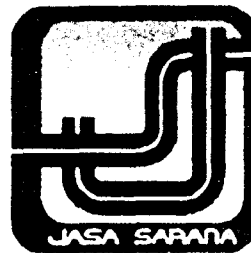


FEBRUARY

RUPS/LB Perseroan menyetujui penerbitan obligasi CMNP III & IV dengan jumlah sebesar maksimal Rp800 miliar.
 The Company's Extra Ordinary GMS approves the issuance of CMNP III & IV Bonds with a maximum amount of Rp 800 billion.



2004



FEBRUARY

Penandatanganan MOU antara Perseroan bersama PemProv Jawa Barat dan PT Indec tentang pembangunan infrastruktur di Jawa Barat.
 Signing MOU between the Company and the Provincial Government of West Java and PT Indec on the infrastructure development in West Java.

2003



MARCH

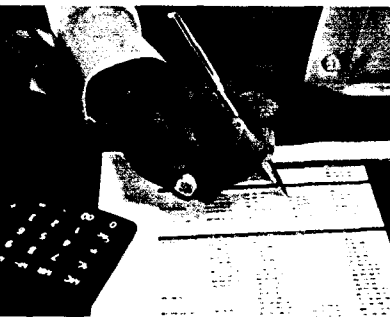
Pembertukaran perubahan pola bagi-hasil secara bertahap (55:45) antara Perseroan dan PT Jasa Marga.
 Modified revenue sharing in stages (55:45) between the Company and PT Jasa Marga commence effective.

TARIF TOL (Rp)
KEPPRES No. 34 THN. 2003

GOLONGAN	
I	II
IAU	IIA AU IIB
4000	2000 5000 2000 6500

AU : ANGGUTAN PENUMPANG UMUM KEKUALI TAXI

2002



FEBRUARY

Restrukturisasi melalui rescheduling hutang Obligasi US Dollar untuk menyehatkan struktur keuangan Perseroan.
 Restructuring through debts rescheduling of US Dollar Bond to strengthen the Company's financial structure.

2001



JANUARY

Pelaksanaan restrukturisasi organisasi secara komprehensif untuk meningkatkan kinerja Perseroan.
 Commence comprehensive organizational restructuring to improve the Company's performance.



Dinamika kehidupan masyarakat dan dunia usaha yang berkembang cepat, tercermin secara nyata dalam mobilitas fisik dan informasi serta volume kendaraan yang terus meningkat dengan pesat. Tuntutan penyediaan sarana dan infrastruktur penunjang kelancaran mobilitas dan aktivitas dari waktu ke waktu merupakan suatu keniscayaan.

Sebagai perusahaan solusi prasarana bervisi global, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) terus melakukan peningkatan kinerja, efisiensi dan terobosan usaha dalam mengoptimalkan momentum peluang bisnis yang terbuka. Memasuki tahapan diversifikasi, Perseroan telah berhasil melanjutkan kisah sukses dalam sejumlah karya nyata. Suatu langkah berarti dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan bangsa.

The dynamics of community living and the fast growing of business entities have been clearly reflected in the ever-increasing physical mobility and information as well as volume of vehicles around. From time to time, demand for the availability of infrastructure and facilities that support the expanding mobility and activity has becoming more evident than ever before.

As a visionary global infrastructure solutions company, Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) has been extensively enhancing its performance, diversification and breakthrough in business to optimize from the wealth of opportunities abound. Entering the diversification phase, the Company has been successful in riding on its success of creating meaningful projects. The records make a significant step in supporting the sustainable economic growth for the welfare of the people.

Daftar Isi List of Contents

Pengantar	1	Foreword
Visi dan Misi	3	Vision and Mission
Profil Perusahaan	4	Company Profile
Ikhtisar Keuangan	6	Financial Highlights
Ikhtisar Kinerja Saham	8	Stock Highlights
Laporan Komisaris Utama	10	Report from the President Commissioners
Laporan Direktur Utama	14	Report from the President Directors
Dewan Komisaris	20	Board of Commissioners
Direksi	24	Board of Directors
Peristiwa Penting Tahun 2006	28	Major Events in 2006
Anugrah Penghargaan	30	Awards
Kinerja Usaha	33	Business Performance
Operasional	35	Operational
Pengembangan Usaha	43	Business Development
Finansial	51	Financial
Manajemen Risiko	59	Risk Management
Tata Kelola Perusahaan	63	Good Corporate Governance
Pernyataan Manajemen Atas Penerapan GCG	90	Board's Statement on GCG Implementation
Hubungan Investor	93	Investor Relations
Informasi Pemegang Saham/Obligasi	94	Share/Bond Holders Information
Transaksi dengan Pihak lain yang memiliki Hubungan Istimewa	108	Transactions with Related Parties
Perkara-perkara yang sedang Dihadapi Perseroan	112	Litigation
Peristiwa Sesudah Tanggal Neraca	115	Subsequent Events
Pengembangan Sumber Daya Manusia	117	Human Resources Development
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	127	Corporate Social Responsibility
Pengesahan Laporan Tahunan 2006	132	Annual Report Certification 2006
Surat Pernyataan Direksi	133	Statement of the Board of Directors
Laporan Komite Audit	135	Audit Committee Report
Laporan Keuangan Konsolidasi	136	Consolidated Financial Statements
Informasi Perusahaan	215	Corporate Information

Visi dan Misi

Vision and Mission

Misi - Mission

Kami berupaya menyelenggarakan solusi infrastruktur yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui mobilitas orang, barang dan informasi.

We are in the business of providing infrastructure solutions that enable or enhance the sustainability of economic development through the mobility of people, goods and information.

Visi - Vision

Sasaran usaha kami adalah mewujudkan Citra Marga Prima 2025 sebagai rencana jangka panjang 25 tahun, yang dibagi dalam rencana jangka menengah lima tahunan melalui tahapan tema dan visi pengembangan yang berkesinambungan.

Our business objective is bringing the 25 years long-term plan into accomplishment, which is divided into five years mid-term plans through continuing stages of theme and development vision.

Perseroan telah menyelesaikan tahapan rencana pembangunan lima tahun pertama periode 2001-2005, dengan keberhasilannya melaksanakan sejumlah rencana termasuk:

The Company has been successful in fulfilling the Five Year Development Plan for the period of 2001-2005, by accomplishing a series of working plans that include:

- Meningkatkan kinerja keuangan dengan melepaskan diri dari akumulasi saldo negatif dan default atas hutang-hutang yang jatuh tempo.
- Meningkatkan kinerja Perseroan sekaligus menghapus issue KKN yang pernah melekat pada Perseroan.
- Melanjutkan pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya.
- Menerapkan kenaikan tarif tol sesuai aturan yang berlaku.
- Menyelesaikan restrukturisasi hutang Dollar.
- Memenangkan tender jalan tol ruas Depok-Antasari.
- Mengangkat harga saham Perseroan.
- Improving the financial performance by releasing from negative accumulative balance as well as default on outstanding maturity debts.
- Improving the business performance and at the same time removing from Corruption, Collusion and Nepotism ('KKN') issues frequently associated with the Company.
- Continuing the construction of the Waru Interchange to Juanda Surabaya Airport toll road section.
- Putting the increased adjusted tariff into operation in accordance with the binding regulations.
- Finalizing the scheme of debt restructuring in dollar denomination.
- Success in winning the bid for the Depok - Antasari toll road section project.
- Scaling up the price of Company's shares.

Profil Perusahaan

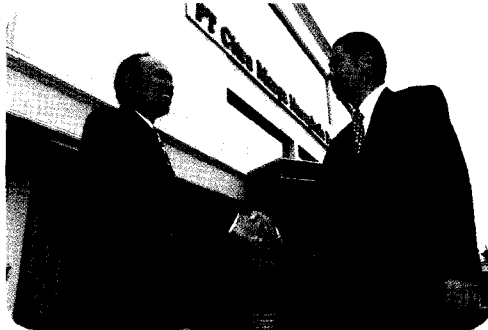
Company Profile

1. Membangun fondasi yang kokoh untuk menjadi perusahaan solusi infrastruktur terkemuka.

Building stronger foundation towards becoming a leading infrastructure solutions enterprise.

2. Jalan tol - sistem jaringan transportasi yang kompleks, cermin dinamika pertumbuhan.

Toll roads - a complex transportation network system that reflects the dynamics of growth.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk atau disebut "Perseroan" didirikan oleh sebuah konsorsium yang terdiri atas beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta nasional sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan jalan tol dan bidang terkait lainnya. Perseroan yang didirikan pada tanggal 13 April 1987 di Jakarta, merupakan pionir sekaligus perusahaan swasta pertama yang berperan-serta dalam pembangunan jalan tol di Indonesia.

Pendirian Perseroan membuka era baru kemitraan masyarakat dan swasta (*public - private partnership*) dalam bidang penyelenggaraan jalan tol dengan perannya membangun ruas jalan tol dalam kota Jakarta yang menghubungkan Cawang dan Tanjung Priok atau yang disebut *North South Link* ("NSL") sebagai jalan tol pertama yang dibangun oleh Perseroan. Jalan tol ini merupakan jalan tol layang (*elevated toll road*) sepanjang 13,63 km ditambah at grade road sepanjang 5,4 km.

Keberhasilan pelaksanaan pilot proyek tersebut mendorong Pemerintah pada tahun 1992 kembali memberikan kepercayaan kepada Perseroan untuk membangun dan mengelola proyek jalan tol Tanjung Priok - Jembatan Tiga/Pluit yang disebut *Harbour Road* ("HBR") sepanjang 13,93 km. Penyelesaian ruas jalan tol NSL dan HBR tersebut telah memungkinkan sistem jaringan jalan tol dalam kota dapat beroperasi secara terpadu, dan memberikan masa konsesi pengelolaan kepada Perseroan selama 30 tahun sampai dengan 1 Januari 2023.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk or herein after called "the Company" is a consortium that consists of several State-Owned Companies and national private companies engage in infrastructure business, especially in the toll road operation as well as its related line of works. The Company was established in Jakarta on April 13, 1987, to become a pioneer and the first private company to participate in the toll road construction in Indonesia.

The foundation of the Company has marked a new era in public and private partnership in the toll road operation with its role in the construction of Jakarta inner city toll road section, connecting Cawang area to Tanjung Priok Port or to be called as the North South Link ("NSL") as the first toll road developed by the Company. This project is a 13.63 km long elevated toll road with a 5.4 km at-grade road.

The momentous success of this pilot project has eventually driven the Government to commission the Company in 1992 with the assignment of constructing and operating Tanjung Priok - Jembatan Tiga/Pluit toll road project that is named the Harbour Road ("HBR"), to a length of 13.93 km. The successful completion of NSL and HBR toll roads has enabled integrating the operation of the inner city toll road transportation network system, and providing the Company with a concession period of operation for over 30 years until January 1, 2023.

Pada tanggal 20 Juni 1996 Perseroan dan PT Jasa Marga (Persero) diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta, dengan porsi bagi hasil 75% untuk Perseroan dan 25% untuk Jasa Marga. Selanjutnya berdasarkan hasil kajian konsultan independen dan sebagai salah satu bentuk kooperatif Perseroan kepada pihak Pemerintah, maka pada tanggal 19 Maret 2003, Perseroan menyetujui perubahan porsi bagi hasil tersebut menjadi sebesar 55% untuk Perseroan dan 45% untuk Jasa Marga.

Perubahan tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan jalan tol dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003. Sebagai wujud itikad baik Perseroan, dengan menunggu persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat tentang kenaikan tarif tol, Perseroan menyetujui pengunduran kenaikan tarif tersebut dengan pemberian kompensasi. Selama dua tahun lebih, Perseroan terus mengupayakan adanya penetapan pemerintah mengenai pemberian kompensasi terkait dengan adanya selisih waktu antara pemberlakuan porsi bagi hasil (1 Januari 2003) dengan pemberlakuan kenaikan tarif tol (11 Juni 2003). Usaha ini akhirnya berhasil dengan ketetapan Pemerintah pada tanggal 25 Juli 2005 untuk memberikan perpanjangan konsesi dari semula 30 tahun menjadi 31 tahun 3 bulan atau sampai dengan 31 Maret 2025.

Pada rencana lima tahun pertama 2001-2005, Perseroan telah membuktikan perannya sebagai perusahaan solusi infrastruktur penyelenggara jalan tol utama di Indonesia melalui reposisi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada tahun 2006 Perseroan mengawali rencana lima tahunan kedua dengan visi pengembangan diversifikasi untuk menjadi perusahaan solusi infrastruktur yang menjadi pionir diversifikasi usaha di Indonesia. Upaya sistematis secara bertahap tersebut dilaksanakan dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan mobilitas orang, barang dan informasi.

On June 20, 1996, authorization had been granted to both the Company and PT Jasa Marga (Persero) to conduct the integrated operation of the Jakarta Inner City Toll Roads, with revenue sharing of 75% for the Company and 25% for PT Jasa Marga. Later on, based on an independent consultant study and as a form of Company's cooperative deed to the Government, on March 19, 2003 the Company agreed to the new arrangement of revenue sharing structure, with the Company retaining 55% and PT Jasa Marga 45%.

The amendment was stipulated in the Toll Road Concession Rights Agreement retroactively effective as of January 1, 2003. As an act of Company's good faith, while expecting tariff increment approval from the House of Representatives, the Company had agreed to postpone the tariff increment with the provision of compensation. For more than two years, the Company had been continuously endeavoring to obtain the Government Decree on the compensation, in relation with the time divergence between deployment of revenue sharing (January 1, 2003) with the effective date of toll tariff increment (June 11, 2003). The long efforts had finally brought a fruitful result with the Government Decree on July 25, 2005 that granted the concession rights period extension from the former 30 years into 31 years and 3 months or until March 31, 2025.

During the first Five Year Plan of 2001-2005, the Company has proven its successful track record as a premier toll road infrastructure solutions enterprise through its repositioning for sustainable growth. In the year 2006 the Company commences its second Five Year Plan conveying diversification as its development vision to become Indonesia's pioneer in diversified infrastructure business solutions enterprise. These methodical plans are conducted in several phases to support the sustainability of economic growth by way of enhancing the mobility of people, goods as well as information.

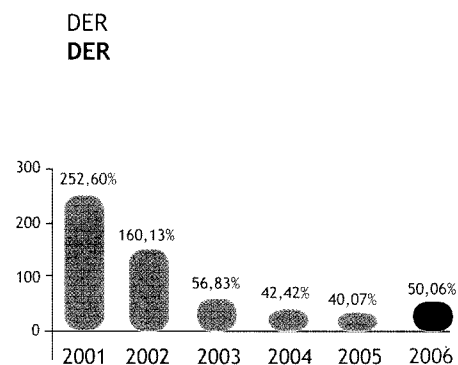
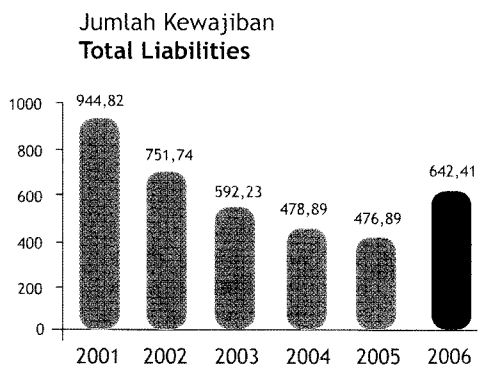
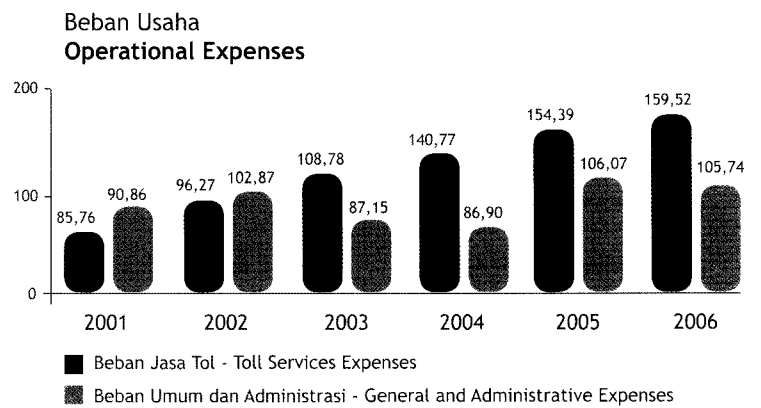
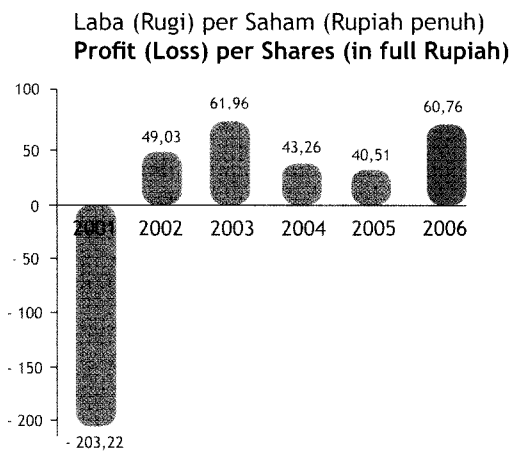
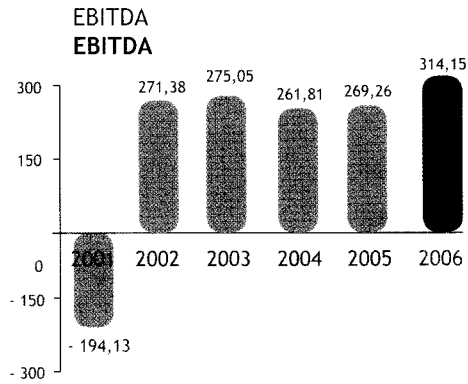
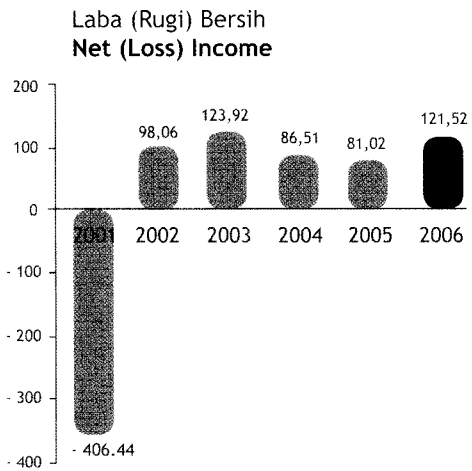
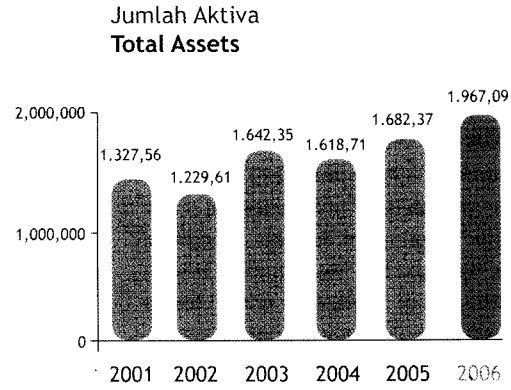
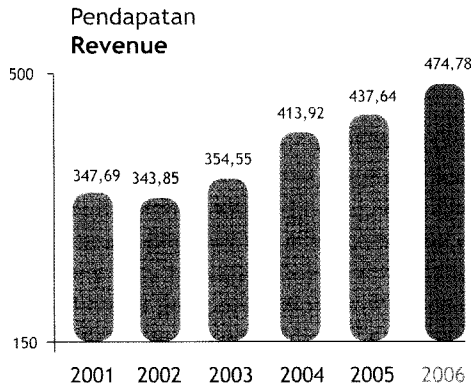
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Tabel-tabel berikut menggambarkan posisi keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh KAP Rasin, Ichwan & Rekan (Alliot Group).

The following tabel illustrates the Company's financial position for the year ended December 31, 2005, 2004, 2003, 2002 and 2001 audited by the Registered Public Accounting Firm of Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) and the year ended December 31, 2006, audited by the Public Accountant Office of Rasin, Ichwan & Rekan (Alliot Group).

DESKRIPSI	2006	2005	2004	2003	2002	2001	DESCRIPTION
Dalam Miliar Rupiah							In Rupiah billion
PENDAPATAN	474,78	437,64	413,92	354,55	343,85	347,69	REVENUE
Beban Jasa Tol	159,52	154,39	140,77	108,78	96,27	85,76	Toll Service Expenses
Beban Umum dan Administrasi	105,74	106,07	86,90	87,15	102,87	90,86	General and Administration Expenses
Jumlah Beban	265,25	260,45	227,67	195,93	199,13	176,62	Total Operating Expenses
Laba Usaha	209,53	177,18	186,26	158,62	144,72	171,07	Income from Operation
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							OTHER REVENUES (EXPENSES)
Laba Pembelian Kembali Instrumen Hutang	-	1,34	14,59	18,97	18,19	132,02	Income from Debt Instruments Buy-back
Biaya Pinjaman	(56,41)	(54,62)	(40,76)	(59,37)	(66,51)	(91,01)	Borrowing Costs
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	0,90	0,43	(14,93)	22,72	77,40	(434,20)	Profit (Loss) of Exchange Rate-Net
Penyisihan Kemungkinan Kerugian Penempatan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	(128,06)	Allowance for Probables Loss on Long Term Placement
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(36,97)	(50,44)	(51,36)	0,34	12,36	(495,65)	Other Income (Charges) Net
Laba (Rugi) Bersih	121,52	81,02	86,51	123,92	98,06	(406,44)	Net (Loss) Income
Jumlah Saham Beredar	2	2	2	2	2	2	Shares in Circulation
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah Penuh)	60,76	40,51	43,26	61,96	49,03	(203,22)	Profit (Loss) per Share (in full Rupiah)
EBITDA	314,15	269,26	261,81	275,05	271,38	(194,13)	EBITDA
EBIT	227,35	182,92	176,38	218,88	223,50	(242,08)	EBIT
Aktiva Lancar	145,56	123,92	67,04	98,07	93,14	184,81	Current Assets
Aktiva Tetap - bersih	1.721,03	1.454,24	1.472,70	1.489,04	895,12	926,58	Property and Equipment - Net
Aktiva Lain-lain	100,50	104,21	78,97	55,23	241,36	216,18	Other Assets
Jumlah Aktiva	1.967,09	1.682,37	1.618,71	1.642,35	1.229,61	1.327,56	Total Assets
Kewajiban Lancar	196,18	102,01	314,81	203,45	71,88	181,16	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	446,23	374,88	164,08	388,79	679,86	763,67	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	642,41	476,89	478,89	592,23	751,74	944,82	Total Liabilities
Hak Minoritas	41,35	15,44	10,81	8,08	8,41	8,70	Minority Interest
Saldo Laba (Defisit)	256,99	147,54	86,51	-	(544,91)	(641,71)	Retained Earnings
Ekuitas	1.283,33	1.190,04	1.129,01	1.042,03	469,46	374,04	Equity
Kas yang Berasal dari Operasi	217,85	76,71	208,63	159,63	129,35	170,49	Cash Flow from Operations
RASIO-RASIO PENTING							KEY RATIOS
Rasio Keuangan (%)							Financial Ratios (%)
Tingkat Pengembalian Investasi	22,73	18,29	17,64	21,89	22,35	(24,21)	ROI (Return on Investment)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	9,47	6,81	7,66	11,89	20,89	(108,66)	ROE (Return on Equity)
Tingkat Pengembalian Asset	6,18	4,82	5,34	7,55	7,97	(30,62)	ROA (Return on Assets)
Jumlah Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	74,20	121,48	21,29	48,21	129,57	102,01	Total Current Assets against Current Liabilities
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas (DER)	50,06	40,07	42,42	56,83	160,13	252,60	Liabilities to Equity Ratio (DER)
Rasio Usaha (%)							Operations Ratio (%)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan terhadap Pendapatan	36,11	28,97	32,55	44,83	45,68	(95,73)	Before Tax Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan	25,60	18,51	20,90	34,95	28,52	(116,90)	Net Profit (Loss) Margin
Pendapatan terhadap Jumlah Aktiva	24,14	26,16	25,57	21,59	27,96	26,19	Revenue to Total Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aktiva	6,18	4,82	5,34	7,55	7,97	(30,62)	Net Profit (Loss) to Total Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas	4,97	6,81	7,66	11,89	20,89	(108,66)	Net Profit (Loss) to Total Equity
Rasio Pertumbuhan (%)							Growth Ratios (%)
Pendapatan	8,49	5,73	16,75	3,11	(1,11)	(99,89)	Revenue
Laba (Rugi) Usaha	18,25	(4,87)	17,42	9,61	(15,40)	(99,90)	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Bersih	49,98	(6,34)	(30,19)	26,37	124,13	(102,82)	Income (Loss) Net
Jumlah Aktiva	16,92	3,93	(1,44)	33,57	(7,38)	(99,92)	Total Assets
Kewajiban	34,71	(0,42)	(19,14)	(21,22)	(20,44)	(99,89)	Liabilities
Ekuitas	7,84	5,41	8,35	121,96	25,51	(99,95)	Equity



Ikhtisar Kinerja Saham

Stock Highlights

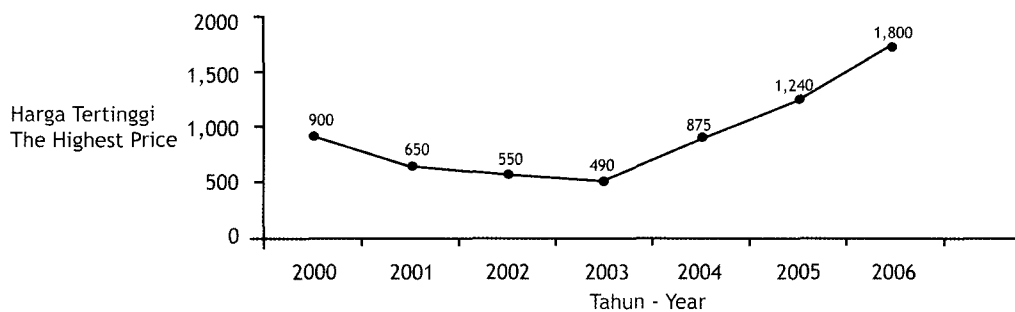
PERGERAKAN HARGA SAHAM

Sejalan dengan perkembangan usaha Perseroan selama lima tahun terakhir, harga saham Perseroan juga mengalami pergerakan secara tajam dari waktu ke waktu. Harga saham Perseroan mengalami tekanan terhebat sehingga mencapai titik yang terendah sebesar Rp280 pada November 2001. Namun selanjutnya seiring dengan meningkatnya kinerja Perseroan, harga saham Perseroan pun terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi sebesar Rp1.800 pada 28 Desember 2006. Perkembangan kenaikan harga saham Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

SHARES PRICE MOVEMENTS

In line with the progress of Company performance within the last five years, the Company's shares encounter drastic movement from time to time. Experiencing severe pressure, the share price reached the lowest point at Rp280 in November 2001. However working in parallel with the improved performance of the Company, the share price has been steadily increasing to reach the highest point ever, to Rp1,800 level, on December 28, 2006. The shares price movements can be observed in the following tabel.

Pergerakan Harga Saham Tertinggi Selama 7 Tahun Terakhir



Shares Price Movement During the Last 7 Years

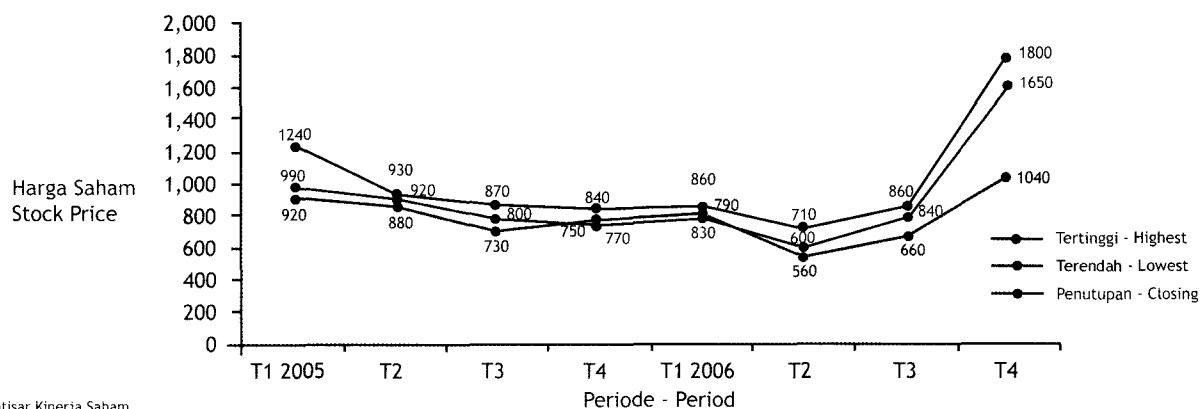
Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan Per Akhir Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir

Movement of Highest, lowest Share Price and Closing Per End of Quarter for the Last Two Years

PERIODE	TERTINGGI	TERENDAH	PENUTUP	VOLUME
PERIOD	HIGHEST	LOWEST	CLOSING	VOLUME
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Unit)
Triwulan - Quarter 1- 2005	1.240	920	990	366.645.500
Triwulan - Quarter 2	930	880	920	114.482.500
Triwulan - Quarter 3	870	730	800	79.126.500
Triwulan - Quarter 4	840	750	770	119.005.000
Triwulan - Quarter 1-2006	860	790	830	115.922.000
Triwulan - Quarter 2	710	560	600	46.060.000
Triwulan - Quarter 3	860	660	840	164.331.000
Triwulan - Quarter 4	1.800	1.040	1.650	640.8583.300

Grafik Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan Per Akhir Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir

Chart of the Movement of Highest, lowest Share Price and Closing Per End of Quarter for the Last Two Years



Pergerakan Harga Saham Tertinggi dan Terendah Per Akhir Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir

Quarterly Shares Price Movements Highest and Lowest Shares Price Movement Per End of Quarter During the Last Two Years

PERIODE	HARGA TERTINGGI	HARGA TERENDAH
PERIOD	HIGHEST PRICE	LOWEST PRICE
	Rp	Tanggal - Date
		Rp
		Tanggal - Date
T1 - Q1 - 2005	1.240	2,4 Mar 2005
T2 - Q2 - 2005	1.040	6-8,12.13 Apr 2005
T3 - Q3 - 2005	1.080	27 Jul 2005
T4 - Q4 - 2005	860	6 Oct 2005
T1 - Q1 - 2006	890	23 Feb 2006
T2 - Q2 - 2006	930	24 April 2006
T3 - Q3 - 2006	860	19 Sept 2006
T4 - Q4 - 2006	1.800	28 Dec 2006

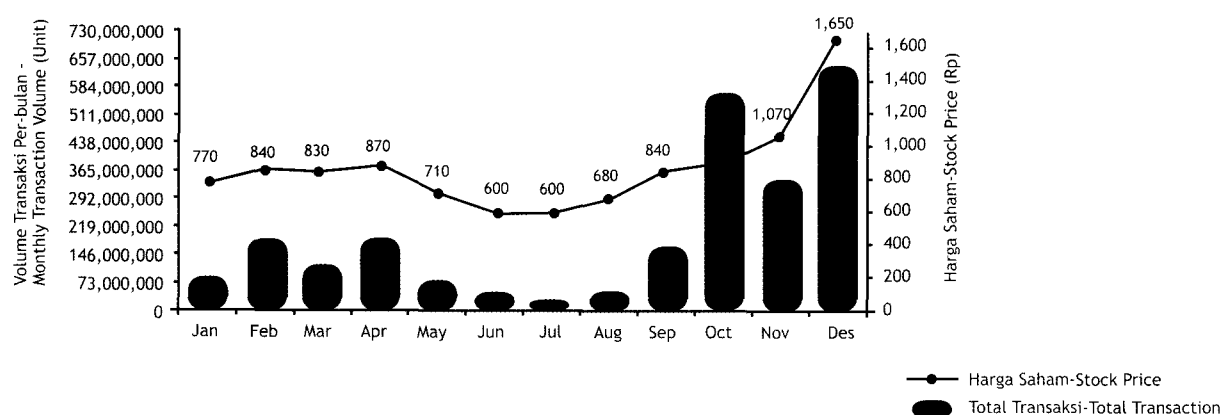
Kinerja Saham Perseroan Tahun 2006

Company's Shares Performance In 2006

BULAN	VOLUME	HARGA SAHAM
MONTH	VOLUME	STOCK PRICE
	Per Bulan-Month	Penutupan-Closing
	(Unit)	(Rp)
JAN	83,415,500	770
FEB	186,244,500	840
MAR	115,922,000	830
APR	186,822,000	870
MAY	78,932,000	710
JUN	46,060,000	600
JUL	27,891,000	600
AUG	50,364,000	680
SEP	164,331,000	840
OCT	567,674,500	880
NOV	341,281,000	1,070
DES	640,858,500	1,650

Grafik Harga Saham CMNP Dan Volume Transaksi Tahun 2006

Chart of CMNP Shares Price and Transaction Volume in 2006



Laporan Komisaris Utama

Report from the President Commissioner



“Pencapaian Kinerja Positif yang Berkesinambungan Didukung Regulasi yang Semakin Kondusif telah Memperkuat Landasan Perseroan dalam Menekuni Kembali Bisnis Inti”

“The Achievement of Continuing Positive Performance Supported by Conducive Regulations Has Strengthened Our Company’s Foundation in Adhering to Its Core Business”

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Keberhasilan yang dicapai selama tahun 2006 terutama dalam meningkatkan kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, adalah merupakan hasil positif dari segala dedikasi dan kerja keras manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah menjalankan tugasnya dengan efektif dalam mengelola dan mengembangkan Perseroan, sesuai dengan rencana korporasi yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Perjalanan Perseroan selama enam tahun terakhir telah membuktikan ketangguhan Perseroan dalam melewati kondisi yang sulit di masa lalu, dan sekaligus telah memperkuat landasan Perseroan yang pada akhirnya tumbuh menjadi salah satu perusahaan infrastruktur yang terkemuka saat ini. Semua itu memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Perseroan, oleh karena itu dengan mempertimbangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki serta dukungan regulasi dan kebijakan dalam pembangunan jalan tol di Indonesia yang semakin kondusif, maka dalam upaya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara maksimal, pada akhirnya Dewan Komisaris bersama Direksi telah memutuskan untuk mendorong Perseroan lebih menekuni bisnis jalan tol yang selama ini menjadi bisnis inti Perseroan.

Kondisi dan pertumbuhan ekonomi makro yang semakin membaik telah meningkatkan kepercayaan dan penghargaan masyarakat terhadap Perseroan yang tercermin dalam harga saham Perseroan saat ini yang mengalami peningkatan tiga kali lipat dalam tiga tahun terakhir. Disamping itu selama tahun 2006 Perseroan telah meraih laba sebesar Rp 121,52 miliar atau meningkat 49,98% dibandingkan laba tahun 2005, berkat keberhasilan dalam penerapan strategi pengendalian operasional dan pengembangan usaha serta peningkatan efisiensi. Prestasi tahun 2006 ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi Perseroan dalam memacu pengembangan investasi proyek-proyek jalan tol baru di masa mendatang.

Dear Shareholders,

Success achieved during the year 2006, especially in the enhancement of the Company's business performance and financial performance, is a positive result of the full dedication and hard work of the management and employees of the Company, who have been performing their duties effectively in managing and advancing the Company, in accordance with the corporate plans, which have been formulated on the base of good corporate governance principles.

The course of operation for the last six years has proven the Company's resiliency in passing through the difficult condition in the past, and at the same time strengthening the Company's foundation to become one of the leading infrastructure enterprises today. All of those have taught the Company a precious wisdom, which is why upon comprehensive consideration of all the potencies and capabilities owned as well as supportive regulations and policies in favorable toll road construction climate in Indonesia, finally the Board of Commissioners and the Board of Directors have decided to spur the management to adhere to the toll road business, that in fact have become the Company's core business so far.

Parallel with the recovery of macro economic condition and growth, the public trust and appreciation to the Company has become more evident as reflected on the price of Company shares, which is currently increasing by three times within the last three years. Besides, during the year 2006, the Company has succeeded in achieving income to an amount of Rp121.52 billion or rising by 49.98% compared to the 2005 income, due to the Company's success in implementing the three pronged strategies, namely operational control, business development, and efficient improvement measure. The year 2006 achievement will definitely open larger business opportunities for the Company in spurring new toll road project investment developments in the future.

Saat ini Perseroan sedang berupaya untuk mempercepat penyelesaian pembangunan jalan tol Surabaya *Eastern Ring Road* (SERR) ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya, dimana pembangunan dan pengelolaannya dilaksanakan oleh anak perusahaan PT Citra Margatama Surabaya. Diperkirakan ruas Simpang Susun Waru - Juanda Surabaya telah dapat dioperasikan pada pertengahan tahun 2007. Perseroan juga telah memenangkan tender proyek jalan tol ruas Depok - Antasari melalui anak perusahaan PT Citra Wasphtowa yang merupakan kerjasama dengan mitra strategis dimana Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas. Di masa mendatang Perseroan akan terus berupaya untuk mendapatkan proyek-proyek jalan tol baru yang dilakukan secara selektif dan memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja Perseroan, sehingga mampu mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Perseroan. Keberhasilan Perseroan dalam memenangkan sejumlah tender proyek pembangunan jalan tol, membuktikan besarnya kepercayaan Pemerintah terhadap kompetensi dan profesionalisme Perseroan namun sekaligus menuntut tanggungjawab perseroan yang besar untuk dapat merealisasikan sebagaimana mestinya.

Sebagai perusahaan publik Perseroan secara intensif terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan standar dan ketentuan pasar modal. Upaya ini dimaksudkan untuk dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga Perseroan dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sebagai pedoman yang menjadi acuan bagi seluruh jajaran organisasi, Perseroan telah memiliki perangkat peraturan yang komprehensif, termasuk *Code of Conduct*, *Board Manual* dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Selain itu, sejak tahun 2001 Perseroan telah memiliki Komisaris Independen, dan dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite-komite lainnya yang terkait.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan serta dan ikut andil dalam mewujudkan keberhasilan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dalam rangka ikut mendukung program pembangunan

Currently, the Company is striving to accelerate the accomplishment of the Surabaya Eastern Ring Road (SERR) for the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport section, in which its construction and operation is handled by PT Citra Margatama Surabaya, our subsidiary company. It is estimated that the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport section will be ready to operate on mid-year of 2007. The Company has also won the bid for Depok - Antasari toll road section project, through its subsidiary company - PT Citra Wasphtowa, a joint venture with our strategic partners in which, the Company has its major shares. In the future the Company will be intensely conducting its best efforts in acquiring selective new toll road projects and delivering positive contribution to the company's performance, to enable supporting the sustainable growth of the Company. The Company's success in winning a number of toll road construction project bids, has proven the Government's growing entrustment to the Company's competence and professionalism, which in the same token demands extensive responsibility of the Company in realizing the assignment accordingly.

As a trusted public company, CMNP has been intensively improving the implementation of good corporate governance in accordance with the standard and the capital market regulations. These efforts have been designed to enhance the Company's value and enabling to deliver the best benefit to the stakeholders. As guidance for the reference of the entire organization lines, the Company has owned a comprehensive series of manuals, including the Code of Conducts, Board Manual and the Board of Commissioners Guidelines. Moreover, commencing 2001 the Company had owned its Independent Commissioners, and in carrying out their function, the Board of Commissioners has been assisted by the Audit Committee and other related Committees.

On this occasion, the Board of Commissioners would like to extend our fullest appreciation to all parties concerned in enabling the success of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk in participating in the national development program especially in the toll road sector. To that end,

nasional khususnya di sektor jalan tol. Demikian juga kami menyampaikan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras Direksi, staf dan seluruh karyawan atas prestasi tersebut. Begitu juga penghargaan kepada pihak Pemerintah, mitra usaha dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas kepercayaan dan kerjasamanya, sehingga memungkinkan Perseroan berperan lebih besar dalam menunjang mobilitas usaha dan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa melimpahkan kekuatan dan kemudahan dalam pencapaian tujuan kita. Amin.



Djodjo Subagdja, SE
Komisaris Utama - President Commissioner

it's only appropriate if we express our gratitude on the dedication and hard work of the Board of Directors, staff and all employees for the achievement. The same appreciation also addresses to the Government, business partners and all the stakeholders for their continuing trust and support that enable the Company taking a bigger role in supporting the business and community mobility to enhance the economic growth of the nation.

May God the Almighty bestow us with determination and easiness in achieving our goals. Amen.

Laporan Direktur Utama

Report from the President Director



“Langkah Keberhasilan melalui
Sinergi Usaha, Penerapan GCG dan
Peningkatan Efisiensi Operasional”

“The Winning Steps through Synergy
in Business, GCG Intensification and
Operational Efficiency Enhancement”



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Sejumlah prestasi telah berhasil dicapai oleh Perseroan selama tahun 2006 sehingga semakin menambah keyakinan dan optimisme manajemen dalam menyongsong masa depan Perseroan yang cerah.

Mengawali tahun 2006 Perseroan dihadapkan kepada kondisi dimana regulasi dan kebijakan Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, khususnya jalan tol, semakin membaik. Selama tahun 2006 manajemen Perseroan telah melakukan kembali kajian secara mendalam atas setiap dan semua potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh Perseroan. Adanya dukungan dari Pemerintah saat ini yang begitu besar terhadap pembangunan jalan tol di Indonesia yang diwujudkan melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang semakin baik, maka tidaklah berlebihan jika manajemen Perseroan memiliki keyakinan bahwa inilah saat yang tepat untuk melakukan investasi jalan tol di Indonesia. Dalam upaya untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki Perseroan secara maksimal, maka Direksi dengan arahan yang terus menerus dan persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, telah memutuskan untuk membawa Perseroan lebih serius bahkan kembali berkonsentrasi pada *core business* Perseroan, yaitu perusahaan jalan tol. Oleh karena itu, tahun 2006 terjadi titik balik yang sekaligus merupakan momentum penting bagi Perseroan dalam menyusun kembali rencana pengembangan Perseroan ke depan.

Dengan mengucap syukur kami dapat melaporkan bahwa usaha, kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan karyawan di bawah pengawasan Komisaris telah memungkinkan Perseroan membukukan kinerja usaha dan keuangan yang lebih baik.

Dear Shareholders,

Numerous achievements have been casted by the Company during the course of the year 2006, encouraging the management's confidence and optimism in foreseeing a brighter future for the Company.

Commencing the year 2006, the Company has been exposed to a condition in which the Government regulations and policies concerning infrastructure development in Indonesia, and the toll road in particular, have come to a virtual advantage. During the year, management of the Company has conducted intensive studies on each and all of the potencies and resources owned by the Company. The existence of substantial supports from the Government on the toll road development in Indonesia has been realized in a number of favourable regulations and policies, thus it's not an exaggeration for the Company management to confide that this is the right time to invest in the toll road business in Indonesia. In the efforts of optimizing the whole Company resources to the optimum level, therefore the Board of Directors under continuing supervision and duly approved by the Board of Commissioners, has decided to bring the Company into serious measures, by concentrating on its actual core business, namely the toll road operation. Therefore the year 2006 signifies a turning around, which at the same time become an important moment for the Company in redefining its future development plan.

In praise to God, we can report that all the efforts, hardwork and dedication of the whole management team and employees under supervision of the Board of Commissioners have enabled the Company to record a better performance, both in business and financial aspects.

Walaupun berusaha dalam lingkungan usaha yang penuh tantangan dan terus berubah, pada tahun 2006 Perseroan berhasil melebihi target dengan meraih laba bersih sebesar Rp121,52 miliar, atau meningkat 49,98% lebih dibandingkan tahun 2005. Pendapatan total juga meningkat menjadi sebesar Rp474,78 miliar atau naik 8,49% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan laba usaha naik 18,25% menjadi Rp209,53 miliar.

Perseroan juga secara bertahap telah merampungkan program *corporate restructuring* menyeluruh yang mencakup restrukturisasi keuangan, usaha dan legal yang berhasil memperkokoh posisi keuangan dan operasional Perseroan. Jumlah hutang Wesel Bayar dalam mata uang US Dollar menurun dari 67% menjadi 0% pada tahun 2006, yang meningkatkan *Debt Capacity* secara drastis, ekuitas Perseroan juga meningkat drastis hingga 335% dibanding tahun 2001.

Fenomena menarik juga terjadi dalam pergerakan harga saham tertinggi, yang naik lebih dari dua kali lipat (209%) di kuartal terakhir 2006, dari Rp860 di awal tahun menjadi Rp1.800. Seiring dengan pencapaian positif tersebut peringkat perusahaan juga meningkat dari semula *selective default* menjadi *Single A*.

Prestasi ini tentu tidak terlepas juga dari makin stabil dan membaiknya kondisi ekonomi makro dan secara khusus adalah kebijakan Pemerintah yang semakin tanggap terhadap kebutuhan pengembangan usaha jalan tol sebagai penunjang mobilitas untuk pertumbuhan ekonomi. Hal itu tercermin dari konsistensi komitmen Pemerintah dalam pelaksanaan konsesi pengelolaan jalan tol dan kebijakan kenaikan tarif secara berkala, seiring dengan sikap kooperatif Perseroan dalam pola bagi-hasil.

Kinerja keuangan Perseroan ditunjang oleh portofolio, keahlian dan pengalaman ekstensif yang mencerminkan fundamental usaha kami yang semakin kuat. Tentu saja, modal yang demikian memberikan keyakinan yang kuat untuk memprediksikan bahwa momentum

Eventhough working in a challenging and ever changing environment, in the year 2006 the Company has been succeeded in shooting over the target by achieving net income of Rp121.52 billion, or increasing by 49.98% compared to the year 2005. Parallel with it, total income has also increased to a sum of Rp474.78 billion or rises by 8.49% compared to the preceding year, while the operational income slightly improves by 18.25% to make a total of Rp209.53 billion.

The Company has been also intensively finalizing the comprehensive corporate restructuring in phase-by-phase that covers financial, business and legal restructuring, which have successfully strengthened the financial and operational position of the Company. The debts amount in US Dollar currency Payable Notes has declined from 67% to become 0% in the year 2006, which significantly increasing the Debt Capacity, the Company's equity drastically soaring into 335% compared to the year 2001.

Interesting phenomenon exists in the movement to highest share price, which is rising into more than doublefold (209%) at the last quarter of 2006, from Rp860 in early the year to become Rp1,800. In line with the positive achievement the Company ranks is also lifting up from previous selective default into Single A.

The achievement is not separated from the stability and conducive macro economic environment and the Government policy in particular, which is indeed responsive to the requirements of toll road business development in supporting the mobility for the economic growth. This is reflected in the consistency of the Government commitment in carrying out the toll road operation concession as well as the policy in periodical tariff increase, which is corresponding to the cooperativeness of the Company in the revenue sharing scheme.

The Company's financial performance has been supported by our extensive portfolio, expertise and experience that reflect our strong fundamental business. Certainly, such capital has boosted our strong confidence to predict that the momentum will

ini akan berhasil dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sejalan dengan upaya peningkatan positioning Perseroan sebagai perusahaan jalan tol terkemuka di Indonesia, kami mempertahankan keunggulan dengan upaya sinergis dan aliansi strategis dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan efisiensi operasional yang ditunjang oleh penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Langkah kegiatan ini diyakini akan mampu menempatkan Perseroan pada posisi yang kokoh bukan saja di dalam lingkup nasional tetapi juga kawasan regional di waktu mendatang.

Tahun ini, kami telah bertekad untuk semaksimal mungkin memanfaatkan setiap kesempatan investasi bisnis jalan tol yang terbuka di Indonesia, sesuai dengan komitmen Perseroan sejak awal untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur domestik.

Keberhasilan dalam memenangkan tender ruas jalan tol Depok - Antasari melalui PT Citra Wasphtowa telah menjadi momentum penting dalam pengembangan usaha. Hal ini lebih memperkokoh tekad Perseroan dalam memantapkan langkah strategis di *core business*-nya. Penyelesaian pembangunan jalan tol ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya serta dimulainya tahapan awal pembangunan jalan tol Depok - Antasari telah memberikan bukti dan arti tersendiri dalam menorehkan tonggak prestasi pada tahun ini. Namun demikian, kami tidak diam berpangku tangan di proyek tersebut. Sejumlah kajian untuk menangkap peluang investasi dilakukan dengan ketat sesuai dengan kemampuan sumber daya, keuangan dan kelayakan proyek untuk dikembangkan.

Dari aspek internal, dalam program tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance:GCG*), kami terus mengupayakan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara maksimal dengan menggunakan standar yang telah diakui secara internasional. Berbagai kebijakan manajemen yang mencerminkan komitmen GCG yang teguh, telah diterapkan dalam penyelesaian program

be successfully maintained for a sustainable long-term period.

In line with the efforts in strengthening the positioning of the Company as a leading toll road enterprise in Indonesia, we have been continually maintaining our competitive edge through synergy and strategic alliance in developing the business and improving operational efficiency on the basis of good corporate governance principles. These positive steps will be bound to successfully place the Company in a solid position not only within the national boundaries but also in regional areas in the coming future.

This year, we have determined ourselves to optimize from every toll road business investment available in Indonesia, in match with the primary commitment of the Company to prioritize on domestic infrastructure development.

Our success in winning the bid for Depok-Antasari toll road development through PT Citra Wasphtowa has become an important momentum in our business development. The achievement has strengthened the Company's determination in securing its strategic steps on its core business. The finalization of the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport toll road section development and the commencement of the Depok-Antasari toll road initial stage development have given strong evidences and value in crafting a milestone of achievement for the year. However, we are not standing still with those projects. A series of studies to seize from the investment opportunities have been carefully conducted in accordance with the capability of our resources, financial and the feasibility of the project for development.

From internal aspect, in conducting the good corporate governance (GCG) program, we have been implementing the GCG principles to the utmost by adhering to the internationally acknowledged standard. Numerous management policies that reflect our full compliance to the GCG have been taking place in the settlement of strategic working programs and operational to ensure

kerja strategis dan operasional sehingga sasaran dan target yang ditetapkan dapat dicapai. Perseroan telah memiliki sejumlah perangkat pendukung pelaksanaan GCG, termasuk *Code of Conduct*, *Board Manual*, *Standard Operating Procedure (SOP)* serta penetapan 20 kebijakan dan pedoman sebagai acuan.

Sesuai dengan standar *best GCG practices* menyusul Pengangkatan Sekretaris Perusahaan yang telah lebih awal dilakukan, sejak 2004 Perseroan telah menetapkan tiga Komisaris Independen dari tujuh Komisaris yang ada, diikuti dengan pembentukan Komite Audit dan sejumlah infrastruktur penunjang GCG. Di bidang Sumber Daya Manusia pun kami terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses bisnis pada setiap fungsi dan tingkatan, seiring dengan restrukturisasi organisasi, penyempurnaan lingkup tugas dan analisis beban tugas, sesuai sasaran yang ditetapkan Perseroan.

Selama tahun 2006, kami memfokuskan pengembangan SDM pada pelatihan yang mencakup Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap karyawan dalam menunjang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Kami melengkapinya dengan program remunerasi menarik serta berbagai insentif berbasis *Competence Based Human Resources Management (CBHRM)*.

Untuk mengakhiri laporan ini, kami atas nama Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan kerjasama seluruh jajaran Komisaris dan karyawan Perseroan dalam pelaksanaan berbagai program yang telah disusun, khususnya dalam mewujudkan "Citra Marga Prima", yaitu kesempurnaan dalam layanan, kinerja dan pertumbuhan. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada pihak Pemerintah, mitra usaha dan seluruh *stakeholders* atas semua dukungan dan kerjasamanya selama ini, yang memungkinkan Perseroan beranjak ke posisi pertumbuhan yang berkesinambungan.

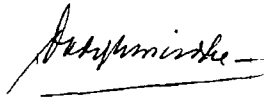
that the objectives and target can be fulfilled. The Company has laid down a number of GCG support legalization, to include the Code of Conducts, the Board Manuals, Standard Operating Procedure (SOP) in addition to 20 policies and guidances to refer to.

Matching with the GCG best practice standards following the appointment of Corporate Secretary, which have been conducted in advance, since 2004 The Company have been appointing three Independent Commissioners from the existing seven Commissioners, to be subsequently followed by the Audit Committee establishment and a number of GCG supporting infrastructure. In Human Resources aspect, we have been continually improving their effectivity and efficiency in conducting the business process on each function and level, in line with the organizational restructuring, scope of work improvement and workload analysis, to match with the Company's objectives.

During the year 2006, we have been focusing our HR development on training education that covers Knowledge, Skill and Employee Attitude in supporting the Minimum Service Standard ("SPM") as defined by the Toll Road Regulatory Body ("BPJT"). Afterward we complete it with the attractive remuneration program and various incentives on the basis of Competence Based Human Resources Management (CBHRM).

To conclude the report, on behalf of the Board of Directors we wish to extend our sincerest appreciation and gratitude on the ongoing supports and cooperation from the Board of Commissioners and employees of the Company in carrying out the work plan, especially in realizing the Company Values ("Citra Marga Prima"), that encompasses operational excellence, performance and growth. The same token is also forwarded to the Government, business partners and all stakeholders for their continuing supports and trust, which have enabled the Company to move up into the position of sustainable growth.

Akhir kata, kami memohon doa semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kami dan seluruh karyawan dalam mengemban amanah Perseroan. Amin.



Ir. Daddy Hariadi
Direktur Utama - President Director

Finally, we pray to God the Almighty for blessings, guidance and strength of mind bestowed to us and the entire employees in fulfilling the responsibilities of the Company. Amen.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Duduk - Seated:
Djodjo Subagdja, SE

Dari kiri ke kanan - From Left to Right

Berdiri - Standing:
Lutfi Ismail, Ievan Daniar Sumampow, Laksamana Madya TNI (Purn) Soegiono, SE
Markus Parmadi, Hartono Tanoesoedibjo, Ir. Budi Rustanto



Djodjo Subagdja, SE
Komisaris Utama - President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1999 dan pada akhir tahun 2000 terpilih sebagai Komisaris Utama Perseroan. Memulai karirnya di Departemen Keuangan sejak tahun 1973 sampai dengan 1983, dengan status terakhir sebagai staf Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Departemen Keuangan. Bergabung dengan PT Jasa Marga (Persero) sejak tahun 1983, dan sejak Oktober 1998 sampai dengan Maret 2006 menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Jasa Marga (Persero). Aktif mengikuti berbagai seminar/simposium mengenai investasi proyek jalan tol di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Perancis, Cina, Malaysia, Korea dan lain-lain. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Appointed Commissioner of the Company since 1999, with subsequent appointment as President Commissioner in ultimo 2000. Commenced his career in the Department of Finance (1973 -1983) to his latest position as the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) executive. Joining PT Jasa Marga (Persero) since 1983, and presided as Finance Director of the Company from October 1998 to March 2006. Actively participated in various seminars and symposiums in the subject of toll road investment projects in several countries to include the United States, France, China, Malaysia, and Korea. Graduated from the University of Indonesia, majoring in economy.

Drs. Lutfi Ismail

Komisaris - Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Utama PT Bima Intan Kencana sejak tahun 1995 dan Komisaris PT Bima Sepaja Abadi sejak tahun 1995. Aktif diberbagai organisasi, antara lain sebagai Bendahara Umum Pimpinan Pusat Angkatan Muda Partai Golkar (PP-AMPG) dan organisasi Kepemudaan lainnya.

Appointed Commissioner of the Company since 2002. At present, he has been serving as President Director of PT Bima Intan Kencana since 1995 and Commissioner of PT Bima Sepaja Abadi since 1995. He is active in various organizations that include his current position as General Treasurer of the Central Board of Golkar Young Generation and other youth and entrepreneurs organizations.

Hartono Tanoesoedibjo

Komisaris - Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004, saat ini juga masih menjabat sebagai Komisaris Utama PT Prasasti Mitra Jakarta sejak tahun 1989, Komisaris PT Bhakti Investama Tbk sejak tahun 2002. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Bhakti Investama Tbk (2000-2002), Konsultan Unindo (organisasi di bawah PBB) tahun 1994-1995. Aktif diberbagai organisasi dan Pendiri Koperasi Civitas Akademika Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1979. Pendidikan di Fakultas Teknik Sipil, Universitas Trisakti, Jakarta.

Appointed Commissioner of the Company since 2004. His current post comprises of President Commissioner of PT Prasasti Mitra Jakarta since 1989, Commissioner of PT Bhakti Investama since 2002, and Director of the same company (2000-2002), Consultant of UNINDO (a United Nations organization) between 1994-1995. He is active in several organizations and Founder of Trisakti University Civitas Academica Cooperative Union in 1979. Graduated from the University of Trisakti, majoring in Civil Engineering.

Ivan Danar Sumampow

Komisaris - Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 setelah sebelumnya memangku jabatan sebagai Sekretaris Dewan Komisaris pada tahun 2003. Memulai karirnya sebagai *Property Manager* di Yufam PTY LTD, Singapore (1996-1997), *Vice Chairman* di Guntur Madu Tama Group (1996 - 1999), *Assistance to Chief Financial Officer* Guntur Madu Tama Group (1996-1999), *Managing Director* PT Vietmindo Energitama (2003-2005) dan *President Director* PT Vietmindo Energitama (2006- sekarang). Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Bisnis dan Keuangan University of Edith Cowan, Western Australia.

Appointed Commissioner of the Company since 2004, following his previous function as Secretary of the Board of Commissioners in 2003. He started his career as Property Manager of Yufam Pty.Ltd., Singapore (1996-1997) as Vice Chairman at the Guntur Madu Tama Group (1996-1999), Assistance to Chief Financial Officer of Guntur Madu Tama Group (1996-1999), Managing Director of PT Vietmindo Energitama (2003-2005) with subsequent function as President Director at the same company (2006-to date). Graduated from Edith Cowan University, Western Australia, majoring in Business Administration and Finance.

Markus Parmadi

Komisaris Independen - Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1999 dan pada tahun 2001 sampai dengan sekarang diangkat sebagai Komisaris Independen. Sejak Oktober 2005 menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Lembaga Penjaminan Simpanan. Berpengalaman dibidang Perbankan, diantaranya pernah menjabat sebagai Vice President Citibank N.A. pada tahun 1971-1983, Direktur PT BCA pada tahun 1983-1990, Direktur Utama PT Bank Lippo pada tahun 1990-1998, Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 1998-2003 dan Wakil Komisaris

Appointed Commissioner of the Company since 1999 with subsequent function as Independent Commissioner from 2001 to date. Since October 2005 serving as Commissioner in Guaranteed Saving Foundation. He brings an extensive expertise in banking, which includes the position of Vice President at Citibank N.A. (1971-1983), Director of PT BCA (1983-1990), President Director of PT Bank Lippo (1990-1998), Commissioner of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1998-2003) and Vice President Commissioner of the same bank (2003-2005). Between 1998-early 2000 he

Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada 2003-2005. Pernah menjabat sebagai Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Keuangan dan Jasa Lainnya pada Kantor Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN/Badan Pembinaan BUMN pada tahun 1998-awal 2000. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jamsostek (Persero) pada tahun 1998-1999, Komisaris PT Indosat pada tahun 1998- April 2000, Komisaris PT Pacific Utama Tbk pada tahun 2000-2001. Aktif mengikuti berbagai seminar/ simposium/pelatihan bidang akuntansi dan keuangan, baik di dalam maupun di luar negeri.

Ir. Budi Rustanto Komisaris Independen Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Citra Margatama Surabaya sejak Mei 2005, Direktur Utama PT Usaha Gedung Bimantara sejak tahun 1999, Ketua Dana Pensiun Bimantara sejak tahun 1999, Direktur PT Bimantara Citra Tbk sejak tahun 2004, Komisaris PT Indonesia Air Transport dan Komisaris PT Multi Nitrotama Kimia. Memulai karirnya sebagai Sistem Engineer di IBM (Computer) pada tahun 1979 dengan jabatan terakhir sebagai *Marketing Manager* dan *Sistem Engineer Manager*. Mengikuti *International Course (Finance, Marketing & Sistem Engineering)* di IBM Education Centre, antara lain di Negara Filipina, Amerika Serikat, Singapura dan Hong Kong. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung.

Laksamana Madya TNI (Purn) Soegiono, SE Komisaris Independen Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2005. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak tahun 2006, selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi ABRI sejak tahun 1996-1998. Memulai karir di TNI AL sejak tahun 1966 dan pernah menduduki beberapa posisi penting di Angkatan Laut dan Mabes TNI. Pada akhir masa tugasnya menjabat sebagai Duta Besar RI untuk Iran dari tahun 1998-2002. Selain mengikuti berbagai jenjang pendidikan di Angkatan Laut, juga menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Jakarta dan Royal College of Defence Studies, London.

served as Assistant to the Minister/ Deputy of Finance and Services Section of the State Ministerial Office of State Owned Company Empowerment. In addition he was assigned President Commissioner at PT Jamsostek (Persero) from 1998-1999, Commissioner of PT Indosat (1998-April 2000) and Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000-2001). He has been actively involved in various seminars, symposiums, training on the subject of accountancy and finance.

Appointed Commissioner of the Company since 2004. Currently he holds the function as President Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since May 2005, President Director of PT Usaha Gedung Bimantara since 1999, Chairman of Bimantara Pension Funds since 1999, Director of PT Bimantara Citra since 2004, Commissioner of PT Indonesia Air Transport and Commissioner of PT Multi Nitrotama Kimia. Commenced his career as System Engineer at IBM Computer in 1979 up to the position of Marketing Manager & System Engineering Manager. Attending international course in finance, marketing & engineering system at the IBM Education Centre, in several countries from Phillipphines, United States, Singapore and Hong Kong. Graduated from Bandung Institute of Technology (ITB), majoring in civil engineering.

Appointed Commissioner of the Company since 2005. Currently also has been holding a position as the President Commissioner of PT Citra Waspphutowa since 2006. Previously was a Commissioner at PT Asuransi ABRI between 1996-1998. Commenced his career with the Indonesian Navy since 1966 and has been holding several key positions both in the Indonesian Navy and in the Headquarter of the Indonesian Armed Forces. During his last tenure with the Navy, he was commissioned as the Ambassador of the Republic of Indonesia in Iran (1998-2002). Apart from attending a series of strategic courses in the Navy, he was also graduated from Jakarta Open University, majoring in economy, and participated in the Royal College of Defence Studies in London.

Direksi

Board of Directors



Duduk - Seated:
Ir. Daddy Hariadi

Dari kiri ke kanan - From Left to Right

Berdiri - Standing:

Ir. Adityawarman, Drs. Winten Peradika, Ak., MM, Dr. I Ketut Mardjana

Ir. Daddy Hariadi

Direktur Utama - President Director

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998-2000 dan pada akhir tahun 2000 terpilih sebagai Direktur Utama Perseroan. Memulai karirnya di PT Semen Padang (1974-1985) dengan jabatan terakhir *General Affair Manager*, Direktur PT Indocement Tunggal Prakarsa (1985-2001), dan Koordinator Proyek PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-2000), Wakil Direktur PT Gula Putih Mataram Salim Group (1994-2000) dan Presiden Direktur PT Indokodeco Cement (1998-2000). Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung.

Appointed President Commissioner of the Company for the period of 1998-2000, prior to his subsequent election in 2000 as President Director of the Company. Commenced his career with PT Semen Padang (1974-1985) up to the post of General Affairs Manager, Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa (1985-2001), and Project Coordinator of the same company (1994-2000), Vice President of Salim Group's PT Gula Putih Mataram (1994-2000) and President Director of PT Indokodeco Cement (1998-2000). Graduated from the Bandung Institute of Technology (ITB), majoring in Mechanical Engineering.

Dr. I Ketut Mardjana

**Direktur Keuangan
Director of Finance**

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak akhir tahun 2000. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Jasa Sarana sejak tahun 2004. Memulai karirnya di Departemen Keuangan sejak tahun 1974-2000. Pernah menjabat sebagai Direktur Informasi dan Pengembangan Peraturan BUMN pada Dirjen BUMN, Departemen Keuangan pada tahun 1998 dan Direktur Industri Manufaktur, Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Badan Pembina BUMN pada tahun 1999-2000, Komisaris PT Semen Gresik (Persero Tbk) pada tahun 1998, Komisaris PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 1999-2001, Komisaris PT Semen Tonasa (Persero) pada tahun 1998-2002, Komisaris PT Kapita Asia pada tahun 2003-2004 dan Komisaris PT Perkebunan Nusantara XI pada tahun 2003-2006. Pada tahun 2001 meraih penghargaan sebagai *Asian Development Best Executive Awards* dan *Asean Social and Economic Corporation Golden Awards*. Aktif menulis diberbagai harian/majalah dan menerbitkan beberapa jurnal/karya ilmiah. Menyelesaikan pendidikan di Institut Ilmu Keuangan, Jurusan Akuntansi pada tahun 1979 dan meraih gelar Doktor tahun 1993 dari Monash University, Melbourne, Australia.

Appointed Finance Director of the Company since end of 2000. He is currently serving as Commissioner of PT Jasa Sarana since 2004. Commenced his career in the Department of Finance from 1974-2000. He held the position as Director for BUMN Information and Legislation Development at the Directorate General of BUMN, Department of Finance in 1998 and Manufacture Industry Director at the Ministerial Office of State-Owned Enterprise (BUMN) Empowerment (1999-2000), Commissioner of PT Semen Gresik (Persero Tbk) in 1998, Commissioner of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1999-2001), Commissioner of PT Semen Tonasa (Persero) between 1998-2002, Commissioner of PT Kapita Asia (2003-2004) and Commissioner of PT Perkebunan Nusantara XI (2003-2006). In 2001 he won an accolade of Asian Development Best Executive Awards, in addition to the Asean Social And Economic Corporation Golden Awards. Active in writing for several newspapers/magazines and published numerous journals and scientific articles. Graduated from Jakarta Institute of Finance, majoring in Accounting in 1979 and earned his Doctorate degree in 1993 from Monash University, Melbourne, Australia.

Ir. Adityawarman

Direktur Operasi dan Pengembangan Usaha

Director of Business Development and Operational Management

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998-2000 dan pada bulan Desember 2000 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Direktur Perseroan. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Citra Margatama Surabaya dan Komisaris PT Citra Waspphutowa. Memulai karirnya di PT Jasa Marga (Persero) dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Cawang-Tomang-Cengkareng, Kepala Cabang Jagorawi, Kepala Sub Divisi Peralatan Tol dan Kepala Sub Divisi Manajemen Lalu Lintas. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang.

Appointed Commissioner of the Company for the period of 1998-2000, with subsequent position as Director since December 2000 to date. He is currently serving as Commissioner in two companies, i.e. PT Citra Margatama Surabaya and PT Citra Waspphutowa. Started up his career in PT Jasa Marga (Persero) and held various positions to include Head of Branch, Cawang-Tomang-Cengkareng, Head of Branch Jagorawi, Head of Toll Equipment Sub-division and Head of Traffic Management Sub-division. Graduated from Diponegoro University, Semarang, majoring in Civil Engineering.

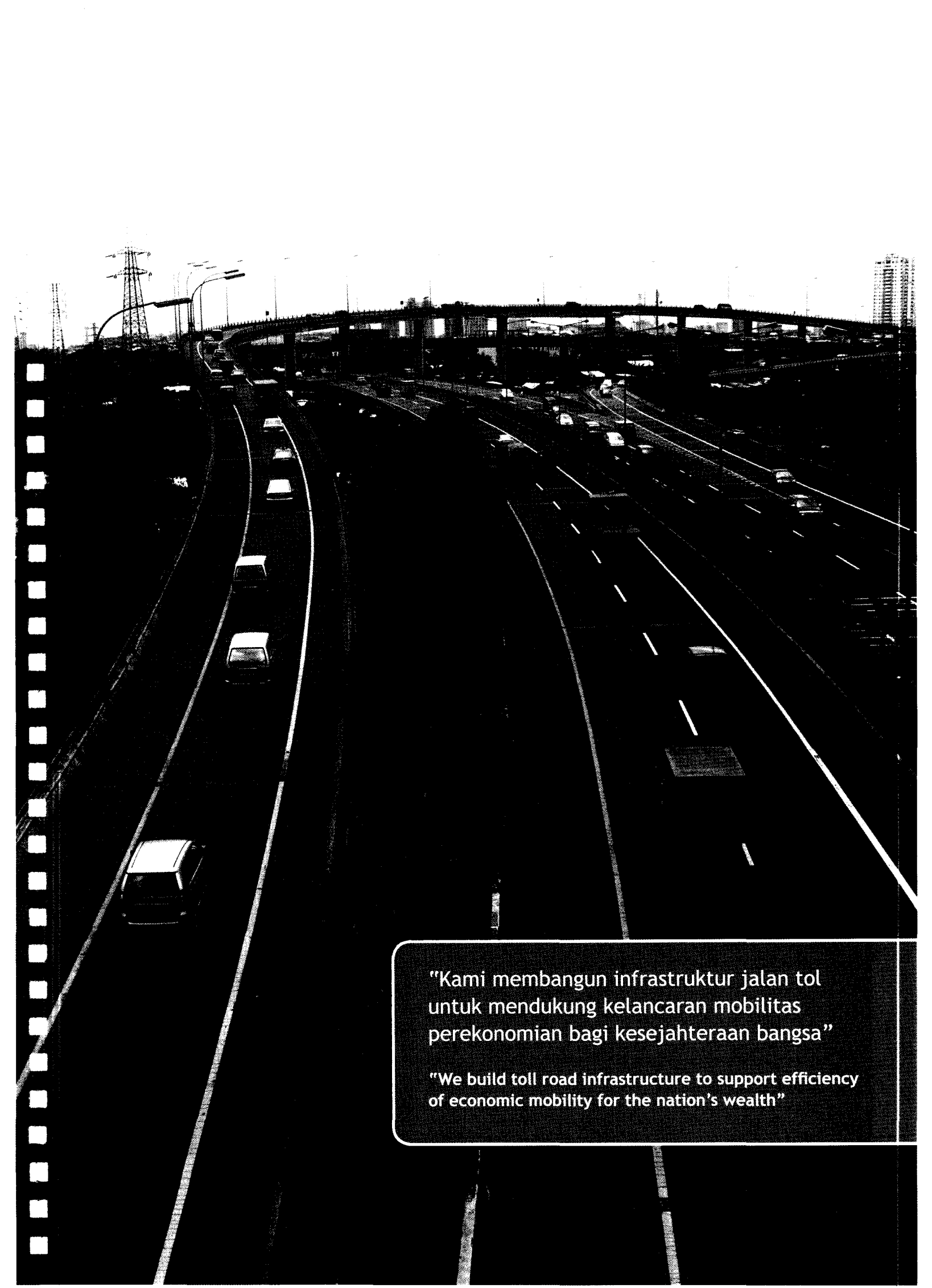
Drs. Winten Peradika, Ak., MM

Direktur Umum dan SDM

Director of General Affairs and Human Resource Management

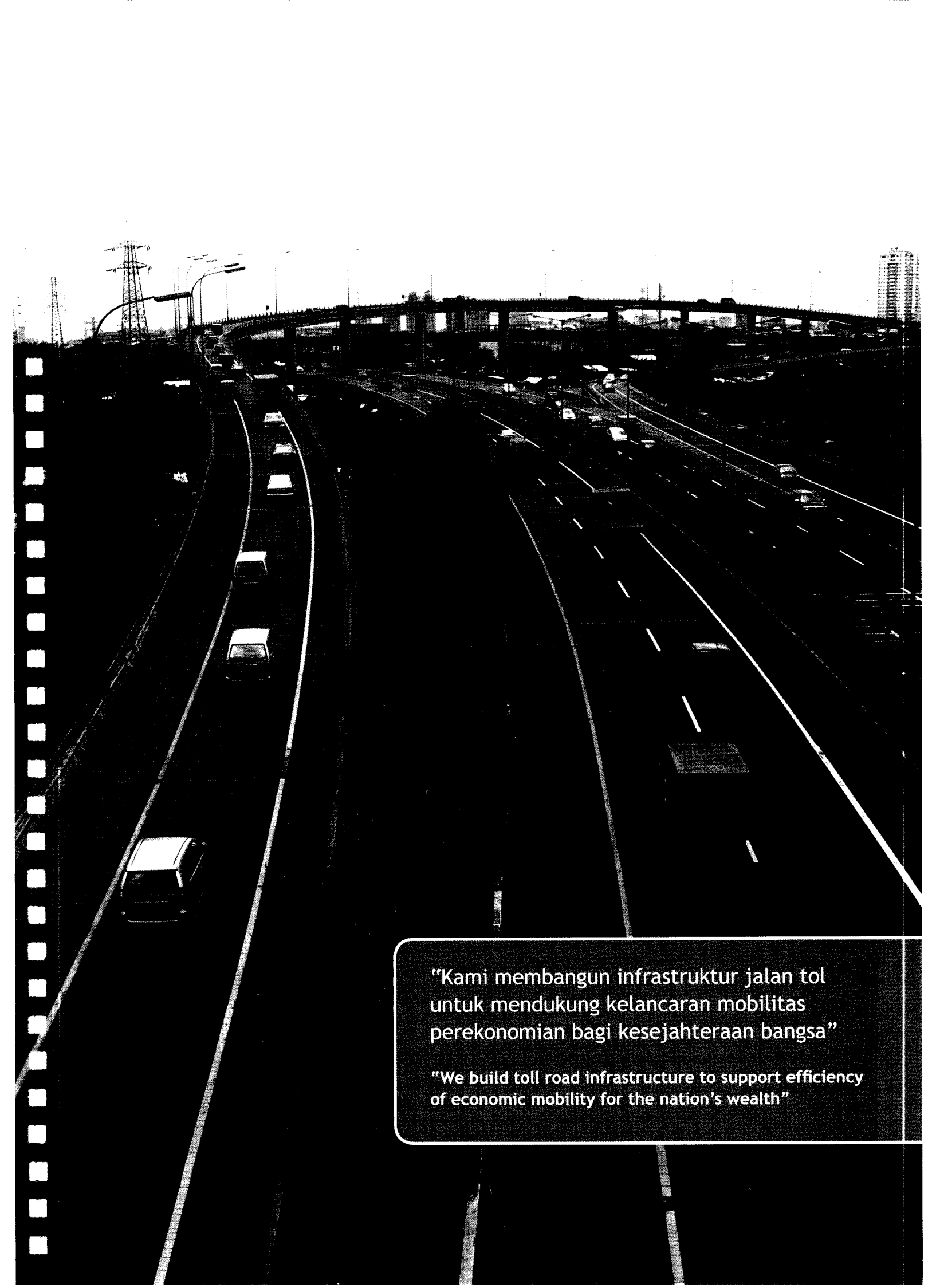
Menjabat sebagai Direktur Perseroan pada akhir tahun 2000 dan sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi Perseroan tahun 1988-2000. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra Waspphutowa. Pernah menjabat sebagai Manajer Administrasi dan Personalia Perusahaan pertambangan batubara PT Bukit Sunur di Bengkulu (1986-1988), Auditor Senior SARKA & CO (1985-1986), Kepala Seksi Evaluasi PT Waskita Karya (1983-1985), serta Analis Sistem PT Sumber Saran Sempurna (1980-1983). Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan program Magister di Universitas Satyagama, Jakarta.

Appointed Commissioner of the Company in ultimo 2000, after his previous function as Accounting Manager for the period of 1988-2000. He is currently chaired as President Director of PT Citra Waspphutowa. Prior to that he has an extensive experience to include Manager Administration and Personnel at PT Bukit Sunur coal mining company in Bengkulu (1986-1988), Senior Auditor of SARKA & Co (1985-1986), Head of Evaluation Section at PT Waskita Karya (1983-1985), and System Analyst at PT Sumber Saran Sempurna (1980-1983). Graduated from the Gadjah Mada University, Yogyakarta, majoring in economy and earned a Master Degree from Satyagama University, Jakarta, majoring in Business Administration.



"Kami membangun infrastruktur jalan tol untuk mendukung kelancaran mobilitas perekonomian bagi kesejahteraan bangsa"

"We build toll road infrastructure to support efficiency of economic mobility for the nation's wealth"



“Kami membangun infrastruktur jalan tol untuk mendukung kelancaran mobilitas perekonomian bagi kesejahteraan bangsa”

“We build toll road infrastructure to support efficiency of economic mobility for the nation’s wealth”

Peristiwa Penting Tahun 2006

Major Events in 2006

13 Januari - January

Penandatanganan Perjanjian Usaha Patungan

Perseroan bersama para anggota Konsorsium menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan membentuk perusahaan baru PT Citra Waspphutowa, dengan komposisi saham sebagai berikut: Perseroan (55%), PT Utama Karya (12,5%), PT Pembangunan Perumahan (12,5%), PT Waskita Karya (12,5%) dan PT Bosowa Trading International (7,5%).

Signing of the Joint Venture Agreement

The Company and members of the consortium sign the Joint Venture Agreement with the establishment of a new company PT Citra Waspphutowa, with the following composition of share ownership: The Company (55%), PT Utama Karya (12.5%), PT Pembangunan Perumahan (12.5%), PT Waskita Karya (12.5%) and PT Bosowa Trading International (7.5%).

22 Februari - February

Rapat Umum Pemegang Saham PT Citra Waspphutowa

Untuk pertama kalinya PT Citra Waspphutowa menggelar RUPS bertempat di Kantor Operasional CMNP Sunter, yang memutuskan pengesahan susunan, tugas dan wewenang Direksi/Komisaris serta menyetujui biaya Pra Pendirian.

PT Citra Waspphutowa General Meeting of Shareholders

For the first time PT Citra Waspphutowa conducts GMS at the Operational Office of CMNP Sunter, resuming the composition, duties and authorities of the Board of Directors/Commissioners in addition to the approved the Pre Establishment expenses.



29 Mei - May

Penandatanganan PPJT antara PT Citra Waspphutowa dengan Pemerintah

PT Citra Waspphutowa bersama Pemerintah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) ruas Depok Antasari, bertempat di Kantor Menteri Pekerjaan Umum.

Signing Toll Road Operation Agreement between PT Citra Waspphutowa and the Government

PT Citra Waspphutowa and the Government sign the Depok-Antasari section Toll Road Operation Agreement, at the Ministerial Office of Public Works.



19 Juni - June

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

RUPST Perseroan di Kantor Operasional Sunter yang antara lain menyetujui penggunaan laba bersih untuk dana cadangan Rp20 miliar, dividen tunai Rp25 miliar, tantiem Rp2,43 miliar dan sisanya sebagai laba ditahan.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Annual General Meeting of Shareholders

PT CMNP conducts AGMS at its Sunter Operational Office, which among others approves the proceed of nett profit for the allocated fund of Rp20 billion, cash dividend of Rp25 billion, tantiem of Rp2.43 billion and the remaining amounts as a retained earnings.

27 Juni - June


Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Citra Margatama Surabaya

PT Citra Margatama Surabaya menyelenggarakan RUPST di Hotel Shangri-La Surabaya, sekaligus RUPS Luar Biasa (RUPLSB) yang menyetujui pengalihan saham PT Jasa Marga (Persero) kepada Perseroan senilai Rp28 miliar serta menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp320 miliar menjadi Rp500 miliar, dan modal disetor menjadi Rp380 miliar.

PT Margatama Surabaya Annual General Meeting of Shareholders

PT Citra Margatama Surabaya conducts the AGMS at the Shangri-La Surabaya Hotel, along with the Extra Ordinary GMS, which approve the conversion of PT Jasa Marga shares to PT CMNP amounting to Rp28 billion and also the improvement of basic capital from Rp320 billion into Rp500 billion, and the paid up capital of Rp380 billion.





3 Oktober - October

Aliansi Strategis PT Jasa Marga (Persero) dan PT Jasa Sarana

PT Jasa Marga (Persero) membentuk aliansi strategis dengan Pemda terkait, melalui BUMD Propinsi Jawa Barat yaitu PT Jasa Sarana, di mana Perseroan merupakan salah satu pendiri pada pembentukannya di tahun 2004. Aliansi strategis tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Pendanaan dan Investasi 'Bogor Ring Road', yang menandai pertama kali sebuah BUMD, yang kelahirannya didukung Perseroan, terlibat langsung dalam pengusahaan jalan tol di Indonesia.

Strategic Alliance between PT Jasa Marga (Persero) and PT Jasa Sarana

PT Jasa Marga establishes a strategic alliance with the related Regional Government, through the Regional West Java State Owned Company - PT Jasa Sarana, in which the Company becomes one of the founders of its establishment in 2004. The strategic alliance is constituted in the 'Bogor Ring Road' Funding and Investment Cooperation Agreement, which marked for the first time a Regional State Owned Company, co-founded by CMNP, directly involve in the toll road operation in Indonesia.

3-5 November - November

Review Business Plan Jalan Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda dan Finalisasi PJPT

Negosiasi antara PT Citra Margatama Surabaya dan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) di Hotel Kemang yang menghasilkan berita acara negosiasi *review business plan* jalan tol Simpang Susun Waru Bandar Udara Juanda dan Finalisasi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Business Plan Review of Surabaya Eastern Ring Road and the Finalization of Toll Road Operation Agreement

Negotiation between PT Citra Margatama Surabaya and the Toll Road Regulatory Body at Kemang Hotel, resuming a Minutes of Event of the negotiation in business splan review of the Surabaya Eastern Toll Road from Waru Interchange to Juanda Airport as well as the Finalization of the Toll Road Operation Agreement ("PPJT").



4 Desember - December

Public Expose

Perseroan menggelar paparan kinerja dan prestasi yang dicapai selama tahun 2006 di Bursa Efek Jakarta. *Public Expose* ini dihadiri oleh Komisaris Perseroan, para analis pasar modal, investor dan media massa.

Public Expose

The Company rolls out a public expose on performance and achievement during the year 2006 at the Jakarta Stock Exchange. This forum has been attended by Commissioners of the Company, capital market analysts, investors as well as the mass medium.

27 Desember - December

Transaksi Penjualan Saham PT Jasa Marga (Persero)

PT Jasa Marga (Persero) melakukan transaksi penjualan terhadap saham Perseroan kepada publik melalui metode *accelerated book building* sebanyak 271.186.000 saham (13,56%), dalam rangka fokus kepada usaha inti dengan memperkuat struktur organisasi.

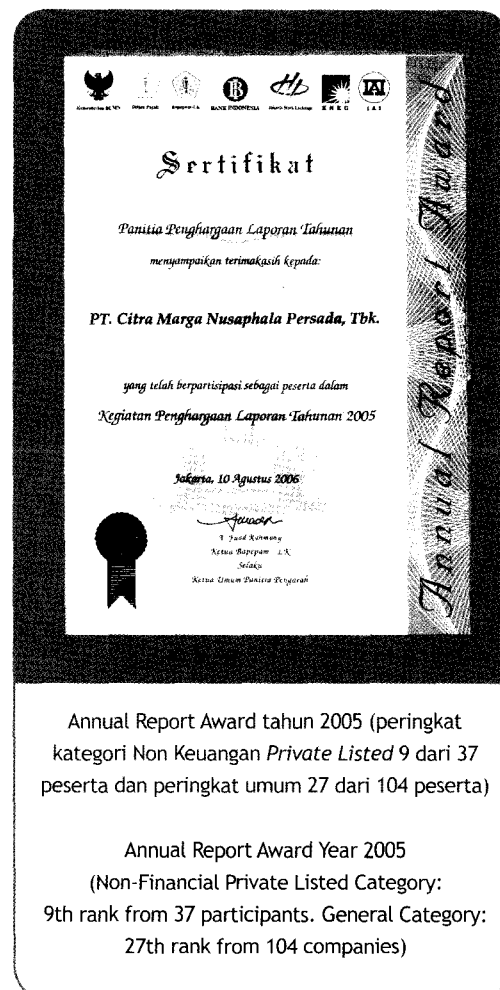
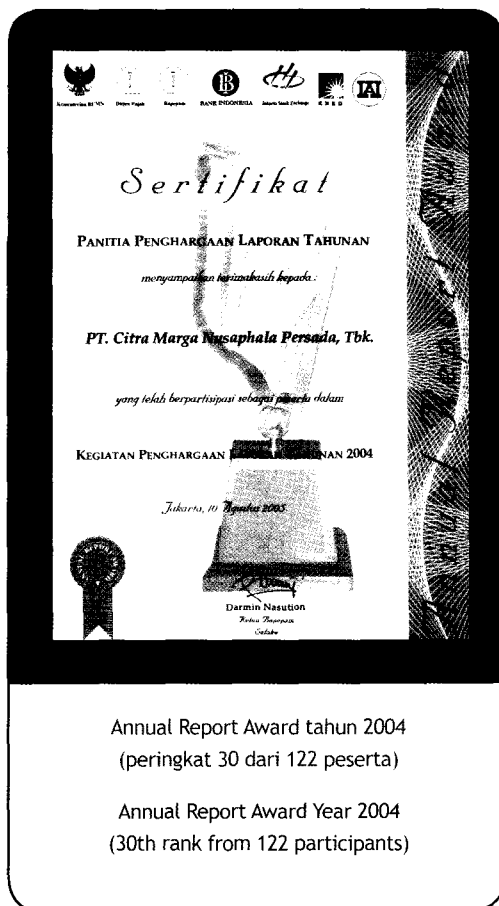
PT Jasa Marga (Persero) Shares Transaction

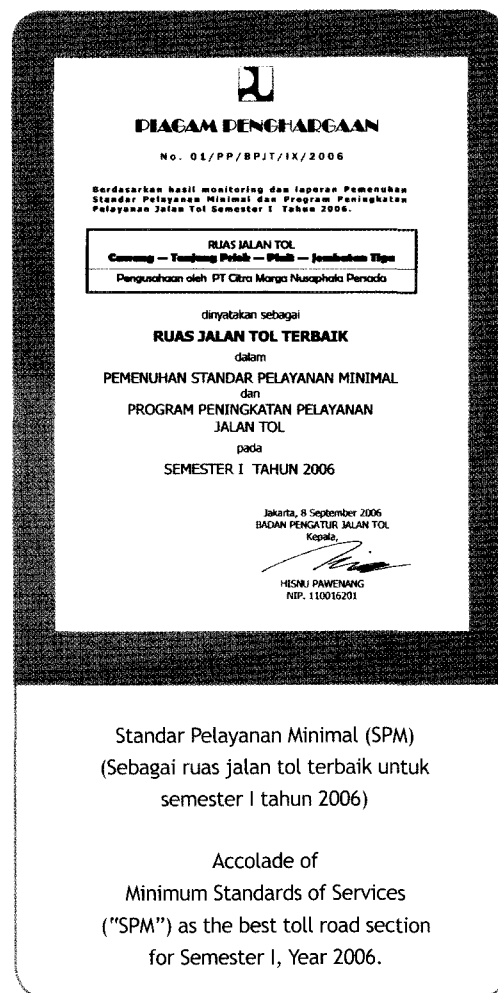
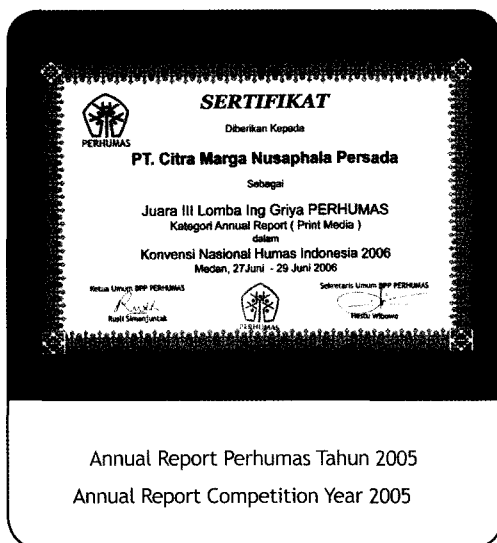
PT Jasa Marga (Persero) carries out sales of the Company's shares to public by way of *accelerated book building* method, to an amount of 271,186,000 shares (13.56%), with the objectives of focusing to the core business by strengthening its organizational structure.

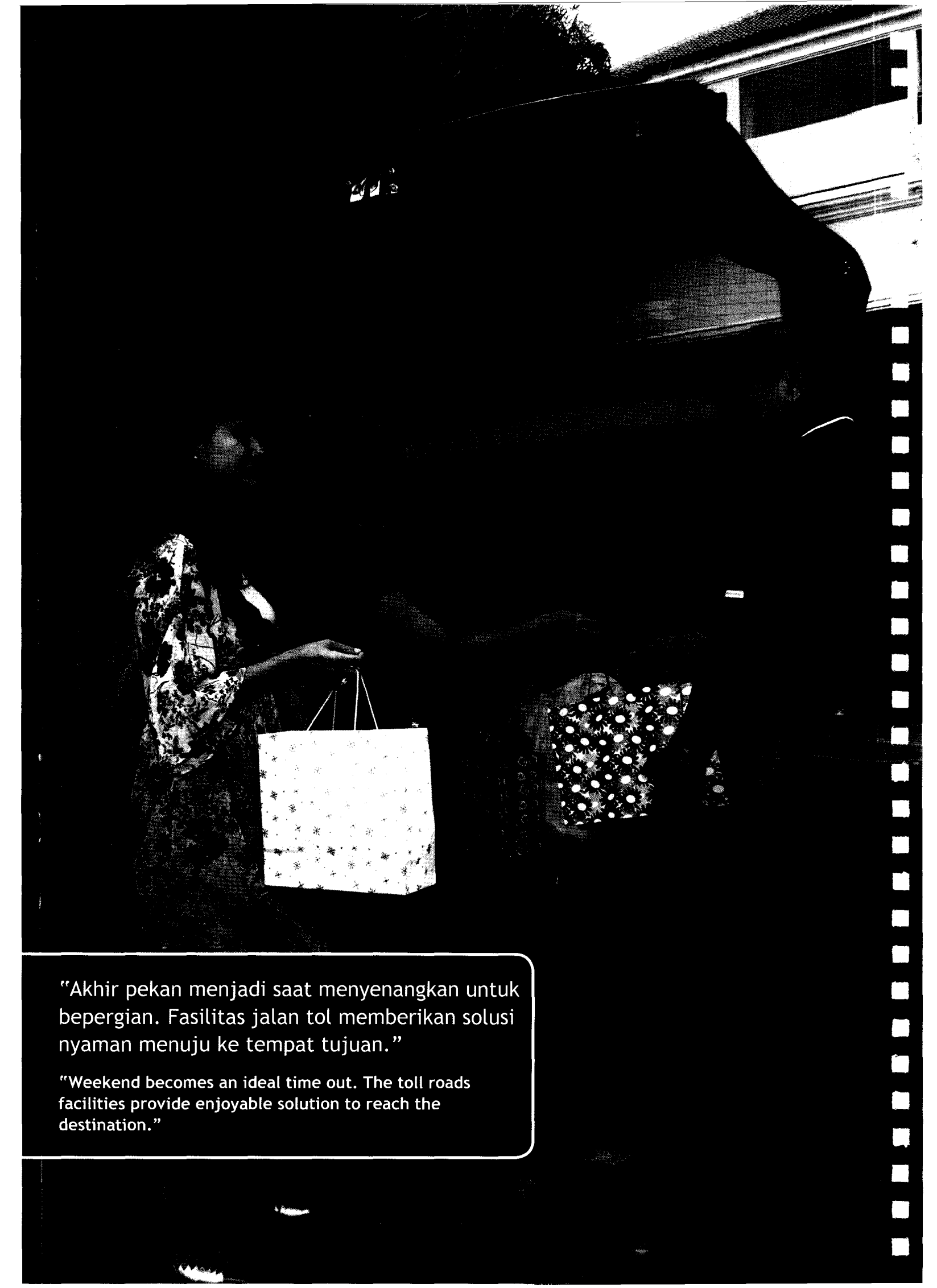
Anugrah Penghargaan Awards

“Reputasi dan prestasi Perseroan memperoleh penghargaan dari berbagai lembaga.”

“Outstanding reputation and achievements of the Company have won accolades from various institutions.”





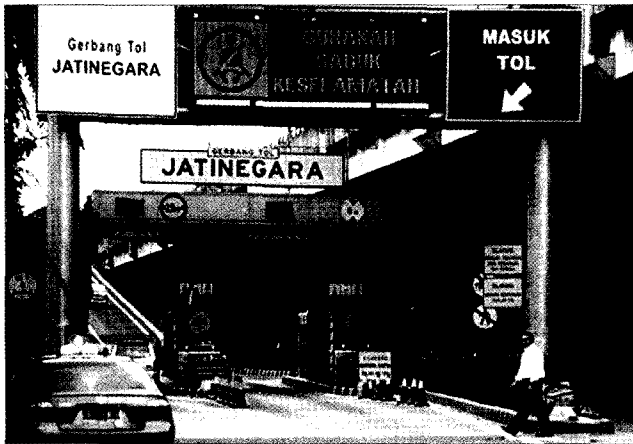


“Akhir pekan menjadi saat menyenangkan untuk bepergian. Fasilitas jalan tol memberikan solusi nyaman menuju ke tempat tujuan.”

“Weekend becomes an ideal time out. The toll roads facilities provide enjoyable solution to reach the destination.”

Kinerja Usaha

Business Performance



Operasional
Operational



Pengembangan Usaha
Business Development



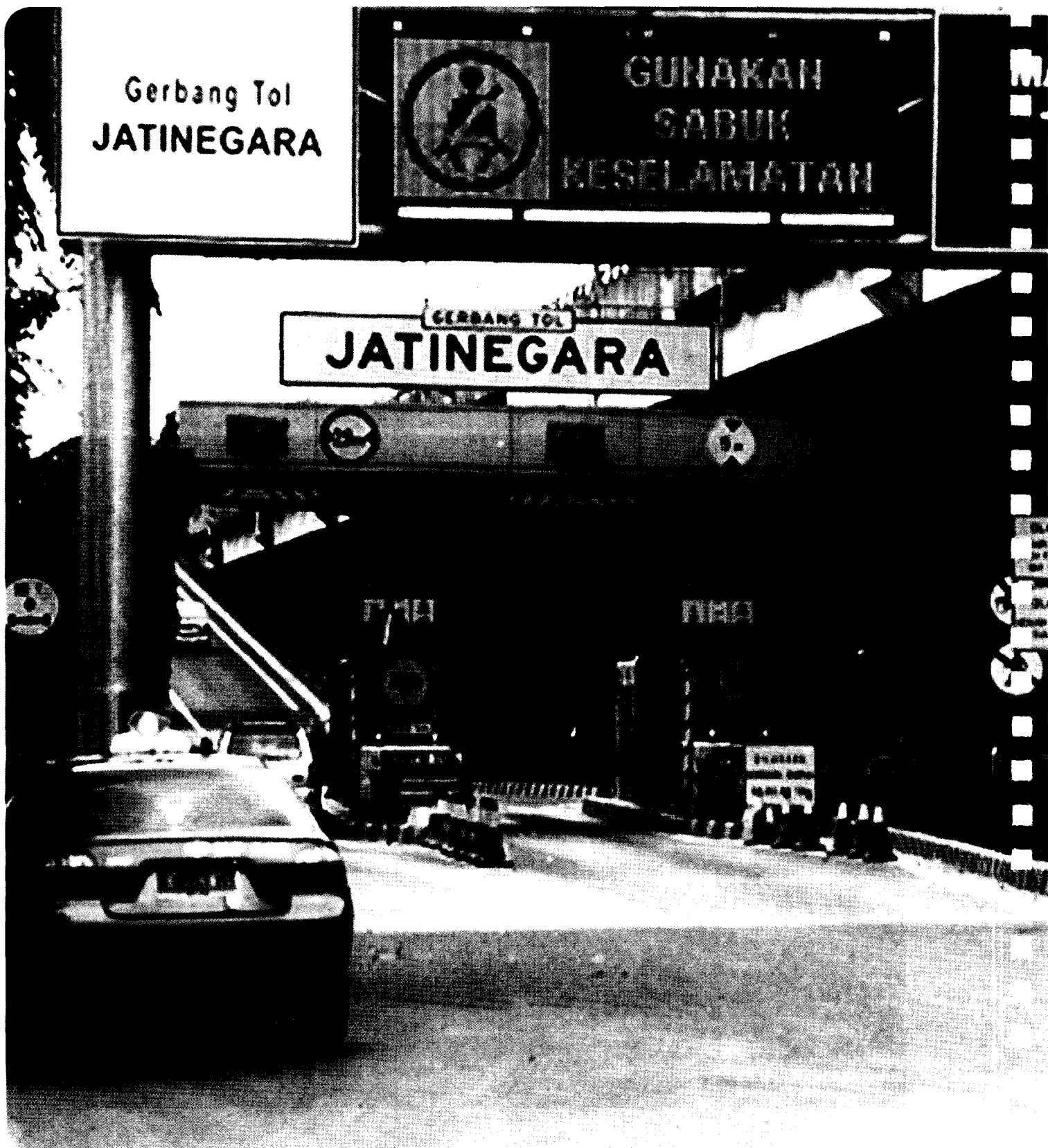
Finansial
Financial

Gerbang Tol
JATINEGARA



**GUNAKAN
SABUK
KESELAMATAN**

GERBANG TOL
JATINEGARA



Operasional Operational

Sebagai salah satu bagian dari sistem jaringan *Jakarta Intra Urban Tollroad (JIUT)*, Jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc yang saat ini dikelola oleh Perseroan dengan panjang jalan kurang lebih 34 km merupakan jalan tol yang cukup potensial dimana keberadaannya turut membantu dalam memecahkan permasalahan transportasi perkotaan secara nasional. Jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc, menghubungkan akses-akses pemukiman dan sentra-sentra ekonomi termasuk Bandar udara (*airport*) maupun pelabuhan. Sejak saat beroperasinya itu pula Perseroan telah menyelenggarakan berbagai program guna memastikan terpenuhinya kepuasan pengguna jalan tol melalui pelayanan yang baik dan berkualitas.

Guna memenuhi kepuasan dari pengguna jalan tol tersebut, Perseroan terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada pemakai jalan, terlebih lagi dengan adanya ketentuan dari BPJT (Badan Pengatur Jalan Tol) tentang pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Jalan Tol yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.392/PRT/M/2005 tanggal 31 Agustus 2005 yang harus dipenuhi oleh seluruh operator jalan tol. Subtansi pelayanan yang ditetapkan dalam SPM meliputi: Kondisi Jalan Tol, Kecepatan Tempuh Rata-rata, Aksesibilitas, Mobilitas, Keselamatan dan Unit Pertolongan/Penyelamatan dan Bantuan Pelayanan. Dalam hal ini Perseroan terus berupaya untuk memenuhi setiap persyaratan dari SPM.

Sepanjang tahun 2006 Perseroan telah melakukan upaya-upaya perbaikan maupun penambahan sarana, guna memenuhi kriteria pengukuran yang dipersyaratkan dalam SPM, diantaranya:

a. Bidang Pemeliharaan:

- Perbaikan jalan (*overlay asphalt pavement*) = 101.096,39 m²
- Perbaikan marka jalan = 3.695,48 m²
- Perbaikan *expansion joint* = 5.721,97 m'
- Perkuatan struktur *spun pile* = 2.022 m'
- Selimut kolom beton di kali Ancol= 5 buah kolom
- Penambahan gardu tandem = 2 buah gardu di gerbang tol Podomoro
- Penambahan *canopy* gerbang = 5 gerbang tol

As part of the Jakarta Intra Urban Tollroad (JIUT) network system, Ir.Wiyoto Wiyono, MSc toll road, which is currently managed by the Company with a length of around 34 km has become a potential toll road in which its existence has helped overcoming the urban transportation problem nationally. This toll road connects residential access and economic centers including the airport and seaport. Since its operation the Company has provided numerous programs to ensure the fulfillment of toll road users satisfaction through good and quality level of services.

To fulfill the toll road users satisfaction, the Company has endeavored continuous efforts in improving service to the toll users, especially with the requirements from the Toll Road Regulatory Body ("BPJT") on the fulfillment of Minimum Service Standard of Toll Road as stipulated on the Regulation of the Minister of Public Works No. 392/PRT/M/2005 dated August 31, 2005, as a mandatory compliance by the whole toll road operators. The essence of service as specified on the Minimum Service Standard includes the Toll Road Condition, Average Traveling Speed, Accessibility, Mobility, Safety and Resque/Safety and Service Assistance Unit. For these cases, the Company has been consistently putting its best efforts to fulfill each of the entire requirements.

During the year 2006, the Company has carried out improvement schemes as well as additional facilities, to fulfill the measurement criteria as set on the Minimum Service Standard, which among others encompasses:

a. Maintenance:

- Overlay asphalt pavement = 101,096.39 m²
- Road marks betterment = 3,695.48 m²
- Expansion joint betterment = 5,721.97 m'
- Spun pile structure fortification = 2.022 m'
- Concrete column blanket in Ancol River = 5 columns
- Adding tandem ticket booths = 2 booths in Podomoro Toll Gate
- Adding gate canopy = 5 toll gates
- Regreening and revegetating city forest =

- Penghijauan dan penanaman hutan kota
= 2.000 pohon
- Pemasangan *screen light* berupa tanaman hias di median tol = 500 buah
- Modifikasi *drainase elevated* = 13 span
- Rehabilitasi jaringan listrik utama dan distribusi = 261 kali
- Penggantian lampu dan *cover* PJU = 530 buah
- Perbaikan dan penambahan pagar jalan tol = 676,5 meter
- Perbaikan rambu *Guide Sign* = 25 buah
- Perbaikan rambu *Standard* = 76 buah

b. Bidang Pengumpulan Tol :

- Pemasangan CCTV gerbang tol di 8 lokasi (Tj.Priok 1, Cempaka Putih, Kemayoran, Ancol Barat, Tj.Priok 2, Podomoro, Rawamangun dan Kebon Nanas).
- Pemasangan alat transaksi otomatis CST (*Contactless Smartcard Terminal*) di seluruh gerbang tol untuk transaksi prabayar.
- Pemanfaatan 2 buah gardu tandem di gerbang Podomoro.

c. Bidang Pelayanan Lalu Lintas :

- Pemasangan VMS (*variable message sign*) sebanyak 4 lokasi di tahun 2006 sehingga jumlah keseluruhan menjadi 7 lokasi gerbang tol (Pedati, Jatinegara, Rawamangun, Cempaka Putih, Podomoro, Tj.Priok 1 dan Ancol Timur).
- Peremajaan kendaraan PJR di tahun 2006 sebanyak 8 unit, kendaraan patroli sebanyak 3 unit dan kendaraan derek sebanyak 7 unit (6 unit derek kecil kapasitas 3 ton dan 1 unit derek besar kapasitas 7 ton).
- Peremajaan kendaraan *Ambulance* 2 unit dan 1 unit kendaraan *resque* serta pengadaan 2 unit *moving roller* kapasitas 20 ton.
- Pemasangan dan pengoperasian CCTV (*Closed Circuit Television*) sebanyak 6 lokasi yaitu di sekitar lokasi Cawang *Interchange*, Rawamangun, Cempaka Putih, Podomoro, Tanjung Priok 1, Ancol Timur.

2,000 plants

- Screen light installation in the form of decorative plants at the tol median = 500 plants
- Modifying elevated drainage = 13 spans
- Rehabilitation of main electrical current and distribution = 261 times
- Substitution of main road lighting lamps and cover = 530 pieces
- Betterment and adding the toll road fences = 676.5 meters
- Betterment of Guide Sign beacons = 25 pieces
- Betterment of Standard beacons = 76 pieces

b. Toll Collection

- Installation of CCTV in 8 toll gate locations (Tg Priok 1, Cempaka Putih, Kemayoran, Ancol Barat, Tg Priok 2, Podomoro, Rawamangun and Kebon Nanas)
- Installation of CST (*Contactless Smartcard Terminal*) automated transaction tolls throughout the entire toll gates for prepaid transaction activities.
- Utilization of 2 tandem ticket booths in Podomoro gate.

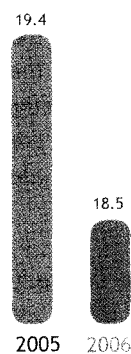
c. Traffic Services

- Installation of VMS (*Variable Message Sign*) in 4 locations during the year 2006 to add up accumulative amount of 7 toll gate locations (Pedati, Jatinegara, Rawamangun, Cempaka Putih, Podomoro, Tg Priok1 and Ancol Timur).
- Rejuvenation of Traffic Patrol ("PJR") vehicles in 2006 amounting to 8 units, patrol cars totaling to 3 units and towing vehicles of 7 units (6 units of small towing car of 3 tons capacity and 1 big towing car of 7 tons capacity).
- Rejuvenation of 2 units ambulance and 1 unit of resque car in addition to the provision of 2 units of moving roller of 20 tons capacity.
- Installation and operation of CCTV (*Closed Circuit Television*) in 6 locations, around the location of Cawang *Interchange*, Rawamangun, Cempaka Putih, Podomoro, Tanjung Priok 1, Ancol Timur.

Semua hal yang telah dilakukan oleh Perseroan sebagaimana dijelaskan di atas, tidak semata untuk memenuhi kewajiban SPM, akan tetapi telah menjadi komitmen Perseroan dalam rangka mempertahankan tingkat kenyamanan dan keamanan berkendara serta mempertahankan keandalan struktur jalan tol, agar pengguna jalan tol dapat memperoleh pelayanan yang terbaik.

Hasil dari upaya tersebut tercermin pada data tingkat kecelakaan yang turun di tahun 2006 sebesar 4,43% dari 19,40 pada tahun 2005 menjadi 18,54. Sedangkan tingkat fatalitas turun 33,33% menjadi 0,18 dari 0,27 pada tahun 2005.

Tingkat Kecelakaan - Accident Rate

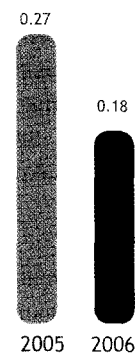


Atas prestasi Perseroan dari sisi operasional selama tahun 2006 tersebut di atas, BPJT dalam suratnya tertanggal 17 Februari 2006 menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi program SPM secara 100% dan memperoleh piagam penghargaan pada tanggal 8 September 2006 sebagai ruas jalan tol terbaik untuk semester I tahun 2006. Untuk selanjutnya pada semester II tahun 2006 yang telah dilaporkan pada bulan Januari 2007, Perseroan akan berusaha untuk mempertahankan status tersebut dengan terus meningkatkan *performance* dan tingkat pelayanan jalan tol.

All the activities accomplished by the Company as mentioned above are not merely to fulfill the obligation of Minimum Service Standard ("SPM"), but those have embodied in the Company's commitment in maintaining the level of comfort and safety in riding as well as maintaining the reliability of toll road structure, to ensure the toll road users receive the best service from us.

Result of the efforts is reflected in the data of accident rate that declines by 4.42% in the year 2006 from 19.40 in 2005 into 18.54. The fatality rate is also going down by 33.33% into 0.18 from 0.27 in the year 2005.

Tingkat Fatalitas - Fatality Rate



Acknowledging the Company's achievement in operational aspect in 2006, the Toll Road Regulatory Body ("BPJT") in its letter dated February 17, 2006 stated that the Company has fulfilled the Minimum Service Standards ("SPM") to a full scale of 100% and obtaining an accolade of appreciation on September 8, 2006 as the best toll road section for the first semester of 2006. Subsequently on the second semester of 2006 as duly reported on January 2007, the Company will be thriving to uphold the status by consistently continuing its performance as well as toll road level of service improvement.

Disamping hal tersebut di atas saat ini Perseroan juga terus berusaha untuk mewujudkan misi dan visi Perseroan yaitu CITRA MARGA PRIMA 2025 serta dengan adanya rencana dari BPJT untuk menerapkan Standarisasi Sistem Transaksi Elektronik Jalan Tol pada tahun 2010, maka dengan dukungan perkembangan Teknologi Transaksi Tol sebagai tahap awal Perseroan telah menerapkan penggunaan *SmartCard* (kartu pintar yang dilengkapi dengan chip) dengan *system contactless* sebagai pengganti kartu dinas model *magnet stripe*. Penerapan selanjutnya dalam pengembangan transaksi tol, *prepaid smartcard* akan diterapkan sebagai alat bayar yang direncanakan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2007. Adapun keunggulan dari penggunaan *smartcard* adalah dapat mempercepat transaksi dan mengurangi transaksi tunai di gardu sehingga memudahkan dalam pengendalian hasil pendapatan tol serta meningkatkan keakuratan transaksi tol. Selain itu penggunaan *smartcard* sebagai *prepaid card* akan menambah kualitas pelayanan transaksi di gardu tol kepada pengguna jalan tol (mengurangi antrian di gerbang tol karena transaksi kurang dari 3 detik).

Sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan lalu lintas, namun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi antara lain adanya kebijakan Pemprov DKI terkait dengan program PTM (Pola Transportasi Makro) yang diantaranya mengenai pembangunan jaringan jalan busway di koridor 1 sampai dengan 7 yang beberapa diantaranya berpotongan dengan ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc, sehingga ada kecenderungan perpindahan moda transportasi dari kendaraan pribadi ke moda transportasi umum, selain itu juga pengaruh kebijakan Pemerintah dengan menaikkan harga bahan bakar minyak pada akhir tahun 2005 kemarin, hal ini menyebabkan berubahnya pengguna kendaraan pribadi roda empat ke kendaraan roda dua. Disamping itu juga keterlambatan terbangunnya ruas jalan tol JORR (*Jakarta Outer Ring Road*) yang merupakan satu kesatuan jaringan jalan tol yang saling berhubungan, ikut memberikan pengaruh terhadap tingkat kepadatan lalu lintas yang melewati ruas jalan tol dalam kota.

Apart from that, the Company is currently continuing to make the best efforts in realizing the mission and vision of the Company, that is CITRA MARGA PRIMA 2025, and in line with the Toll Road Regulatory Body ("BPJT") plan to implement the Toll Road Electronic Transaction System Standardization in 2010, therefore with support from Toll Transaction Technology development the Company has commenced initiating the use of SmartCard (equipped with chip) with contactless system to alter the magnet stripe official card model. Further implementation in toll transaction development, will commence by the use of prepaid smartcard as a means of payment that is scheduled to operate in mid-year 2007. The advantage of smartcard usage is ensuring faster transaction and reducing the cash transaction in the booths, that facilitates easier control of toll revenue results and improving the accuracy of toll transactions. On the other hand, the smartcard usage as a prepaid card will enhance the quality of transaction service in the toll ticket booths for the toll road users, which eventually reduce the queue at the toll gates as each transaction takes less than 3 seconds.

In line with the efforts conducted by the Company to enhance the traffic growth, however there are several constraints to encounter, such as the policy of the Government of the Special Municipality District of Jakarta concerning the Macro Transportation Plan that includes the busway road network construction in corridor 1 to 7. Some of the corridors are intercrossing with the sections of Ir. Wiyoto Wiyono MSc toll road that resulted in the growing trend of transportation mode alteration from personal vehicles to public transport. The Government policy in increasing the petrol price at the end of 2005 has also triggered the change of four wheels car users into two-wheelers. Delay of the construction of the Jakarta Outer Ring Road (JORR) toll road section, which became an integrated part of the interconnected toll road network, has also affected the traffic density rate enrouting the Inner City Toll Road.

Tingkat kepadatan lalu lintas tersebut dapat di lihat dari pertumbuhan lalu lintas yang negatif dari angka lalu lintas selama tahun 2006, yang tercatat adanya penurunan sebesar - 0,99% dengan jumlah kendaraan sebesar 183,85 juta, dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 185,69 juta. Namun demikian walaupun telah terjadi penurunan volume lalu lintas, pada sisi pendapatan tol terjadi peningkatan sebesar 8,64% yaitu total pendapatan tol sebesar Rp472,68 miliar dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp435,07 miliar. Hal tersebut disebabkan karena pada bulan Agustus 2005 telah diberlakukan penyesuaian tarif tol untuk Jalan Tol Dalam Kota Jakarta.

AMDAL

Sebagai wujud tanggung jawab Perseroan terhadap masalah lingkungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 86 tahun 2005 dan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.189 tahun 2002, Perseroan pada tahun 2006 secara berkesinambungan telah melakukan *review* AMDAL setiap enam bulan sekali serta melaporkan implementasi kegiatan tersebut kepada instansi terkait dalam hal ini Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta.

Terkait dengan kegiatan Perseroan baik untuk dilokasi Gedung Kantor Pusat di Kemayoran dan Gedung Kantor Operasional di Sunter, Perseroan telah menyelesaikan Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) di tahun 2006, yang telah disetujui oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai berikut:

1. Gedung Kantor Pusat, Nomor: 32/-1.777.6 dan BA Pembahasan Tim Teknis Amdal Propinsi DKI Jakarta, Nomor 22/TT/Amdal /V/2003.
2. Gedung Kantor Operasional, Nomor: 33/-1.777.6 dan BA Pembahasan Tim Teknis Amdal Propinsi DKI Jakarta, Nomor 21/TT/Amdal/V/2003.

The traffic density rate reflects negative traffic growth from traffic figures in 2006, which shows a decline of 0.99% with a total vehicle amount of 183.85 millions, in comparison to the year 2005 figure of 185.69 million. However, in the event of traffic volume decline, the toll revenue records an increase of 8.64% to total revenue in 2006 of Rp472.68 billion, compared to 2005 amount of Rp435.07 billion. This is due to the toll tariff adjustment policy that has been put into effective as of August 2005 for the Jakarta Inner City Toll Road.

AMDAL

Analysis of the Impact on the Environment ("AMDAL") In compliance with the Company's responsibility on environmental matters, in compliance with the regulation as stipulated on the Decision of the Minister of Environment No.86 Year 2005, and the Decision of the Governor of the Special Municipality District (DKI) of Jakarta No.189 year 2002, the Company has been continually conducting review on the "AMDAL" every six months and report the implementation activities to the related institutions, c.q. the Regional Authority Body on Environment (BPLHD) of DKI Jakarta.

In relation to the Company activities both within the locations of the Head Office Building in Kemayoran and its Operational Office in Sunter, the Company has accomplished the Documents of Environment Management Plan ("RKL") and Environment Monitoring Plan ("RPL") as well as the Environment Management Effort ("UKL") and Environment Monitoring Effort ("UPL") documents in the year 2006, which have been duly approved by the Regional Authority Body on Environment of DKI Jakarta, as specified below:

1. The Head Office Building, Number: 32/-1-777.6 and Minutes of Event on the Discussion of the AMDAL Technical Team of the Jakarta Province, Number 22/TT/Amdal/V/2003.
2. The Operational Office Building, Number: 33/-1-777.6 and Minutes of Event on the Discussion of the AMDAL Technical Team of the Jakarta Province, Number 21/TT/Amdal/V/2003.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Perseroan berkaitan dengan penanganan lingkungan antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan RKL dan RPL Jalan Tol
 - i. Pengujian kualitas udara dan kebisingan sebanyak 2 kali di 12 titik pada koridor jalan tol dan di 4 titik ambient radius 100-200 meter dari jalan tol.
 - ii. Melaporkan kegiatan rutin dan non rutin yang telah dilakukan terkait dengan lingkungan di segi aspek teknis pemeliharaan jalan tol maupun aspek sosial dengan melampirkan hasil pengujian laboratorium BPLHD, 1 tahun sekali pada bulan Agustus 2006.
 - iii. Laporan yang sudah disahkan oleh tim asistensi BPLHD Propinsi DKI Jakarta didistribusikan kepada instansi yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :
 - a. BPLHD Jakarta Timur
 - b. BPLHD Jakarta Utara
 - c. Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta
 - d. Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta
 - e. Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero)
 - f. Direksi Perseroan
- b. Berdasarkan UKL dan UPL
 - i. Pengujian kualitas udara dan kebisingan sebanyak 2 kali di 4 titik pada Kantor Operasional dan Kantor Pusat Perseroan serta pengujian kualitas air setiap 3 bulan sekali di 8 titik pada Kantor Operasional dan Kantor Pusat Perseroan yang terdiri dari saluran domestik, air baku dan saluran kota.
 - ii. Melaporkan kegiatan rutin dan non rutin yang telah dilakukan terkait dengan lingkungan dari segi aspek teknik pemeliharaan gedung maupun aspek sosial dengan melampirkan hasil pengujian laboratorium BPLHD setiap 1 tahun sekali pada bulan Agustus 2006.
 - iii. Laporan yang sudah disahkan oleh tim asistensi BPLHD propinsi DKI Jakarta ditujukan ke Kantor BPLHD Propinsi DKI Jakarta dengan tembusan

The Company has carried out numerous activities in relation with the environmental handling that covers among others:

- a. Based on Environment Management Plan ("RKL") and Environment Monitoring Plan ("RPL") of the toll roads.
 - i. Conducting test on the quality of air and noise for two times, in 12 spots at the toll road corridors and in 4 ambient spots in the radius of 100-200meters from the toll road.
 - ii. Reporting routine and non-routine activities that have been implemented in relation to the environment issues, from toll road maintenance technical aspect as well as social aspect, by enclosing the test result from the Authority ("BPLHD") laboratory, once a year in August 2006.
 - iii. "BPLHD" report, which is duly approved by the Assistance Team of the Authority of the DKI Jakarta Province, to be distributed to the institutions concerned, that include:
 - a. BPLHD East Jakarta
 - b. BPLHD North Jakarta
 - c. The Head of the Transportation Service, DKI Jakarta
 - d. The Head of the Public Works Service, DKI Jakarta
 - e. The President Director of PT Jasa Marga (Persero)
 - f. The Board of Directors of the Company.
- b. Based on the Environment Management Effort ("UKL") and Environment Monitoring Effort ("UPL")
 - i. Conducting test on the quality of air and noise for two times in 4 spots within the Company's Operational Office and Head Office, in addition to the test on the quality of water on quarterly basis in 8 spots of the Company's Operational Office and Head Office that consists of domestic tap water, standard water and municipal water system.
 - ii. Reporting routine and non-routine activities that have been carried out in relation to the environment issues, from building maintenance technical aspect as well as social aspect, by enclosing the test result from the Authority ("BPLHD") laboratory, once a year in August 2006.
 - iii. The report, which is duly approved by the Assistance Team of "BPLHD" of the DKI Jakarta Province, to be submitted to the "BPLHD" Office

sebagai berikut:

- a. Walikotamadya Jakarta Utara
- b. Walikotamadya Jakarta Pusat
- c. Kepala Dinas Tingkat Kota Propinsi DKI Jakarta
- d. Kepala Dinas P2B Propinsi DKI Jakarta
- e. Kepala Sudin P2B Jakarta Utara
- f. Kepala Sudin P2B Jakarta Pusat
- g. BPLHD Jakarta Utara
- h. BPLHD Jakarta Pusat
- i. Direksi Perseroan

Sebagai anggota AEB (Apresiasi Emisi Bersih), Perseroan turut berpartisipasi dalam kegiatan menekan tingkat polusi udara di DKI sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI No. 95 tahun 2000 dan Perda Nomor 2 Tahun 2005 Tentang Pemeriksaan Emisi dan Perawatan Mobil Penumpang Pribadi (P & P). Selain itu juga melaksanakan penyebaran *leaflet* sosialisasi emisi bersih bagi gas buang kendaraan pribadi diseluruh gerbang tol yang ada. Pada bulan September tahun 2006 di Kantor Operasional CMNP Sunter, Perseroan bekerjasama dengan AEB dan BPLHD DKI Jakarta melaksanakan kembali Uji Emisi terhadap kendaraan operasional, kendaraan karyawan, kendaraan tamu dan kendaraan mitra kerja, dalam rangka membantu sosialisasi dan Pekan Uji Emisi di Propinsi DKI Jakarta.

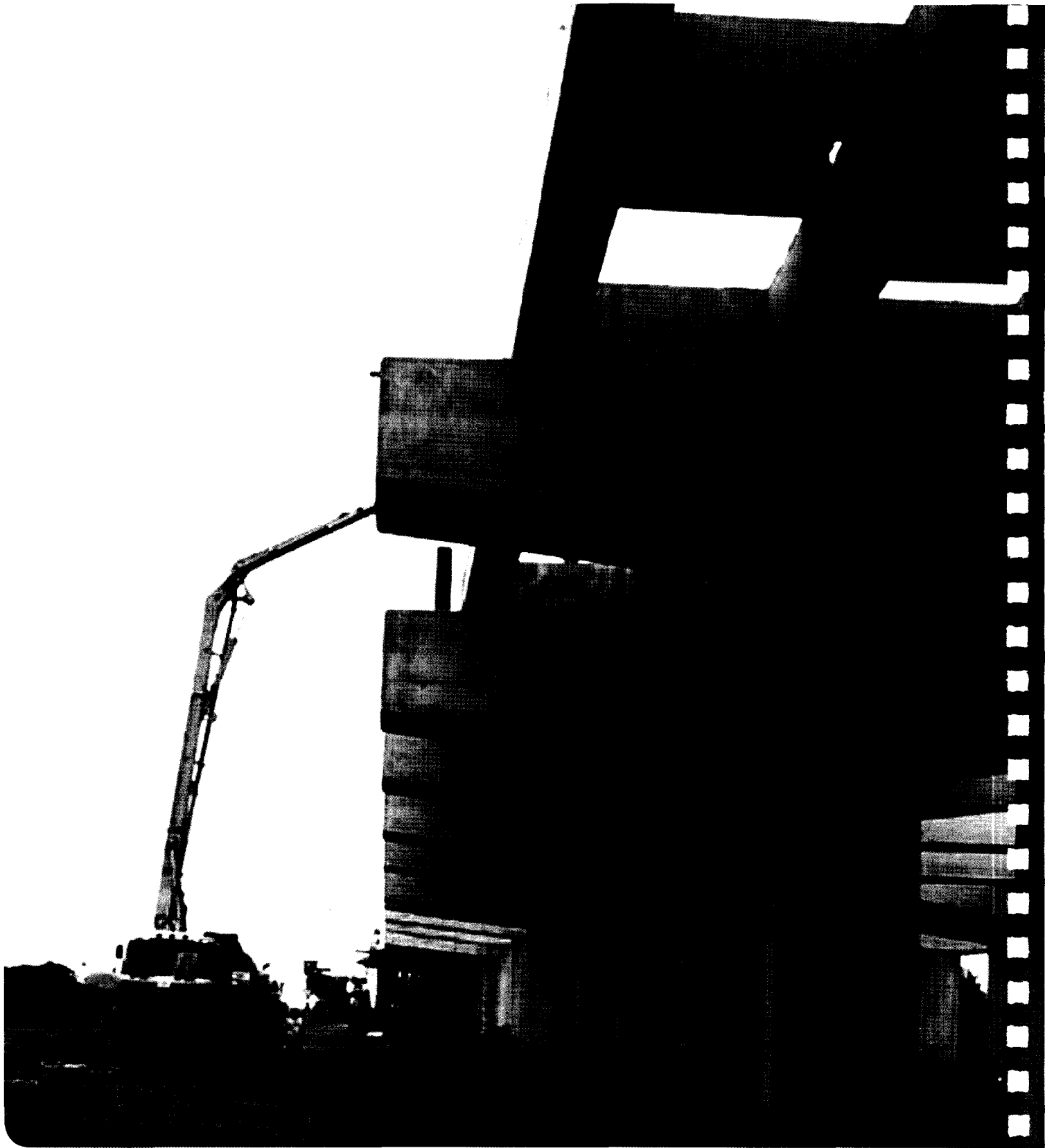
Selain itu Perseroan juga ikut berpartisipasi dalam Program Gerakan Penghijauan (Gerhan) dimana pada tahun 2006 bekerjasama dengan Sudin Kehutanan dan Pertanian menanam pohon pada area terbuka kolong tol di wilayah RW.09 Kel. Sungai Bambu sebanyak 500 batang dan pembuatan Hutan Kota pada areanya Eks. Babek ABRI (Tanjung Priok) dan Penanaman tanaman Produktif di halaman rumah warga di wilayah RW. 06. Kel. Sungai Bambu sebanyak 3.000 batang pohon berbagai jenis tanaman diantaranya sebagai berikut: Mahoni, Dadap, Palm Putri, Jatimas, Pohon Mangga, Jambu Air, Sukun dan lain-lain.

of the DKI Jakarta Province, along with the copy for distribution to:

- a. Mayor of the North Jakarta City
- b. Mayor of the Central Jakarta City
- c. The Head of the City Services, DKI Jakarta Province
- d. The Head of P2B Services, DKI Jakarta Province
- e. The Head of Suku Dinas P2B, North Jakarta
- f. The Head of Suku Dinas P2B, Central Jakarta
- g. BPLHD North Jakarta
- h. BPLHD Central Jakarta
- i. The Board of Directors of the Company.

As a member of "Clean Emission Appreciation", the Company is actively participated in the air pollution level reduction campaign in Jakarta in accordance with the Decision of the Governor of DKI No.95 Year 2000 and Regional Regulations Number 2 Year 2005 on the Emission Test and Maintenance of Personal Vehicle. In addition the Company is also conducting leaflet distribution to socialize the clean gas emission of personal vehicle throughout the existing toll gates. In September 2006, located in the CMNP Operational Office in Sunter, the Company in cooperation with the "Clean Emission Appreciation" and the "BPLHD" DKI Jakarta conducted the emission test to the operational cars, employee cars, visitor cars, and business partner cars, to help promoting the campaign and the "Emission Test Week" in the DKI Jakarta Province.

Moreover the Company is also taking part in the Green Movement Program, in which in the year 2006 under cooperation with the Government Offices of Forestry and Agriculture conducting the planting trees activities in the open areas beneath the elevated toll road in the RW 09 of Sungai Bambu village to an amount of 500 trees, as well as nurturing a City Forest on the area of ex Babek ABRI, Tanjung Priok and Planting Productive Trees in the yard of community houses in Sungai Bambu to a total of 3,000 varied trees that include Mahoni, Dadap, Palm Putri, Jatimas, Manggo, Jambu Air, Sukun and many more.



Pengembangan Usaha Business Development

Keberhasilan Perseroan memenangkan tender ruas Jalan Tol Depok-Antasari melalui Konsorsium Citra Waspputowa merupakan momentum penting pencapaian Visi Perseroan di tahun 2005 untuk menjadi *Indonesia's premier toll road - related infrastructure solutions enterprise*. Keberhasilan ini memberikan arti dan bukti untuk semakin memantapkan langkah strategis Perseroan untuk lebih berkonsentrasi di bisnis jalan tol dengan melakukan 2 (dua) investasi besar di jalan tol yaitu melanjutkan investasi jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya yang dimulai kembali tahun 2003 dan memulai investasi jalan tol Depok - Antasari. Selanjutnya ditunjang dengan iklim investasi jalan tol di Indonesia yang semakin membaik serta kinerja keuangan Perseroan yang tetap terjaga baik, Perseroan di tahun 2006 melakukan langkah-langkah dalam memperkuat dan memantapkan investasi dua jalan tol yang sedang dilakukan tersebut.

Upaya Melanjutkan dan Menyelesaikan Investasi Jalan Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya

Pada tahun 2006, upaya-upaya dalam rangka penyelesaian pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda melalui anak perusahaan Perseroan PT Citra Margatama Surabaya (CMS) semakin diintensifkan. Pada tahun 2006 ini pula atau tepatnya bulan November 2006 ditandai dengan mulai dioperasikannya terminal Bandara Juanda Surabaya yang baru, hal ini semakin memacu Perseroan dan Pemerintah untuk segera menyelesaikan pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda yang diharapkan dapat menjadi akses utama ke terminal bandara yang baru tersebut. Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan dalam rangka penyelesaian proyek tersebut, yaitu:

- Melanjutkan dan mendorong proses pembebasan lahan jalan tol

The Company's success in winning the bid for Depok-Antasari Toll Road section through Citra Waspputowa consortium has become a significant momentum in achieving the Company's vision in the year 2005 to become Indonesia's premier toll road related infrastructure solutions enterprise. This achievement has provided stronger foundation and evidence for the Company to take on the strategic steps in concentrating on the toll road business by conducting two investments in the toll road, namely continuing investment in the Waru interchange - Juanda Surabaya airport toll road which was revitalized in 2003 and commencing the Depok-Antasari toll road investment. With subsequent support of more conducive toll road investment atmosphere in Indonesia and well-maintained financial performance of the Company, in the year 2006 the Company has been stepping forward in strengthening and fostering the two running toll roads investment.

Continuing and Accomplishing Investment in the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport Toll Road

In the year 2006, efforts in accomplishing the construction of Waru interchange-Juanda airport toll road through its subsidiary company PT Citra Marga Surabaya (CMS) have been intensified. On November 2006 the intensification measures have been started up, as the new Juanda Surabaya airport commence operation, which have driven the Company and the Government to accomplish the construction of Waru interchange-Juanda airport toll road as a main access to the new airport terminal. Strategic steps which have been taken to accelerate the completion of the project, encompass the following:

- Continuing and accelerating the toll road land clearance

Pembebasan lahan jalan tol merupakan tanggung jawab dari Pemerintah melalui Tim Panitia Pembebasan Tanah (P2T), peran Investor dalam hal ini hanyalah sebagai fasilitator dan penyedia sementara biaya pembebasan lahan. Untuk mendorong proses pembebasan lahan ini peran investor melalui TPT (Tim Pembebasan Tanah) semakin diaktifkan. Melalui upaya yang cukup berat dimana terdapat hambatan dan rintangan dalam proses pembebasan lahan maupun penentuan harga lahan yang akan dibebaskan, sampai akhir tahun 2006 lahan yang sudah siap untuk dikerjakan konstruksinya mencapai 89 % lahan jalan tol. Selanjutnya lahan yang sudah siap dikerjakan konstruksinya ini masih harus melalui proses legalisasi dengan Tim P2T sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini. Meskipun lahan yang sudah siap telah mencapai 89 %, upaya-upaya yang lebih intensif masih harus terus dilakukan terutama untuk daerah-daerah yang masih berpotensi sulit untuk dibebaskan seperti di daerah Janti, Wedoro, Wadung Asri, sebagian kecil Pondok Chandra maupun sebagian di daerah Tambak Oso.

- Melanjutkan proses pembangunan konstruksi jalan tol

Dengan kondisi lahan yang belum sepenuhnya bebas menyebabkan pelaksanaan konstruksi tidak dapat dilakukan menyeluruh sepanjang 12,8 km melainkan dilakukan dengan tahapan-tahapan konstruksi yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang sudah bebas. Dalam pelaksanaannya ruas jalan tol sepanjang 12,8 km terbagi menjadi 4 seksi. Seksi 1 sepanjang 1,7 km yang merupakan bagian dari *interchange* Waru telah diselesaikan pembangunan konstruksinya pada tahun 2004. Selanjutnya melalui upaya keras dan dengan strategi pembangunan seperti diuraikan sebelumnya, pada tahun 2006 telah dimulai lagi pembangunan konstruksi untuk sisa 3 (tiga) seksi sepanjang kurang lebih 11,1 km dengan terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan kontraktor untuk ketiga seksi jalan tol tersebut. Pembagian ketiga seksi tersebut adalah sebagai berikut:

Toll road land clearance is the responsibility of the Government through the Land Clearance Committee ("P2T"), while investor serves as the facilitator and temporary provider of land clearance expenses. To accelerate the land clearance process, activation of the role of investor through the Land Clearance Team ("TPT") has been enhanced. Undergoing intense efforts, the Company has prevailed over an array of hurdles and obstacles during the land clearance process and resolving the price of the land for clearance, and until the end of 2006 the land ready for construction has reached 89% of the toll road land. Furthermore the land that is ready for construction has to go through legalization process with the P2T Team in accordance with the prevailing regulation. Eventhough 89% of the land have been prepared, more intensive efforts need to be taken especially for some potentially problem areas for clearance, such as in the areas of Janti, Wedoro, Wadung Asri, small parts of Pondok Chandra and parts of Tambak Oso.

- Continuing the toll road construction development process

Considering that few parts of land is still undergoing clearance process, execution of the construction for the whole 12.8 km can not be carried out in full, which call for appropriate construction stages in line with the condition of cleared land. In conducting the construction, the 12.8 km toll road section is divided in 4 sections. The 1st section is 1.7 km length, a part of the Waru interchange, in which the construction development has been finalized in the year 2004. Furthermore through tedious efforts and undertaking the development strategy as previously mentioned, in the year 2006 the construction development for the 3 (three) remaining sections of approximately 11.1 km have been geared up through contractor procurement process for the three sections of toll road. The three sections have been divided into the following:

Seksi 2: Ruas Dukuh Menanggal -Bebek - Panjang 2,9 km. Kontraktor PT Waskita Karya (Persero)

Seksi 3: Ruas Bebek-Tambaksumur - Panjang 3,8 km. Kontraktor PT Hutama Karya (Persero).

Seksi 4: Ruas Tambaksumur-Bandara Juanda - Panjang 4,4 km. Kontraktor PT Wijaya Karya (Persero).

- Melakukan langkah strategis mendukung percepatan penyelesaian

Untuk mendukung proses pembebasan lahan dan pembangunan konstruksi, CMS telah melakukan langkah-langkah strategis percepatan lainnya diantaranya melakukan perubahan desain konstruksi jalan tol yang mendorong percepatan waktu konstruksi dan melakukan *re-alignment trase* jalan tol yang diharapkan dapat mempermudah penyelesaian pembebasan lahan. Perubahan desain konstruksi yang paling mendasar yaitu dirubahnya sebagian ruas jalan tol yang sebelumnya menggunakan metode *vertical drain* dengan desain konstruksi yang menggunakan *pile slab*, langkah ini diharapkan dapat mempercepat pelaksanaan konstruksi 2 (dua) bulan lebih awal. Sedangkan beberapa *re-alignment trase* jalan tol yang cukup signifikan diantaranya di daerah Siwalan Kerto, Wadung Asri dan Tambak Oso.

Semua langkah-langkah strategis yang telah dilakukan tersebut meskipun belum optimal tetapi telah menunjukkan hasil yang menggembirakan yang ditandai dengan semakin berputarnya pembangunan konstruksi. Hal ini diharapkan akan dapat mendorong penyelesaian proyek sesuai dengan rencana awal pada pertengahan tahun 2007 sehingga jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda dapat segera dioperasionalkan.

Section 2: Dukuh Menanggal - Bebek Section, Length: 2.9 km. Contractor: PT Waskita Karya (Persero).

Section 3: Bebek - Tambaksumur Section, Length: 3.8 km. Contractor: PT Hutama Karya (Persero)

Section 4: Tambaksumur - Juanda airport Section, Length 4.4km. Contractor: PT Wijaya Karya (Persero).

- Conducting strategic steps in accelerating the accomplishment

In supporting land clearance process as well as construction development, CMS has carried out another strategic steps in accelerating that includes changes in toll road construction design to speed up the construction time line and conducting toll road trace re-alignment to make the land clearance process easier. The most fundamental changes in construction design is the changes of part of toll road section, which previously uses vertical drain method to be altered with construction design that uses pile slab. This scheme is expected to accelerate the execution of construction by two months shorter. While several significant toll road re-alignment trace includes in the areas of Siwalan Kerto, Wadung Asri and Tambak Oso.

All of the strategic steps implementation - even though still have to be optimized, have led to a promising result as indicated by the commencement of construction development. This is expected to drive the acceleration of the project as previously scheduled for completion on mid-year 2007 to ensure that the Waru interchange - Juanda airport toll road will be ready to operate in due course.

Dimulainya Proses Investasi Jalan Tol Depok-Antasari

Keberhasilan Perseroan dalam mengembangkan ruas jalan tol Depok-Antasari ditandai dengan dimenangkannya tender investasi ruas jalan tol Depok-Antasari oleh Konsorsium Citra Waspphutowa, melalui pengumuman yang dikeluarkan Departemen Pekerjaan Umum No. 54/MD/Bh/2005 tanggal 21 Oktober 2005. Selanjutnya pada tahun 2006 telah dilakukan langkah-langkah lanjutan dimulainya investasi jalan tol, yaitu:

- Pembentukan *New Company* yang bernama PT Citra Waspphutowa pada tanggal 13 Januari 2006, dengan susunan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut :
 - PT Citra Marga Nusaphala Persada = 55%
 - PT Waskita Karya = 12,5%
 - PT Pembangunan Perumahan = 12,5%
 - PT Utama Karya = 12,5%
 - PT Bosowa = 7,5%
- Penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) oleh Pemerintah melalui BPJT pada tanggal 29 Mei 2006.
- Memulai pembuatan *Detail Engineering Design*
Pelaksanaan *Detail Engineering Design* (DED) ini dimulai pada awal bulan Oktober 2006 dan diharapkan dapat diselesaikan selama 9 bulan. Dibuatnya DED ini akan menjadi dasar bagi dibuatnya *Right of Way Plan* untuk proses pembebasan lahan dan desain konstruksi untuk pelaksanaan konstruksi jalan tol.
- Melakukan langkah-langkah persiapan lainnya
Langkah-langkah persiapan yang dilakukan ditujukan untuk memberikan dasar yang kuat dan tepat bagi pelaksanaan pembebasan lahan, konstruksi maupun investasi secara keseluruhan, diantaranya melakukan negosiasi kembali dengan Pemerintah untuk mendapatkan harga yang wajar setelah kenaikan harga bahan bakar minyak, melakukan

Commencement of Depok-Antasari Toll Road Investment Process

The Company's success in the development of Depok-Antasari toll road section has been commenced since winning the bid for the Depok-Antasari toll road section investment by Citra Waspphutowa, through the announcement made by the Department of Public Works No.54/MD/Bh/2005 dated October 21, 2005. The scheme has been followed by intermediate steps of the toll road investment commencement in the year 2006, as the following:

- The establishment of a new company, PT Citra Waspphutowa on January 13, 2006, with the following composition of shares ownership:
 - PT Citra Marga Nusaphala Persada = 55%
 - PT Waskita Karya = 12.5%
 - PT Pembangunan Perumahan = 12.5%
 - PT Utama Karya = 12.5%
 - PT Bosowa = 7.5%
- Signing the Toll Road Operation Agreement ("PPJT") by the Government through the Toll Road Authority ("BPJT") on May 29, 2006.
- Starting up *Detail Engineering Design*
The drafting of *Detail Engineering Design* (DED) has been commenced since October 2006 and is expected for finalization in 9 months. The DED will become the blue print for the making of *Right of Way Plan* for further land clearance process and construction design for the toll road construction development.
- Conducting other preparation steps
Preparation steps which have been geared up have been designed to provide solid and appropriate foundation for the process of land clearance, construction and the whole investment as well, among others by re-negotiating with the Government to obtain a fair price after the petro price increase, conducting coordination with the

koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait yang meliputi 3 wilayah yaitu Pemerintah Kabupaten Bogor, Pemerintah Kota Depok maupun Pemerintah Propinsi DKI Jakarta sebagai persiapan awal dalam pembentukan tim dan sosialisasi pembebasan lahan jalan tol.

Sesuai dengan PPJT yang telah disepakati bersama, jalan tol Depok-Antasari direncanakan untuk dapat diselesaikan pembangunannya dan dioperasikan secara penuh pada tahun 2009.

Komitmen Perseroan dalam Memperkuat Investasi yang Sedang Berjalan dan Pengembangan Usaha

Keberhasilan suatu proyek jalan tol tidak terlepas dari fungsi pengendalian dan mempersiapkan aspek operasional sedini mungkin. Menyadari pentingnya hal ini, Perseroan telah melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kegiatan pembangunan jalan tol yang sedang dilakukan diantaranya dengan penyiapan implementasi *Project Management Software* untuk proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya yang diharapkan akan memperkuat proses pengendalian proyek. Langkah lain adalah pengembangan sistem otomatisasi transaksi jalan tol terhadap jalan tol yang sudah dioperasikan maupun yang sedang dibangun oleh Perseroan.

Selain itu dengan semakin membaiknya iklim investasi jalan tol dan struktur keuangan Perseroan, memberikan peluang yang sangat baik bagi Perseroan dalam rangka mengimplementasikan Visi Perseroan terkait dengan pengembangan usaha Perseroan kedepan. Beberapa kajian investasi untuk menangkap peluang investasi khususnya jalan tol telah dilakukan yang pada hakekatnya implementasi pengembangan usaha ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan secara ketat kemampuan *resources*, keuangan dan kelayakan proyek yang akan dikembangkan.

Regional Government concerned, which covers three areas, the Regional Government of Bogor, the City Government of Depok and the Provincial Government of DKI Jakarta as the initial preparation for establishing the team and socialization of the toll road land clearance.

In line with the Toll Road Operation Agreement ("PPJT"), the accomplishment of Depok-Antasari toll road is development and full operation is scheduled for the year 2009.

The Company's Commitment in Strengthening the Running Investment and Business Development

The success of a toll road project cannot be separated from the control function and early preparation of operational aspect. Being aware of the importance, the Company has carried out initial steps in strengthening the existing toll road construction activities, which among others include preparation for the implementation of Project Management Software for the Waru interchange - Juanda Surabaya airport toll road project, which is expected to solidify the process of project control. Another step is by developing the toll road transaction automation system, both for the operated toll road as well as for the on-going construction projects.

Furthermore, in line with more conducive climate of toll road investment and the financial structure of the Company, the Company is well positioned in seizing the opportunity of implementing the Company's Vision related to the future business development. Several investment studies have been conducted to benefit from the wealth of investment opportunities, and the toll road investment in particular, which is basically implementing the business development by putting into rigid consideration the capacity of our resources and feasibility of the project for development.

SUMBER-SUMBER DANA UNTUK PEMBANGUNAN PROYEK

Rencana strategis di bidang Pengembangan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan adalah melakukan penyertaan pada beberapa proyek jalan tol. Saat ini, Perseroan fokus untuk mengembangkan 3 jalan tol yaitu jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (SERR), Depok - Antasari dan Bogor Ring Road. Ketiga proyek tersebut memerlukan dana investasi sekitar Rp5,090 triliun, yang terdiri dari Rp1,287 triliun untuk proyek Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Rp2,248 triliun untuk proyek Depok - Antasari dan Rp1,555 triliun untuk proyek Bogor Ring Road. Atas kebutuhan investasi tersebut, Perseroan berkewajiban untuk menyetor sebesar Rp864,91 miliar.

Sumber pendanaan atas kewajiban setoran di ketiga proyek diatas akan dilakukan melalui penyisihan sebagian hasil operasional Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta dan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga.

FUND RESOURCES FOR THE PROJECT DEVELOPMENT

Strategic steps in business development, which will be carried out by the Company is by way of participating in several toll road projects. Currently, the Company has been ocused in developing the three toll road projects, namely the Waru interchange - Juanda Surabaya airport toll road or the Surabaya Eastern Ring Road (SERR), Depok-Antasari and Bogor Ring Road. The three projects demand an investment fund of around Rp5.090 trillion, comprises of Rp1.287 trillion for the Surabaya Eastern Ring Road, Rp2.248 trillion for the Depok-Antasari project, and Rp1.555 trillion for the Bogor Ring Road project. For those investment requirements, the Company has the obligation to provide an amount of Rp864.91 billion.

Fund resources for the paid-up obligation in those three projects will be conducted by way of allocating parts of operational revenue of the Jakarta Inner Urban Toll Road network and long-term loan from the third party.

URAIAN PROYEK PROJECT DESCRIPTION	SERR SURABAYA EASTERN RING ROAD	BOGOR RING ROAD	DEPOK - ANTASARI
PERUSAHAAN COMPANY	PT CITRA MARGATAMA SURABAYA	PT JASA SARANA Joint Venture dengan PT Jasa Marga (Persero) sebesar 55% PT Jasa Sarana joint venture with PT Jasa Marga (Persero) 55% amount	PT CITRA WASPPHUTOWA
PENYERTAAN PERSEROAN INVESTMENT	94,7%	6,75%	55%
PANJANG JALAN TOTAL LENGTH	12,8 KM (Simpang Susun Waru -Bandara Juanda)	11,5 KM (Sentul Selatan-Kedung Halang-Yasmin -Darmaga)	22,8 KM (Antasari-Krukut-Sawangan-Bojong Gede)
BIAYA INVESTASI INVESTMENT COST	Rp1,287 triliun Rp1.287 trillion	Rp1,555 triliun Rp1.555 trillion	Rp2,248 triliun Rp2.248 trillion
BIAYA PENGADAAN TANAH LAND ACQUISITION	Rp300 miliar Rp300 billion	Rp80 miliar (land capping) Rp80 billion (land capping)	Rp699 miliar Rp699 billion
DER	70:30	70:30	60:40
MASA KONSESI CONCESSION PERIOD	35 Tahun (sejak ditandatanganinya	45 Tahun (sejak ditandatanganinya	35 Tahun (sejak ditandatanganinya PPJT

URAIAN PROYEK PROJECT DESCRIPTION	SERR SURABAYA EASTERN RING ROAD	BOGOR RING ROAD	DEPOK - ANTASARI
	Addendum PKP (Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan) tgl. 21 Mei 2005 35 Years Since the signing of PKP addendum on May 21, 2005	PPJT 29 Mei 2006) 45 Years since the signing PPJT on May 29, 2006	29 Mei 2006) 35 Years since the signing of PPJT on May 29, 2006
RENCANA MULAI OPERASI START UP OPERATION	Juli 2007 (Paket I - Paket IV) July 2007 (Package 1 - Package 4)	<ul style="list-style-type: none"> Tahun 2009 (ruas Sentul Selatan - Kedung Halang) R2 Tahun 2012 (ruas Kedung Halang-Yasmin) R0 Year 2009 (Sentul Selatan -Kedung Halang Section) R2 Year 2012 (Kedung Halang - Yasmin) R0 	Juli 2009 (final stage) July 2009 (final stage)
PROGRESS FISIK PHYSICAL PROGRESS	<ul style="list-style-type: none"> Kemajuan Fisik <ul style="list-style-type: none"> Paket I (100%) Paket II (34,06%) Paket III (53,90%) Paket IV (10,35%) Tanah yang sudah dibebaskan sd Desember 2006: 89,23% Physical Achievement <ul style="list-style-type: none"> Package I (100%) Package II (34.06%) Package III (53.90%) Package IV (10.35%) Land acquisition to December 2006: 89.23% 	<ul style="list-style-type: none"> Land Plan dan FED untuk Ruas R2 dan R0 = 100% Pengadaan Tanah Ruas R2 & R0 = 0% Konstruksi Ruas R2 & R0 = 0% <p>Ctt:</p> <ul style="list-style-type: none"> R2 = Sentul Selatan - Kedung Halang (3,8 km) R1 = Kedung Halang - Yasmin (4,0 km) R0 = Yasmin - Darmaga (3,7 km) Lingkup PPJT (ruas R2+R0+R1) Lingkup <i>business plan</i> (ruas R2+R0) konsesi 45 tahun Perusahaan patungan JM & JS (sedang dalam percepatan proses pembentukan) Porsi Bagi Hasil 45% (PT Jasa Sarana): 55% (PT Jasa Marga (Persero)) CMNP Mempunyai 15% saham di PT Jasa Sarana Land Plan and FED for section R2 and R0: 100% Procurement for R2 and R0 Land Sections: 0%. Construction of R2 and R0 sections: 0% <p>Note:</p> <ul style="list-style-type: none"> R2: Sentul Selatan-Kedung Halang (3.8km) R1: Kedung Halang -Yasmin (4.0 km) R0: Yasmin - Darmaga (3.7 km) "PPJT" Scope: R2+R0+R1 sections Business Plan Scope (R2 + R0 sections) Concession: 45 years Joint Venture JM & JS (on going establishment) Revenue Sharing 45% (PT Jasa Sarana): 55% (PT Jasa Marga (Persero)) CMNP owns 15% shares of PT Jasa Sarana 	<ul style="list-style-type: none"> Final Engginering Design (FED) 10% Surat Permohonan Penetapan Lokasi Pembangunan (SP2LP) DKI Jakarta 0% SP2LP Jabar (Depok Bogor) 100% Pengadaan Tanah 0% Tim Pengadaan Tanah (TPT) 100% Panitia Pengadaan Tanah (P2T) Depok dan Bogor 100% P2T DKI Jaya 0% Final Engineering Design (FED) 10% Request Letter for Development Location Appointment ("SP2LP") DKI Jakarta 0% "SP2LP" West Java (Depok& Bogor) 100% Land Procurement:0% Land Procurement Team ("TPT") 100% Land Procurement Committee ("P2T") Depok& Bogor 100% "P2T" DKI Jakarta 0%



Pembahasan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan Dan Rekan (Alliot Group) dengan pendapat wajar dan Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) dengan pendapat wajar.

1. PENDAPATAN

Pada tahun 2006 Perseroan memperoleh pendapatan sebesar Rp474,78 miliar mengalami kenaikan sebesar 8,49% bila dibandingkan pendapatan tahun 2005 sebesar Rp437,64 miliar. Pendapatan terdiri dari pendapatan tol sebesar Rp472,68 miliar dan pendapatan sewa sebesar Rp2,10 miliar.

Pada tahun 2006, Pendapatan tol mengalami kenaikan sebesar 8,65% bila dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar Rp435,07 miliar. Kenaikan pendapatan tol ditopang oleh penyesuaian tarif tol kendaraan terutama pada golongan I yang mengalami kenaikan dari Rp4.000 menjadi Rp4.500 yang berlaku mulai tanggal 24 Agustus 2005, walaupun volume kendaraan selama tahun 2006 sebanyak 183,85 juta kendaraan atau menurun sebesar 1,84 juta kendaraan (0,99%) dibandingkan pada tahun 2005 sebanyak 185,60 juta kendaraan. Kenaikan tarif tol tanggal 24 Agustus 2005 merupakan kenaikan tarif tol pertama kali yang dilakukan berdasarkan undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan. Hambatan kepastian tarif tol yang selama sebelas tahun menjadi kendala Perseroan telah sirna dengan diterapkannya peraturan ini.

Sikap kooperatif Perseroan dengan Pemerintah, khususnya tatkala Pemerintah berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas revenue sharing telah membuahkan hasil dengan kepastian kenaikan tarif dan dinikmati Perseroan saat ini. Meskipun pada tahun 2005 Perseroan baru menikmati kenaikan tarif selama 4 bulan namun pada tahun 2006 Perseroan telah menikmati kenaikan tarif selama satu tahun penuh sehingga pendapatan tol bisa bertambah sebesar Rp37,61 miliar.

The following subject refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries, including Notes on Financial Statements for the years ended December 31, 2006 and 2005. Financial Statements ended December 31, 2006 has been audited by the Registered Public Accounting Firm of Rasin, Ichwan dan Rekan (Alliot Group) with fair opinion, while Financial Statements ended December 31, 2005 were audited by Registered Public Accounting Firm of Prasetio, Sarwoko and Sandjaja (Ernst & Young) with fair opinion.

1. REVENUES

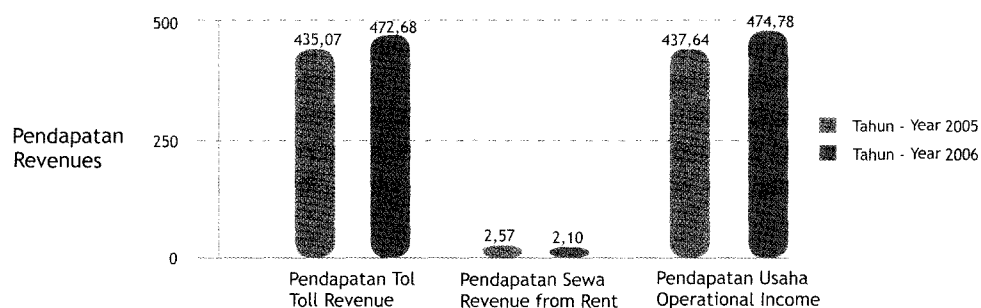
In 2006, the Company recorded total revenue of Rp474.78 billion, showing an increase of 8.49% compared to the 2005 revenue of Rp437.64 billion. The revenue comprises of toll revenue of Rp472.68 billion and revenue from rent to Rp2.10 billion.

In 2006, the toll revenue increased by 8.65% compared to the year 2005 of Rp435.07 billion. The toll revenue increase was supported by the toll tariff adjustments especially for category I that rose from Rp4,000 to Rp4,500 that was valid from August 24, 2005, even though volume of vehicles declined to 1.84 million (0.99%) compared to the year 2005 figure of 185.60 million vehicles. The toll tariff increase on August 24, 2005 has become the first conduct of toll tariff increase based on the Acts No.38 Year 2004 on Road. This legal measure has effectively ended eleven years recurring problem of toll tariff uncertainty suffered by the Company.

Company's cooperative attitude with the Government as shown at the time Government intended to review the revenue sharing scheme has brought to a fruitful result with the affirmation of tariff increase, as currently enjoyed by the Company. Even in 2005 the Company only enjoyed the tariff increase for 4 months, however during the year 2006 the Company has benefited from the tariff increase for a full year to make the toll revenues increase by Rp37.61 billion.

Pendapatan sewa tahun 2006 sebesar Rp2,10 miliar mengalami penurunan sebesar 18,42% dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar Rp2,57 miliar. Pendapatan sewa mengalami penurunan, hal ini disebabkan masih lemahnya permintaan sewa pada tahun 2006 seiring dengan adanya penghematan-penghematan oleh dunia usaha untuk biaya iklan setelah kenaikan BBM. Meskipun mengalami penurunan di tahun 2006, namun komponen Pendapatan Sewa ini merupakan keberhasilan Perseroan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menambah pendapat di luar pendapatan tol. Perseroan berhasil mempertahankan pendapatan sewa sejak tahun 2003.

Revenue from rent for 2006 was amounted to Rp2.10 billion, declined by 18.42% compared to the year 2005 of Rp2.57 billion. Revenues from rent experienced a decline due to the stagnancy of rent demand for the year 2006 in line with the efficiency measures in advertising expenses taken by the business enterprises after the oil price increase. Even though weakening in 2006, but the Company has succeeded in optimizing the assets possession by adding extra income outside the toll revenues. The Company has done well in maintaining the revenues from rent since 2003.



2. BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan terdiri dari dua beban utama yaitu Beban Jasa Tol dan Beban Umum dan Administrasi. Beban jasa tol meliputi Beban Pengumpulan Tol dan Beban Pemeliharaan Jalan Tol. Sedangkan beban Umum dan Administrasi terdiri dari beban pendukung operasional, antara lain gaji dan tunjangan karyawan non pengumpulan tol, konsultan, peralatan kantor, dan lain-lain.

Pada tahun 2006 beban usaha Perseroan mencapai sebesar Rp265,25 miliar meningkat sebesar Rp4,79 miliar atau 1,84% dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp260,45 miliar. Kenaikan beban usaha terutama disebabkan oleh kenaikan beban jasa tol meningkat sebesar Rp5,13 miliar atau sebesar 3,32 % dari Rp154,38 miliar menjadi Rp159,52 miliar. Sedangkan Beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar Rp326 juta (0,31%) dari Rp106,06 miliar menjadi Rp105,74 miliar.

Peningkatan beban usaha terutama disebabkan karena penyesuaian biaya-biaya yang disebabkan sebagai dampak

2. OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consist of two main categories, namely Toll Services Expenses, and General and Administrative Expenses. Toll Services Expenses cover Toll Collection Expenses and Toll Maintenance Expenses. While General and Administrative Expenses are consisted of operational supporting expenses, such as employee salaries and benefits of the non toll collection group, consultants, office supplies, and others.

In 2006 the Company's operational expenses reached an amount of Rp265.25 billion, increased by Rp4.79 billion or 1.84% compared to the year 2005 of Rp260.45 billion. The increase in operational expenses was mainly do to the rise of toll services expenses that increased by Rp5.13 billion or equal to 3.32% from Rp154.38 billion to an amount of Rp159.52 billion. While General and Administrative Expenses experienced a drop of Rp326 million (0.31%) from Rp106.06 billion into a sum of Rp105.74 billion.

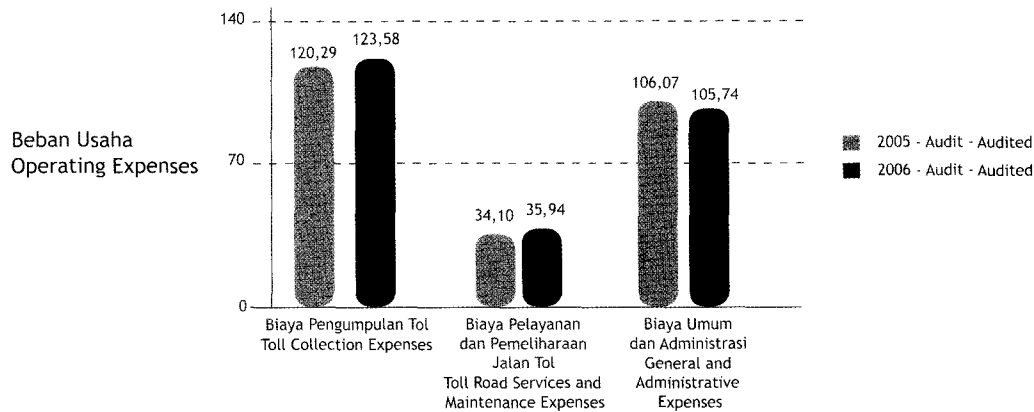
The operational expenses increase was due tot the adjustments on expenses affected by the inflation rate

dari inflasi tahun berjalan. Meskipun terjadi peningkatan, namun Perseroan berhasil melakukan langkah-langkah strategis dan kebijakan efisiensi biaya yang berdampak pada penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan dari angka tertinggi sebesar 44,19% pada tahun 2002 menjadi 37,48% pada tahun 2006.

during the year. In the event of enhanced increase, the Company has been successful in conducting strategic steps and cost efficient measures that cut down the operational expenses to revenue ratio, from the highest point of 44.19% in the year 2002 into 37.48% in the year 2006.

Langkah-langkah strategis yang telah berhasil dilakukan untuk mengendalikan biaya antara lain penerapan pola *outsourcing*, *preventive maintenance*, dan pengendalian *budget* secara terstruktur, terukur dan tertib administrasi.

Strategic movements that have been carried out successfully in cost control measures are among others the outsourcing plan implementation, preventive maintenance, in addition to well-structured, well-measured and correct conduct in budget administration.

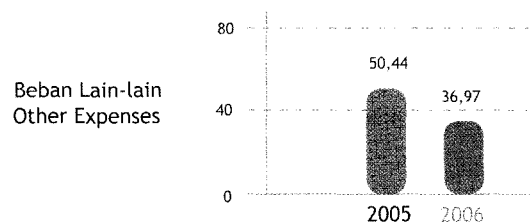


3. BEBAN LAIN-LAIN

3. OTHER EXPENSES

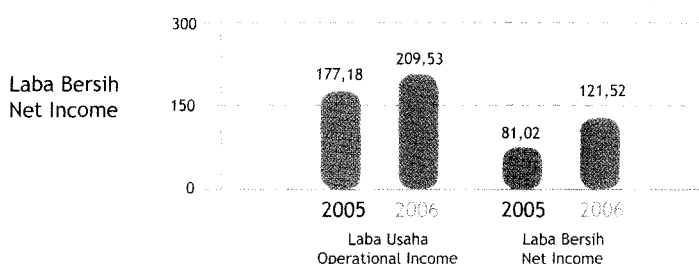
Beban lain-lain Perseroan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp36,97 miliar turun sebesar Rp13,46 miliar (26,69%) dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp50,43 miliar. Penurunan beban lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh penurunan beban pajak sebesar Rp9,04 miliar, dan peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp6,06 miliar. Meskipun tingkat bunga rata-rata tahun 2006 mengalami penurunan dibanding tahun 2005, Perseroan masih mencatat kenaikan pendapatan bunga dengan memaksimalkan penempatan saldo kas yang dimiliki Perseroan.

Other Company's net expenses for the year 2006 were amounted to Rp36.97 billion, decreasing by Rp13.46 billion (26.69%) compared to the year 2005 of Rp50.43 billion. The decline of expenses was mostly due to the decline in tax expenses, which amounted to Rp9.04 billion, and the growth of interest revenue to an amount of Rp6.06 billion. Even the average interest rate in 2006 subsided in 2006 compared the year 2005 rate, the Company managed to increase the revenue from interest by maximizing the cash balance placement owned by the Company.



4. LABA BERSIH

Sebagai dampak kenaikan pendapatan yang diperoleh selama tahun 2006 dan keberhasilan pengendalian biaya-biaya operasional maka Perseroan berhasil meningkatkan laba tahun 2006 dibandingkan tahun 2005. Laba usaha Perseroan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp209,53 miliar meningkat sebesar Rp32,34 miliar (18,25%) dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp177,18 miliar. Sedangkan laba bersih Perseroan meningkat sebesar Rp40,50 miliar (49,98%). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan tol sebesar 8,65 % dari Rp435,07 miliar menjadi Rp472,68 miliar, dan penurunan beban lain-lain dari Rp50,43 miliar menjadi Rp36,97 miliar.



5. AKTIVA

Pada tahun 2006, Aktiva Perseroan adalah sebesar Rp1,97 triliun meningkat sebesar Rp284,71 miliar (16,92%) dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp1,68 triliun. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar meningkat sebesar Rp21,64 (17,46%) dari Rp123,92 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp145,56 miliar tahun 2006, kenaikan aktiva tetap bersih meningkat sebesar Rp266,79 miliar (18,34%) dari Rp1,454 triliun pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp1,721 triliun tahun 2006, peningkatan aktiva pajak tangguhan meningkat sebesar Rp6,72 miliar (79,95%) dari Rp8,41 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp15,13 miliar tahun 2006, penyertaan saham meningkat sebesar Rp8,99 miliar (140,93%) dari Rp6,38 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp15,38 miliar tahun 2006 dan beban tangguhan meningkat sebesar Rp7,84 miliar (33,38%) dari Rp23,48 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp31,32 miliar tahun 2006.

4. NET INCOME

As a result of increasing revenues obtained by the Company during the year 2006 and the effective control of operational costs, the Company has been successful in increasing the income for the year 2006 above the level of 2005 figure. The Company's Net Income for the year 2006 was amounted to Rp209.53 billion, showing an increase of Rp32.34 billion (18.25%) compared to the year 2005 figure of Rp177.18 billion. While the Company Net Income rose by Rp40.50 billion (49.98%). This increase is due to the rise of toll revenue by 8.65% from Rp435.07 billion to a sum of Rp472.68 billion, and the decrease from other expenses from Rp50.43 billion to an amount of Rp36.97 billion.

5. ASSETS

In 2006, the Company's assets recorded an amount of Rp1.97 trillion, increasing by Rp284.71 billion (16.92%) compared to the year 2005 figure of Rp1.68 trillion. The increase was among others due to the increase in current assets rose by Rp21.64 billion (17.46%) from Rp123.92 billion in 2005 into a sum of Rp145.56 billion in 2006, the net fixed asset increasing by Rp266.79 billion (18.34%) from Rp1.454 trillion in 2005 into a sum of Rp1.721 trillion in 2006, the increase in deferred tax assets rose by Rp6.72 billion (79.95%) from Rp8.41 billion in 2005 into an amount of Rp15.13 billion in 2006, investments in shares of stock increased by Rp8.99 billion (140.93%) from Rp6.38 billion in 2005 into an amount of Rp15.38 billion in 2006, in addition to deferred charges rose by Rp7.84 billion (33.38%) from Rp23.48 billion in 2005 into a sum of Rp31.32 billion in 2006.

Peningkatan aktiva lancar terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas meningkat sebesar Rp19,84 miliar (17,47%) dari Rp113,57 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp133,41 miliar pada tahun 2006. Dan peningkatan investasi jangka pendek meningkat sebesar Rp2,32 miliar (135,37%) dari Rp1,71 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp4,03 miliar pada tahun 2006.

The increase in current assets was mostly due to the increase in cash or cash equivalent rose by Rp19.84 billion (17.47%) from Rp113.57 billion in 2005 into a sum of Rp133.41 billion in 2006. And the increase in short term investments rose by Rp2.32 billion (135.37%) from Rp1.71 billion in 2005 into an amount of Rp4.03 billion in 2006.

Peningkatan aktiva tetap bersih pada tahun 2006 terutama disebabkan penambahan proyek dalam pelaksanaan pada proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya sebesar Rp337,3 miliar. Pelaksanaan proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya merupakan wujud keberhasilan Perseroan untuk memantapkan diri dalam bisnis jalan tol. Walaupun sempat terhenti dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, namun Perseroan berkeyakinan Proyek tersebut dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2007, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan Perseroan pada tahun-tahun selanjutnya.

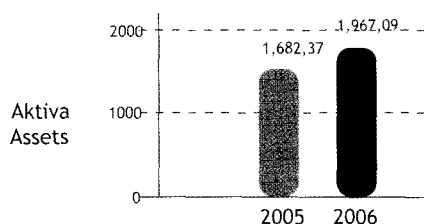
Improvement in fixed assets-net in 2006 is mostly due to the supplementary projects in the construction of the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport project to an amount of Rp337.3 billion. The execution of the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport project has proven the Company's success in securing its position as a leading toll road business enterprise. Even it was in halt from 1999 to the year 2003, hence the Company has the confidence that the project can be accomplished in mid year 2007, which in turn will deliver continuing profit for the Company in the coming years.

Komitmen Perseroan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang dikeluarkan oleh BPJT dan guna memenuhi kepuasan dari pengguna jalan tol telah berdampak pada peningkatan beban tangguhan, terutama disebabkan oleh kenaikan biaya pemeliharaan perkerasan jalan yang meningkat sebesar Rp4,55 miliar (17,93%) dari Rp25,39 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp29,95 miliar pada tahun 2006 dan kenaikan biaya sambungan gelagar meningkat sebesar Rp13,44 miliar (93,78%) dari Rp14,33 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp27,77 miliar pada tahun 2006.

The Company's commitment in fulfilling the Minimum Standard of Services ("SPM") as defined by the Toll Road Regulatory Body ("BPJT") and to meet the satisfaction of toll road users has affected the increase of deferred expenses, especially with the increase in road hardening maintenance cost, which rose to Rp4.55 billion (17.93%) from Rp25.39 billion in the year 2005 into a sum of Rp29.95 billion in the year 2006, and the increase in gelagar connection cost that rose to an amount of Rp13.44 billion (93.78%) from Rp14.33 billion in 2005 into a sum of Rp27.77 billion in 2006.

Meskipun terjadi peningkatan beban tangguhan tersebut, Perseroan telah berhasil memenuhi program SPM secara 100% dan memperoleh piagam penghargaan sebagai ruas jalan tol untuk semester I tahun 2006.

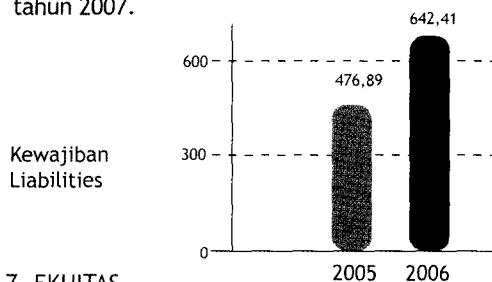
Although experiencing increase in deferred expenses, the Company has succeeded in fulfilling the "SPM" program to an absolute amount of 100% and rewarded with an accolade certificate of "Toll road section of the first semester of 2006".



6. KEWAJIBAN

Total Kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp642,41 miliar pada tahun 2006 meningkat Rp165,51 miliar (34,71%) dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp476,89 miliar. Total kewajiban terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp196,18 miliar dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp446,23 miliar. Kenaikan kewajiban lancar tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan hutang kontraktor sebesar Rp94,17 miliar (92,31%) dari Rp102 miliar tahun 2005 menjadi Rp196,17 miliar pada tahun 2006. Sedangkan kewajiban tidak lancar meningkat sebesar Rp71,34 miliar (19,03 %) dari Rp374,88 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp446,22 miliar. Peningkatan kewajiban tidak lancar disebabkan penambahan hutang bank sebesar Rp124,60 miliar pada PT Citra Margatama Surabaya, Anak Perusahaan, yang digunakan untuk pembangunan Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya.

Pada tahun 2006 Perseroan telah berhasil melunasi sisa hutang wesel bayar sebesar USD 1.000.000 setara dengan Rp9,83 miliar. Keberhasilan pelunasan sisa hutang wesel bayar ini, memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan proses likuidasi Citra Marga Finance B.V, Anak Perusahaan. Disamping itu, pada tahun 2006 Perseroan telah berhasil melunasi hutang kerjasama operasi Rampa Kemayoran kepada Badan Pengelola Pengawasan Pembangunan Kemayoran (BP3KK) dengan total nilai Rp33,23 miliar yang semula diproyeksikan akan selesai dilunasi pada tahun 2007.



7. EKUITAS

Pada tahun 2006, Ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp1,28 triliun atau naik sebesar Rp93,29 miliar (7,84%) dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp1,19 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar Rp109,45 miliar (74,18%) dari Rp147,54 miliar tahun 2005 menjadi Rp256,99 miliar pada tahun 2006.

6. LIABILITIES

Total amount of Company's liabilities is Rp642.41 billion in the year 2006, showing an increase of Rp165.51 billion (34.71%) compared to the year 2005 figure of Rp476.89 billion. The total liabilities are consisted of current liabilities of Rp196.18 billion and non-current liabilities of Rp446.23 billion. The increase in current liabilities is mostly due to the rise of contractors' debts to an amount of Rp94.17 billion (92.31%), from Rp102 billion in 2005 to a sum of Rp196.17 billion in the year 2006. While the non-current liabilities rose by Rp71.34 billion (19.03%) from Rp374.88 billion in 2005 into an amount of Rp446.22 billion. This non-current liabilities increase was due to the additional bank loan of Rp124.60 billion on PT Citra Margatama Surabaya, our subsidiary, for the purpose of construction of the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport Toll Road project.

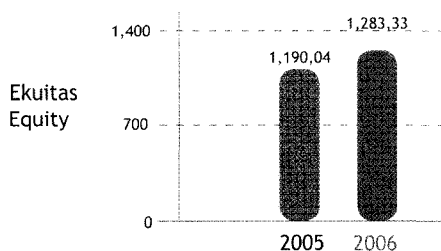
In 2006 the Company has completed its settlement for the outstanding payable notes to an amount of USD 1,000,000 or equal to Rp9.83 billion. Success in fulfilling the settlement of outstanding payable notes has enabled the Company to further execute the liquidation process of Citra Marga Finance B.V., our subsidiary company. Apart from that, in 2006 the Company has successfully fulfilled the settlement of Kemayoran Ramp joint operation loan to the Kemayoran Authority (BP3KK), which is amounted to Rp33.23 billion previously projected for settlement in year 2007.

7. EQUITY

In 2006, the Company's Equity was amounted to Rp1.28 trillion or rose by Rp93.29 billion (7.84%) compared to the year 2005 figure of Rp1.19 trillion. The increase was due to the rise of income balance of Rp109.45 billion (74.18%) from Rp147.54 billion in 2005 into an amount of Rp256.99 billion in 2006.

Peningkatan nilai ekuitas Perseroan sampai dengan tahun 2006 yang telah mencapai Rp1,28 triliun tidak terlepas dari keberhasilan Perseroan dalam melakukan Kuasi Reorganisasi pada tahun 2003. Ekuitas pada tahun 2006 telah meningkat secara signifikan dan berkesinambungan sejak program Kuasi Reorganisasi dilakukan, dimana pada tahun 2003 Ekuitas Perseroan sebelum Kuasi Reorganisasi hanya sebesar Rp599,65 miliar atau meningkat mencapai 114,01% pada tahun 2006. Keberhasilan program Kuasi Reorganisasi juga telah memperbaiki saldo laba negatif pada tahun 2003 sebesar Rp418,80 miliar menjadi saldo laba positif pada tahun 2006 sebesar Rp256,99 miliar.

Sebagai keberhasilan dalam mentransformasi dari saldo laba negatif menjadi positif, Perseroan atas persetujuan pemegang saham secara berkesinambungan telah melakukan pembagian Dividen pada tahun buku 2004 dan 2005. Dengan keberhasilan Perseroan memperoleh laba bersih dan meningkatnya saldo laba tahun 2006 maka dimungkinkan pembagian dividen untuk tahun buku 2006.



8. LIKUIDITAS

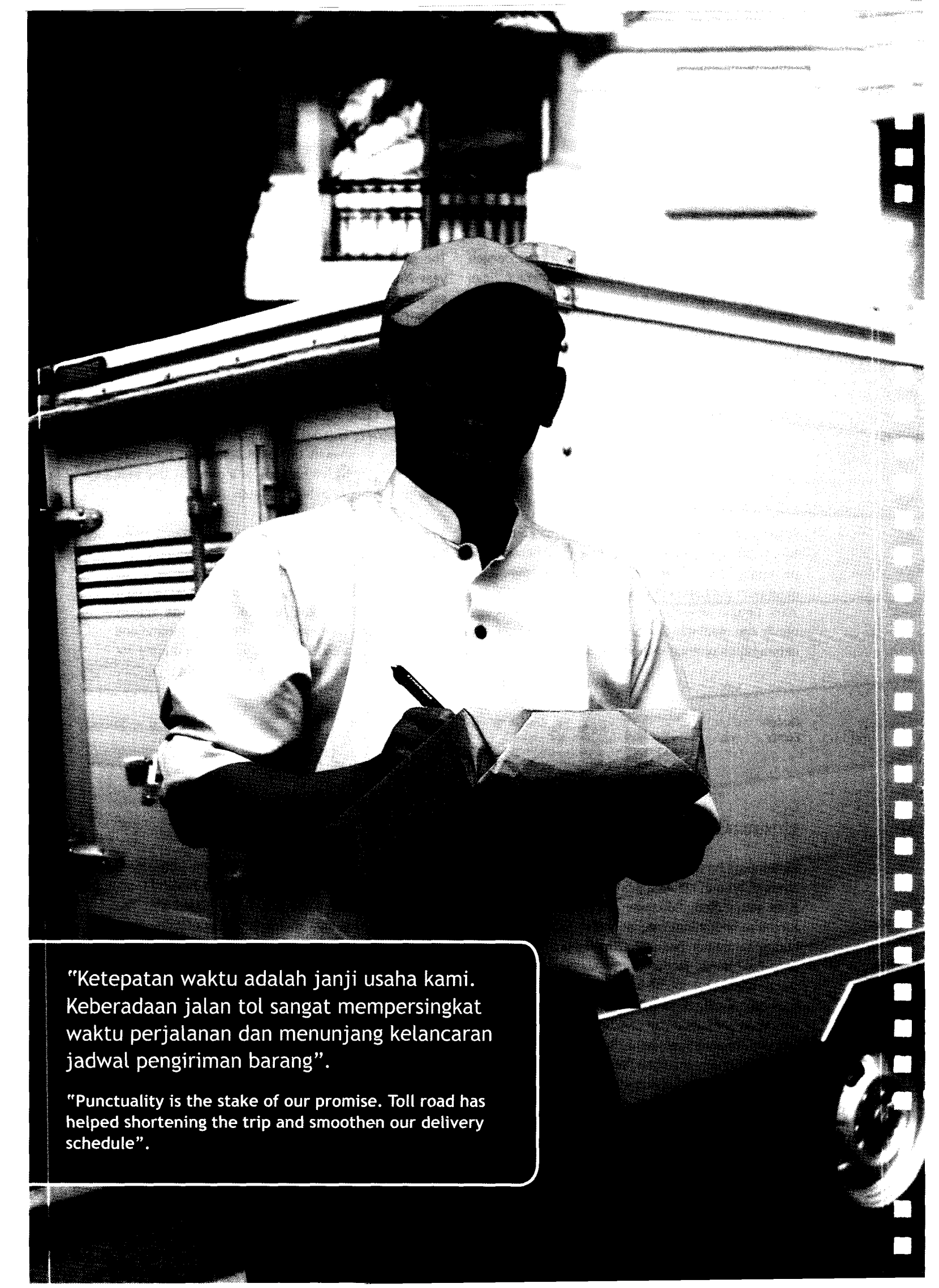
Kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban lancar turun 47,29% dari 121,48% pada tahun 2005 menjadi 74,20% pada tahun 2006. Penurunan ini terutama disebabkan karena peningkatan hutang lancar Perseroan yang berupa hutang kontraktor pada PT Citra Margatama Surabaya, Anak Perusahaan. Meskipun mengalami penurunan rasio lancar namun hal ini tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap likuiditas karena Perseroan berhasil memperoleh komitmen pendanaan dari Bank untuk membiayai proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya. Disamping itu, pendapatan Perseroan dalam bentuk kas (*cash generate*) dan selesainya proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya akan senantiasa menjamin likuiditas Perseroan.

The successful build up of Company's equity to the year 2006 totaling to a sum of Rp1.28 trillion is not separated from the Company's success in conducting Quasi-Reorganization plan in the year 2003. Equity in 2006 has soared highly and continually since the Quasi-Reorganization plan took place, in which in 2003 the Company's equity prior Quasi-Reorganization program was only Rp599.65 billion or increasing by 114.01% in 2006. The Quasi-Reorganization success has affected the Company to improve its negative balance of income in 2003 by an amount of Rp418.80 billion, therefore spurring into positive balance of income in the year 2006 to a total of Rp256.99 billion.

Rewarded from the Company's success in transforming from negative balance of income into positive, the Company duly approved by the shareholders, has distributed the dividend payment continually for straight two years of 2004 and 2005 fiscal years. The success has spurred the Company to gain from net income and the balance of income growths at 2006, entitling for dividend payments for the fiscal year of 2006.

8. LIQUIDITY

The Company's ability in conducting the settlement of current liabilities declined by 47.29% from 121.48% in the year 2005 into 74.20% in the year 2006. The decline is mostly due to the increase of Company's current debt liabilities, in the form of contractors' liabilities to PT Citra Margatama Surabaya, our subsidiary company. Even though experiencing a decline in current ratio, however this does not waver the liquidity as the Company has won the bank's commitment entrusting to finance the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport Toll Road project. Besides, the Company's cash generate revenues and the accomplishments of the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport Toll Road project will be continually securing the liquidity of the Company.



“Ketepatan waktu adalah janji usaha kami. Keberadaan jalan tol sangat mempersingkat waktu perjalanan dan menunjang kelancaran jadwal pengiriman barang”.

“Punctuality is the stake of our promise. Toll road has helped shortening the trip and smoothen our delivery schedule”.

Manajemen Risiko

Risk Management

RISIKO USAHA

Sebagai perusahaan di bidang infrastruktur, Perseroan dan anak perusahaan memahami bahwa tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Risiko yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan anak perusahaan secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

A. Risiko Utama

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 tentang jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap dua tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Namun demikian dalam pelaksanaan peraturan kenaikan tarif tol tersebut dimungkinkan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi, sehingga dapat mengalami keterlambatan dalam penyesuaian tarif tol. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

B. Risiko Lainnya

1. Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum di sekitar jalan tol tersebut. Penurunan volume lalu lintas ini akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

BUSINESS RISK

As an entity in the infrastructure industry, the Company and its subsidiaries are fully aware of the prevailing business risks that include both the internal and external factors. The risks that significantly impact on the Company entities revenue can be categorized into the following:

A. Main Risks

Toll Tariff Adjustment

The Act of the Republic of Indonesia No. 38 Year 2004 concerning Road, article 48 verse (3) stipulated that the evaluation and toll tariff adjustments is carried out every two years on the base of inflation rate. However the reality of toll tariff increment has confined us to consider the corresponding political and social environmental issues, which may cause the delay in tariff adjustment as a detrimental factor in the Company's revenue.

B. Other Risks

1. Traffic Volume

The risk that directly affects daily operational activities is the traffic volume of toll road users. The traffic volume itself is influenced by economic, socio-politics, and cultural condition as well as alternative transportation modes and also condition of the adjacent roads surrounding the toll areas. Decline in traffic volume will inflict losses to the Company's revenue.

2. Risiko Perekonomian

Kegiatan dan kinerja Perseroan dapat dipengaruhi oleh terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dimana hal ini akan secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perseroan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

3. Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan
Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perseroan, di mana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berdampak pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

4. Risiko Kebijakan Pemerintah
Mengingat kegiatan usaha Perseroan dalam mengelola infrastruktur jalan tol sangat berhubungan dengan kepentingan umum sehingga Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan Perseroan.

C. Risiko anak perusahaan

1. Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol
Sesuai dengan Undang-undang No: 38 tahun 2004, setiap Perusahaan Jalan Tol wajib menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ("PPJT"). Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perseroan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah setiap saat dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perseroan.

2. Economy

Activities and performance of the Company is vulnerable to the changes in national economy, which directly or indirectly affect the declining buying power of the people. Another influential matters to the Company's operational activities, revenues and performance are the interest rate, national economic growth, inflation rate and fluctuation of Rupiah to other currencies.

3. Politics, Social and Security

Political, social and security issues are also susceptible to the activities of Company's business, in which any political instability may lead to economic volatility. If the investment is halted, the infrastructure funding will also suffer, which in turn will reduce the revenue of the Company.

4. Government Regulations

Toll road infrastructure operation has brought the Company into intense exposure to the public interest. The fact has confined the Government to continue conducting rigid supervisory measure at any time through various regulations, which in turn cutting down the Company's projected revenue.

C. Subsidiaries Risks

1. Termination of Concession Rights

In compliance with the Acts No: 38 Year 2004, each Toll Road Company is obliged to sign the Agreement on Toll Road Operation ("PPJT"). The agreement has, among others, arranged that if the Company, regardless of any reasons, failed in fulfilling the contents of the "PPJT" agreements, then the Government at any time

Selain itu untuk anak Perusahaan yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan pailitnya Perseroan, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT. Pemutusan perjanjian tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan Perseroan.

2. Risiko Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada anak perusahaan untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol. Yang kemudian akan berpengaruh pada pendapatan Perseroan.

can withdraw the concession rights granted to the Company. Moreover for the related subsidiary company, which is currently in the construction phase, if a failure or misconduct happens that causes the toll road construction cannot be accomplished in due course, or negligence to fulfill the obligation to the creditor that can lead the Company to bankruptcy, then the Government can pull out the PPJT agreement. The termination will affect the revenue of the Company.

2. Land Acquisition

Any land acquisition postponement on subsidiaries for the toll road will automatically put the toll road construction plan in halt, which will definitely affect the projection of revenue.

"Dalam bisnis, waktu benar-benar merupakan uang. Keberadaan jalan tol sangat membantu kelancaran mobilitasku dalam memenuhi appointment"

"Time is money, I know for sure what it means in business. And the toll road means a lot to the mobility in fulfilling my appointments".



Tata Kelola Perusahaan

GCG Reporting

“Peningkatan Praktek Tata Kelola Perusahaan
untuk Meningkatkan Nilai Perseroan”

“Improving the Good Corporate Governance Practices
to Enhance the Company’s Value”



Sebagai perusahaan publik yang bervisi global, Perseroan memprioritaskan upaya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi, keadilan, tanggung jawab dan akuntabilitas dalam menunjang kegiatan operasional Perseroan. Sebagai sebuah tata nilai yang dinamis, prinsip tersebut menuntut adanya perubahan budaya secara berkesinambungan. Menggunakan standar tata kelola yang telah diakui secara internasional serta aspek-aspek khusus yang sesuai di Indonesia, Perseroan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dalam penerapan praktek-praktek terbaik yang akan memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

Pada tahun 2006 manajemen telah menetapkan berbagai kebijakan terkait dengan tata kelola perusahaan sebagai acuan dalam pelaksanaan program kerja strategis dan operasional untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Pencapaian tersebut mencakup di antaranya penyelesaian restrukturisasi keuangan dengan pihak kreditur dan pemegang obligasi, penyempurnaan struktur organisasi, penyempurnaan sistem dan prosedur operasional kerja, dan pemberdayaan optimal sumber daya manusia.

Perseroan telah menyiapkan berbagai perangkat pendukung yang menunjang kelancaran implementasi tata kelola perusahaan, yang mencakup:

1. Pembaharuan dan pendokumentasian kembali riwayat dan peta kepemilikan saham Perseroan Seiring dengan dinamika perubahan kepemilikan saham Perseroan yang sangat tinggi, Perseroan telah melaksanakan *review* atas perjalanan kepemilikan saham Perseroan hingga saat ini dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan, data pada Biro Administrasi Efek serta dokumen-dokumen penting

As a global visionary public enterprise, the Company has underscored in prioritizing the good corporate governance practice that covers transparency, fairness, responsibility and accountability in supporting the Company’s operational activities. As a dynamic set of values, the principles demand a continuity of change in culture. By using internationally acknowledged governance standard and particular aspects related to Indonesia, the Company is consistently adapting itself to the best practices that will eventually create value to the stakeholders.

In 2006 a series of policies related to the good corporate governance has been set forth by the management as guidance in the execution of strategic and operational work plan to achieve the defined objectives. Such attainments include among others financial restructuring with creditors and bondholders, improvement on organizational structure, system and working operational procedures as well as optimum empowerment of its human resources.

The Company has prepared several supporting guiding principles for effective implementation of the corporate governance that includes:

1. Renewing and Documenting Chronicles and the Mapping of Shareholders Structure
In line with dynamic changes of Company’s shareholders structure, the Company has reviewed the shareholders structure enroute to date, by referring to the Company’s Articles of Association, data from Custodian and other valuable documents. The review is based on the chronicles of the

lainnya. Kegiatan kajian ini meliputi riwayat susunan pemegang saham dan permodalan Perseroan serta perubahannya.

2. Tata Cara Usaha (*Code of Conduct*)

Perseroan menyatakan komitmennya dalam menjalankan *best practices* secara utuh dan menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip GCG, panduan etika bisnis dan etika kerja yang ditegaskan dalam sebuah *Code of Conduct*. Dengan perkembangan yang berubah secara cepat, Perseroan menyadari bahwa adanya beberapa hal untuk penyempurnaan (*areas of improvement*) dalam pelaksanaannya. Itu sebabnya Perseroan akan telah mensosialisasikan *Code of Conduct* tersebut secara berkesinambungan kepada seluruh karyawan Perseroan.

3. Panduan pengelolaan Perseroan bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menunjang penerapan tata kelola perusahaan, Perseroan secara konsisten telah memformulasikan sistem dan struktur yang jelas menyangkut hubungan antar organ Perseroan, termasuk kewenangan dan tugasnya. Rumusan tersebut dibakukan dalam bentuk sebuah *Board Manual* atau Panduan pengelolaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi, yang merupakan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. *Board Manual* merupakan panduan yang menjadi acuan dalam melaksanakan tugas, wewenang, tanggung jawab dan kewajiban baik selaku anggota Dewan Komisaris atau Direksi maupun individu. Dengan kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing diharapkan akan mendorong efektivitas dan kinerja manajemen dalam mencapai tujuan Perseroan.

4. Praktek-praktek Tata Kelola yang telah dilaksanakan Perseroan.

Perseroan telah menjalankan praktek-praktek terbaik dari tata kelola perusahaan secara bertahap, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Komisaris Independen

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bursa Efek Jakarta I-A No: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 point C1 dan Anggaran Dasar, Perseroan telah memenuhi

shareholders, composition, capital investments and its corresponding amendments.

2. Code of Conducts

The Company declares its commitment to implement the best practices in full and comprehensive on the base of GCG principles, business ethics and work ethics as quoted on the Company's Code Of Conducts. In face of the fast changing progress of the environment, the Company is aware of some areas of improvements that prevail. That's why the Company is continually socializing the Code of Conducts to all employees of the Company accordingly.

3. The Company's Management Guidance for the Board of Commissioners and Directors

In enhancing the good corporate governance implementation, a set of comprehensible system and structure has been formulated by the Company, which assembles the relationship between the Company's organization as well as their rights and duties. The formulation has been standardized in the form of a Board Manual or Management Guidance for the Board of Commissioners and Directors, which make a compilation of the corporate law principles as defined by the Act No. 1 Year 1995 on Limited Liability and the Company's Articles of Association. The Board Manual has become a guidance of conducting duties, rights, responsibilities and obligations, both as a member of the Board of Commissioners or Directors and as an individual. By streamlining the principal duty and role of each function we have laid the foundation for effective performance of management in realizing the target.

4. Good Corporate Governance Practices

The Company has implemented the best practices in good corporate governance by phases, by conducting the following:

a. Independent Commissioner

In compliance with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No.IX.1.5, attachment of the decision of BAPEPAM chairman No: Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Conduct of the Audit Committee, The Stipulation of the Jakarta Stock Exchange I-A No: Kep-305/BEJ/07-2004 dated July

jumlah komisaris independen, yaitu tiga orang Komisaris Independen dari tujuh orang Komisaris yang diangkat oleh pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 April 2005.

19, 2004 point C1 and the Articles of Association, the Company has fulfilled the amount of independent commissioners, that consists of three Independent Commissioners out of the seven Commissioners appointed by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders in April 14, 2005.

b. Komite Audit

Perseroan juga telah membentuk Komite Audit untuk membantu tugas-tugas Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan internal. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi peraturan BAPEPAM No. IX.1.5. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta I-A No: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 point C1.

b. Audit Committee

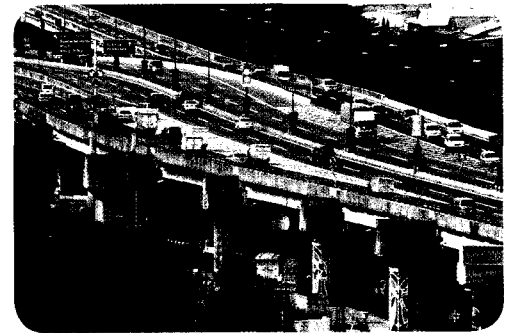
The Company has also established the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its internal supervisory function. This accomplishment has fulfilled the Company's compliance to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) Regulations No.IX.1.5., Attachment of the BAPEPAM Chairman Decision No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, and the Jakarta Stock Exchange Regulations I-A No:Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19,2004 point C1.

1. Pelaksanaan "Standar Pelayanan Minimal" dengan fasilitas lengkap untuk kenyamanan pengguna.

Implementing "Minimum Standards of Services" with complete facilities for the convenient of users.

2. Keberadaan jalan tol sudah menjadi bagian dari infrastruktur kota metropolitan yang terus berkembang.

The existence of toll road has become a part of the ever-developing metropolitan city.



c. Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik yang mematuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal, serta menerapkan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, Direksi Perseroan telah mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu unsur manajemen Perseroan yang mempunyai fungsi utama dalam penanganan fungsi kesekretariatan Perseroan, hubungan kemasyarakatan, hukum, penegakan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan prinsip-prinsip GCG, tanggung-jawab sosial Perseroan terhadap *stakeholders*, dan bina lingkungan dalam rangka menjaga citra Perseroan ke dalam dan ke luar Perseroan. Saat ini fungsi Sekretaris Perusahaan Perseroan telah berjalan dengan baik, dan setiap penyelenggaraan Rapat baik RUPS, RUPO, Rapat Direksi dan Komisaris telah terselenggara sesuai dengan ketentuan yang berlaku, begitu pula dengan kegiatan dan tugas lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM No. IX.1.4 Lampiran keputusan Ketua

c. Corporate Secretary

As a public company that complies and adheres to the existing laws, rules and capital market regulations, and implement the Good Corporate Governance (GCG) practices, the Board of Directors has appointed a Corporate Secretary to report directly to the President Director. The Corporate Secretary is an element of the Company's management with the main role of handling the Company's secretarial function, public relations, legal, compliance to the capital market regulations and the GCG principles, corporate social responsibilities to the stakeholders, and fostering environment to build the image of the Company both within internal and external organization. Currently the Corporate Secretary function has been conducted accordingly, and each of the organization of meetings that include GMS, General Meeting of Bondholders, Board of Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting have been carried out in accordance with the valid regulations, as also other activities and duties as required by Regulations of the Capital Market Supervisory Agency No. IX.1.4, Attachment

BAPEPAM No: KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Sekretaris Perusahaan. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Dipl. Kfm. Trisno Sugiharto.

Keterangan singkat mengenai Sekretaris Perusahaan:

Dipl. Kfm. Trisno Sugiharto
Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1987. Dalam perjalanan karirnya pernah menjabat sebagai Manajer Divisi Pengendali dan Logistik Proyek *Harbour Road*, Manajer Administrasi dan Hukum, Manajer Umum dan Manajer Sumber Daya Manusia. Sejak tanggal 17 Juli 2006 ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan posisi sebelumnya yang dijabat oleh Drs. Jarot Basuki, MM.

Perseroan juga telah menyampaikan kepada BAPEPAM dan Bursa serta mengumumkan di 1 (satu) surat kabar, yaitu *Investor Daily* pada tanggal 17 Januari 2006.

- d. Tim Kerja GCG sebagai Tim Imbangan
Untuk mendukung akselerasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Perseroan telah membentuk sebuah Tim Kerja GCG yang berfungsi sebagai Tim Imbangan yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan.
- e. *Website* Perseroan
Perseroan telah menyediakan sarana informasi yang terbuka dan mudah diakses publik setiap waktu, khususnya pemegang saham dan *stakeholders* berupa dua website Perseroan. Dengan demikian masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Perseroan dan anak-anak perusahaan serta perkembangan kegiatannya secara berkala.
- f. Peraturan Teknis Pendukung Kebijakan GCG
Komitmen penerapan *best practices* dalam tata kelola perusahaan, telah dijabarkan dalam serangkaian petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang antara lain hal-hal berikut:
- Kebijakan Keuangan dan Pengawasan Intern, berupa:
 - i. Kebijakan Akuntansi
 - ii. Tata Kerja Satuan Pengawas Intern
 - iii. Tindak Lanjut Laporan Satuan Pengawas Intern
 - iv. Pedoman Hubungan Kerja Satuan Pengawas Intern dan Auditor

of the BAPEPAM Chairman Decision No: KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on Corporate Secretary. Currently the Corporate Secretary is officiated by Dipl. Kfm. Trisno Sugiharto.

Brief description on Corporate Secretary:

Dipl. Kfm. Trisno Sugiharto
Joined the Company in 1987. His career with the Company includes the positions of Control and Logistics Division Manager of the Harbour Road Project, Manager - Administration and Legal Manager, and Human Resources Manager. Since July 17, 2006 he was appointed as Corporate Secretary, holding the position, which was previously officiated by Drs. Jarot Basuki, MM.

The Company has also submitted the information to BAPEPAM and Stock Exchange Agencies as well as announced in *Investor Daily* on January 17, 2006.

- d. GCG Working Team as a Balancing Team
To support the acceleration of good corporate governance (GCG) practice, the Company has founded a GCG Working Team chaired by the Corporate Secretary with the function as a balancing team.
- e. Company's Website
The Company has provided an open information medium for easy public access at any time, especially for the shareholders and stakeholders, in the form of two websites. Therefore the community and other parties concerned can easily obtain necessary information pertaining the Company and its subsidiaries as well as the progress regularly.
- f. Technical Regulations that Supports the GCG Policy
Our commitment in implementing the best practices in good corporate governance has been elaborated in a series of operational manual and technical manual that covers the following:
- Financial and International Supervisory Policy, that consists of:
 - i. Accountancy Policy
 - ii. The Conducts of Internal Supervisory Unit
 - iii. Follow up of the Internal Supervisory Unit Report
 - iv. Guidelines on the Working Relationship between Internal Supervisory Unit and the Auditor

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> v. Kebijakan Pemenuhan Hak-hak pihak yang memiliki Klaim Finansial. <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan <i>Procurement</i>, berupa: Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa. • Kebijakan Pengelolaan yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> i. Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia ii. Pedoman K3 (Keamanan dan Keselamatan Kerja). • Kebijakan Tanggung jawab Sosial Korporasi, berupa Kebijakan Masyarakat dan Lingkungan. • Kebijakan Penerapan GCG: <ul style="list-style-type: none"> i. Kriteria Direksi dan Komisaris Perseroan ii. Pedoman Tata Kerja Tim GCG iii. Kebijakan Mekanisme Penyelesaian Penyimpangan Panduan GCG. • Kebijakan Hubungan dengan Pihak Luar, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> i. Kebijakan Kerjasama Komersial ii. Kebijakan Hubungan dengan Pejabat Pemerintah iii. Kebijakan Hadiah iv. Keterbukaan Informasi dan Klasifikasi Informasi. • Kebijakan Lain-lain yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> i. Kebijakan Aktivitas Politik ii. Kebijakan Benturan Kepentingan iii. Kebijakan Kepatuhan Hukum. | <ul style="list-style-type: none"> v. Policy on the Fulfilment of the Rights of Parties with Financial Claims. <ul style="list-style-type: none"> • Procurement Policy, in the form of: Policy on the Procurement of Goods and Services. • Managerial policy, that includes: <ul style="list-style-type: none"> i. Policy on Human Resources Management ii. Manual on Occupational Security and Safety ("K3"). • Policy on Corporate Social Responsibility, in the form of Policy and Community and Environmental Development. • Policy on GCG Implementation: <ul style="list-style-type: none"> i. Criteria of the Board of Directors and Commisisoners of the Company ii. Guideline on the Mechanism of GCG Team iii. Policy on the Mechanism of GCG Fraud Policy • Policy on the Relationship with External Parties, that covers: <ul style="list-style-type: none"> i. Policy on Commercial Working Relationship ii. Policy on Relationship with the Government Officials iii. Policy on Gifts iv. Information Transparency and Information Classification. • Other Policy that includes: <ul style="list-style-type: none"> i. Policy on Political Activities ii. Policy on Conflict of Interest iii. Policy on Compliance with the Law. |
|---|---|

Selain dari serangkaian kebijakan tersebut, Perseroan juga tengah mengembangkan kebijakan yang dipandang perlu sebagai penunjang utama pelaksanaan GCG di Perseroan, yang mencakup:

1. Kebijakan Manajemen Risiko dan Pengungkapan Risiko, serta pembentukan Komite Penilai Risiko.
2. Kebijakan Investasi beserta pembentukan Komite Investasi.
3. Kebijakan Remunerasi beserta pembentukan Komite Remunerasi.
4. Kebijakan Nominasi beserta Pembentukan Komite Nominasi.

Perseroan telah melaksanakan sosialisasi GCG kepada seluruh jajaran Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat Manajer Divisi dan Kepala Departemen, sehingga diharapkan seluruh unsur manajemen dan eksekutif Perseroan menghayati filosofi dan makna dari pentingnya implementasi GCG dalam aktivitas bisnis

Apart from the above series of policy, the Company is also developing procedures required to support the GCG implementation of the Company to encompass the following:

1. Policy on Risk Management and Risk Disclosure as well as the establishment of Risk Assessment Committee.
2. Investment Policy and the establishment of Investment Committee.
3. Remuneration Policy and the establishment of Remuneration Committee.
4. Remuneration Policy and the establishment of Nomination Committee.

The Company has implemented the GCG socialization scheme to the whole lines of Commissioners, Directors and officials of Division Manager and Head of Department level, to ensure that all the Company's managerial and executive level comprehend the philosophy and the importance of the GCG implementation in their

serta sikap dan perilaku sehari-hari dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Upaya penyempurnaan tersebut juga mencakup infrastruktur pendukung pelaksanaan GCG, seperti Komite Audit, Satuan Pengawas Internal, Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Dewan Komisaris maupun tata hubungan dan koordinasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan data Pemegang Saham berjalan lancar sebagaimana *best practices* yang berlaku.

Melalui serangkaian upaya dan kerja keras untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG secara konsekuen dalam aktivitas Perseroan sehari-hari, selama tahun 2006 Perseroan menunjukkan hasil pencapaian utama sebagai berikut:

- Dirampungkannya program restrukturisasi keuangan dengan pihak kreditur dan pemegang obligasi.
- Perubahan struktur organisasi yang memperoleh sambutan positif dan responsif oleh setiap jajaran karyawan dan manajemen Perseroan.
- Penerapan disiplin waktu kerja
- Penyempurnaan dan implementasi *Standard Operating Procedure (SOP)*.
- Penyampaian laporan dan keterbukaan informasi yang tepat waktu kepada publik dan lembaga atau instansi terkait.

FUNGSI PENGENDALIAN INTERNAL PERSEROAN

Untuk membantu Direksi dalam melakukan perencanaan, pengendalian, koordinasi dalam pengawasan, penilaian atas sistem pengendalian manajemen, pelaksanaan seluruh kegiatan Perseroan dan memberikan saran-saran perbaikan serta menjamin penerapan yang ketat atas prinsip-prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab, Perseroan menerapkan pendekatan sistematis dari sistem Manajemen Pengendalian Internal dengan membentuk suatu unit Satuan Pengawas Intern ("SPI") yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

SPI berfungsi memberikan jaminan dengan cara menyajikan hasil-hasil analisa, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi mengenai aktifitas yang diperiksa dan memberikan konsultasi mengenai risiko manajemen, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsinya SPI tetap harus mempertahankan sikap objektif, independen dan memiliki kompetensi pada bidangnya serta selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan.

business activity as well as attitude and daily conduct in carrying out their respective role and responsibility.

The improvement scheme is also covering supporting infrastructure for the GCG implementation, such as the Audit Committee, Internal Supervisory Unit, Corporate Secretary, Secretary to the Board of Commissioners or the mechanism of relationship and coordination between the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders to help ensuring smooth operation in accordance with the prevailing best practice.

Through a series of efforts and tedious work in upholding the principles of GCG in the daily activities of the Company, during the year 2006 the Company has proven main achievement as follows:

- The accomplishment of financial restructuring program with the creditor and bondholders.
- The changes in organizational structure that is warmly welcome and well responded by each line of employee and management of the Company.
- Implementation of discipline measure in working hours.
- Improvement and implementation of the System Operational Procedure (SOP).
- Submission of reports and information disclosure in timely manner to the public and institutions or related institutions.

INTERNAL CONTROL FUNCTION

In assisting the Board of Directors in conducting planning, controlling, coordinating in its supervisory function, assessment on management control system, execution of the whole Company's activities and providing advices as well as ensuring tight implementation of the accountability and responsibility principles, the Company has carried out a systematic approach on Internal Control Management by establishing an Internal Control Unit ("SPI"), which directly reporting to the President Director.

"SPI" has the function of providing guarantee by way of presenting results of analysis, assessments, recommendations, advices as well as information on verified activities and providing consults on risk management, internal control system and the conduct of good corporate governance. In carrying out the function, "SPI" strictly upholds its objectivity, independency, possesses competence in its fields and always prevent from the conflict of interest.

SPI juga mempunyai visi yaitu terpenuhinya secara optimal kepentingan para *stakeholders* melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). SPI berharap dengan fungsi dan visi pengendalian internal yang telah dijalankan secara efektif, dapat tercipta suatu sistem pengendalian internal yang dapat mendorong Perseroan untuk mencapai tujuannya.

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran tugas serta wewenang SPI, maka Perseroan telah mengeluarkan sebuah *Audit Charter* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 tanggal 9 Juni 2004. Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menjadi mitra atau *counterpart* dari Komite Audit Perseroan yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Komisaris. Oleh karena itu, SPI dalam menjalankan tugasnya secara aktif selalu berkoordinasi dengan Komite Audit.

Untuk melaksanakan fungsi SPI sejalan dengan visinya, SPI mempunyai ruang lingkup pekerjaan antara lain:

1. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan.
2. Melakukan pengujian ketaatan pelaksanaan oleh unit-unit kerja atas ketentuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi ekonomi dan aktifitas operasional yang telah dilakukan setiap unit kerja.
4. Melakukan evaluasi atas kehandalan dan integritas sistem informasi manajemen Perseroan
5. Melakukan penugasan yang relevan.
6. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko usaha yang muncul, dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan.
7. Melakukan penelaahan laporan keuangan secara periodik dan melakukan pertemuan dengan eksternal auditor untuk pembahasan atas hasil audit secara komprehensif.

Salah satu komitmen SPI selama tahun 2006 adalah menuntaskan upaya penyempurnaan *Standard Operating Procedure (SOP)* di setiap unit kerja di lingkungan Perseroan. Saat ini SPI dipimpin oleh Nadya W. Stamboel.

"SPI" is envisioned to the optimum fulfillment of stakeholders' interest by way of implementing the good corporate governance principles. "SPI" expects with its function and internal control duly effectively conducted, to create an internal control system which enable the Company to achieve its defined goals.

In keeping the independency and ensuring the smooth operation and authority of the Unit, the Company has issued an Audit Charter on the base of the Board of Directors Stipulation No.750/KPTS-HK.00/VI/2004 dated June 9, 2004. In carrying out the duties, "SPI" becomes the partner or counterpart of the Company's Audit Committee, which is functionally under the coordination of the Board of Commissioners. That's why in conducting the activities "SPI" should be working in coordination with the Audit Committee.

To carry out the function of "SPI" in accordance with the vision, "SPI" has the following scope of duties:

1. Administering evaluation on internal control system to safeguard and protect the assets owned by the Company.
2. Handling compliance testing on the execution of each working units in accordance with the Company's regulations and prevailing legislation.
3. Conducting verification on the economic transactions as well as operational activities conducted by each working units.
4. Administering evaluation on the reliability and integrity of the Company's management information system.
5. Conducting relevant assignments.
6. Directing the management interest on the changes in environment, the prevailing business risks, and other detrimental factors to the Company's performance.
7. Conducting analysis on financial report periodically and handling meeting with external auditor to discuss the audit results comprehensively.

One of the "SPI" commitments during the year 2006 is accomplishing the refinement of *Standard Operating Procedure (SOP)* in each working units within internal scope of the Company. Currently the "SPI" Unit is chaired by Nadya W. Stamboel.

AKUNTAN PERSEROAN

Salah satu hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 19 Juni 2006 yaitu memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan publik dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya yang dianggap perlu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Rasin, Ichwan dan Rekan (*Alliot Group*) guna memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006. Penunjukan KAP Rasin, Ichwan & Rekan (*Alliot Group*) berdasarkan pertimbangan bahwa KAP tersebut memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam memeriksa laporan keuangan Perusahaan lain dan diharapkan pemeriksaan laporan keuangan Perseroan tidak akan menemui hambatan sehingga dapat diselesaikan dengan segera dan sebagaimana mestinya.

Akuntan publik mempunyai tugas dan kewajiban pokok sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Jasa Audit Perseroan, antara lain yaitu melaksanakan audit menurut standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut standar tersebut, Akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen tentang penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Sedangkan besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun 2006 yaitu Rp148.500.000 sudah termasuk PPn dan PPh.

CORPORATE ACCOUNTANT

One of the AGMS resolutions on June 19,2006 is authorizing the Board of Directors, with the approval from the Board of Commissioners, to appoint a public accountant and determine the honorarium as well as other requirements deemed necessary.

Based on the above matter, the Company has appointed Public Accountant Office of Rasin, Ichwan dan Rekan (*Alliot Group*) to audit the Company's financial statements for the fiscal year ended at December 31, 2006. The appointment of Public Accountant Office of Rasin, Ichwan dan Rekan (*Alliot Group*) is based on the consideration that the Public Accountant Office has a good experience and proficiency in auditing other company's financial statements and is expected that the audit of Company's financial statements will not encounter any difficulties and that it could be accomplished promptly and properly.

The public accountant principal duty and responsibility is as stipulated on the Agreement of Audit Services, which among others include the conduct of audit in compliance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountant. The standard requires that he accountant should plan and carry out the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misrepresentation. The accountant is fully responsible for the opinion of the financial statements audited.

The conduct of audit by the accountant includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosure in the financial statements, and also includes assessing the accounting principles used and estimation made by the management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The Company paid of a fee of Rp148,500,000 for auditing services of financial statements for the year 2006, including Value Added Tax and Income Tax.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PASAR MODAL

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Selama tahun 2006, Perseroan telah melaksanakan sebanyak 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

RUPST Perseroan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2006. Penyelenggaraan RUPST Perseroan dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai dengan prosedur serta tata cara RUPS yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain yaitu:

- a. Pemberitahuan Rencana RUPST telah disampaikan kepada BAPEPAM tanggal 8 Mei 2006.
- b. Pemberitahuan dan Panggilan RUPST kepada para Pemegang Saham telah dilakukan melalui iklan pada 2 surat kabar, yaitu Seputar Indonesia dan Investor Daily Indonesia:
 - Iklan Pemberitahuan pada tanggal 19 Mei 2006
 - Iklan Panggilan pada tanggal 2 Juni 2006
- c. *Recording date* pemegang saham yang dapat hadir pada saat RUPST adalah sampai dengan tanggal 1 Juni 2006.
- d. Pemegang Saham yang tidak dapat hadir dapat diwakili oleh kuasanya berdasarkan surat kuasa yang bentuk dan isinya telah disetujui oleh Direksi, surat kuasa yang telah ditandatangani harus sudah diterima oleh Perseroan selambat-lambatnya pada hari Senin, tanggal 14 Juni 2006.
- e. Jumlah pemegang saham yang hadir atau terwakili dalam RUPST sebanyak 1.599.912.197 saham atau sama dengan 80% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan RUPST, yaitu sejumlah 2 miliar saham. Dengan demikian persyaratan korum yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi.

Selengkapnya, acara RUPST adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Direksi perihal jalannya pengurusan Perseroan serta hasil-hasil yang dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005.
2. Persetujuan atas laporan Direksi perihal Neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diperiksa oleh akuntan publik.
3. Persetujuan atas usulan penggunaan laba Perseroan.

COMPLIANCE TO THE CAPITAL MARKET REGULATIONS

A. General Meeting of Shareholders

During the year 2006, the Company has conducted a General Meeting of Shareholders for one time, that is the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

The AGMS of the Company has been carried out on June 19, 2006. The organization of the Company's AGMS has been conducted on a timely manner and in compliance with the procedure and mechanism as quoted on the prevailing requirements of legislation, which among others include:

- a. Announcement of the AGMS Plan has been submitted to the BAPEPAM on May 8, 2006.
- b. AGMS Announcement and Invitation to the shareholders has been carried out through advertisement insertion in two newspapers, namely "Seputar Indonesia" and Investor Daily Indonesia:
 - Announcement Advertisement was published on May 19, 2006.
 - Invitation Advertisement was published on June 2, 2006.
- c. Recording date of the attendance of shareholders at the AGMS was no later than June 1, 2006.
- d. Shareholders who could not attend the AGMS can be represented by a proxy, on the base of letter of authorization in which the forms and contents have been approved by the Board of Directors, duly signed and should reach the Company at the latest date by Monday, June 14, 2006.
- e. The amount of attending shareholders or their representatives in the AGMS is totaling to 1,599,912,197 shares or equivalent to 80% of the entire shares issued by the Company until the date of AGMS, that is 2 billion shares. This amount confirms the validity of quorum as defined in the Company's Articles of Association.

To complete the report, the AGMS agenda consists of the following:

1. Approval on the Board of Directors' Report concerning the operation of the Company's management and results of the achievements for the fiscal year ended at December 31, 2005.
2. Approval on the Board of Directors' Report concerning the Company's Balance and calculation of the Profit Loss for the fiscal year ended at December 31, 2005 duly verified by the Public Accountant.
3. Approval on the proposal of the Company's proceeds of earnings.

4. Penunjukan akuntan publik Perseroan untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

RUPST berjalan dengan baik dan seluruh pemegang saham berperan aktif selama RUPST berlangsung. RUPST telah memutuskan dan menyetujui secara aklamasi hal-hal sebagai berikut:

Acara Pertama dan Kedua

- a. Menyetujui dan menerima dengan baik serta mengesahkan Laporan Direksi perihal jalannya pengelolaan Perseroan serta hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005.
- b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal Neraca dan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diperiksa oleh akuntan publik, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Direksi dan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengelolaan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

Acara Ketiga

1. Menyetujui penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku pada tanggal 31 Desember 2005, yaitu sebesar Rp81.023.757.923 (delapan puluh satu miliar dua puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu sembilan ratus dua puluh tiga rupiah), sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar rupiah) atau 24,68% (dua puluh empat koma enam puluh delapan persen) dari laba bersih Perseroan, akan ditempatkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan Pasal 61 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas *juncto* Pasal 24 dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan.
 - b. Sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar) atau 30,85% (tiga puluh koma delapan puluh lima persen) dari laba bersih Perseroan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada 2.000.000.000 (dua miliar) saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham akan memperoleh dividen sebesar Rp12,5 (dua belas koma lima rupiah) dengan cara membayarkan dividen kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 13

4. Appointment of the Company's Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for the fiscal year ended at December 31, 2006.

The AGMS has been conducted well and the whole shareholders participated actively during the meeting. The AGMS has decided the resolution and approved in acclamation the following:

The First and Second Agenda

- a. Agreed and accepted accordingly and approved the Board of Directors' Report concerning the management of the Company and results achieved during the fiscal year ended at December 31, 2005.
- b. Agreed and approved the Board of Directors' Report concerning the Company's Balance and Profit Loss Report for the fiscal year ended at December 31, 2005 duly verified by the Public Accountant, and at the same time release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners respectively on the management and supervision as reflected on the Company's financial report with the exclusion of manipulation, fraud and other acts of crime.

The Third Agenda

1. Agreed to the proceeds of Net Income obtained by the Company during the fiscal year ended at December 31, 2005, which amounted to a sum of Rp81,023,757,923 (eighty one billion twenty three million seven hundred and fifty seven thousand nine hundred twenty three rupiah), into the following:
 - a. A sum of Rp20,000,000,000 (twenty billion rupiah) or 24.68% (twenty four point sixty eight percent) from the Company's net income, will be placed as the Company's reserved fund to fulfill the requirement of Article 61, Act Number 1 Year 1995 on Limited Liability Company, *juncto* Article 24 and Article 25 of the Company's Articles of Association.
 - b. A sum of Rp25,000,000,000 (twenty five billion rupiah) or 30.85% (thirty point eighty five percent) from the Company's net income will be distributed as cash dividend to 2,000,000,000 (two billion) issued by the Company, in which each share will obtain a dividend of Rp12.5 (twelve point five rupiah) by way of paying the dividend to the shareholders whose names registered on the List of Company's shareholders dated July 13, 2006 until 16:00 hours, base on

- Juli 2006 sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- c. Pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp2.430.000.000 (dua miliar empat ratus tiga puluh juta rupiah) atau 3% (tiga persen) dari laba bersih.
 - d. Sisanya dari laba bersih Perseroan akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen sebagaimana tersebut pada butir 1.b. di atas dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian dividen tersebut.

Acara Keempat

Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk akuntan publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan akuntan publik tersebut.

Hasil dari RUPST tersebut diumumkan dalam 2 harian surat kabar yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 21 Juni 2006.

B. Keterbukaan Informasi

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip transparansi pada Perusahaan dengan memberikan setiap laporan kepada BAPEPAM, BEJ, BES dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada masyarakat setiap informasi atau fakta material yang berkaitan dengan kinerja operasi dan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai efek Perseroan atau keputusan investasi dari para investor sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2006 Perseroan telah melaporkan dan mengumumkan sebanyak 30 keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perseroan juga telah menyampaikan secara tepat waktu Laporan Keuangan baik Triwulanan maupun Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2005 dan Laporan Tahunan 2005 pada tanggal 31 Mei 2006.

Dalam rangka memberikan kesetaraan dalam penyebaran informasi, selain melaporkan kepada otoritas pasar modal, Perseroan juga menyampaikan informasi kepada investor, wartawan dan publik melalui paparan publik yang telah dilaksanakan pada

- the the existing rules and regulations.
- c. The provision of tantiem to the Board of Commissioners and the Board of Directors to an amount of Rp2,430,000,000 (two billion four hundred thirty million rupiah) or 3% (three percent from the net income.
 - d. The remaining amount of the net income will be placed as the Company's retained earnings.
2. Authorize the rights to the Board of Directors to carry out the dividend payment as stipulated on the point 1.b. above and performing necessary deeds in relation to the dividend payment.

The Fourth Agenda

Agreed to authorize the Board of Directors of the Company with the approval from the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant to verify the financial statement of the Company for the fiscal year ended at December 31, 2006 and established a fee and other requirements related to the dividend payment.

Resolution of the AGMS has been announced in daily newspapers that consist of Bisnis Indonesia and Investor Daily dated June 21, 2006.

B. Information Disclosure

Company is consistently implementing the transparency principles on the organization by delivering each reports to the BAPEPAM, JSX, SSX and Board of Trustee in addition to the announcement to the public on any information or material facts pertaining to the operational and financial performance, which is detrimental to the Company shares value or any investor action from the investor in accordance with the valid regulations.

During the year 2006, the Company has reported and conducted 30 (thirty) information disclosure announcements in accordance with the valid regulations. The Company has also in timely manner submitted the Quarterly Financial Statements, or Annual Financial Statements for the fiscal year 2005, while the Annual Report 2005 has been submitted on May 31, 2006.

In providing equality in information disbursements, apart from reporting to the capital market authority, the Company is also conveying the information to the investors, journalists and the community through the public expose that has been performed on December 4, 2006. Moreover

tanggal 4 Desember 2006. Disamping itu Perseroan juga menyampaikan informasi kepada seluruh karyawan melalui media komunikasi internal seperti "Buletin Warta Citra Marga, Buletin Lintas Tol dan Sekar", pemegang saham dan masyarakat umum juga dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan Perseroan melalui situs <http://www.cmnp.co.id> dan <http://www.cmnp-infotol.com>, disamping itu Perseroan juga menyediakan sarana bagi para pengguna jalan tol untuk mengetahui informasi lalu lintas mengenai ruas-ruas yang mengalami kemacetan dan informasi lalu lintas lainnya yang dapat diakses baik melalui radio/HT maupun saluran telpon ke (021) 6518350.

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Pengurusan Perseroan dilaksanakan oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris.

Uraian tentang Dewan Komisaris Perseroan

Dewan Komisaris Perseroan yang saat ini menjabat, terdiri dari seorang Komisaris Utama dan 6 (enam) orang Komisaris, dimana 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen, telah memasuki tahun kedua dalam masa periode masa jabatannya (periode tahun 2005-2008). Selama dua tahun itu pula, telah banyak perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan untuk lebih mengefektifkan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Pada tahun 2005, Dewan Komisaris telah membentuk Tim *Task Force* atau dalam kerangka *good corporate governance*, tugas dari Tim *Task Force* ini hampir sama dengan Komite Investasi. Dan pada tahun 2006, Tim *Task Force* senantiasa memberikan masukan kepada Direksi dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian proyek jalan tol yang akan dikelola oleh anak perusahaan Perseroan, bahkan Tim *Task Force* pun melakukan kunjungan ke lapangan. Pada tanggal 8 Agustus 2006, Tim telah melakukan kunjungan lapangan ke Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan di lapangan.

Secara garis besar tugas dan wewenang Dewan Komisaris telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, namun agar fungsi pengawasan lebih berjalan efektif dan optimal, tugas dan wewenang Dewan Komisaris, juga diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor:02/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005, tanggal 1 Maret 2005 tentang Tata Tertib Dewan

the Company has also conveyed the information to the employees through internal communication medium, such as "Warta Citra Marga Bulletin, Lintas Tol Bulletin and Sekar", in addition to the convenience of shareholders and public to access information on the Company's progress through our Websites <http://www.cmnp-co.id> and <http://www.cmnp-infotol.com>. The Company is also providing means of communication for the toll road users to know the traffic condition, fully loaded toll road sections and other traffic information accessible through radio/HT or telephone lines on (021) 651 8350.

MANAGEMENT AND CONTROL

In compliance with the requirements as quoted on the Company Articles of Association the conduct of Company management to be carried out by the Board of Directors under the Board of Commissioners' supervision.

Elaboration concerning the Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners, which is currently functioning, consists of one President Commissioner and 6 (Six) Commissioners, in which 3 (three) of them become the Independent Commissioner, has entered into the second year of their tenure period (2005-2008). During its two years service, a number of improvements have been accomplished in enhancing the supervisory function of the Board. In 2005, the Board of Commissioners established the Task Force Team or in the framework of Good Corporate Governance, the mission of the Task Force Team is similar to the Investment Committee. Afterwards in 2006, the Task Force Team continually providing input to the Board of Directors in taking decisions related to the investment and the settlement of prevailing problems to accomplish the toll road projects to be managed by the subsidiary company, and even the Team has conducted field visit. On August 8, 2006, the Team has conducted a field inspection to the Waru Interchange - Juanda Airport Toll Road Project to obtain a better understanding of the problems occurred in the fields.

The main duties and rights of the Board of Commissioners have been established in the Act Number 1 Year 1995 on Limited Liabilities and Company's Articles of Association, however in ensuring more effective and optimum supervisory measures, their respective duties and rights have also been specified on the Stipulation of the Board of Commissioners Number:02/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005, dated March 1, 2005 regarding

Komisaris serta diatur dalam *Code of Conduct* dan *Board Manual*.

Tugas pokok Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Tata Tertib dan *Board Manual* tersebut antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi termasuk rencana pengembangan Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan ("RKAP"), pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum pemegang Saham ("RUPS") serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
4. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut. Apabila Komisaris menolak untuk tidak menandatangani laporan tersebut maka penolakan beserta alasannya harus dinyatakan secara tertulis.
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan.
6. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perseroan.
7. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
8. Memberikan pendapat dan nasehat kepada manajemen tentang penentuan visi, misi, *culture* dan *value* dari Perseroan.
9. Melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang perlu diterapkan oleh Perseroan.
10. Melakukan penilaian, memberikan pendapat dan nasehat atas pengendalian resiko atas sistem pengelolaan sumber daya manusia, sistem pengendalian resiko dan rancangan *Business Plan* serta penjabarannya di dalam RKAP Tahunan.
11. Memberikan persetujuan atas keputusan-keputusan bisnis strategis yang menurut peraturan perundang-undangan dan keputusan RUPS harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
12. Memberikan penilaian atas laporan auditor internal maupun eksternal dan memberikan nasehat kepada manajemen atas hal-hal yang perlu ditindaklanjuti. Dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Regulations of the Board of Commissioners, in addition to the procedures as laid down on the Code of Conducts and Board Manual.

The outline of duties of the Board of Commissioners as stipulated in the Procedures and Board Manual encompasses the following:

1. Conducting supervision on the policy in managing the Company as carried out by the Board of Directors and offering guidance to the Board, including the development plan of the Company, work plan and budget of the Company ("RKAP"), implementation of the provisions of the Articles of Association and Resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) as well as the prevailing rules and regulations.
2. Carrying out duties, rights and responsibilities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, GMS Resolutions and the prevailing rules and regulations.
3. Prioritizing the Company's interest by upholding the shareholders' concern with reference to the GMS.
4. Analyzing and evaluating the Annual Report prepared by the Board of Directors prior to the signing. In the event of the Commissioner refuse to sign the report, a written justification is required.
5. Keeping track on the progress of Company's activities.
6. Offering opinion and counsel to the GMS on important matters concerning the management of the Company.
7. Reporting to the GMS immediately if the Company's performance is in the state of declining.
8. Providing management with views and counsel on the formulation of vision, mission, culture and values of the Company.
9. Analyzing and offering views on the business strategy to be conducted by the management.
10. Assessing, offering views and counsel on the risk control on human resources management system, risk management system and Business Plan drafts as well as its elaboration in the Annual Work Plan and Budget of the Company.
11. Conducting the Board of Commissioners' approval on strategic business decision as required by the prevailing regulations and resolutions of GMS.
12. Assessing internal auditor as well as external auditor's reports and providing counsel to the management on matters to be pursued. In carrying out the duty, the Board of Commissioner is assisted by the Audit Committee.

- | | |
|---|---|
| <p>13. Melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RKAP dan memberikan pendapat/persetujuan atas perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>14. Melakukan pengawasan atas mutu pelayanan kepada pengguna jalan tol yang dioperasikan Perseroan dan memberikan nasehat yang diperlukan kepada manajemen.</p> <p>15. Memantau efektivitas praktik <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan Perseroan.</p> <p>16. Memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas Auditor Eksternal.</p> <p>17. Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang resiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perseroan dalam hubungannya dengan resiko usaha.</p> <p>18. Memastikan bahwa Auditor Eksternal maupun Auditor Internal dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perseroan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.</p> | <p>13. Conducting periodical supervision on the Company's Annual Work Plan and Budget implementation as well as offering views and agreement on the amendments in accordance with the valid regulations.</p> <p>14. Conducting supervision on the quality of services delivered to the users of toll roads operated by the Company and offering counsel deemed necessary to the management.</p> <p>15. Monitoring the effectiveness of the Good Corporate Governance practices implemented by the Company.</p> <p>16. Ensuring the effectiveness of internal control system as well as the external auditor's performance.</p> <p>17. Conducting periodical review and providing recommendation on the business risks, characteristics as well as total insurance coverage by the Company in relation to the business risks.</p> <p>18. Ensuring that the internal as well as external auditors as also the Audit Committee retain the access to the information pertaining the Company deemed necessary in performing their functions.</p> |
|---|---|

Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam perusahaan, maka Dewan Komisaris mengharuskan kepada Direksi Perseroan untuk meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan material sebagaimana diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor:02/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 tentang Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk uang Perseroan di Bank) di atas jumlah Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).</p> <p>b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri.</p> <p>c. Setiap pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang merupakan wakil Perseroan pada anak perusahaan atau perusahaan patungan yang dibentuk oleh Perseroan tersebut.</p> <p>d. Melepaskan dan menghapuskan aktiva bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun, serta barang tidak bergerak (aktiva tetap) dan persediaan barang mati sampai dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh RUPS.</p> <p>e. Mengadakan kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun atau 1 (satu) siklus usaha.</p> <p>f. Menetapkan struktur organisasi dan perubahan-perubahannya.</p> | <p>In optimizing the Board of Commissioner (BoC)'s supervisory function in the Company, the Board has obliged the Board of Directors to obtain approval from the BoC prior to implementing important and material deeds as regulated on the Decision of the Board of Commissioners Number:02/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 on the Procedures of the Board of Commissioners, as the following:</p> <p>a. Providing or receiving loans on behalf of the Company (to exclude from the Company's funds in the bank) for the sum beyond Rp2,500,000,000 (two billion five hundred million rupiah).</p> <p>b. Establishing a new venture or partake investment activities in another company, either local or overseas companies.</p> <p>c. Appointment of the member of Board of Directors and Board of Commissioners representing the Company on a subsidiary or joint venture company established by the related Company.</p> <p>d. Relinquish and writing off mobile assets with the generally accepted economical period in the industry of up to 5 (five) years, as well as the fixed assets and stocks of goods with certain value as determined by the GMS.</p> <p>e. Conducting joint operation or management contract valid for a maximum period of 1 (one) year or 1 (one) cycle of dealing.</p> <p>f. Establishing an organizational structure and the amendments.</p> |
|--|--|

Implementasi dari pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut di atas, dapat terlihat dari adanya keputusan-keputusan yang telah diambil dan disepakati dalam Rapat Koordinasi Dewan Komisaris serta tindak lanjut dari keputusan Rapat tersebut yang senantiasa dimonitor oleh Dewan Komisaris Perseroan. Dewan Komisaris Perseroan juga turut serta mengikuti dan menghadiri berbagai kegiatan penting di Perseroan, antara lain kegiatan *public expose*, kunjungan lapangan pada beberapa proyek Perseroan dan lainnya.

Secara kuantitas, pada tahun 2006 produk yang diterbitkan oleh Dewan Komisaris, baik dalam bentuk Surat Persetujuan Dewan Komisaris dan Surat Keputusan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2005. Namun hal ini bukanlah berarti, pengawasan dari Dewan Komisaris pada tahun 2006 berkurang dibandingkan dengan tahun 2005, oleh karena pada tahun 2006, Perseroan lebih memfokuskan pada upaya penyelesaian proyek-proyek jalan tol khususnya jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda dan Depok-Antasari.

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris telah memberikan Persetujuan kepada Direksi untuk menghapuskan dari pembukuan Perseroan tahun 2005 piutang Perseroan ke PT Citra Mataram Satriamarga Persada sebesar Rp2.933.241.667 dan PT Aliansi Strategi Globalindo sebesar Rp50 juta, namun dengan tidak menghilangkan hak Perseroan untuk menuntut pengembalian dan/atau pembayaran piutang tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan Surat Keputusan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2006 adalah Keputusan untuk:

1. Mengangkat kembali anggota Komite Audit terhitung sejak 1 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006
2. Melakukan penyesuaian besaran gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris sebesar 8% terhitung sejak 1 Januari 2006.

Hal-hal penting lainnya yang terjadi pada tahun 2006 dan telah diputuskan serta disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan kewenangannya adalah:

1. Menyetujui RKAP Perseroan tahun 2006;
2. Menyetujui perubahan struktur organisasi Perseroan dan rotasi/mutasi karyawan eselon 1;

Implementation of the Board of Commissioners' conduct can be observed from decisions made and agreed in the BoC Coordination Meeting as well its corresponding deeds of the resume of the meeting, which is due to continuous monitoring the Board of Commissioners. The Company's Board of Commissioners is also participating and involved in various important activities of the Company, that include public expose event, field trip on several projects of the Company and many others.

In quantity wise, during the year 2006 less amount of legislatures were made by the Board of Commissioners, either in the form of BoC's Letter of Approval or Stipulations, compared to the year 2005. However this does not necessarily mean that the Board of Commissioners supervisory conduct in the year 2006 is decreasing from the previous year. The truth is that during the course of the year, the Company is focusing on the completion of toll road projects settlement, especially with the Waru Interchange-Juanda Airport, and Depok-Antasari toll roads.

In 2006, the Board of Commissioners has granted the Board of Directors with the approval to write off from the Company's booking year 2005 concerning the Company's claims to PT Citra Mataram Satriamarga Persada, that is amounted to Rp2,933,241,667 and PT Aliansi Strategi Globalindo of Rp50 million, without taking out the Company's rights to claim the restitution and/or settlement of the receivables in compliance with the valid regulations.

The following details elaborate the deed of the Board of Commissioners in enacting the Letter of Decision in the year 2006.

1. Reappoint members of the Audit Committee, as of April 1, 2006 to December 31, 2006.
2. Conducting adjustments on the remuneration amount of the Board of Directors, and honorarium of the Board of Commissioners by 8% increase, commencing from January 1, 2006.

Other important matters occurred during the year 2006 and have been duly approved by the Board of Commissioners in accordance with its duties and rights.

1. Approving the Company's Annual Work Plan and Budget for the year 2006.
2. Approving the amendments in Company's organizational structure and rotation/mutation of the 1st rank employees.

3. Menyetujui penunjukan **Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan ("KAP RIS")** guna memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Berikut ini adalah komposisi Dewan Komisaris Perseroan:

1. Djodjo Subagdja, SE - Komisaris Utama
2. Drs. Lutfi Ismail - Komisaris
3. Hartono Tanoesoedibjo - Komisaris
4. Ievan Daniar Sumampow - Komisaris
5. Markus Parmadi-Komisaris Independen
6. Ir. Budi Rustanto - Komisaris Independen
7. Laksamana Madya TNI (Purn) Soegiono, SE - Komisaris Independen

Uraian tentang Direksi Perseroan

Direksi Perseroan saat ini terdiri dari seorang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur, yang terpilih pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2002 dan masa tugas Direksi akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST pada tahun 2007.

Dalam menjalankan tugas untuk mengurus Perseroan, Direksi Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar Perseroan, *Code of Conduct* penerapan GCG Perseroan dan *Board Manual*.

Pembagian tugas dan wewenang oleh dan diantara Direksi Perseroan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris sesuai dengan yang diamanahkan oleh pemegang saham dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menjalankan tugas tersebut, Direksi mempunyai kewajiban antara lain sebagai berikut:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perseroan serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk selanjutnya disampaikan kepada RUPS guna mendapatkan pengesahan.
3. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu Perusahaan. Dalam Aplikasi Akuntansi dan Keuangan, Perseroan telah

3. Approving the appointment of **Public Accountant Office of Rasin, Ichwan & Rekan ("KAP RIS")** to carry out the audit of financial statements of the Company for the fiscal year ended at December 31, 2006.

Composition of the Board of Commissioners of the Company is listed below.

1. Djodjo Subagdja, SE - President Commissioner
2. Drs. Lutfi Ismail - Commissioner
3. Hartono Tanoesoedibjo - Commissioner
4. Ievan Daniar Sumampow - Commissioner
5. Markus Parmadi - Independent Commissioner
6. Ir. Budi Rustanto - Independent Commissioner
7. Vice Admiral (Ret) Soegiono, SE - Independent Commissioner.

Elaboration of the Board of Directors

The Company's Board of Directors is currently consisted of one President Director and 3 (three) Directors, elected during the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders on July 31, 2002 and the tenure of the Board will end on the closing of the AGMS of 2007.

In carrying out their duties of managing the Company, the Board of Directors has been constantly adhering to the prevailing regulations, the Company's Articles of Association, the Company's Code of Conducts in GCG practice and the Board Manual.

Division of duties and rights by and among the Board of Directors have been set forth by the Board of Commissioners as quoted on the Stipulation of BoC in line with the authorization from the shareholders during the General Meeting of Shareholders. In carrying out the duties, the Board of Directors is in charge of the following responsibilities:

1. Making the best efforts and ensuring the well conduct of the Company's business and activities in accordance with its respective goals and objectives.
2. Preparing the Company development plans, annual work plan and budget, including other plans related to the execution of the Company's business and activities, and present the information to the Board of Commissioners and Shareholders for GMS approval.
3. Conducting and maintaining the book keeping and administrative deeds of the Company through the generally accepted regulation. For the accounting and financial application, the Company has implemented a Computerized System by using SAP (*Systeme, Anwendungen, Produkte in der Datenverarbeitung* or

- mengimplementasikan Sistem Komputerisasi dengan menggunakan program yang berbasis SAP (*Systeme, Anwendungen, Produkte in der Datenverarbeitung* atau *System, Application and Products in data processing*) *Business One*. SAP *Business One* ini adalah program dengan Standar Internasional yang dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang komprehensif dan terpadu.
4. Menyiapkan perencanaan jaringan *fiber optic* untuk komunikasi dan kontrol transaksi tol secara *online* antar gerbang tol, kantor operasional dan kantor pusat dan untuk informasi lalu lintas jalan tol.
 5. Menyiapkan perencanaan untuk penyelenggaraan sistem otomatisasi transaksi tol berbasis elektronik.
 6. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpangan dan pengawasan.
 7. Memperhatikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan berupa laporan tahunan termasuk perhitungan tahunan kepada RUPS.
 8. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Pemegang Saham.
 9. Menyusun struktur organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya. Pada tahun 2006 telah dilakukan pengurangan Divisi dari 12 Divisi menjadi 10 Divisi. Perseroan secara berkesinambungan akan terus melakukan upaya untuk menyusun struktur organisasi yang lebih ramping dan sehat, melalui analisis beban kerja untuk kerja dan individu karyawan serta perbaikan proses bisnis (*business process*), sehingga efektivitas organisasi dapat tercapai sesuai dengan tuntutan perubahan Perseroan.
 10. Menyusun strategi pengelolaan SDM yang terdiri dari menyiapkan kebutuhan SDM yang memiliki kompetensi dan komitmen sesuai dengan kebutuhan Perseroan, menetapkan sistem remunerasi yang dapat mempertahankan karyawan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan Perseroan, namun dengan tetap memperhatikan keseimbangan internal dan eksternal sesuai dengan kemampuan Perseroan, menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan seimbang antar manajemen dan karyawan.
 11. Melakukan upaya untuk memperkecil porsi biaya karyawan terhadap biaya operasional melalui pengendalian biaya karyawan yang dapat dikendalikan. Pada akhir tahun 2005 Perseroan secara bertahap telah meyerahkan pengelolaan sistem jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan pada asuransi kesehatan dan pada akhir tahun 2006 Perseroan telah
- System, Application and Products in data processing) *Business One* base program. SAP *Business One* is a program of an international standard that is capable of producing a comprehensive and integrated Financial Statements.
4. Preparing the fiber optic network planning as a means of on-line communication and toll transaction control between the tollgates, operational office and head office as well as toll road traffic information.
 5. Preparing the planning for the operation of an electronic base automation system in toll transaction.
 6. Preparing the Accounting System in accordance with the Generally Accepted Accounting Practice (GAAP) based on the internal control principles, especially concerning the rendering, recording, deviation and supervisory functions.
 7. Observing the Accountability and all information pertaining condition and conduct of the Company in the form of Annual Report, including the Financial Statements to the GMS.
 8. Preparing an Accounting System in accordance with the Financial Accounting standard based on the principles of internal control, in particular for the functions of management, registration, filing and control.
 9. Preparing a comprehensive organizational structure of the Company, along with the job descriptions. In the year 2006 organizational streamlining has taken place by reducing the amount of divisions from 12 into 10 Divisions. The Company has been continually venturing to streamline and creating a sound organizational structure, through work load analysis of the working unit and individual employee, as well as business process refinement, to ensure effective organization process in line with the changing demand of the Company.
 10. Preparing HR management strategy that consists of setting up the requirements for HR with competence and commitment that match the needs of the Company, defining attractive remuneration system that is capable of retaining competent employees, whilst appreciating the balance of internal and external harmony in regard to the Company's resources, creating harmonious and balanced industrial relationship between management and the employees.
 11. Striving to reduce the portion of employee expenses against the operational expenses through a controllable employee expenses scheme. At the end of 2005, the Company changed the employee

menetapkan program penawaran pengunduran diri secara sukarela (golden shake hand) kepada karyawan dengan memperoleh kompensasi tertentu. Upaya lain yang terus dilakukan Perseroan adalah pemberdayaan atasan untuk melakukan kontrol dan monitoring lembur karyawan, perbaikan sistem kerja serta menyiapkan strategi outsourcing untuk bidang-bidang pekerjaan yang bukan merupakan proses bisnis inti (*core business process*) Perseroan.

12. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak, tugas dan wewenang Direksi Perseroan telah diatur secara lebih terperinci dalam *Code of Conduct* dan *Board Manual*. Dengan adanya *Board Manual* ini, maka terdapat kejelasan fungsi dan pemisahan tugas yang jelas antara Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi menjalankan kepengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris mengawasi kepengurusan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi tersebut.

Selain dari ketentuan tersebut, amanah dari para pemegang saham Perseroan yang disampaikan dalam forum RUPS dan berbagai rekomendasi, usulan serta keputusan dari Dewan Komisaris yang disampaikan melalui surat maupun dalam Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi, senantiasa dilaksanakan oleh Direksi dan menjadi pertimbangan bagi Direksi dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan penting yang mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha Perseroan.

Pembagian tugas dan wewenang oleh dan diantara Direksi telah diatur dengan sangat terperinci dan komprehensif dalam *Board Manual* Perseroan yang telah ditetapkan pada tanggal 19 Oktober 2005, yang mana Bapak Adityawarman membawahi Direktorat Operasi dan Pengembangan Usaha, Bapak I Ketut Mardjana membawahi Direktorat Keuangan dan Bapak Winten Peradika membawahi Direktorat Umum dan SDM. Pelaksanaan dari masing-masing tugas tersebut, senantiasa dilaporkan dan dikoordinasikan dengan Direktur Utama Perseroan, Bapak Daddy Hariadi. Dengan demikian telah terbina hubungan kerja yang harmonis dan solid diantara Direksi Perseroan tersebut.

Berikut ini adalah susunan Direksi Perseroan:

Ir. Daddy Hariadi - Direktur Utama

Dr. I Ketut Mardjana - Direktur Keuangan

health benefit management system into a health insurance scheme. And in 2006, the Company has offered employees with a golden shake hand program with certain compensation. Another measures conducted is the empowerment of higher rank officials in conducting control and monitoring of the overtime works, improvement in working procedures and preparing outsourcing strategy for non-core business sectors of the Company.

12. Conducting other responsibilities in accordance with the provisions of the Articles of Association and determined by the GMS in compliance with the prevailing regulations.

The rights, duties and authorities of the Board of Directors have been specified on the Company's Code of Conduct and Board Manuals. The Board Manuals serves as a reference for the clarity in job function and division between the Board of Directors and Board of Commissioners. The Board of Directors conducts the Company management and the Board of Commissioners supervises the undertaking of Company management by the Board of Directors.

Apart from that, the mandate from the Company's shareholders forwarded to the GMS forum and various recommendations, proposals or decision by the Board of Commissioners delivered through official letters or during the Coordination Meeting between the Board of Commissioners and Directors, all subjects have been executed by the Board of Directors and treated as a main concern for the Board in taking a policy or important decision that affect the performance and sustainability of the Company.

The division of duties and authority by and between each member of the Board of Directors has been specified in details and comprehensive in the Company Board Manuals, which have been decided on October 19, 2005, in which Mr. Adityawarman presedes the Directorate of Operation and Business Development, Mr. I Ketut Mardjana manages the Directorate of Finance, and Mr. Winten Peradika is in charge of the Directorate of General Affairs and HR. Fulfillment of each duty has been reported and coordinated with the President Director of the Company, Mr. Daddy Hariadi. All of these mechanisms make a harmonious and solid working relationship between members of the Board.

Composition of the Company's Board of Directors is as the following:

Ir. Daddy Hariadi - President Director

Dr. I Ketut Mardjana - Director of Finance

Ir. Adityawarman - Direktur Operasi dan Pengembangan Usaha
Drs. Winten Peradika, Ak., MM - Direktur Umum dan SDM

Ir. Adityawarman - Director, Operation and Business Development
Drs. Winten Peradika, Ak., MM - Director, General Affairs and HR.

Daftar Khusus

Pada tahun 2006, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan/atau anggota keluarganya, tidak memiliki saham Perseroan dan atau saham di Perseroan lain, sebagaimana tercantum dan dinyatakan dalam daftar khusus Perseroan yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Komisaris Perseroan, kecuali: Iwan Daniar Sumampow-Komisaris memiliki saham sebanyak 102.672.000 lembar saham Perseroan.

Special List

In the year 2006, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, nor any of their family member, owns any shares in the Company and or shares in other companies, whose name is listed and declared on the Special List which is signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners, with the exception of Iwan Daniar Sumampow - Commissioner, who owns 102,672,000 shares of the Company.

PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau oleh 2 (dua) orang anggota Komisaris lainnya atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi. Dan begitupula halnya dengan Rapat Direksi. Ketentuan lainnya mengenai jenis, panggilan dan quorum Rapat Koordinasi Dewan Komisaris, Rapat Koordinasi Direksi, Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi ("Rapat") ditegaskan kembali dalam *Board Manual* Perseroan.

EXECUTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING, THE BOARD OF DIRECTORS MEETING AND COMBINED MEETING

In compliance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners can conduct meeting at any time deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) other members of the Board, or upon written request from the Board of Directors. This also applies to the Board of Directors' meeting. Another requirements on the type of meeting, invitation and quorum of the Coordination Meeting of the Board of Commissioners, Coordination Meeting of the Board of Directors, as well as Coordination Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors ("Meeting") has been specified in details in the Company's Board Manuals.

Prosedur penyelenggaraan Rapat senantiasa dipatuhi oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain yaitu:

The Meeting procedures is always adhered to by the Company in accordance with the prevailing regulations, which include the following:

- a. Rapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- b. Panggilan rapat disampaikan secara tertulis kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- c. Bahan-bahan Rapat disampaikan sebelum rapat diadakan.
- d. Rapat sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh lebih dari 50% (lima puluh persen)
- e. Pada setiap Rapat masing-masing anggota komisaris ataupun Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Komisaris ataupun Direksi yang diwakilinya.
- f. Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal keputusan melalui

- a. Meeting is conducted for a minimum of once in a month.
- b. Invitation of the meeting to be conducted in writing to each member of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- c. Materials reference of the Meeting should be submitted prior to the conduct of meeting.
- d. The meeting is considered valid and entitled for abiding resolution with the provision of more than 50% (fifty percent) attendants.
- e. On each meeting, each member of the Board of Commissioners or Directors is entitled for 1 (one) vote and 1 (one) additional vote for each member of the Board of Commissioners or Directors represented.
- f. The resolution of the meeting is conducted in the spirit of mutual benefit, and in the case of resolution

musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.

- g. Apabila diperlukan, Direksi dan/atau Dewan Komisaris juga dapat mengundang para konsultan Perseroan untuk menyampaikan pemaparan terkait dengan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi Perseroan.
- h. Setiap hasil Rapat dibuatkan Berita Acara Rapat dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan sedikitnya 1 (satu) anggota Komisaris dan/atau Direksi yang hadir serta Notulis.

can not be resolved through the system, then the resolution is taken by vote, based on the accord vote is more than 50% (fifty percent) from the valid vote declared on the meeting.

- g. If it is deemed necessary, the Board of Directors and/or Board of Commissioners can also invite consultants of the Company to convey explanation in relation to the problems prevailed by the Company.
- h. Each resolution of the meeting requires to be legalized in the Minutes of the Meetings signed by the Chairman of the Meeting and a minimum of 1 (one) member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors member who attend, and the Notulist (Official Secretary of the Meeting).

Rapat Koordinasi Dewan Komisaris

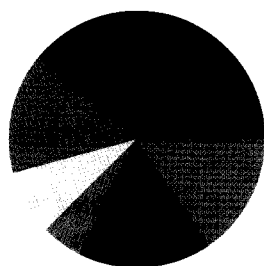
Selama periode 1 Januari - 31 Desember 2006 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali. Setiap pelaksanaan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris, dengan demikian korum Rapat selalu tercapai.

The Board of Commissioners' Coordination Meeting

During the period of January 1 - December 31, 2006, the Board of Commissioners has conducted 6 (six) times meetings. Each Coordination Meeting is attended by more than 50% members of the Board, therefore quorum of the meeting has always been fulfilled.

Rapat BOC	Dewan Komisaris - Board of Commissioner							Total yang Hadir
BOC Meeting	DS	HT	LI	IDS	MP	BR	SO	Total Attendants
15 Mar	/	/	/	/	/	-	/	6
29 Mar	/	/	/	/	-	/	/	6
16 May	/	/	/	/	/	/	-	6
19 Jul	/	/	/	/	-	/	/	6
24 Aug	/	/	/	-	/	/	/	6
20 Sept	/	/	/	-	-	/	/	5
Total /Org - Person	6	6	6	4	3	5	5	

Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris



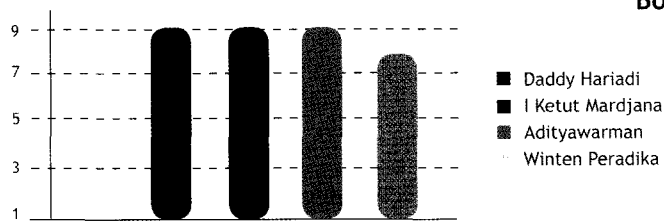
- DS : Djodjo Subagdja
- HT : Hartono Tanoesoedibjo
- LI : Lutfi Ismail
- IDS : Ivan Daniar Sumampow
- MP : Markus Parmadi
- BR : Budi Rustanto
- SO : Soegiono

Attendance of the Board of Commissioners Meeting

Rapat Koordinasi Direksi

Selama periode 1 Januari - 31 Desember 2006, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Koordinasi Direksi sebanyak 8 kali, yang dihadiri oleh seluruh Direksi, adapun bagi Direksi yang tidak dapat hadir dalam Rapat tersebut disebabkan karena sakit atau dinas. Rapat koordinasi Direksi pada umumnya diselenggarakan sebelum pelaksanaan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris diadakan, dengan tujuan untuk mempersiapkan berbagai bahan dan materi Rapat yang akan dibahas dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Direksi senantiasa mengupayakan agar materi Rapat dengan Dewan Komisaris dapat disampaikan sebelum Rapat dimulai.

Kehadiran dalam Rapat Koordinasi Direksi



Selain dari Rapat Koordinasi tersebut di atas, dalam melaksanakan fungsi pengurusan Perseroan, oleh dan diantara para anggota Direksi senantiasa dilaksanakan koordinasi dan kerjasama yang terpadu dalam menjalankan Perusahaan. Selama tahun 2006, berbagai kebijakan Perseroan telah diambil dan diputuskan dalam Rapat tersebut.

Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berbagai pembahasan untuk mengevaluasi hasil atau keputusan Rapat sebelumnya, pembahasan kinerja anak perusahaan dan *progress* proyek serta agenda-agenda lainnya yang dianggap perlu sesuai undangan rapat. Selama periode 1 Januari- 31 Desember 2006, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan Rapat Koordinasi Gabungan sebanyak 8 (delapan) kali, diluar rapat internal masing-masing *board*.

Setiap pelaksanaan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris dan lebih dari 50% anggota Direksi, dengan demikian korum Rapat selalu tercapai.

Coordination Meeting of the Board of Directors

During the period of January 1- December 31, 2006, the Board of Directors has carried out Coordination Meeting for 8 (eight) times, attended by all members of the Board, except for those who are sick or on the call of duty. The Coordination Meeting of the Board of Directors is generally conducted prior to the conduct of Combined Meeting with the Board of Commissioners, considering the need to get ready with all the reference materials for discussion on the meeting and to be presented to the Board of Commissioners. The Board of Directors has been consistently endeavoring that all the Meeting references with the Board of Commissioners have been duly submitted prior to the Meeting.

Attendance at Coordination Meeting of the Board of Directors

Apart from the above mentioned Coordination Meeting, in performing the management function of the Company, by and among each member of the Board of Directors, there is always an integrated coordination and cooperation in running the Company management. During the year 2006, several Company policies and resolutions have been duly taken during the Meeting.

Coordination Meeting between the Board of Commissioners and Directors

The Coordination Meeting between the Board of Commissioners and Directors discuss the evaluation of the previous minutes of the meetings or resolutions, discuss performance of the subsidiaries and progress of the projects as well as other important agendas deemed necessary as quoted on the meeting invitation. During the period of January 1 - December 31, 2006, both the Board of Commissioners and the Board of Directors have conducted Combined Coordination Meeting for 8 (eight) times, apart from the internal meeting of each respective Board.

Each conduct of Coordination Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors have been attended by more than 50% of the Board of Commissioners and more than 50% of the Board of Directors, thereby fulfilling the quorum of the meeting.

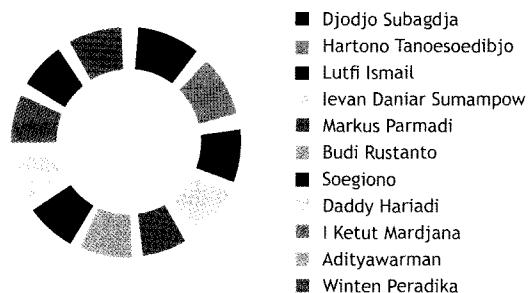
Rapat BODC	Dewan Komisaris						Direksi					Total yang Hadir
BODC Meeting	Board of Commissioner						Board of Director					Total Attendance
	DS	HT	LI	IDS	MP	BR	SO	DH	IKM	AD	WP	
18 Jan	/	/	-	-	/	/	/	/	/	/	/	9
14 Feb	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	11
8 Mar	/	/	/	-	/	/	/	/	/	/	/	10
5 Apr	/	/	/	/	/	-	/	/	/	/	/	10
16 May	/	/	/	/	/	/	-	/	/	/	/	10
14 Jun	/	/	-	/	-	/	/	/	/	/	/	9
24 Aug	/	/	/	-	/	/	/	/	/	/	-	9
6 Dec	/	/	/	-	/	-	/	/	/	/	/	9
Total /Org	8	8	6	4	7	6	7	8	8	8	7	
- Person												

Keterangan:

Dewan Komisaris-Board of Commissioners Dewan Direksi-Board of Directors
DS : Djodjo Subagdja DH : Daddy Hariadi
HT : Hartono Tanoesoedibjo IKM : I Ketut Mardjana
LI : Lutfi Ismail AD : Adityawarman
IDS : Ievan Daniar Sumampow WP : Winten Peradika
MP : Markus Parmadi
BR : Budi Rustanto
SO : Soegiono

Kehadiran dalam Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi

Attendance of Coordination Meeting between the Board of Commissioners and Directors



Selain Rapat koordinasi yang secara rutin dilaksanakan, kegiatan penting Perseroan lainnya pada tahun 2006 yang juga dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2006.
2. *Public Expose* tanggal 4 Desember 2006.

Apart from routine Coordination Meeting there are several other important events to be attended by the full members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, such as:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 19, 2006.
2. Public Expose on December 4, 2006.

REMUNERASI

Pada tahun 2006, honorarium yang diterima oleh Dewan Komisaris dan gaji yang diterima oleh Direksi mengalami penyesuaian sebagai akibat inflasi yaitu sebesar 8% dibandingkan dengan yang diterima pada tahun sebelumnya. Dengan demikian honorarium yang diterima 7 anggota Dewan Komisaris adalah sebesar Rp170.100.000 dan gaji yang diterima oleh 4 anggota Direksi adalah sebesar Rp349.650.000.

Pada tahun 2006, Direksi dan Dewan Komisaris juga menerima tantiem sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 19 Juni 2006.

Sedangkan untuk tunjangan dan fasilitas lainnya yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi tidak mengalami perubahan.

KOMISARIS INDEPENDEN

Perseroan menyadari pentingnya keberadaan Anggota Dewan Komisaris yang independen. Untuk mempersiapkan keberadaan Anggota Dewan Komisaris yang independen, maka sejalan dengan Peraturan BAPEPAM mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor: IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 point (C1), mendefinisikan Anggota Komisaris Independen sebagai berikut:

- a. Berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama/Pemegang Saham Pengendali Emiten atau Perusahaan Publik.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
- e. Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perseroan.

REMUNERATION

In 2006, adjustment has been made to the amount of honorarium received by the Board of Commissioners and wages received by the Board of Directors due to the inflation, that increases by 8% compared to the amount received in the preceding year. As a result, honorarium received by seven members of the Board of Commissioner is amounted to Rp170,100,000 and wages received by the Board of Directors is totaling to Rp349,650,000.

During the same year, the Board of Directors and Commissioners also receive tantiem in accordance with the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on June 19, 2006.

On the other hand, benefit and other facilities received by the Board of Commissioners and Directors remains unchanged.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The Company underscores the importance of Independent Commissioners' existence within the organization. In preparing their existence, in accordance with the Regulation of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on the Establishment and Guidelines on Audit Committee Number: IX.1.5 Attachment of Decree from the Chairman of BAPEPAM Number: Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 and the Shares Listing Regulations Number I-A on the General Provisions of Equitable Shares Listing in the Bourse, in addition to Attachment II, Decree of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Number: Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, point (C1) formulates the qualifications of an Independent Commissioner as follows:

- a. Does not originate from the Issuer of the Public Company.
- b. Has no possession of shares either directly or indirectly in the Issuer's Company or the Public Company.
- c. Has no affiliation with the Issuer or Public Company, Board of Commissioners, Board of Directors, or Main Shareholders/Controlling Shareholders of the Issuer or the Public Company.
- d. Has no affiliation either directly or indirectly with the business activities of either the Issuer or the Public Company.
- e. Has no multiple role as a director in other companies, which is affiliated to the Company.

f. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Untuk menjaga independensinya, Perseroan juga senantiasa meng-*update* daftar khusus Perseroan dan Komisaris yang bersangkutan juga membubuhkan pernyataan bermaterai atas independensinya tersebut. Komisaris Independen selalu menyampaikan peristiwa atau kejadian penting mengenai Perseroan kepada Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, Komisaris Independen dibantu oleh Komite Audit yang mana salah satu dari anggota Komisaris Independen, yaitu Bapak Markus Parmadi diangkat sebagai Ketua Komite Audit.

KOMITE AUDIT

Dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*, dan sebagai salah satu perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, Perseroan merasa perlu dan berkewajiban untuk membentuk sebuah Komite Independen yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan BEJ No I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 point (C1), Perseroan telah menetapkan keputusan mengenai pembentukan Komite Audit yang tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor:06/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 tanggal 1 Maret 2005, yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perseroan dan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen Perseroan, sedangkan 2 (dua) anggota lainnya dipilih dari pihak eksternal yang independen dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan.

f. Has a full understanding of the prevailing regulations on the capital market.

In maintaining its independency, the Company is continuously updating the Special List, whilst the Commissioner concerned is required to declare it by signing an officially sealed statement.

In carrying out their daily duties, the Independent Commissioners are assisted by the Audit Committee, in which one of the Independent Commissioners - Markus Parmadi has been appointed as Chairman of the Audit Committee.

THE AUDIT COMMITTEE

In the efforts of conducting best practices in Good Corporate Governance, and as a public company listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, the Company is deemed necessary and obliged to establish an Independent Committee to carry out the function of assisting the Board of Commissioners in performing the supervisory function to the management.

Based on the BAPEPAM Regulations No.IX.1.5 on the Establishment and Guidelines of Audit Committee Conduct, Attachment of the BAPEPAM Chairman's Decree Number:Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 and Regulations of the Jakarta Stock Exchange (JSX) No. 1-A on the General Provisions of Equitable Listing Securities in the Bourse, Attachment II of the JSX Board of Directors' Decree Number Kep-305/BEJ/07-2004 point (C1), the Company has stipulated a decision to establish an Audit Committee as quoted on the Board of Commissioners' Decision Number:06/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 dated March 1, 2005, to be chaired by one of the Independent Commissioners of the Company, which consists of 3 (three) members and one of them is an Independent Commissioner, while other 2 (two) members are from independent external parties and possessing the proficiency in accounting and or finance.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit senantiasa berpedoman pada Piagam Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran Keputusan Dewan Komisaris Nomor:05/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 tanggal 1 Maret 2005.

Komite Audit Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dengan cara:

- a. Melakukan penelaahan-penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik.
- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- d. Melakukan penelaahan atas sistem dan pelaksanaan pengendalian internal Perseroan.
- e. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- f. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan Tercatat yang bersangkutan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya, Komite Audit Perseroan telah melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin sebanyak 2 kali setiap minggunya, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit tahun buku 2006, Komite Audit juga telah melakukan beberapa pertemuan dengan akuntan publik.

Objectives of the Audit Committee establishment is to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function effectively and in the conduct of obligation, the Audit Committee is consistently adhering to the Audit Committee Charter as laid down on the Attachment of Board of Commissioners' Decision Number: 05/KPTS-DEKOM-HK.00/III/2005 dated March 1, 2005.

The Audit Committee is responsible to provide independent professional advise to the Board of Commissioners (BoC) concerning reports or matters forwarded by the Board of Directors to the BoC and identifying matters that call for the attention of the BoC, through:

- a. Reviewing all finance information to be disclosed by the Company, that includes Financial Statements, projections and other financial information.
- b. Reviewing the independency and objectivity of the public accountant.
- c. Reviewing the sufficiency of the verification conducted by the public accountant to ensure that all important risks have been put into account.
- d. Reviewing the effectiveness of the Company's internal control system and implementation.
- e. Reviewing level of compliance of the Company with the provisions of regulations on capital market and other legislature related to the Company's activities.
- f. Investigating upon the possibility of any mistakes on the resolution made during the Board of Directors meeting or violation in the respective conducts of the resolution. The investigation can be carried out by the Audit Committee or other independent parties appointed by the Audit Committee at the expense of the registered company concerned.

In implementing its supervisory function, the Company's Audit Committee has conducted routine meetings for twice a week, every Monday and Thursday. In the process of planning and executing the audit conduct for the fiscal year 2006, the Audit Committee has also executed several meetings with the public accountant.

Komite Audit juga aktif melakukan komunikasi dengan Satuan Pengawas Intern (SPI) dan Departemen Hukum yang ada di Perseroan untuk menilai apakah fungsi pengawasan internal telah dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan serta melakukan pembahasan lebih lanjut atas hasil-hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya. Rencana kerja tahunan SPI juga merupakan bagian dari faktor penilaian Komite Audit atas efektifitas pemeriksaan internal di lingkungan Perseroan. Dan segala kegiatan yang telah dilakukan oleh Komite Audit juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit Perseroan pada tahun 2006, yaitu:

1. Markus Parmadi, Ketua
2. Ir. Budi Rustanto, Anggota
3. Palgunadi, Anggota
4. Sofyan Asin, Anggota

Keterangan singkat mengenai Anggota Komite Audit Eksternal:

Sofyan Asin

Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak tahun 2002. Memulai karirnya di PT Tri Hasta Consultants pada tahun 1968-1979 bergerak dibidang Mangement Consultants. Pada tahun 1979-1994 bekerja di PT Bahan Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI) lembaga keuangan Non Bank milik Bank Indonesia dan Departemen Keuangan RI dengan bidang kegiatan membantu permodalan, manajemen dan supervisi Usaha Kecil. Kemudian Pada tahun 1995-1999 menjabat konsultan Proyek Pengembangan Usaha Kecil (PPUK) Bank Indonesia. Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Perusahaan Universitas Gajah Mada Pada Tahun 1967. Juga pernah mengikuti berbagai kursus-kursus seperti *Project Supervision Course* oleh Development Finance Institute Of The Philipines (PDCP) Manila Filipina Tahun 1985, Workshop on Financial Rehabilitation of Non Performing Export - Oriented Enterprise di Manila Filipina Tahun 1990.

The Audit Committee is also active in communicating with the Internal Control Unit ("SPI") and the Company's Legal Department to evaluate the internal control function carried out in accordance with the programs and to conduct further discussion on the result of verification. The "SPI" annual work plan is also part of the evaluation made by the Audit Committee on the effectiveness of its supervisory function. And each activities conducted by the Audit Committee is duly reported to the Board of Commissioners.

Members of the Audit Committee of the Company in 2006:

1. Markus Parmadi, Chairman
2. Ir. Budi Rustanto, Member
3. Palgunadi, Member
4. Sofyan Asin, Member.

Brief profile of the External Audit Committee members:

Sofyan Asin

Appointed member of the Audit Committee since 2002. Commenced his career with PT Tri Hasta Consultants as a management consultant from 1968-1979. During the period of 1979-1994 continued his occupation at PT Bahan Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI), a non-banking financial institution owned by the Central Bank of Indonesia and Department of Finance RI, in the area of promoting capital, management and supervision of Small Enterprises. For the period of 1995-1999, he served as Consultant of the Small Enterprises Development Project ("PPUK") of Bank Indonesia. Graduated from the Economics Faculty of the Gadjah Mada University, majoring in company management, in 1967. He has attended various courses that include Project Supervision Course conducted by the Development Finance Institute of the Philipines (PDCP), Manila, in 1985, in addition to Workshop on Financial Rehabilitation of Non-Performing Export - Oriented Enterprise in Manila, Philipines, in 1990.

Palgunadi

Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak tahun 2002. Memulai karirnya di PT Bank Pertiama Indonesia yang sekarang berganti nama menjadi Lippo Bank pada tahun 1966-1997. Bergabung dengan Lippo Bank sejak tahun 1997-2002 dan ditempatkan di Yayasan Dabanas. Selama berkarir diperbankan telah mengikuti kursus-kursus khususnya mengenai perbankan baik yang diselenggarakan oleh BI melalui IBI maupun swasta lainnya. Menyelesaikan pendidikannya pada Akademi Maritim Indonesia pada tahun 1967.

Palgunadi

Appointed member of the Audit Committee since 2002. Initiated his career with PT Bank Pertiama Indonesia, currently known as Lippo Bank, for the period of 1966-1997. Joined Lippo Bank from the year 1997-2002 and was positioned in the Dabanas Foundation. Throughout his banking career he has attended several courses on banking, either conducted by the Central Bank through IBI or other private banking institution. Graduated from the Indonesian Maritime Academy in 1967.

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS PENERAPAN GCG

Pernyataan Komitmen Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik

Kami Dewan Komisaris dan Direksi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. menyadari bahwa pengelolaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG") merupakan tuntutan dunia bisnis yang berlaku secara global. Kami juga menyadari bahwa dengan menerapkan GCG akan memberikan manfaat yang maksimal kepada seluruh *stakeholder* Perseroan.

Atas dasar pertimbangan di atas, kami bertekad untuk menyelenggarakan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang menjunjung tinggi hukum dan aturan yang berlaku, etika usaha dan memegang teguh amanah sesuai dengan jabatan, fungsi dan peran kami dalam organisasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Sebagai perwujudan dari kesungguhan kami tersebut, maka kami menetapkan komitmen dalam menerapkan GCG sebagai berikut:

1. Mengelola perusahaan secara amanah, adil dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
2. Menjauhkan diri dari benturan kepentingan serta tindakan-tindakan lain yang tidak dibenarkan oleh hukum dan/atau tidak sesuai dengan etika bisnis.
3. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan menerapkan strategi jangka panjang yang layak, dan menerapkan manajemen risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan azas kelangsungan usaha Perseroan.
4. Memperlakukan semua pemegang saham secara setara dan menjamin hak-hak mereka dihormati sesuai ketentuan yang ada.
5. Menempatkan semua pihak pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*) sebagai mitra kerja yang harmonis dan menjamin hak-hak mereka yang sah dapat dilaksanakan secara wajar.
6. Mengungkapkan informasi yang material mengenai Perseroan secara benar, jujur dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG.
7. Mengembangkan budaya perusahaan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip GCG.

BOARD STATEMENTS ON GCG IMPLEMENTATION

Board's Commitment for the Implementation of Good Corporate Governance

We hereby, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk is aware that the management conduct on the basis of Good Corporate Governance principles has become the prevailing demand of global world of business. We are also aware that by implementing the GCG will bound to deliver optimum benefit to the entire Company's stakeholders.

Based on the considerations mentioned above, we have determined ourselves to implement the good corporate governance practices through adherence to the applicable laws and regulations, business ethics and conduct professionally in accordance with our position, function and role in the organization of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

As the reflection of our strong spiritm we hereby restate our commitment in the implementation of the Good Corporate Governance principles, as follows:

1. To manage the Company in a professional, fair and responsible conduct in accordance with the principles of Good Corporate Governance.
2. To avoid any conflict of interests and other conducts that violate with the applicable laws and/or non-conforming with the business ethics.
3. To increase the value of the Company by implementing appropriate long-term strategy, and conducting the risk management policy on prudential basis in accordance with the sustainability of a going-concern Company.
4. To treat all of the shareholders in a fairly manner and to ensure their rights are maintained in accordance with the applicable laws.
5. To position all the stakeholders as respected partners and to ensure their legitimate rights are fulfilled accordingly.
6. To disclose any material information pertaining the Company and to ensure the deliverance of right, fair and timely information in accordance with the applicable laws and the GCG guidance.
7. To develop a corporate culture based in the principles of GCG.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa berdasarkan hasil kajian konsultan Sofyan Djalil and Partners, praktik tata kelola perusahaan kami masih memiliki beberapa bidang yang memerlukan penyempurnaan (*areas of improvement*). Untuk itu kami akan berusaha memperbaiki praktik GCG di masa-masa yang akan datang dalam kerangka waktu yang wajar sesuai dengan kemampuan kami.

We are fully aware, as shown by result of studies conducted by Sofyan Djalil and Partners consultant, that there are some areas of improvements to perform in the implementation of our corporate governance practices. Therefore, we will strive to improve our GCG practices in the future within the feasible framework in accordance with our resources.

Jakarta, 19 Oktober 2005

Jakarta, October 19, 2005

DEWAN KOMISARIS - BOARD OF COMMISSIONERS



Djodjo Subagdja, SE
Komisaris Utama
President Commissioner



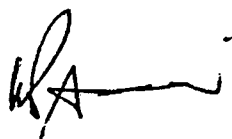
Hartono Tanoesoedibjo
Komisaris
Commissioner



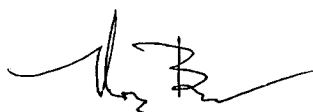
Drs. Lutfi Ismail
Komisaris
Commissioner



Ievan Daniar Sumampow
Komisaris
Commissioner



Markus Parmadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

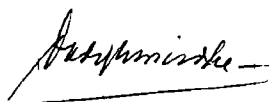


Ir. Budi Rustanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

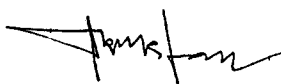


Laks.Madya TNI (Purn) Soegiono, SE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI - BOARD OF DIRECTORS



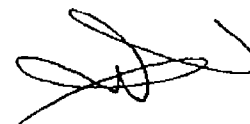
Ir. Daddy Hariadi
Direktur Utama
President Director




Dr. I Ketut Mardjana
Direktur
Director



Ir. Adityawarman
Direktur
Director



Drs. Winten Peradika, Ak., MM
Direktur
Director



“Bahkan si kecil pun bisa menikmati suasana karena akses yang cepat dan nyaman ke tempat belanja.”

“Even my small kid can enjoy the place, due to smooth and convenient access to the shopping center.”

Hubungan Investor

Investor Relations

Dengan terus membaiknya kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2006, telah memberikan kembali kepercayaan bagi para investor untuk tetap berinvestasi di Indonesia. Dampak yang terasa oleh Perseroan adalah banyaknya minat dari para investor untuk melakukan kunjungan ke Perseroan (*Company Visit*), selama tahun 2006 telah tercatat kurang lebih 18 kali pertemuan yang dilakukan antara Perseroan dengan para investor baik lokal maupun asing. Walaupun kunjungan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005 yang tercatat sebanyak 31 kali pertemuan, tetapi Perseroan optimis bahwa para investor tetap memiliki minat yang cukup tinggi untuk melakukan investasi di Perseroan. Dalam pertemuan tersebut pada umumnya dibahas hal-hal terkait dengan keingintahuan mereka mengenai kinerja Perseroan, kemajuan dan rencana serta strategi pengembangan usaha Perseroan kedepan.

Adapun investor tersebut terdiri dari:

Perusahaan Lokal

1. ABN Amro Indonesia
2. Bahana Securities
3. CIMB-GK Securities Indonesia
4. CLSA Indonesia
5. Danareksa Sekuritas
6. DBS Vickers Securities
7. First State Investment Indonesia
8. JP Morgan Indonesia
9. Kim Eng Securities
10. Manulife Asset Management
11. Merrill Lynch Indonesia
12. Samuel Sekuritas Indonesia

Perusahaan Asing

1. CIMB-GK (HK)
2. ABN Amro (HK)
3. ABN Amro (Singapore)
4. CSFB (Singapore)
5. Hansberger Global Investment
6. Lombard Odier Darier Hentsch (HK)

Along with the recovery of Indonesian economic condition in the year 2006, the conducive environment has entrusted investors to maintain their investments in Indonesia. The impact to the Company is growing investors' interest to conduct the Company visit. During the year 2006, more than 18 times meetings have been held between the Company and investors, both local and overseas investors. Eventhough the amount of visits shows a decline compared to the 31 times meetings in the year 2005, however the Company is optimistic that the investors are bound to maintain their high interest in investing in the Company. During the meeting, the general discussion is mostly related to their curiosity of knowing the Company's performance, progress and plan as well as the forthcoming business development strategy of the Company.

The list of investors involved in meeting with the Company:

Local Companies

1. ABN AMRO Indonesia
2. Bahana Securities
3. CIMB-GK Securities Indonesia
4. CLSA Indonesia
5. Danareksa Sekuritas
6. DBS Vickers Securities
7. First State Investment Indonesia
8. JP Morgan Indonesia
9. Kim Eng Securities
10. Manulife Asset Management
11. Merryl Linch Indonesia
12. Samuel Sekuritas Indonesia

Overseas Companies

1. CIMB - GK (Hong Kong)
2. ABN AMRO (Hong Kong)
3. ABD AMRO (Singapore)
4. CSFB (Singapore)
5. Hansberger Global Investment
6. Lombard Odier Darier Hentsch (Hong Kong)

Informasi Pemegang Saham/Obligasi

Share/Bond holders Information

ANALISA SAHAM

Tahun 2006

Kondisi perekonomian di Indonesia secara keseluruhan untuk tahun 2006 dipandang cukup baik dibandingkan tahun 2005.

Kondisi secara global banyak dipengaruhi oleh politik terutama karena adanya ketegangan di Timur Tengah. Dimana hal tersebut mempengaruhi harga minyak mentah yang pada tahun 2006 yaitu berkisar antara USD 60 - USD 74 per barel.

Harga minyak mentah tersebut tidak hanya mempengaruhi indeks bursa tetapi juga nilai tukar mata uang asing terhadap USD. Faktor lain yang menjadi parameter pada bursa internasional dan nasional adalah kebijakan The Fed dalam menentukan *Interest*.

Di dalam Negeri beberapa faktor seperti SBI yang berkisar 9,75% - 12,75%, kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap USD berkisar di level Rp9.000 serta kestabilan kondisi politik dan keamanan, meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Hal ini tercermin dari IHSG, dimana pada tanggal 28 Desember 2006 berhasil menembus level psikologi baru yaitu di level 1,805,523 poin.

Beberapa faktor yang menunjang harga Saham CMNP hingga mencapai harga tertinggi Rp1.800 pada tanggal 28 Desember 2006 antara lain adalah:

- Menurunnya jumlah hutang dollar yakni dari sekitar USD 106 juta pada awal tahun 2001 hingga 0 pada tahun 2006. Hal tersebut menjadikan *Debt Equity Ratio* turun dari 252,60% pada tahun 2001 menjadi 50,06% pada tahun 2006, sehingga menambah *debt capacity* Perseroan.
- Peningkatan Equity Perseroan dari Rp374 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.283 miliar pada bulan Desember 2006.
- Pendapatan pada akhir tahun 2006 meningkat sebesar 8,49% hingga mencapai Rp474 miliar dari tahun 2005 sebesar Rp437 miliar.

SHARE ANALYSIS

Year 2006

A holistic approach to the economic conditions in Indonesia for the year 2006 resumes that it is getting better compared to the year 2005.

The global condition is heavily influenced by politics especially with the heat up conflict in the Middle East in which impacted the increase of crude oil price in 2006 to a level of USD 60 -USD 74 per barrel.

The crude oil price is not only affected the bourse index but also the foreign exchange rate of currency to US Dollar. Another factor that becomes a parameter in the international and national stock exchange is the Fed policy in setting the interest rate.

Domestically, some factors such as Certificate of the Central Bank ("SBI") that is ranging from 9.75% - 12.75%, the Rupiah currency exchange rate stability to the US Dollar in Rp9,000 level and the stability of political and security condition, has encouraged the investors' trust to invest their capital in Indonesia. This is reflected in the Jakarta Composite Shares Index, which in December 28, 2006 has successfully broken the new psychological level by soaring to a level of 1.805.523 point.

Several factors favouring the CMNP share price to achieve the highest price of Rp1,800 on December 28, 2006 is among others:

- The decline in debt that is from an approximate of USD 106 million in early 2001 into 0 in the year 2006. This has enabled the Debt Equity Ratio decrease from 252.60% in the year 2001 into 50.06% in the year 2006, therefore adding the debt capacity of the Company.
- Improvement of the Company's Equity from Rp374 billion in the year 2001 into a sum of Rp1,283 billion in December 2006.
- Revenue at the end of 2006 is increasing by 8.49% to a total amount of Rp474 billion from the year 2005 of Rp437 billion.

- Perseroan juga telah berhasil menurunkan rasio biaya operasional dari titik tertinggi pada tahun 2002 sebesar 43% menjadi 37% pada tahun 2006.
- Terbukanya peluang Bisnis Jalan Tol sehingga pembangunan Jalan Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya sepanjang 12,8 km yang pengelolaannya dilakukan melalui anak perusahaan PT Citra Margatama Surabaya dilanjutkan kembali. Diharapkan proyek di Surabaya ini dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2007. Selain itu Perseroan juga memenangkan Tender Tol untuk Ruas Depok - Antasari sepanjang 22.82 km pada Desember 2005.
- Berdasarkan surat dari Badan Pengatur Jalan Tol tertanggal 17 Februari 2006, yang menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi program Standar Pelayanan Minimal (SPM) 100%. Hal tersebut juga merupakan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Meningkatnya Peringkat Perusahaan dari *Selective Default* menjadi Single A.
- The Company has also succeeded in reducing the operational expenses ration from the highest point in 2002 of 43% into 37% in the year 2006.
- The opportunity of toll road business that makes the Waru Interchange - Juanda Surabaya Airport Toll Road construction project of 12.8 km length, which is managed by the subsidiary company PT Citra Margatama Surabaya, has commenced revitalization. It is expected that this project in Surabaya can be finished by mid year of 2007. Moreover the Company has won the bid for the Depok-Antasari Toll Road Section to a length of 22.82 km in December 2005.
- Based on the Toll Road Regulatory Body ("BPJT") letter dated February 17, 2006, it has been declared that the Company has fulfilled the Minimum Standard of Services ("SPM") to the full 100%. This achievement has been the continuing efforts in maintaining and improving the customers' satisfaction.
- The improvement of Company rating from Selective Default into Single A.

Tahun 2005

Secara Makro kondisi perekonomian dunia maupun nasional selama tahun 2005 agak bergejolak. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia selama tahun 2005 hingga mencapai titik tertinggi sebesar USD 70 per barel pada bulan Agustus, pengaruh kenaikan suku bunga oleh The Fed dan imbas dari adanya defisit pada anggaran AS. Sedangkan secara mikro, terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS selama kurang lebih 3 kuartal pertama pada tahun 2005 yang diakibatkan oleh adanya kenaikan BBM pada bulan Maret dan Oktober serta musibah Tsunami dan Bom Bali, sehingga membuat kondisi pasar melemah dan menyulut terjadinya tekanan jual di bursa.

Namun demikian, keluarnya Indonesia dari daftar hitam pencucian uang oleh FATF telah membangkitkan kepercayaan asing untuk berinvestasi kembali di Indonesia. Komitmen pendanaan baik dari pemerintah maupun pendanaan dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia untuk membangun infrastruktur juga memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia. Kondisi ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Disamping karena faktor eksternal diatas peningkatan harga saham Perseroan juga disebabkan oleh faktor internal yaitu:

Year 2005

Condition of macro economy, both the global and national level, during the year 2005 tend to be volatile. This was among others due to the increase of global oil during the year 2005 that soared into the highest level of USD 70 per barrel in August, the impact of rate interest increase by The Fed and influence from deficit in the United States budget. From micro aspect, the weakening of Rupiah exchange rate to US Dollar for the first three quarters of the year 2005, that was caused by the increase of oil in March and October, added by tsunami and Bali Blast disasters, had made the market condition stagnant and triggering the sales of shares in the stock exchange.

However, with the fact of Indonesia's released from the money laundering black list by FATF had revived the trust from overseas countries to reinvest in Indonesia. The funding commitment both by the Government and funding from the World Bank and the Asian Development Bank for infrastructure development had a positive effect to the Indonesian economy, in which fostering the national economic growth.

Apart from the above mentioned external factors, a number of internal factors have contributed to the increase of Company's shares, such as:

1. Adanya komitmen dari pemerintah mengenai pembangunan infrastruktur dengan diperbaikinya perangkat regulasi yang merupakan landasan hukum terhadap kenaikan tarif tol.
2. Terealisasinya kenaikan tarif tol sebesar 12,5% pada tanggal 24 Agustus 2005.
3. Meningkatnya pendapatan Perseroan sebesar 5,73% yaitu menjadi Rp437,64 miliar pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp413,92 miliar.

Namun demikian Laba Bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 6,3% jika dibandingkan dengan tahun 2004, hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan beban usaha sebagai akibat dari adanya inflasi sebesar 17,11%.

Tahun 2004

Membairnya citra Indonesia di mata internasional telah menimbulkan kepercayaan dari investor asing. Hal ini terlihat dari semakin menguatnya indeks harga saham di BEJ selama tahun 2004

Demikian juga halnya dengan harga saham Perseroan yang menunjukkan penguatan secara signifikan. Tendensi ini turut diperkuat oleh semakin membaiknya kinerja Perseroan yaitu antara lain:

1. Keberhasilan Perseroan dalam melakukan restrukturisasi hutang, sehingga mengalami penurunan sebesar 19,14% atau menjadi Rp478,89 miliar di tahun 2004 jika dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp592,23 miliar pada tahun 2003.
2. Akibat dari keberhasilan restrukturisasi, Perseroan mengalami penurunan beban bunga pinjaman sebesar 31,36% atau menjadi Rp40,76 miliar di tahun 2004 jika dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp59,37 miliar.
3. Peningkatan pendapatan usaha Perseroan di tahun 2004 sebesar 16,75% atau menjadi Rp413,92 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp354,55 miliar.
4. Peningkatan laba usaha Perseroan di tahun 2004 sebesar 17,42% atau menjadi Rp186,26 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar Rp158,62 miliar.

Disamping hal tersebut diatas sejalan dengan membaiknya iklim investasi jalan tol di dalam negeri dan seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan tanggal 18 Oktober 2004,

1. Commitment from the Government on the infrastructure development as proven by the improvement of regulation infrastructure as a legal foundation for the toll rate increase.
2. The realization of toll road tariff increase to an amount of 12.5% in August 24, 2005.
3. The increase in Company's revenue by 5.73% to a total amount of Rp437.64 billion in year 2005 compared to the year 2004 of Rp413.92 billion.

At such condition, the Company's net income experienced a deminish by 6.3% compared to the year 2004, which was due to the pressure of operational expenses increase impacted by inflation rate of 17.11%.

Year 2004

The image of Indonesia has become more favourable in the international scene that driving the trust from overseas investors. This was shown in the strengthening share price index in JSX during the year 2004.

The same trend also goes with the Company's share price that indicates significant strengthening. Such phenomenon has been fortified by the improvement in Company's performance, that includes:

1. Success of the Company in conducting the debt restructuring, to reduce down by 19.14% or become Rp478.89 billion in the year 2004, compared to the year 2003 of Rp592.23 billion in the year 2003.
2. As a result of the restructuring, the Company experiences a decline in the loan interest expenses of 31.36% or become Rp40.76 billion in the year 2004, compared to the year 2003 amount of Rp59.37 billion.
3. Improvement in the Company's revenue by 16.75% or become Rp413.92 billion compared to the year 2003 amount of Rp354.55 billion.
4. Improvement on the Company's operational revenue in the year 2004 by 17.42% or become Rp186.26 billion compared to the year 2003 amount of Rp158.62 billion.

Moreover in line with a more favourable domestic toll road investment environment and parallel with the issuance of Act No. 38 Year 2004 on Road, dated Oktober 18,2004, the Company's shares price at the

harga saham Perseroan pada penutupan terakhir di bulan Desember 2004 mencapai Rp825 meningkat dibandingkan dengan periode yang sama untuk tahun 2003 yaitu Rp375.

Tahun 2003

Adanya kepastian dari pemerintah mengenai kenaikan tarif tol ikut mendorong pergerakan saham Perseroan di Bursa. Sedangkan isu seputar pembagian dividen turut membuat saham Perseroan terkoreksi. Namun pengumuman mengenai tidak dibagikannya Dividen Perseroan (Bisnis Indonesia 17 September 2003), disikapi pasar dengan positif dan membuat harga saham Perseroan kembali menguat.

Penurunan suku bunga SBI dibawah 2 digit memberikan pilihan kepada investor untuk melakukan Investasi di pasar modal dan isu seputar *Buy Back* Obligasi CMNP II tahun 1997 yang diumumkan pada BES tanggal 22 Agustus 2003 ikut mendorong saham pada harga Rp380 dari sebelumnya pada harga Rp375.

Faktor-faktor yang turut membantu peningkatan harga saham Perseroan, antara lain:

1. Faktor Fundamental, yaitu:

- a. Keberhasilan Perseroan dalam menurunkan jumlah hutang sebesar 21,22% atau menjadi Rp592,23 miliar pada tahun 2003 jika dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp751,74 miliar.
- b. Peningkatan pendapatan Perseroan sebesar 3,11% atau menjadi Rp354,55 miliar pada tahun 2003 jika dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp343,85 miliar.
- c. Peningkatan Laba Usaha Perseroan di tahun 2003 sebesar 9,61% atau menjadi Rp158,61 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp144,71 miliar.
- d. Sebagai akibat dari hal tersebut diatas, maka pada tahun 2003 Laba Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 26,37% atau menjadi Rp123,92 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp98,05 miliar.

2. Faktor Teknikal akan tetap ada tetapi lebih bersifat spekulatif.

Disamping itu sikap kehati-hatian yang dilakukan para investor dalam menyikapi serta minimnya insentif positif, membuat kenaikan saham Perseroan berada

closing date of December 2004 reached multifoldly into Rp825 compared to the same period in 2003 of Rp375.

Year 2003

The certainty of Government policy on toll road tariff increase has leveraged the Company's shares price movement in the stock exchange. Meanwhile the prevailing issue on dividend proceeds has affected the Company's shares into a corrected level. However the announcement on the hold up of Company's dividend distribution as quoted on *Bisnis Indonesia* daily, dated September 17, 2003, was responded positively by the market and driving rebound to the Company's shares price.

The decline of Central Bank Certificate ("SBI") interest rate below 2 digits had given options for the investors to invest in the capital market and the prevailing issue on the buy back of CMNP II Bond Year 1997 as announced by SSX on August 22, 2003 had further contributed to level up the share price into Rp380 from the previous level of Rp375.

Factors that support the rebound of Company's shares price, include the following:

1. Fundamental Factors:

- a. The Company's success in reducing the debt amount by 21.22% or become Rp592.23 billion in the year 2003, compared to the year 2002 of Rp751.74 billion.
- b. The increase in Company's revenue by 3,11% or become Rp354.55 billion in the year 2003 compared to the year 2002 amount of Rp343.85 billion.
- c. The growth of Company's Operational Revenue in the year 2003 by 9.61% or become Rp158.61 billion compared to the year 2002 of an amount of Rp144.71 billion.
- d. As a result, in the year 2003 the Company's Net Income was also increasing by 26.37% or become Rp123.92 billion compared to the year 2002 of Rp98.05 billion.

2. Technical Factors will still prevail but in a more speculative character.

Apart from that, prudent attitude acted by the investors in responding to the situation and the limit of positive incentives has confined the increase of

pada kisaran yang sempit 10,3% dari Rp340 menjadi Rp375. Penguatan indeks di bursa hingga mencapai 12,12% tidak dapat mendongkrak saham Perseroan ke posisi yang lebih baik. Kenaikan IHSG selama tahun 2003 hingga mencapai 62%, dari 424,940 menjadi 691,895 pada penutupan perdagangan di bursa 30 Desember 2003 diharapkan dapat memicu pergerakan harga saham Perseroan pada awal perdagangan.

Tahun 2002

Penurunan tingkat suku bunga SBI dan optimisme pemerintah untuk mendapatkan perpanjangan hutang sebesar USD 5 miliar cukup berhasil menggerakkan lantai bursa. Selain itu, adanya rencana pemerintah untuk memprivatisasi saham BUMN juga dinilai positif oleh para investor.

Tragedi Bom Bali I sempat membuat para investor panik dengan melepas berbagai saham unggulannya. Namun seiring dengan keberhasilan Polri dalam menangkap pelaku Bom Bali I berdampak positif pada penguatan rupiah terhadap USD serta penurunan suku bunga SBI sehingga hal tersebut berdampak positif pada kinerja emiten dan mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia.

Harga saham Perseroan sempat mengalami penurunan dikarenakan adanya rencana pencabutan SKB 2 Menteri tahun 1996 mengenai porsi bagi hasil pendapatan jalan tol dalam kota sebesar 25% untuk PT Jasa Marga (Persero) dan 75% untuk Perseroan, mengakibatkan dilaksanakannya kajian ulang yang dilakukan oleh lembaga independent yaitu PriceWaterhouseCoopers (PWC). Selain itu ketidakberhasilan Perseroan untuk dapat mencairkan NCD Unibank yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2002 juga sempat meragukan investor.

Perseroan melalui RUPSLB tanggal 23 Desember 2002 memutuskan untuk menerima dan menyetujui perubahan porsi bagi hasil pendapatan Jalan Tol Dalam kota Jakarta yang diajukan Menkimpraswil sebesar 55% untuk Perseroan dan 45% untuk PT Jasa Marga (Perseroan) dengan beberapa catatan, diantaranya adanya jaminan kenaikan tarif berkala setiap tiga tahun. Hal ini memulihkan kembali kepercayaan investor pada Perseroan.

Atas sikap korporatif Perseroan dengan pemerintah, maka selama tahun 2002 telah terjadi beberapa perubahan yaitu antara lain:

Company's shares price within a tight range 10.3% from Rp340 into Rp375. The strengthening of index in the stock exchange of up to 12,12% is unable to leverage the Company's shares into a better position. The Composite Shares Index during the year 2003 has increased highly by 62%, from 424.940 into 691.895 on the closing deal of stock exchange at December 31, 2003 is expected to trigger up the Company's shares price in early transaction.

Year 2002

The decline of Central Bank Certificate ("SBI") and the Government optimism in obtaining loan extension to a sum of USD 5 billion has been successful in driving up the bourse floor. Moreover, the Government plan in privatizing the State-Owned Companies (BUMN) shares has been responded positively by the investors.

The Bali Blast tragedy has caused panic and investors are rushing to sell their blue-chips shares. However in line with the success of the Police of RI in capturing the Bali Blast I executioner, has positively effected the strengthening of Rupiah value to US Dollar and the decline of "SBI" interest rate, altogether create a positive influence on the emittent's performance as well as accelerate the economic recovery in Indonesia.

The Company's shares price happens to decline due to the withdrawal of Joint Decision Letter of 2 Ministers in 1996 concerning the toll road revenue sharing for inner city network, which is 25% for PT Jasa Marga (Persero) and 75% for the Company, that leads to the occurrence of Reanalysing conduct to be carried out by an independent institution - PriceWaterhouseCoopers (PWC). Apart from the unsuccess of the Company in encashing the Unibank NCD with maturity date on May 2002, happens to bring investors into doubt.

The Company through the Extra Ordinary GMS on December 23, 2002 has decided to accept and agree of the modification in Jakarta Inner City Toll Road Network revenue sharing proposed by the Minister for Settlement and Regional Infrastructure, which is 55% for the Company and 45% for PT Jasa Marga (Persero) with some considerations, to include the guarantee of a periodical tariff increase every three years, which has revived the investors' trust to the Company.

For the Company's cooperative attitude to the Government, therefor during the year 2002 some revisions incurred that includes:

1. Sesuai dengan keputusan bersama antara Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan Menteri Keuangan No: 213/KPTS/M/2002 dan No: 218/KMK.01/2002 mengenai pelaksanaan perubahan pembagian pendapatan tol yang di mulai sejak 10 Mei 2002 sampai dengan 31 Desember 2002 dimana perubahan bagi Perseroan dari 75% menjadi 65% untuk Perseroan dan dari 25% menjadi 35% untuk PT Jasa Marga (Persero) dengan menyisihkan sebesar 10% ke dalam *escrow account* yang akan dibayarkan kepada PT Jasa Marga (Persero) pada saat di realisasikannya kenaikan tarif tol dan untuk selanjutnya perubahan porsi bagi hasil menjadi 55% untuk Perseroan dan 45% untuk PT Jasa Marga (Persero).
2. Penurunan pendapatan sebagai akibat dari perubahan porsi bagi hasil di tahun 2002 sebesar 1,11% atau menjadi Rp343,85 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar Rp347,69 miliar.

Dari sisi keuangan, walaupun telah terjadi perubahan porsi bagi hasil pendapatan tol, Perseroan tetap berhasil menurunkan kewajiban-kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang yang disebabkan karena telah dilaksanakannya restrukturisasi hutang dan sebagai pengaruh dari menguatnya rupiah terhadap USD, antara lain:

1. Perseroan berhasil menurunkan wesel bayar jangka panjang sebesar 32,97% atau menjadi Rp465,31 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar Rp694,55 miliar.
2. Kewajiban jangka pendek turun sebesar 60,32% atau menjadi Rp71,88 miliar di tahun 2002 jika dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar Rp181,16 miliar.
3. Pada tahun 2002 Perseroan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp98,06 miliar atau meningkat 124,13% jika dibandingkan dengan tahun 2001 yang mengalami kerugian bersih sebesar Rp406,44 miliar.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2005 yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2006, Pemegang Saham telah menyetujui penggunaan Laba bersih Perseroan sebesar Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar) atau 30,85% dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada 2.000.000.000 (dua miliar) saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Dengan demikian setiap saham akan memperoleh dividen sebesar Rp12,5 (dua belas koma lima rupiah) sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPST No. 12 tanggal 19 Juni 2006 yang dibuat di hadapan Drs. Soegeng Santosa, SH, MH Notaris di Jakarta.

1. In line with the joint decision between the Minister for Settlement and Regional Infrastructure and the Minister of Finance No: 213/KPTS/M/2002 and No: 218/KMK.01/2002 concerning the execution of modification on the toll road revenue sharing commencing since May 10, 2002 to December 31, 2002, in which the Company's portion changes from 75% into 65%, and reversely from 25% into 35% for PT Jasa Marga (Persero) by allocating 10% portion to an escrow account payable to PT Jasa Marga (Persero) at the time of realizing the toll tariff increase and therein after the modification applies with the revenue sharing of 55% for the Company and 45% for PT Jasa Marga (Persero).
2. Decline of revenue as a consequence of modification in revenue sharing in the year 2002 to 1.11% or become Rp343.85 billion compared to the year 2001 amount of Rp347.69 billion.

From the financial aspect, even after the modification in toll revenue sharing ratio, the Company has been successful in declining the liabilities both the short term as well as the long term, due to the accomplishment of debt restructuring program and as an effect of the strengthening value of Rupiah to US Dollar, which among others:

1. The Company has been successful in reducing its long term notes payable of 32.97% or become Rp465.31 billion compared to the year 2001 amount of Rp694.55 billion.
2. Short term liability is decrease by 60.32% or become Rp71.88 billion in the year 2002 compared to the year 2001 amount of Rp181.16 billion.
3. In the year 2002, the Company has been successful in recording a Net Income of Rp98.06 billion, or increase 124.13% compared to the year 2001 that suffer net losses of Rp406.44 billion.

DIVIDEND POLICY

During the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the Fiscal Year of 2005 conducted on June 19, 2006, the share holders have agreed to the proceeds of the Company's Net Income of Rp25,000,000,000 (twenty five billion) or 30.85% from the net income to be distributed as cash dividend to 2,000,000,000 (two billion) shares issued by the Company. Therefore each share is entitled to a dividend of Rp12.5 (twelve point five rupiah) as transcribed on the AGMS Minutes of Resolution No. 12 dated June 19, 2006, made in front of Drs. Soegeng Santosa, SH, MH Notary in Jakarta.

Manajemen Perseroan senantiasa berupaya untuk dapat memberikan yang terbaik bagi para pemegang saham, antara lain melalui pembagian dividen secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan. Adapun pembagian dividen yang telah dilakukan oleh Perseroan hingga saat ini adalah sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

The Company's management is consistently endeavoring to provide the best for the shareholders, which among others through the continuing dividend distribution in line with the financial performance of the Company. The dividend distribution that has been carried out by the Company to date can be seen in the following table:

Tahun Buku Fiscal Year	Tgl Pembayaran Payment Date	Laba Bersih (Rp.) Net Income (Rp.)	% Dividen Terhadap Laba Bersih Dividend Toward Net Income	Dividen Per Saham Dividend Per Share	Jumlah Saham Amount Shares
1994	4-10-1995	58.113.160.673	45,17%	52,50	500.000.000
1995	6-8-1996	94.588.626.938	42,30%	80,00	500.000.000
1996	8-8-1997	123.636.421.185	41,25%	51,00	1.000.000.000
1997	19-8-1998	116.126.213.472	43,06%	25,00	2.000.000.000
1998	-	(298.853.091.798)	-	-	2.000.000.000
1999	-	(117.437.262.752)	-	-	2.000.000.000
2000	19-7-2001	14.392.919.830	41,69%	3,00	2.000.000.000
2001	-	(406.435.552.085)	-	-	2.000.000.000
2002	-	98.057.264.851	-	-	2.000.000.000
2003	-	123.919.075.330	-	-	2.000.000.000
2004	31-5-2005	86.511.960.645	23,11%	10,00	2.000.000.000
2005	27 -7-2006	81.023.757.923	30,85%	12,5	2.000.000.000

PENERBITAN DAN PENGGUNAAN DANA OBLIGASI CMNP III Tahun 2005

ISSUANCE AND UTILIZATION FROM THE PROCEEDS OF CMNP III BONDS YEAR 2005

Perseroan telah menerbitkan dan menawarkan Obligasi kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, yang dicatatkan pada PT BURSA EFEK SURABAYA, yang diberi nama "OBLIGASI CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA III TAHUN 2005 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP", jumlah pokok Obligasi CMNP III adalah sebesar Rp306.000.000.000 (tiga ratus enam miliar rupiah), masing-masing dengan tingkat bunga dan jangka waktu sebagai berikut:

The Company has issued and offered Bond to the public through Initial Public Offering, duly listed on PT Surabaya Stock Exchange, under the name of "CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA III BONDS, YEAR 2005 WITH FIXED INTEREST RATE". The principal amount of CMNP III Bond is Rp306,000,000,000 (three hundred and six billion rupiah), each which the following rate of interest and periods:

Seri Series	Jumlah Pokok Principal Amount	Tingkat Bunga Interest rate	Jangka Waktu Period
Seri - Series A	Rp106 miliar-billion	12,5%	3 thn - years
Seri - Series B	Rp100 miliar-billion	12,75%	4 thn - years
Seri - Series C	Rp100 miliar-billion	13 %	5 thn - years

Jangka waktu obligasi tersebut berlaku sejak tanggal emisi dan pembayaran dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok obligasi. Jumlah pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan

The Bonds period is valid commencing the date of issuance and with bullet payment to a total 100% from the Bonds principal. The Bonds principal amount is deductible in accordance with the deed of Buy Back

dengan pelaksanaan Pembelian Kembali (*Buy Back*) sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi yang telah dicatatkan pada Bursa Efek dan didaftarkan di KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.

PENGGUNAAN DANA HASIL EMISI OBLIGASI

Sesuai dengan surat Perseroan kepada BAPEPAM dan LK No: 240/DIR-KU.11/IV/2006 tanggal 5 April 2006, perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Emisi Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada ("CMNP") III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap, bahwa seluruh dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi CMNP III Tahun 2005 telah habis digunakan sesuai dengan Prospektus Obligasi CMNP III Tahun 2005 setelah dikurangi biaya-biaya emisi dengan hasil bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp296,25 miliar, yaitu dipergunakan untuk:

1. Rp159,90 miliar telah digunakan sebagai pelunasan atas kewajiban-kewajiban Perseroan antara lain:
 - a. Hutang BCA
Sebesar Rp80 miliar telah digunakan untuk melunasi jumlah pokok hutang dari bank BCA sesuai dengan Perjanjian Kredit yang ditandatangani pada tanggal 17 Desember 2004 dengan tingkat bunga sebesar 12,75% per tahun.
 - b. Obligasi CMNP II
Sebesar Rp45,90 miliar telah digunakan untuk pelunasan sebagian atas pokok Obligasi CMNP II Tahun 1997.
 - c. Hutang PPh Final atas Penilaian Kembali Aktiva Tetap
Sebesar Rp34 miliar telah digunakan sebagai pembayaran kewajiban Pajak Penghasilan Final pada saat kuasi reorganisasi atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun buku 31 Desember 2003.
2. Sebesar Rp73,50 miliar telah digunakan sebagai penyertaan pada Anak Perusahaan (PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Waspputowa) dalam rangka mempertahankan kepemilikan Perseroan.
3. Dan sebesar Rp62,85 miliar telah digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

as Bonds payment as substantiated by Jumbo Bonds Certificate duly listed on the Stock Exchange and registered on the KSEI based on the Bonds Registration Agreement at KSEI.

UTILIZATION FROM THE PROCEEDS OF BONDS ISSUANCE

In line with the Company's letter to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM") 240/DIR-KU.11/IV/2006 dated April 5, 2006, concerning Reports on the Realization of Proceeds from Citra Marga Nusaphala Persada ("CMNP") III Bonds Issuance Year 2005 with Fixed Interest Rate, all the funds proceedings from the CMNP III Bond issuance have been utilized in accordance with the CMNP III Bonds Year 2005 Prospectus after deducted with the issuance expenses with a net result of Rp296.25 billion, which have been utilized for:

1. Rp159.90 billion has been used for the payment in the Company's liabilities that include:
 - a. BCA loan
An amount of Rp80 billion has been used for the principal amount of loan from BCA bank in accordance with the Credit Agreement signed on December 17, 2004 with an interest rate of 12.75% per year.
 - b. CMNP II Bonds
An amount of Rp45.90 billion has been used for the payment of part of CMNP II Bond Year 1997 principal.
 - c. Final Income Tax on the Fixed Assets Reassessment
An amount of Rp34 billion has been used for the payment of Final Income Tax liabilities during the quazi reorganization on the consolidated financial statements for the fiscal year ended at December 31, 2003.
2. An amount of Rp73.50 billion has been as an investment on the subsidiary company (PT Citra Margatama Surabaya and PT Citra Waspputowa) for the purpose of maintaining the Company's ownership.
3. And an amount of Rp62.85 billion has been used for the Company's working capital.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

CAPITAL STRUCTURE AND SHAREHOLDERS

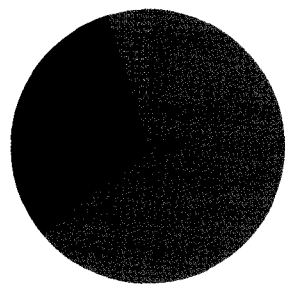
Struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2006 yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra, adalah sebagai berikut:

The capital structure and shareholders composition of the Company as registered on the List of Shareholders dated December 31, 2006 published by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Raya Saham Registra, is as the following:

Pemegang Saham Shareholders	Nilai Nominal Rp500 per saham Nominal Value Rp500 per share		
	Saham -Stock	Rupiah	%
Modal Dasar - Principal Amount	7.200.000.000	3.600.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issue and Paid up Capital			
- PT Jasa Marga (Persero)	355.760.000	177.880.000.000	17,79
- UBS AG Singapore S/A Heffernan International LTD	144.053.920	72.026.960.000	7,20
- Remington Gold Limited	104.548.000	52.274.000.000	5,23
- Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	51.336.000.000	5,13
- Masyarakat - Public	1.292.966.080	646.483.040.000	64,65
Jumlah modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total Amount of Issued and Paid up Capital	2.000.000.000	1.000.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel Shares in Portfolio	5.200.000.000	2.600.000.000.000	

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM CMNP DI ATAS 5%

COMPOSITION OF CMNP SHAREHOLDERS BEYOND 5%



- Masyarakat - Public = 64.65
- PT Jasa Marga (Persero) = 17.79
- UBS AG Singapore S/A Heffernan International Ltd = 7.2
- Remington Gold Ltd = 5.23
- Ievan Daniar Sumampow = 5.13

Pada tanggal 27 Desember 2006 PT Jasa Marga (Persero) telah melakukan transaksi penjualan terhadap saham Perseroan kepada publik melalui metode *accelerated bookbuilding* sebanyak 271.186.000 lembar saham (13,56%). Sehingga saat ini jumlah saham PT Jasa Marga (Persero) adalah sebanyak 84.574.000 lembar saham (4,23%).

On December 27, 2006, PT Jasa Marga (Persero) has conducted sales transaction on the Company shares to the public through accelerated bookbuilding method to an amount of 271,186,000 shares (13.56%). To date the shares of PT Jasa Marga (Persero) is an amount of 84,574,000 shares (4.23%).

PERUBAHAN KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

CHANGES IN COMPOSITION OF THE COMPANY'S SHARES OWNERSHIP

Seiring dengan perkembangan Perseroan yang terjadi sejak awal berdirinya hingga saat ini, telah terjadi

In line with the development of the Company since its establishment to the current date, the composition of

beberapa kali perubahan dalam komposisi pemilikan saham Perseroan. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

the Company's shares ownership has been changing for several times. This is reflected in the following table:

Pemegang Saham - Shareholders		1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	PT Usaha Gedung	29,41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bank Dagang Negara																				
2	PT Jasa Marga (Persero)	23,53	23,53	23,53	23,53	23,53	23,53	23,53	23,53	17,8	17,8	17,79	17,79	17,79	17,79	17,79	17,79	17,79	17,79	17,8	17,8
3	PT Krakatau Steel (Persero)	11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	8,89	8,89	7,19	7,19	6,00	6,00	6,00	-	-	-	-	-
4	PT Indocement Tunggul Prakarsa		11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	11,76	11,64	8,80	8,80	8,80	8,80	8,80	8,80	8,80	-	-	-	-	-
5	PT Citra Lamtorogung Persada	5,88	5,88	5,88	5,88	5,88	11,76	11,76	5,83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PT Utama Karya (Persero)	5,88	5,88	5,88	5,88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama	5,88	5,88	5,88	5,88	5,88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	PT Yala Perkasa International	5,88	5,88	5,88	5,88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Yayasan Purna Bhakti Pertiwi	-	29,41	29,41	29,41	29,41	29,41	29,41	29,41	22,01	22,01	16,51	16,51	11,01	11,01	11,01	-	-	-	-	-
10	PT Bhaskara Dunia Jaya	-	-	-	-	11,76	17,66	17,66	17,47	13,21	5,42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Koperasi Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	0,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Koperasi Citra Marga	-	-	-	-	-	-	-	0,26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	29,29	37,08	42,60	42,60	56,40	56,40	56,40	64,65	64,65	55,8	64,31	64,65
14	PT Steady Safe Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,10	7,10	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Heffernan International Ltd	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,20	7,20	7,20	7,20	7,20
16	Remington Gold Ltd	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,23	5,23	5,23	5,23	5,23
17	Ievan Daniar Sumampow	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,13	5,13	5,13	5,13	5,13
18	PT Sinarmas Sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,81	3,65	-

**Informasi Anak Perusahaan PT Citra Marga
Nusaphala Persada Tbk
Information on Subsidiaries**

**Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders**

No	Nama Perusahaan Company Name	Modal Amount		Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Participatory	
		Modal dasar Principal Amount	Modal disetor Paid up Capital		Jumlah Saham Shares Amount	%
1	PT Citra Margatama Surabaya	Rp500 miliar - billion	Rp380 miliar - billion	1. PT Jasa Marga	20.000.000	5,3
				2. PT CMNP Tbk	360.000.000	94,7
					<i>Nilai Nominal - Nominal Value Rp1.000</i>	
2	Citra Metro Manila Tollways Corporation			1. PT CLP	3.311.220	12
				2. PT CMNP Tbk	5.794.635	21
				3. Bhaskara Duniajaya	4.690.895	17
				4. PT Matrasana A	1.379.675	5
				5. Philippine National Construction Corp.	5.518.700	20
				6. Avenue Asia Special Situation Fund	4.139.500	15
				7. Stradec	1.379.675	5
				8. Metro Strategic Int.Hold	1.379.675	5
					<i>Nilai Nominal - Nominal Value Rp100</i>	
3	PT Global Network Investindo (Proses Divestasi)	Rp10 miliar - billion	Rp5,5 miliar - billion	1. PT CMNP Tbk	5.497.500	99,95
				2. Anna S Haryadi	2.500	0,05
					<i>Nilai Nominal - Nominal Value Rp1.000</i>	

No	Nama Perusahaan Company Name	Modal Amount		Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Participatory	
		Modal dasar Principal Amount	Modal disetor Paid up Capital		Jumlah Saham Shares Amount	%
4	PT Sari Bangun Persada (Proses Divestasi)	Rp10 miliar - billion	Rp10 miliar - billion	1. PT CMNP Tbk	4.900.000	49
				2. PT Sari Indah Lestari	5.100.000	51
				Nilai Nominal - Nominal Value Rp1.000		
5	PT Jasa Sarana	Rp310 miliar - billion	Rp77,5 miliar - billion	1. Pemprov Jabar	5.425.000	70
				2. PT CMNP Tbk	1.162.500	15
				3. PT Indec Associates Ltd	1.162.500	15
				Nilai Nominal - Nominal Value Rp10 ribu - thousand		
6	PT Pradas Marga Persada	Rp960 juta - million	Rp240 juta - million	1. PT Pradas Depok	1.440	60
				2. PT CMNP Tbk	960	40
				Nilai Nominal - Nominal Value Rp100 ribu - thousand		
7	Citra Marga Finance BV (Proses Likuidasi)	NLG 200.000		1. PT CMNP Tbk	2000 (@NLG 100)	
8	PT Citra Waspphutowa	Rp900 miliar - billion Perubahan Modal Dasar yang diputuskan dalam RUPS I PT CW belum mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI Amendment of the principal capital as resolved on the first GMS of PT CW is still waiting for the approval of the Minister of Justice and Human Rights	Rp239 Miliar - billion	1. PT CMNP Tbk	149.375	62,5
				2. PT Waskita Karya (Persero)	29.875	12,5
				3. PT Pembangunan Perumahan (Persero)	29.875	12,5
				4. PT Utama Karya (Persero)	29.875	12,5

Realisasi Progress Penempatan Modal pada Anak Perusahaan / Realization of the Progress of Capital Placement on the Subsidiary Companies

No	Nama Perusahaan Company Name	Pemegang Saham Shareholders	Realisasi Modal yang telah Disetor s/d saat ini Realization of the Paid-up Capital to Date
1	PT Citra Margatama Surabaya	PT CMNP Tbk*) PT Jasa Marga	Rp333,32 miliar - billion Rp20 Miliar - billion
2	PT Citra Waspphutowa	1. PT CMNP Tbk**) 2. PT Waskita Karya (Persero) 3. PT Pembangunan Perumahan (Persero) 4. PT Utama Karya (Persero)	Rp28,625 miliar - billion Rp8,125 miliar - billion Rp4,625 miliar - billion Rp8,125 miliar - billion
3	PT Jasa Sarana	Pemprov Jabar PT CMNP Tbk PT Indec Associates Ltd	Rp103,250 miliar - billion Rp11,625 miliar - billion Rp750 juta - million

Keterangan :

*) Untuk PT Citra Margatama Surabaya hingga 31 Desember 2006 Perseroan telah menyertor modal sebesar Rp293 miliar
 **) Untuk PT Citra Waspphutowa hingga 31 Desember 2006 Perseroan telah menyertor modal sebesar Rp18.750 miliar
 - Seluruh saham PT Bosowa Trading International telah dialihkan kepada Perseroan Per tanggal 4 April 2007 sehingga kepemilikan saham Perseroan pada PT Citra Waspphutowa menjadi 62,5% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh PT Citra Waspphutowa.

Note:

*) For PT Citra Margatama Surabaya up to December 31, 2006, the Company has paid up the capital to an amount of Rp293 billion.
 **) For PT Citra Waspphutowa up to December 31, 2006, the Company has paid up the capital to an amount of Rp18.750 billion.
 - All the shares of PT Bosowa Trading International have been transferred to the Company dated April 4, 2007, therefore the Company's shares ownership in PT Citra Waspphutowa totaling to an amount of 62.5% from the entire shares issued by PT Citra Waspphutowa.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 10 Januari 1995 Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, Perseroan juga telah beberapa kali melakukan *Corporate Action* antara lain dengan mengeluarkan saham bonus dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Adapun jumlah saham Perseroan yang beredar sejak berdiri hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tahun Year	Nilai Nominal Per Saham (Rp) Nominal Value Per Share (Rp)	Jumlah Saham Yang Beredar Amount Of Shares In Circulation	Corporate Action
1987-1989	10.000.000	1.360	
1990-1993	1.000.000	6.800	
1994	1.000	189.000.000	
1995	500	500.000.000	Go Publik - Go Public
1996	500	1.000.000.000	Saham Bonus - Bonus Shares
1997	500	1.000.000.000	Right Issue - Rights Issue
1998-2006	500	2.000.000.000	

SHARES REGISTRATION CHRONICLE

On January 10, 1995 the Company had listed its shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, and the Company had also taken several corporate actions among others by issuing shares bonus and conducting the Privilege Rights Issue I.

The amount of the Company shares in circulation since its establishment to date:

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK SELAIN SAHAM

Disamping telah menerbitkan Efek dalam bentuk saham dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa, Perseroan juga telah menerbitkan Efek-Efek lain dalam bentuk Surat Utang (Obligasi) dan telah mencatatkannya di Bursa Efek Surabaya.

Adapun kronologis Efek Bersifat Utang yang telah diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

I. Obligasi Bagi Hasil Citra Marga Nusaphala Persada I Tahun 1993

Nama Obligasi Name Of The Bonds	Obligasi Bagi Hasil Citra Marga Nusaphala Persada I Tahun 1993 Citra Marga Nusaphala Persada I Year 1993 Revenue Sharing Bonds
Jumlah Pokok (Rp) Authorized Amount (Rp)	Rp275.000.000.000
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Surabaya Date of Listing at the Surabaya Stock Exchange	16 Agustus - August 1993
Tingkat Bunga Interest Rate	Pembagian hasil untuk Kupon Obligasi ke-1 sampai dengan ke - 22 sebesar 25% dari penghasilan PT CMNP pada tahun 1993 sampai dengan 1998, untuk Kupon Obligasi ke - 23 sampai dengan ke - 26 sebesar 35% dari penghasilan PT CMNP pada tahun 1999, dan untuk Kupon Obligasi ke - 27 sampai dengan ke - 32 sebesar 55% dari penghasilan PT CMNP pada tahun 2000 dan 2001. Revenue sharing for the coupon of Bonds I to the 22nd amounted to 25% from the revenue of PT CMNP in the year 1993 to 1998, for the coupon of Bonds 23rd to 26th amounted to 35% from the revenue of PT CMNP in the year 1999, and for the coupon of Bonds 27nd to 32th amounted to 55% from the revenue of PT CMNP in the year 2000 and 2001.
Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	5 Agustus - August 2001
Hasil Pemeringkatan Rating	-

CHRONICLES OF OTHER SECURITIES REGISTRATION

Apart from issuance of securities in the form of shares with subsequent listing at the Stock Exchange, the Company has also issued another securities in the form of Bonds and listed at the Surabaya Stock Exchange.

The chronicles of Bonds issued by the Company.

I. Citra Marga Nusaphala Persada I Year 1993 Revenue Sharing Bonds

II. Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap

II. Citra Marga Nusaphala Persada II Year 1997 Bonds with Fixed Interest Rate

Nama Obligasi Name of the Bonds	Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap Citra Marga Nusaphala Persada II Year 1997 Bonds with Fixed Interest Rate
Jumlah Pokok (Rp) Authorized Amount (Rp)	Rp275.000.000.000
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Surabaya Date of Listing at the Surabaya Stock Exchange	13 Maret - March 1997
Tingkat Bunga Interest Rate	16%
Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	5 Maret 2004 dan telah diperpanjang hingga 31 Desember 2007 sesuai dengan Akta No. 1 mengenai Perubahan Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap tertanggal 1 Oktober 2003. March 5, 2004 and has been extended to December 31, 2007 in accordance with Act No.1 On the Changes of Trustee Agreement of Cita Marga Nusaphala Persada II Year 1997 Bonds With Fixed Interest Rate dated October 1, 2003
Hasil Pemeringkatan Rating	BBB+
Lembaga Pemeringkat Rating Institution	PT Pefindo

Kronologis Restrukturisasi Obligasi CMNP II Tahun 1997

Chronicles of CMNP II Year 1997 Bonds Restructuring

**Kronologis Restrukturisasi Obligasi CMNP II Tahun 1997
Chronicles of CMNP II Year 1997 Bonds Restructuring**

Pada saat Obligasi CMNP II jatuh tempo bulan Maret 2004, jumlah pokok obligasi sebesar Rp224.000.000.000 dan Perseroan melakukan pelunasan awal sebesar 10% dari jumlah pokok obligasi yang beredar yaitu Rp22.400.000.000, sehingga jumlah pokok obligasi CMNP II menjadi sebesar Rp201.600.000.000 dan hasil restrukturisasi sesuai dengan Akta No. 1 mengenai Perubahan Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap tertanggal 1 Oktober 2003 adalah sebagai berikut:

At the maturity date of CMNP II Bonds on March 2004, the principal amount of Bonds is Rp224,000,000,000 and the Company has fulfilled the initial payment to a total of 10% from the circulated principal amount of Bonds, that is amounted to Rp22,400,000,000, therefore the principal amount of CMNP II Bonds is totaling to Rp201,600,000,000 and result of the resuctructuring in line with the Act No. 1 on the Changes on Trustee Agreement of the Citra Marga Nusaphala Persada II Year 1997 Bonds with Fixed Interest Rate dated October 1, 2003 is as the following:

- a. Tingkat bunga obligasi CMNP II per tahun setelah masa restrukturisasi:
Annual interest rate of the CMNP II Bonds after the restructuring period:
 - Tahun Pertama dan kedua = 16,25% = First and Second Year
 - Tahun Ketiga dan keempat = 16% = Thrid and Fourth Year
- b. Jadwal pelunasan awal pokok obligasi CMNP II sesuai dengan persentase jumlah pokok obligasi yang beredar adalah setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember, masing-masing sebesar :
Schedule of payment for the CMNP II Bonds principal amount in line with the percentage of the circulated Bonds principal amount is in periodic date of March 20, June 20, September 20 and December 20, each is amounted to:
 - Tahun - Year 2004: 3,75% - 5%
 - Tahun - Year 2005: 3,75% - 5%
 - Tahun - Year 2006: 5% - 6,25%
 - Tahun - Year 2007: 8,75% - 12,5%
- c. Hingga tahun 2006 sisa pokok obligasi CMNP II yang masih beredar dimasyarakat adalah sebesar Rp43.330.721.787.
Until the year 2006, the remaining principal amount of CMNP II Bonds in circulation is totaling to Rp43,330,721,787.

III. Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap

III. Citra Marga Nusaphala Persada III Year 2005 Bonds with Fixed Interest Rate

Nama Obligasi Name Of The Bonds	Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap Citra Marga Nusaphala Persada III Year 2005 Bonds with Fixed Interest Rate
Jumlah Pokok (Rp) Authorized Amount (Rp)	Seri - Series A = 106.000.000.000 Seri - Series B = 100.000.000.000 Seri - Series C = 100.000.000.000
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Surabaya Date of Listing at the Surabaya Stock Exchange	9 Juni - June 2005
Tingkat Bunga Interest Rate	Seri - Series A = 12,50% Seri - Series B = 12,75% Seri - Series C = 13,00%
Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Seri - Series A = 8 Juni 2008 Seri - Series B = 8 Juni 2009 Seri - Series C = 8 Juni 2010
Hasil Pemeringkatan Rating	A
Lembaga Pemeringkat Rating Institution	PT Kasnic Credit Rating Indonesia (KASNIC)

PERINGKAT KREDIT DAN PERINGKAT PERSEROAN

CREDIT AND THE COMPANY RATING

Guna mematuhi Peraturan BAPEPAM No : IX.C.11 Tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Hutang Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No: Kep-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006, Perseroan telah melaksanakan pemantauan pemeringkatan yang dilakukan setiap tahun untuk menyediakan informasi bagi para investor akan posisi kemampuan dan kredit Perseroan.

To fulfill the requirements of BAPEPAM Regulations No: IX C.11 concerning Rating on Security Loan, Attachment of the BAPEPAM Chairman & Financial Institution No: Kep-135/BL/2006 dated December 14, 2006, the Company has conducted monitoring of the rating carried out annually to provide information for the investors regarding the Company's capability and credit.

Pemeringkatan dilakukan oleh sebuah lembaga pemeringkatan yang terdaftar di BAPEPAM yaitu PT Kasnic Credit Rating Indonesia (KASNIC), dan pada tahun 2006 Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan yang berlaku sampai dengan bulan April 2007 atas surat hutang jangka panjang, adalah sebagai berikut:

The rating has been conducted by a BAPEPAM listed rating institution, PT Kasnic Credit Rating Indonesia (KASNIC), and in the year 2006 the Company has received a rating scale valid to April 2007 on long term security loan, as the following:

Nama Surat Hutang - Name of the Security Loan	Peringkat - Rating
Obligasi CMNP II Tahun 1997 - CMNP II Year 1997 Bonds	id A (Stable outlook)
Obligasi CMNP III Tahun 2005 - CMNP III Year 2005	id A (Stable Outlook)

Perseroan telah memperoleh *credit enhancement* sebesar 50% dari Obligasi CMNP III tahun 2005 berupa *standby loan* dari Bank BCA.

The Company has duly received the credit enhancement to an amount of 50% from CMNP III Bonds year 2005 in the form of standby loan by BCA Bank.

Transaksi dengan Pihak Lain yang Memiliki Hubungan Istimewa

Transactions with Related Parties

PERJANJIAN PENGUMPULAN TOL TERPADU

Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok dilakukan secara terpadu oleh Perseroan dan Jasa Marga berdasarkan Akta Perjanjian Pengumpulan Tol Terpadu pada Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok No.256 Tanggal 22 Desember 1990 antara Jasa Marga dan Perseroan, dibuat di hadapan Mudofir Hadi, SH., pada saat itu Notaris di Jakarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan dan perubahan terakhir adalah pada tanggal 19 Maret 2003 melalui Perubahan II Perjanjian Pengumpulan Tol Terpadu pada Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok dan telah dilegalisir oleh Chairul Bachtiar, S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta dalam No.10/Leg/III/2003 tanggal 19 Maret 2003.

PERJANJIAN RAMPA KEMAYORAN

Perjanjian Kerjasama tentang Pengoperasian dan Pengembalian Biaya Pembangunan Rampa Kemayoran pada Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta antara Jasa Marga, Perseroan dan Badan Pengelola Komplek Kemayoran (BPKK) tanggal 21 November 2003 yang antara lain mengatur mengenai penunjukan dan pemberian wewenang kepada BPKK untuk membangun Rampa Kemayoran pada Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta dan Perseroan mengoperasikan serta memelihara Rampa Kemayoran.

Besarnya biaya pembangunan Rampa Kemayoran termasuk peralatan tol yang disepakati Para Pihak adalah sebesar Rp33.234.000.000 yang akan diperhitungkan kembali dari hasil pendapatan tol Rampa Kemayoran oleh Perseroan kepada BPKK dengan cara bagi hasil pendapatan tol Rampa Kemayoran sampai lunas tanpa bunga.

TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Joint Toll Collection Agreement Tomang - Cawang - Tanjung Priok toll section is operated in an integrated system by the Company and Jasa Marga, based on the Notarial Deed of Joint Toll Operation on Tomang - Cawang - Tanjung Priok No. 256 dated December 22, 1990, between Jasa Marga and the Company, prepared by Notary Mudofir Hadi, SH, at the time Notary in Jakarta. The agreement has been amended for several times with the last amendment completed on March 19, 2003 through the Amendment II Joint Toll Agreement on the Operation of Tomang - Cawang - Tanjung Priok, duly legalized by Notary Chairul Bachtiar, SH, of Jakarta, in the Notary Deed No. 10/Leg/III/2003 dated March 19, 2003.

KEMAYORAN RAMPS AGREEMENT

The Joint Venture Agreement on the Operation and the Return on Kemayoran Ramps Construction Expenses on the Jakarta Inner City Toll Road between Jasa Marga, the Company and Kemayoran Complex Authority ("BPKK") dated November 21, 2003 that among others regulate the appointment and rights given to the "BPKK" to construct the Kemayoran Ramps on the Jakarta Inner City Toll Road and the Company will subsequently carry out the operation and maintenance of the Kemayoran Ramps.

The agreed expenses incurred in the Kemayoran Ramps construction including the toll equipments is amounted to Rp33,234,000,000 which will be accounted in the Kemayoran Ramps toll revenue by the Company payable to the "BPKK" by way of Kemayoran Ramps revenue sharing until its final settlement without interest charges.

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2003 sampai dengan lunas, hasil pendapatan tol Rampa Kemayoran dibagi dengan perincian sebagai berikut:

1. 37% untuk BPKK.
2. 18% untuk Perseroan sebagai biaya pengoperasian dan pemeliharaan.
3. 45% sebagai pendapatan Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta.

Apabila pengembalian biaya pembangunan Rampa Kemayoran yang dilakukan dengan cara bagi-hasil pendapatan tol telah lunas, maka pendapatan tol Rampa Kemayoran akan menjadi bagian dari Jakarta *Intra Urban Toll Road* (JIUT).

Perjanjian ini akan berakhir apabila perhitungan kembali biaya pembangunan Rampa Kemayoran kepada BPKK sesuai ketentuan Perjanjian ini telah lunas.

KOPERASI KARYAWAN

Sebagai salah satu sarana penunjang kesejahteraan bagi karyawan Perseroan, Koperasi Citra Marga (KCM) telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi anggotanya, salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh KCM adalah simpan pinjam dimana anggota dapat meminjam uang kepada KCM dan dibayarkan melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Untuk mengembangkan kegiatan usaha tersebut Perseroan telah memberikan pinjaman dana kepada KCM dengan bunga 3,5% per tahun. Disamping itu Perseroan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Koperasi Citra Marga (yang sekaligus juga sebagai pemegang saham Perseroan) tanggal 3 Desember 2001 terkait dengan Perjanjian Kerjasama Pembangunan Perumahan Karyawan Perseroan tanggal 30 November 2001, yang merupakan pinjaman tanpa bunga dan dipergunakan untuk pembayaran uang muka pembangunan perumahan antara Koperasi dengan Karyawan Perseroan. Hingga 31 Desember 2006 sisa hutang KCM kepada Perseroan adalah sebesar Rp9.259.424.487.

HUTANG PEMEGANG SAHAM

Pada saat *Initial Public Offering* (IPO) tahun 1994, para pemegang saham Perseroan menyetujui pengalihan sebagian saham-saham yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtorogung Persada, seluruhnya sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh

Effective as of January 1, 2003 to the settlement date, the toll revenue of Kemayoran Ramps is divided as specified below:

1. 37% for the Kemayoran Complex Authority ("BPKK").
2. 18% for the Company in charge of operation and maintenance expenses, and
3. 45% for the Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT) revenue, between Jasa Marga and the Company.

In the due course of final reimbursement of Kemayoran Ramps construction expenses through toll road revenue sharing, then the toll revenue from Kemayoran Ramps will be part of the Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT).

The agreement will end at the time the Kemayoran Ramps re-calculated construction expenses payable to "BPKK" has been fully settled as required by the agreement.

EMPLOYEE COOPERATIVE UNION

As a means of promoting the welfare of the Company's employees, Koperasi Citra Marga (KCM) has provided members with facilities, such as conducting saving and loan scheme as one of its business activities. Members are entitled to receive loans from the KCM with the settlement of salaries deduction at the end of each month. To develop the activities, the Company has disbursed a loan fund to KCM with 3.5% interest per year. Moreover, the Company concord a loan agreement with the Cooperative Union (whose also one of the Company's shareholder), on December 3, 2001 in relation with the Company's Employee Housing Development Agreement dated November 30, 2001. This is a non-interest loan designed as the advance payment for the housing development, between the Cooperative Union and the Company's employee. Up to December 31, 2006 the outstanding loan of KCM to the Company was amounted to Rp9.259.424.487.

SHAREHOLDERS PAYABLE

During the Initial Public Offering (IPO) in 1994, the Company's shareholders had agreed on the transfer of part of shares owned by Purna Bhakti Pertiwi Foundation, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT Citra Lamtorogung Persada, all are amounted to 1,223,000 shares with a nominal value of Rp1,000 per share or totally amounting to Rp1,223,000,000 to 25 cooperative unions all over

Indonesia termasuk kepada Koperasi Citra Marga. Dan pada tahun 1997 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (*Right Issue*) sebanyak 1 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham di mana setiap pemegang saham berhak untuk memperoleh saham 1:1, demikian juga halnya dengan pemegang saham koperasi memperoleh hak yang sama, dari 25 koperasi yang mengambil haknya hanya 9 koperasi termasuk Koperasi Citra Marga. Pengalihan saham dan pengambilan hak *Right Issue* tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perseroan yang dijamin dengan saham-saham tersebut dan pembayarannya dilunasi secara bertahap dengan cara mencicil sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh masing-masing koperasi tersebut. Bagi koperasi-koperasi yang mengambil hak *Right Issue* untuk pembayarannya dilakukan dengan cara diangsur sebesar 75% dari sisa dividen yang diterima yaitu sebesar 25%, sehingga dividen yang diterima oleh koperasi yang mengambil *Right Issue* adalah sisa dari dividen yang dipotong sebagai angsuran hutang IPO dan *Right Issue*. Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebanyak 14 koperasi telah melunasi sisa hutangnya.

LAIN-LAIN

Piutang Karyawan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan tanpa dikenakan bunga dan pengembaliannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Piutang kepada CMMTC, perusahaan afiliasi, merupakan piutang yang timbul dari pemberian jasa manajemen proyek oleh Perseroan dan pengembalian biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan berkaitan dengan persiapan design proyek Metro Manila Skyway II.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PERSEROAN

Upaya Pemerintah untuk mendukung perbaikan iklim investasi di bidang infrastruktur terus dipacu. Pada tanggal 19 Mei 2006, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan No.38/PMK.01/2006 perihal Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Pengelolaan Risiko Atas Penyediaan Infrastruktur ("PermenKeu No. 38/2006"). Peraturan ini diterbitkan dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam implementasi Peraturan Presiden No. 67 tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur ("Perpres 67/2005"), khususnya mengenai kompensasi

Indonesia that include Citra Marga Cooperative Union. And in the year 1997 the Company conducted Right Issue to an amount of 1 billion share with a nominal value of Rp500 per share, in which each shareholder has the right to obtain share of 1:1, as also with the cooperative as share holder entitles for the same right, and out of the 25 cooperative unions only 9 of them including Citra Marga Cooperative that take the opportunity. The shares transfer and the right issue take over is conducted through non-interest bearing from the Company that is guaranteed by the respective shares and the payment will be settled in stages by installing to an amount of 75% from each dividend received by the cooperative. For cooperatives that take the right issue the payment is conducted through instalment to an amount of 75% from the remaining dividend received of 25%, so that the dividend received by the cooperatives that take the right issue is the remaining from dividend deducted as an instalment of IPO loan and Right issue. Since 2005 to the year 2006 there are 14 cooperatives, which have settled their loan.

OTHERS

The Company granted a non-interest bearing loan to employees as a loan facility and is collected through monthly salary deduction. Receivables to CMMTC, an associated company, is receivables that exist from the project management services by the Company and refund from the operational advances by the Company in relations to the project design for the construction of Metro Manila Skyway II.

CHANGES IN LEGISLATIONS THAT IMPACT THE COMPANY

The Company's efforts in fostering the conducive investment climate in infrastructure sector have been geared up. On May 19, 2006 the Minister of Finance has enacted Stipulation No. 38/PMK.01/2006 concerning the Guidelines of Risk Control and Management on Infrastructure Procurement ("PermenKeu No. 38/2006"). The regulation has been issued with the purpose of responding to the various problems that may exist in the implementation of the Presidential Decree No. 67 Year 2005 on the Cooperation between the Government and Companies in the infrastructure procurement ("Perpres 67/2005"), in particular

dan pengadaan tanah. Dalam PermenKeu tersebut antara lain disebutkan bahwa apabila Pemerintah terlambat melakukan penyesuaian tarif atau membatalkan penyesuaian tarif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, Pemerintah dapat memberikan kompensasi kepada badan usaha berupa perpanjangan masa konsesi, menanggung kelebihan harga tanah, atau kompensasi dalam bentuk lain yang disetujui oleh Menteri Keuangan. Sebelumnya tidak ada aturan mengenai kompensasi, walaupun dalam beberapa PKP (sekarang PPJT), diatur pula mengenai kompensasi yang permohonan dan persetujuannya ditujukan dan diberikan oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Selain peraturan tersebut, pada tanggal 5 Juni 2006 Pemerintah juga menerbitkan Perpres No. 65 Tahun 2006 tentang Pengadaan Tanah bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum yang mengubah sebagian pasal dalam Perpres No. 36 tahun 2005 khususnya ketentuan mengenai pencabutan atas tanah yang tidak secara tegas/*explicit* diatur dalam Perpres ini. Namun demikian pencabutan hak atas tanah masih dimungkinkan oleh karena UU No.20 Tahun 1961 tentang Pencabutan Hak-Hak atas Tanah dan Benda-Benda yang ada di atasnya, sampai saat ini masih berlaku dan belum dicabut. Selain itu, Perpres ini juga merevisi jangka waktu musyawarah, yang semula selama 90 hari menjadi 120 hari.

Di penghujung akhir tahun 2006, Pemerintah juga menerbitkan PermenKeu No.119 tentang tata cara penyediaan, pencairan dan pengelolaan dana dukungan infrastruktur. PermenKeu ini esensinya merupakan peraturan teknis/juklak dari Perpres No. 67/2005 dan PermenKeu No 38/2006. Dengan ditetapkannya PermenKeu ini diharapkan proyek-proyek anak perusahaan CMNP lebih mudah mendapatkan dana dukungan infrastruktur dari Pemerintah.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Selama tahun buku 2006, Perseroan dan anak perusahaan telah menjalankan kebijakan akuntansi secara konsisten sehingga tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan Perseroan dan anak perusahaan selama tahun tersebut.

related to the compensation and land procurement. In the Ministerial stipulation among others quotes that in the case of the Government is late in conducting the rate adjustment or canceling the defined rate adjustment by the Government, the Government can provide compensation to the companies in the form of concession period extension, in charge of the land price increment, or compensation in another form and the approval is addressed and given by the Minister of Public Works.

Apart from the regulations, on June 5, 2006 the Government also enacted the Presidential Decree No.65 Year 2006 concerning Land Procurement for the Execution of Development for the General Interest that revised some of the articles on the Presidential Decree No.36 Year 2005 especially on the regulation on the withdrawal on land rights, which is not explicitly arranged in this Decree. However the withdrawal on land rights is still be possible because the Acts No. 20 Year 1961 on the Withdrawal of Rights on Land and other Goods on it, up to now is still valid and has not been cancelled. Moreover this Presidential Decree is also revising the period of mutually advantageous discussion, from the previous 90 days into 120 days.

At the end of 2006, the Government has also issued the Ministerial Stipulation PermenKeu No. 119 on the conducts of provision, encashment and management of the infrastructure support fund. The essence of this Stipulation is the technical/executional guidelines of the Presidential Decree No.67/2005 and PermenKeu No 38/2006. It is expected that the enactment of this Stipulation will be favoring the CMNP subsidiaries projects in obtaining infrastructure support fund from the Government.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

During the fiscal year of 2006 the Company and its subsidiaries has been implementing the accounting policy in a consistent way, therefore there is no change on accounting policy is required by the Company and its subsidiaries during the year in review.

Perkara-perkara yang sedang Dihadapi Perseroan

Litigation

Selama tahun 2006, Perseroan masih menghadapi 2 (dua) perkara penting yang telah diajukan oleh Perseroan kepada Pengadilan Negeri melalui kuasa hukum Perseroan sejak awal tahun 2004, yaitu:

1. Gugatan perdata atas simpanan Perseroan di Bank Yama (BBKU) sebesar Rp77,5 miliar, sebagai akibat tidak dapat dicairkannya deposito sehubungan dengan telah dicabutnya ijin usaha Bank Yama oleh Pemerintah terhitung sejak awal tahun 1999 dan dinyatakan sebagai Bank Beku Operasi (BBO) atau Bank Beku Kegiatan (BBK) dan adanya penolakan dari BPPN untuk mencairkan dana deposito dan rekening giro milik Perseroan tertanggal 12 November 2003; dan
2. Gugatan perdata atas Negotiable Certificate of Deposit PT Bank Unibank Tbk (NCD) milik Perseroan sebesar USD 28 juta sebagai akibat dari tidak dapat dijaminnya pembayaran atas NCD, oleh karena tidak diikutsertakan dalam Program Penjaminan Pemerintah.

Atas kedua gugatan Perseroan tersebut, pada tanggal 29 September 2004 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan gugatan Perseroan untuk perkara Bank Yama, dan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan gugatan Perseroan untuk perkara NCD pada tanggal 29 Juli 2004. Begitu pula dengan putusan Pengadilan Tinggi yang telah menguatkan putusan dari Pengadilan Negeri. Untuk perkara Bank Yama putusan Pengadilan Tinggi Jakarta diperoleh pada tanggal 1 Juni 2005 dan untuk perkara NCD pada tanggal 28 April 2005.

Sejak pertengahan tahun 2005 dan awal tahun 2006, tergugat atas kedua perkara tersebut telah mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai saat ini, untuk perkara NCD masih belum mendapatkan putusan dari Mahkamah Agung. Sedangkan untuk perkara Bank Yama, pada tanggal 23 November 2006, dalam putusannya Mahkamah Agung telah menolak alasan-alasan Kasasi dari Pemohon Kasasi (Tergugat) dan *Judex Factie* (Pengadilan Tinggi dan Pengadilan Negeri) tidak salah menerapkan hukum. Dengan demikian putusan

During the year 2006, the Company is still exposed to 2 (two) important cases that have been proposed by the Company to the Court of Justice through the Company's legal representative since early 2004.

1. Civil law suit on the Company's deposit in Bank Yama (BBKU) to an amount of Rp77.5 billion, as a result of the inability of encashing the deposit in relation to the withdrawal of operational permit of Bank Yama by the Government since early 1999, which was declared as a Frozen Operated Bank ("BBO") or Frozen Activities Bank ("BKU") and the evidence of the rejection of the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA or "BPPN") to encash the deposit fund and the account owned by the Company dated November 12, 2003, and
2. Civil law suit on Negotiable Certificate Deposit of PT Bank Unibank Tbk (NCD) owned by the Company to an amount of USD 28 million due to the inability of securing the payment on NCD, because it is not included in the Government Securing Program.

On both of the Company's lawsuits, on September 29, 2004, the Court of Justice of South Jakarta had approved the Company's lawsuits on Bank Yama case, and the Court of Justice of Central Jakarta had approved the Company's lawsuit on NCD case on July 29, 2004. Similarly, the High Court Justice has also substantiated the Court Justice's verdict. For the Bank Yama case, verdict of the High Court Justice of Jakarta was obtained on June 1, 2005, while for the NCD case was on April 28, 2005.

Since mid-year of 2005 and early 2006, the accused on both cases had filed appeals to the Supreme Court. Until today, for the NCD case no verdict has been obtained from the Supreme Court. While for the Bank Yama case, on November 23, 2006, in its verdict the Supreme Court had rejected the appeals rationale from the Accused Party and *Judex Factie* (High Court and Court of Justice) is not mistaken in implementing the law. Therefore the verdict from the Supreme Court has strengthened the verdict of The Court Justice and the

dari Mahkamah Agung tersebut telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi dan berdasarkan putusan tersebut, maka Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan kewajiban dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q. Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Penggugat yang terdiri dari:

- Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp78.843.577.534.
- Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp76.089.246.
- Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai Tergugat melaksanakan Putusan.

Selain perkara di atas, Perseroan saat ini tidak sedang terdaftar/tercatat sebagai pihak dalam perkara perdata, pidana, kepailitan, perpajakan, perburuhan, sengketa Tata Usaha Negara, maupun perselisihan arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

High Court, and based on those verdicts the Accused I (IBRA), the Accused II (TPS Bank Yama) or any other party that substitutes, continues, takes over the case, the rights and liabilities of the Accused II (TPS Bank Yama) and the Accused III (the Government, cq the Minister of Finance) either individually or together, to conduct the payment for the Company's fund/money that consists of:

- Time Deposit and its interest, amounted to Rp78,843,577,534.
- Fund in the clearing account no: 00960.2.11.01.62, amounted to Rp76,089,246.
- Fine, that is amounted to 2% per month from all the fund of the Litigant effective as the frozen status of Bank Yama until the accomplishment from the Accused in fulfilling the verdict.

Other than the cases stated, the Company is not involved or embroiled as a party in any civil, criminal, bankruptcy, taxation, labor, State Administration dispute, nor arbitration in the Indonesian Arbitration Council ("BANI").

"Keleluasan menikmati suasana liburan tercipta berkat efisiensi waktu tempuh perjalanan melalui jalan tol."

"Efficient traveling through toll road is what makes the holiday a better season."



Peristiwa Sesudah Tanggal Neraca

Subsequent Events

Beberapa kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen yang berpengaruh terhadap terhadap operasional Perseroan dan Anak Perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pada bulan Januari dan Februari 2007, PT CMS Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang pada kontraktor dan hutang pembelian tanah serta kepada supplier lainnya sebesar Rp54.296.019.969.
2. Perusahaan telah mengeluarkan tambahan setoran modal kepada PT CMS sebesar Rp20.000.000.000 pada bulan Januari dan Februari 2007.
3. Pada tanggal 12 Februari 2007 telah ditandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda No: 03/PPJT/II/Mn/2007 antara Pemerintah dan PT CMS yang antara lain menetapkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. PT CMS diberikan hak konsesi pengusahaan jalan tol selama 35 tahun sejak tanggal 21 Mei 2005.
 - b. Atas penambahan dana untuk pengadaan tanah akan dikompensasikan dengan perpanjangan masa konsesi.Jumlah investasi untuk proyek ini sesuai dengan Berita Acara Hasil Klasifikasi dan Negosiasi atas Review Kelayakan Investasi Jalan Tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda tanggal 6 November 2006 sebesar Rp1,288 miliar.
4. PT Bosowa Trading International mengajukan permohonan pengunduran diri sebagai anggota konsorsium dan pemegang saham PT Citra Waspphutowa sesuai suratnya tanggal 19 Desember 2006. Perseroan telah menerima surat persetujuan dari Menteri Pekerjaan Umum untuk mengambil alih saham PT Bosowa Trading International di PT Citra Waspphutowa tersebut sesuai dengan Surat Menteri Pekerjaan Umum No.Ku.03.10-Mn/34A tanggal 31 Januari 2007.
5. Pada tanggal 2 April 2007, Perseroan telah berhasil mengalihkan kepemilikan saham pada anak perusahaan yaitu PT Global Investindo Infrastruktur (GII). Dengan adanya pengalihan saham pada GII, maka secara otomatis PT Lintas Jaring Infrastruktur sudah tidak menjadi bagian dari investasi Perseroan.
6. Pada tanggal 4 April 2007, seluruh saham PT Bosowa Trading International telah dialihkan kepada Perseroan sehingga kepemilikan saham Perseroan pada PT Citra Waspphutowa menjadi sebanyak 62,5%.

Several events carried out subsequent to the independent auditor's report considered significant to the Company's and Subsidiaries operation up the issuance date of this report, among others covers the following:

1. On January and February 2007, PT CMS a subsidiary company has conducted payment on part of the loan to contractors and loan on land acquisition and payment to other suppliers, which is totaling to Rp54,296,019,969.
2. The Company has issued additional paid-up capital to PT CMS to an amount of Rp20,000,000,000 in the months of January and February.
3. On February 12, 2007 the Government and PT CMS conduct the signing of the Agreement of Waru Interchange - Juanda Airport Toll Road Section Operation, No: 03/PPJT/II/Mn/2007, which among others arrange the following:
 - a. PT CMS has been granted with the toll road concession rights for 35 years since May 21, 2005.
 - b. Compensation will be granted for the land acquisition additional fund in the form of concession period extension.The amount of investments for this project is in accordance with the Minutes of the Meetings on the Results of Classification and Negotiation concerning the feasibility review of the investments on Waru Interchange - Juanda Airport Toll Road dated November 6, 2006, which is amounted to Rp1.288 billion.
4. PT Bosowa Trading International submitted notice of withdrawal from the consortium membership and shareholder of PT Citra Waspphutowa, as quoted on their letter dated December 19, 2006. The Company has received an approval letter from the Minister of Public Works to take over the shares of PT Bosowa Trading International on PT Citra Waspphutowa, as quoted on the Minister of Public Works' Letter No.Ku.03.10-Mn/34A dated January 31, 2007.
5. On April 2, 2007, the Company has successfully transferred the shares ownership on its subsidiary company PT Global Investindo Infrastruktur (GII). With the stock transfer on PT Global Investindo Infrastruktur, therefore automatically PT Lintas Jaring Infrastruktur is no longer included as part of the Company's investment.
6. On April 4, 2007, all the shares of PT Bosowa Trading International have been transferred to the Company, thereby making the Company's shares ownership in PT Citra Waspphutowa totaling to 62.5%.

"Kegiatan kuliah dan belajar menjadi semakin lancar berkat fasilitas tol bebas hambatan."

"Free congestion toll road facilities help to ensure smoother learning activities for the students."

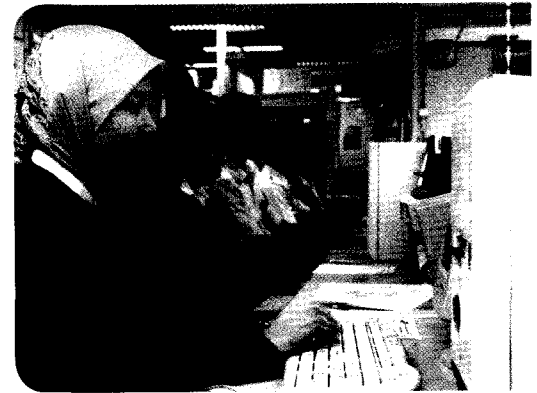


Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

“Peningkatan Produktivitas Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional”

“Scaling up Human Resources Productivity Level to Enhance Operational Efficiency”



Sebagai pendukung utama bisnis Perseroan, pengembangan sumber daya manusia memperoleh perhatian yang besar dalam program kerja Perseroan. Pada tahun 2006 Perseroan secara terus menerus dan berkesinambungan telah melakukan upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis pada setiap fungsi dan tingkatan manajemen serta pengembangan kompetensi karyawan untuk meningkatkan *service excellence*.

PROGRAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS DAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Pola kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia Perseroan diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya karyawan selaras dengan tingkat kebutuhan bisnis Perseroan. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan program kerja bidang perencanaan dan pengembangan SDM maupun bidang pengelolaan SDM lainnya yang dilakukan selama tahun 2006.

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan Perseroan adalah:

1. **Pengalihan karyawan pada anak perusahaan**
Seiring kebijakan diversifikasi usaha yang telah dilakukan Perseroan serta upaya pengurangan biaya karyawan tanpa melakukan *lay off*, secara bertahap Perseroan sudah mengalihkan karyawan pada anak perusahaan. Sampai dengan tahun 2006, jumlah karyawan yang telah dialih-tugaskan adalah sebanyak 27 orang, sehingga jumlah karyawan aktif di Perseroan sampai dengan tahun 2006 adalah 775 orang.

As the main support for the Company business, human resources development significance has been emphasized in the Company's work plan. In 2006, the Company has been continually endeavoring to improve the business process efficiency and effectivity in each function and line of management as well as employee aptitude development to enhance the service excellence.

EMPLOYEE EFFECTIVITY AND PRODUCTIVITY ENHANCEMENT PROGRAM

The Company's pattern of human resources management is directed to the improvement of productivity and reduction in employee expenses to match with the Company's business requirements. This is clearly reflected in the execution of HR planning and development work plan as well as other HR management activities conducted during the year 2006.

Strategic steps performed by the Company:

1. **Employee rotation to the subsidiary companies.**
In parallel with the business diversification conducted by the Company and the efforts in reducing employee expenses without the lay off measures, the Company has been working in phases to transfer employees to the subsidiary companies. Up to 2006, the amount of employees transferred is 27 people, as a result the current active employees in the Company in 2006 is totaling to 775 people.

2. Restrukturisasi organisasi, penyempurnaan lingkup tugas dan pelaksanaan analisis beban kerja

Pada bulan Juli 2006, Perseroan telah melakukan restrukturisasi organisasi melalui pengurangan jumlah divisi, dari semula 12 divisi menjadi 10 divisi. Langkah ini merupakan upaya konsisten yang dilakukan Perseroan untuk memperoleh struktur organisasi yang lebih ramping dan sehat serta sebagai antisipasi untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan Perseroan dengan adanya pengalihan beberapa pejabat anak perusahaan. Berdasarkan hasil restrukturisasi organisasi. Perseroan telah melakukan penyusunan kembali lingkup tugas dari setiap unit kerja diikuti oleh pelaksanaan analisis beban kerja bagi setiap individu dan unit kerja. Hasil dari analisis tersebut adalah untuk memperoleh gambaran *riil* mengenai penawaran dan permintaan (*Supply and Demand*) SDM Perseroan sehingga dapat dijadikan dasar penetapan kebijakan Perseroan dalam bidang pengelolaan SDM sesuai dengan tuntutan perubahan Perseroan di masa mendatang.

3. Penawaran program pengunduran diri secara sukarela / *Golden Shake Hands*

Untuk menjamin tercapainya efisiensi biaya operasional Perseroan sebagai salah satu syarat tercapainya keuntungan Perseroan secara keseluruhan, pada akhir tahun 2006, manajemen telah menetapkan kebijakan penawaran program pengunduran diri secara sukarela atau program *golden shake hands* kepada karyawan untuk diimplementasikan pada awal tahun 2007. Program ini memberikan kesempatan kepada karyawan yang siap untuk berkarya secara mandiri atau berwiraswasta sesuai dengan kompetensi, modal dan pengalaman yang dimilikinya atau menjadi ibu rumah tangga yang lebih dekat dengan keluarga (bagi kolektor wanita senior). Program ini ditawarkan kepada karyawan tertentu dengan mendapat suatu paket kompensasi tertentu.

KOMPOSISI KARYAWAN

Perseroan selalu mengupayakan peningkatan efektivitas dan produktivitas karyawan yang telah dilakukan pada tahun 2006, antara lain melalui kebijakan relokasi ke anak perusahaan atau perusahaan asosiasi serta pengakhiran hubungan kerja bagi karyawan yang mempunyai pilihan karir atau usaha sendiri. Jumlah karyawan Perseroan pada tahun 2006 menurun sebanyak 21 orang atau sebesar 2,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah karyawan yang masuk pada tahun 2006 sebanyak 11 orang, jumlah

2. Organizational restructuring, refining scope of works and conduct of work load analysis

On July 2006, the Company has conducted intensive organizational restructuring measure by way of reducing the divisions, from a former 12 divisions into 10. This step marks the consistent action performed by the Company in getting a more streamlined and sound organizational structure, as well as anticipating the fulfillment of the Company demand in transferring a number of executives from the subsidiary companies. Based on the organizational restructuring, the Company has conducted redefinition of the scope of work for each working unit to be followed by the conduct of workload analysis for each individual and working unit. Result of the analysis will be used to obtain a real picture on the human resources supply and demand as a foundation for the upcoming Company's policy on HR management aspect to match the demand of Company's development in the future.

3. Golden Shake Hands

To ensure the realization of operational expenses efficiency as one of the requirements for the profitability of the whole Company, at the end of 2006, management has set forth the golden shake hands program for the employees that will take place in early 2007. This program will provide opportunity for the employee who is ready to work independently or enterpreneuring in line with the individual competence, capital and experience, or becoming a housewife attaching to the family (for senior female collectors). This program has been offered to certain employees in return with a certain compensation package.

COMPOSITION OF EMPLOYEES

Continuous enhancement has been conducted by the Company through employee effectivity and productivity measures during the year 2006, which among others comprises of relocation policy to the subsidiary or associated companies as well as termination of work for those who have another career path or self employed. The amount of Company's employee in the year 2006 declines by 21 persons or equal to 2.6% compared to the previous year. The new recruits in 2006 is 11 employees, the amount

karyawan yang mengundurkan diri/memasuki usia pensiun sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah karyawan yang dialih tugaskan pada anak perusahaan sebanyak 27 orang, sehingga pada akhir 2006 jumlah karyawan aktif berjumlah total 775 orang.

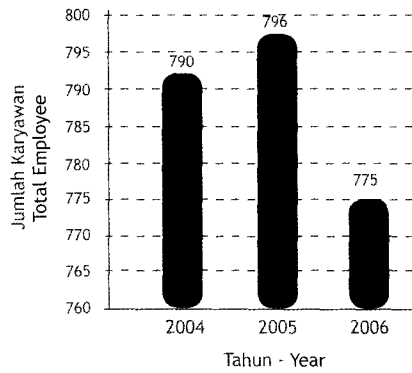
of employee resignation/entering the pension age is 5 persons, while the amount of employees rotated in the subsidiary companies is 27 people, to make a total active employee of the Company at the end of 2006 totaling to 775 people.

Perkembangan jumlah karyawan selama tiga tahun terakhir, komposisi karyawan berdasarkan jabatan, usia dan tingkat pendidikan pada tahun 2006 adalah sebagai berikut:

The progress of employment during the last three years, composition based on level, age and education in 2006 are as the following:

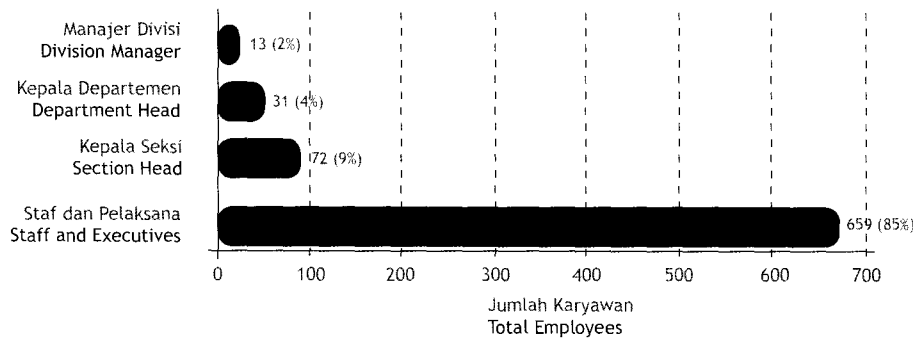
A. Perkembangan jumlah karyawan tahun 2004-2006

A. Progress of total employees, year 2004-2006.



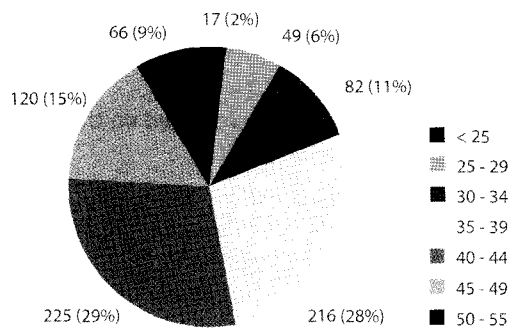
B. Komposisi karyawan berdasarkan jabatan.

B. Employee composition based on level.



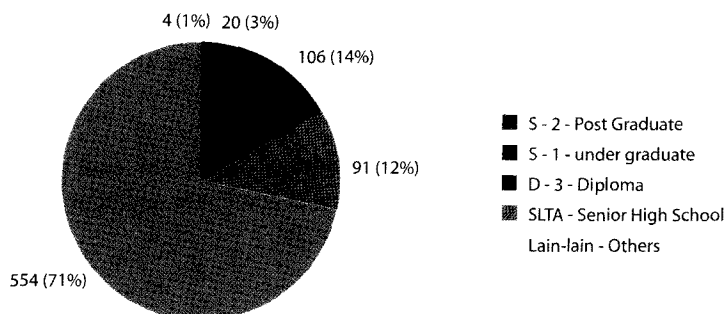
C. Komposisi karyawan berdasarkan usia.

C. Employee composition based on age



D. Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan.

D. Employee composition based on educational background



PROGRAM PENGEMBANGAN SDM

Pada tahun 2006, program pengembangan karyawan lebih diarahkan pada pelatihan yang menunjang operasional jalan tol, untuk menunjang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang diterapkan Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT) bagi perusahaan pengelola jalan tol, serta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan dalam menunjang kebijakan produktivitas kerjanya.

HR DEVELOPMENT PROGRAM

In the year 2006, employee development program has been prioritized on supportive training for the toll road operation, Minimum Standard of Services ("SPM") for the toll road operator as defined by the Toll Road Regulatory Agency ("BPJT") as well as enhancing knowledge, skill and attitude of the employees in optimizing their productivity at work.

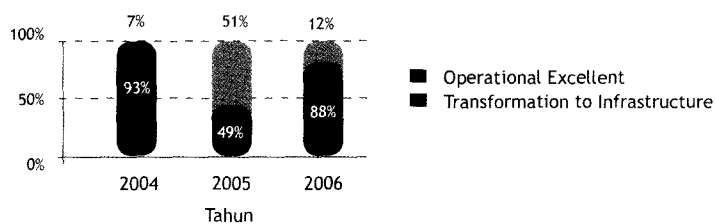
Berdasarkan sasaran pelatihan, perbandingan jumlah hari maupun jumlah peserta Pelatihan untuk sasaran *operational excellent* dibandingkan dengan sasaran transformasi ke perusahaan solusi infrastruktur mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 39% untuk jumlah hari pelatihan dan 23% untuk jumlah peserta pelatihan.

Based on the training objectives, ratio of workdays or amount of training attendance to achieve the operational excellence level and target of transforming into a leading infrastructure solutions enterprise, the result shows a significant improvement, that is 39% for the training work-days and 23% for the amount of training participants.

A. Perbandingan jumlah peserta pelatihan berdasarkan sasaran Pelatihan

A. Ratio of training participant amount based on the training objectives

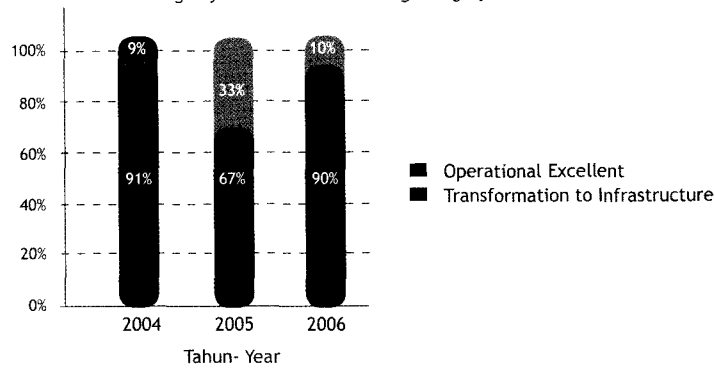
% Jumlah Hari Pelatihan Berdasarkan Sasaran Pelatihan
 % Amount of training participants based on the training objectives



B. Perbandingan jumlah hari pelatihan berdasarkan sasaran Pelatihan.

B. Ratio of training days amount based on the training objectives

% Jumlah Hari Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan
 % Amount of training days based on the training category



Berdasarkan jenis pelatihan, program pengembangan SDM pada tahun 2006 dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

1. Program Pelatihan Managerial/*Leadership*
2. Program Pelatihan Sistem/*Culture/Value*
3. Program Pelatihan *Personnel Effectiveness*
4. Program Pelatihan Fungsional.

Based on the category of training, the HR development program in the year 2006 can be divided into four types:

1. Managerial/*Leadership* Training Program
2. Culture/*Value* Training Program
3. Personnel Effectiveness Training Program
4. Fungsional Training Program.

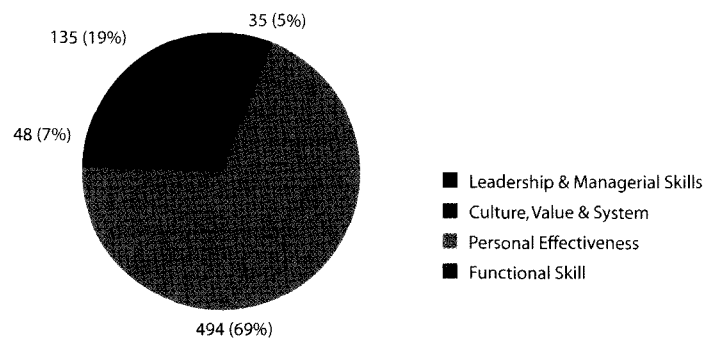
Komposisi jenis pelatihan berdasarkan jumlah hari pelatihan dan jumlah peserta adalah sebagaimana grafik berikut ini.

Composition of training category based on the amount of training days and amount of participants can be seen as follows.

A. Perbandingan jumlah peserta pelatihan berdasarkan jenis pelatihan.

A. Ratio of training participant amount based on the training category

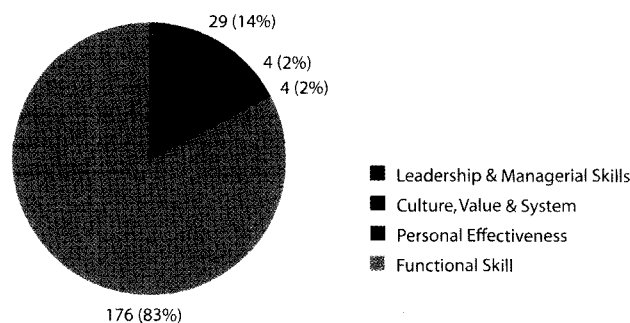
% Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan
 % Amount of training participant based on the training category



B. Perbandingan jumlah hari pelatihan berdasarkan jenis pelatihan.

B. Ratio of training workdays based on the training category.

% Jumlah Hari Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan
 % Amount of training workdays based on the training category.



Matriks data pelatihan, peserta dan sasaran pengembangan kompetensi dari jenis pelatihan yang dilakukan pada tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Matrix of the training data, participants and objectives of the competence enhancement from the training category in 2006.

TOPIK PELATIHAN TRAINING SUBJECT		Peserta Pelatihan Training Participant						Sasaran Pengembangan Kompetensi Competence Enhancement Target																						
		BOC	BOD	I	II	III	IV	V	VI	Strategy Planning Control & Monitoring	Visionary Leadership Negotiation Skill	Risk Management	Business Building Partnership	Maximizing Performance	Technical Knowledge Skill	Quality Cost Orientation	Facilitating Change	Continuous Improvement	Attention to Detail	Achievement Orientation	Communication	Work Management	Safety Awareness Initiative	Stress Tolerance	Developing Others	Customer Focus	Integrity	Team Work		
A. TRAINING FOR LEADERSHIP & MANAGERIAL SKILLS																														
1	The Art of Partnership		x	x						x																				
2	Directoryship Certification for Director & Commissioners		x							x																				
3	Company Board's Legal Duties & Responsibilities		x							x																				
4	Basic Leadership Angk. I						x								x	x									x	x	x			
5	Aligning Your Business Strategy			x						x	x				x	x														
6	Corporate Secretary			x						x				x	x	x				x	x						x	x		
7	Designing HR Strategy & Scorecard			x						x					x	x		x									x			
8	Turnaround Strategy			x						x					x	x	x	x												
B. TRAINING FOR CULTURE, VALUES & SYSTEM																														
1	Seminar Nasional K3 - National Seminar on "K3"			x																										
2	Orientasi Karyawan Baru - Orientation for New Recruits										x																	x		
3	Sosialisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Socialization for the Minimum Standard of Services							x	x	x					x	x		x												
C. TRAINING FOR PERSONAL EFFECTIVENESS																														
1	Certified Financial Secretary						x																							
2	Certified Professional Secretary						x																							
3	Management for Secretary						x																							
4	Bahasa Inggris - English Language/Weekend Program						x																							
D. TRAINING FOR FUNCTIONAL SKILL																														
D.1 PENGEMBANGAN USAHA/BUSINESS DEVELOPMENT																														
1	Perkembangan Jalan Tol di Indonesia Development of the Toll Road in Indonesia						x																							
2	Sistem Pemeriksaan & Penilaian Kondisi Jembatan Inspection and Assessment System on Bridge Condition						x	x			x																			
3	Kebijakan & Strategi Pembangunan Infrastruktur Policy & Strategy on Infrastructure Development						x																							
4	Diseminasi Nasional Pembangunan Infrastruktur National Dissemination of Infrastructure Development						x																							
5	Project Planning Control																													
6	Using SLAs for Effective Services Management						x																							
D.2 AKUNTANSI/ACCOUNTING																														
1	Menghitung Nilai sekarang atas Kewajiban Imbalan Calculating the Current Value on the Compensation Obligation						x																							
2	Akuntansi Perpajakan - Tax Accounting						x																							
3	Lokakarya Perpajakan Nasional - Workshop on National Taxation						x																							
4	Tax Loopholes						x																							
5	Lokakarya Akuntansi Perpajakan - Workshop on Tax Accounting						x																							

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan senantiasa menjalin hubungan kerja yang produktif antara manajemen dan karyawan dalam mewujudkan sasaran Perseroan. Secara khusus Perseroan terus berupaya menjunjung tinggi etika dan penegakan disiplin dalam hubungan industrial berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati antara Serikat Karyawan dan Perseroan.

Bidang pengelolaan SDM lainnya yang bersifat rutin yang telah dilakukan pada tahun 2006 adalah:

1. Penghargaan Masa Kerja 15 Tahun

Pemberian apresiasi atas loyalitas, berupa pin emas dari Perseroan bagi karyawan yang telah memiliki masa kerja selama 15 tahun, yaitu sebanyak 28 orang. Secara akumulatif jumlah karyawan yang telah memperoleh penghargaan ini sejak 2002 sampai dengan 2006 adalah 190 orang.

2. Program Ibadah Haji atas Biaya Perseroan

Melanjutkan program tahun sebelumnya, pada tahun 2006 Perseroan telah memberangkatkan karyawan untuk melaksanakan ibadah haji atas biaya Perseroan sebanyak enam orang. Selama lima tahun terakhir, jumlah karyawan yang telah memperoleh kesempatan tersebut adalah sebanyak 27 orang.

3. Keikutsertaan Perseroan dalam Survei Penggajian

Sejak 2002, Perseroan telah ikut serta dalam survei penggajian yang dilakukan oleh Hay Consultant dan People Prime Consultant sebagai upaya Perseroan untuk mengukur kebijakan kompensasi dan *benefit* yang diberikan kepada karyawan pada pasar tenaga kerja, baik untuk industri sejenis maupun industri secara umum.

Hasil survei penggajian ini dijadikan dasar bagi Perseroan untuk menetapkan kebijakan sistem remunerasi pada tahun berikutnya.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company is continuously ensuring productive working relationship between the management and the employees in attaining the Company's objectives. In particular, the Company strongly upholds the ethics and discipline in the industrial relations based on the Collective Labor Agreement (CLA or "PKB") duly agreed by the Workers Union and the Company.

Other HR management aspects, which is a routine conduct to be carried out in 2006.

1. 15 Years Tenure Service

Accolade of appreciation on employee loyalty, in the form of golden pin from the Company for employees who have been consecutively working for the Company for 15 years, amounting to 28 persons. In aggregate, the amount of employees who have received this award since 2002 to 2006 has reached 190 persons.

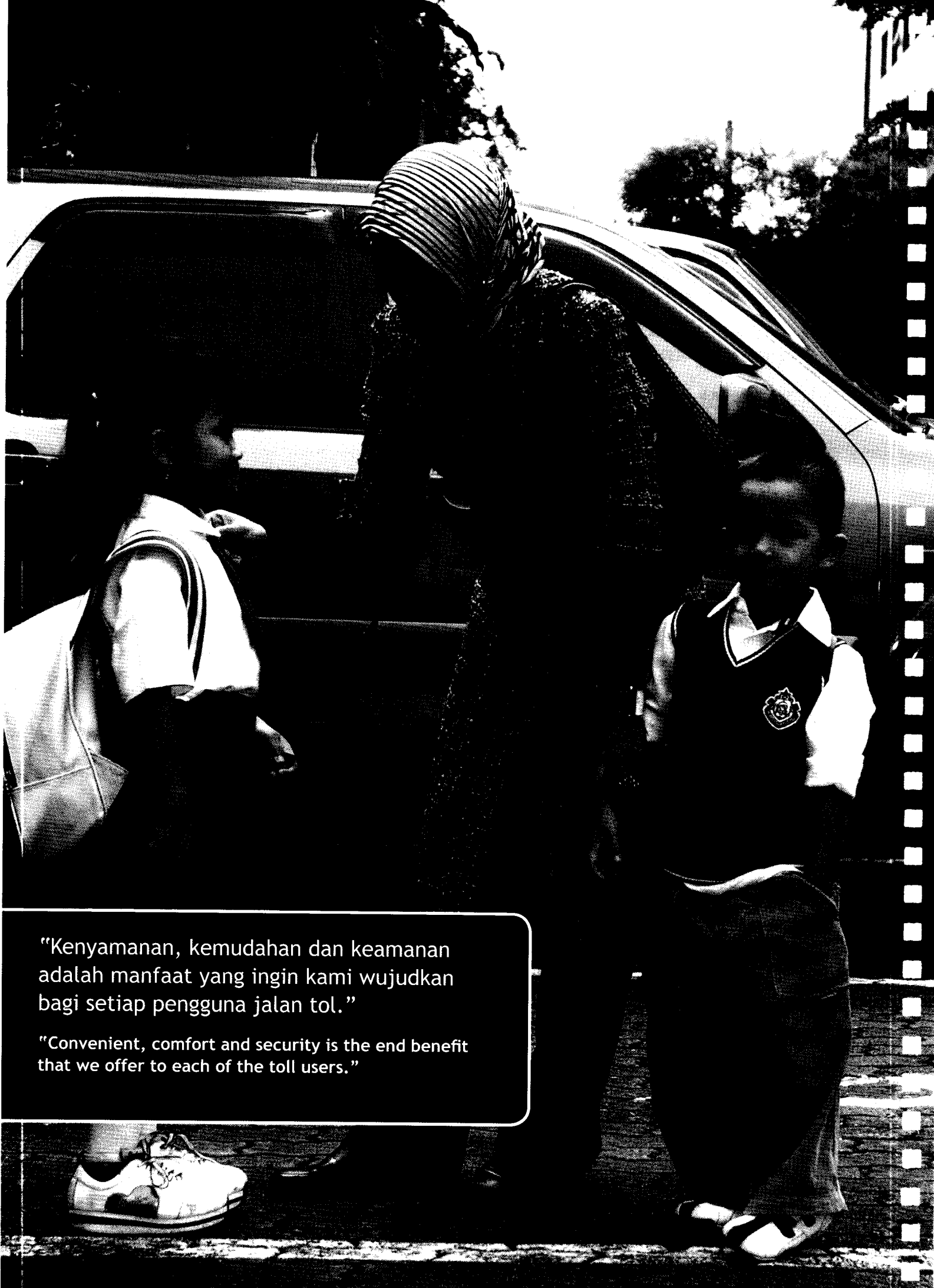
2. Company's Sponsored Hajj Program

Continuing the previous program, in 2006 the Company has sponsored the employee departure for pilgrimage religious service on Company's account to an amount of six persons. During the last five years, the amount of employees who have benefited from the scheme is 27 persons.

3. Company's Involvement in the Salary Survey

Since 2002, the Company has been participating in the salary survey conducted by Hay Consultant and People Prime Consultant as a Company effort in measuring the compensation and benefit package for the employees in the manpower market, both in the similar industry and broader industry in general.

Result of the survey will be used as a reference for the Company in defining remuneration system policy in the upcoming years.



“Kenyamanan, kemudahan dan keamanan adalah manfaat yang ingin kami wujudkan bagi setiap pengguna jalan tol.”

“Convenient, comfort and security is the end benefit that we offer to each of the toll users.”



Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

“Investasi dalam Pendidikan Usia Dini, Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan”

“Investment in Early Education, Health and Environmental Preservation”

Kami menyadari pentingnya pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perseroan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi kepentingan Perseroan dan masyarakat secara timbal balik. Sebagai perusahaan yang banyak berinteraksi langsung dengan kepentingan masyarakat secara luas, kami secara proaktif telah menyusun serangkaian langkah strategis, baik dalam pembinaan citra yang positif maupun kegiatan pembinaan yang bersifat langsung, yang pada gilirannya akan menumbuhkan iklim kondusif dan kerjasama yang saling menguntungkan bagi pertumbuhan usaha Perseroan.

Program Pendidikan Anak Usia Dini

Program CSR Pengembangan Masyarakat, sebagai bagian dari program kepedulian Perseroan untuk menunjang pengembangan masyarakat di kawasan sekitar jalan tol, telah memberikan dukungan keuangan yang bertujuan memastikan anak-anak di lingkungan tersebut memiliki akses ke dunia pendidikan anak usia-dini yang berkualitas, sebagai sarana untuk mendorong pendidikan keluarga di rumah. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua, pemberi donor, dan para praktisi tentang praktek pendidikan anak usia dini untuk diterapkan secara konsisten dan selaras dengan norma dan tradisi budaya setempat.

Program Pendidikan Belajar anak usia dini di taman kanak-kanak, yang disebut TK PAUD Ceria di lingkungan RW 08 Sungai Bambu Jakarta Utara, menampung 150 anak-anak balita yang berasal dari keluarga kurang mampu di sepanjang kawasan jalan tol. Donasi yang diberikan kepada masyarakat, membuahkan hasil nyata berupa lokasi TK PAUD Ceria yang lebih baik

We are aware of the importance of action in Corporate Social Responsibility (CSR) for the mutual benefit of the Company as well as the community. As a Company that is mostly exposed in interactive contact with the people, we have been pro-actively prepared a series of strategic steps, both in building the positive image or fostering direct activities, which in turn will create a favorable climate and mutually advantageous environment for the Company's business development.

Early Age Education Program

The CSR program, as part of the Company's caring program in supporting the community development in the vicinity areas of toll road, has provided financial aids to ensure that children in the areas have the access to quality early age education world, as a means of uplifting the family education in their homes. Moreover, these activities will also enhance the awareness and skills of the parents, foster parents, and practitioners on early age education practice for children for consistent implementation in harmony with the local norms and culture.

Early age Learning Education Program in preschool, which is called TK PAUD Ceria in RW 08 location of Sungai Bambu, North Jakarta, accommodates some 60 balita children from less-fortunate families around the toll road areas. Donation given to the community has brought to a fruitful result in the form of a better-located TK PAUD Ceria (kindergarten)

dan peningkatan kualitas bimbingan anak di samping meningkatkan pendidikan dini mereka.

Program untuk TK PAUD Ceria diharapkan dapat menciptakan sinergi antara kesehatan yang baik, gizi yang cukup, dan rangsangan kognitif yang tepat untuk perkembangan kesehatan balita, yang pada gilirannya sangat penting untuk meraih jenjang pendidikan lebih tinggi dan pembentukan sumber daya di kemudian hari. Bahkan, sebagian keluarga yang sangat tidak mampu pun memahami dan menyadari bahwa lokasi di kolong jalan tol bukanlah tempat yang nyaman bagi pendidikan anak. Penerapan dari program pendidikan anak usia dini ini akan membantu mereka menyelamatkan masa depannya, khususnya pada saat harus melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Program Kesehatan Ibu dan Anak

Penggalakan program-program Pemerintah dalam bidang kesehatan ibu dan anak sesungguhnya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Namun dalam kenyataannya, program-program tersebut mengalami pasang surut, termasuk di antaranya dua program berikut:

- a. Program Bina Keluarga Balita (BKB), yang dimulai tahun 1980 dengan dukungan Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang merupakan program pembinaan dan pemberdayaan wanita yang paling awal.
- b. Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang dikenal sebagai program peningkatan gizi yang memberikan layanan bulanan melalui Kartu Menuju Sehat, yang memantau pertumbuhan bayi dari waktu ke waktu, pemberian nutrisi tambahan dengan makanan padat seperti Vitadele, dan bimbingan orang tua mengenai gizi, keluarga berencana, dan pencegahan penyakit.

Selama terjadinya kesulitan ekonomi dan beralihnya prioritas dukungan terhadap program-program tersebut, pengalaman lingkungan dalam membina kesejahteraan masyarakat melalui program BKB dan Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai keluarga, khususnya dalam hal penyediaan gizi keluarga. Kedua program komprehensif yang melibatkan para orang tua mengedepankan kebutuhan gizi dan kesehatan serta kebutuhan kognitif dan socio emosional mereka.

and improving the quality of children guidance apart from improving their initial education.

Program for the PAUD Ceria kindergarten is expected to create synergy between a good health, well nutrient, and the right cognitive incentives for the balita's health development, which in turn is vital in attaining higher education and the resources formation in the future. And even, some of the poverty-stricken families understand and aware that the living beneath the concrete toll road is not a good one for the child education. Implementation of the early age education program will help them to safe their future, especially when they need to continue to a higher education.

Health Program for Mom and Kids

The intensification of the Government program in the health of mom and kids is actually beneficial to the people. However the fact shows that the programs experience the ups and downs in their execution, including the following two programs:

- a. "BKB" or 'Program Bina Keluarga Balita' (Building Balita Family Program), which commenced operation in 1980 under the National Coordinating Board of Family Planning ("BKKBN") support to be the first program in guiding and empowering the women.
- b. Integrated Health Service ('Posyandu') Program, mostly known as nutritious enhancement program that provide monthly health services through the 'Card for Health', monitoring baby's growth from time to time, provision of additional nutritive crammed foods such as Vitadele, and guidance on nutrients, family planning and prevention from diseases for the parents.

During economic crisis and switching support to the programs priority, the experience of the milieu in guiding the community welfare through "BKB" program and 'Posyandu' has improved mothers knowledge about the family, and in particular about the importance of family nutrients. Both involving parents comprehensive programs have put forward nutrients and health requirements in addition to their cognitive and socio emotional needs.

PROGRAM KELESTARIAN LINGKUNGAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas udara perkotaan seperti pengembangan bahan bakar alternatif (BBG, LPG dan Biodiesel), dan penggunaan bensin tanpa timbal di DKI Jakarta sejak tahun 2001, namun langkah ini dirasakan belum efektif. Kondisi pencemaran udara juga masih sangat memprihatinkan, pencemaran udara relatif tinggi dengan sumber utamanya dari kendaraan bermotor (lebih dari 70%). Pertumbuhan rata-rata penggunaan bahan bakar sebesar 6,89% per tahun. Apabila upaya pengendalian pencemaran udara tidak dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan pencemaran untuk debu dan hidrokarbon sekitar 3,5 kali.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION PROGRAM

Many efforts have been conducted in improving the quality of air in the city, such as alternative fuel development (BBG, LPG, and Biodiesel), and the use of non-metal petrol in DKI Jakarta since 2001, however such initiatives are not effective. Air polluted condition is also very much disappointing, a relatively high air pollution level that mostly comes from motorized vehicles (more than 70%). The average fuel consumption grows at an average level of 6.89% per annum. The failure in air pollution control will subject to the calation of pollution for dust and hydrocarbon to 3.5 times.

Wujud Kepedulian Sosial CMNP untuk korban gempa bumi dan bencana Merapi di Yogyakarta.

CMNP's Social Concern to the victims of earthquake and Merapi disasters in Yogyakarta.



Kolong Jalan Tol Layang yang membentang dari ruas Cawang-Tanjung Priok dan ruas Pluit-Jembatan Tiga-Ancol melalui 17 wilayah Rumah Warga (RW) pemukiman, dan 4 RW diantaranya berada di lingkungan Kelurahan Sungai Bambu yaitu RW 05, 06, 08 dan 09. Sebagai wilayah yang di lalui Kolong Jalan Tol Layang tersebut, tentu secara tidak langsung akan terkena dampak dari pencemaran udara yang bersumber dari asap kendaraan dan debu yang terbawa oleh kendaraan yang lewat di atas Jalan Tol Layang tersebut.

Dengan melihat kondisi lingkungan tersebut, maka kelanjutan program penataan dan penertiban kolong jalan tol layang periode 2005 diteruskan oleh Perseroan dengan melakukan upaya berkelanjutan yaitu penghijauan 1.000 pohon produktif di bahu jogging track dan bantaran kali Kolong Jalan Tol Layang RW 05 dan RW 08 Kelurahan Sungai Bambu, yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi tingkat pencemaran udara di sepanjang wilayah pemukiman yang dilewati Jalan

Spaces beneath the elevated toll road, spanning from Cawang-Tanjung Priok section and Pluit-Jembatan Tiga-Ancol through 17 residential areas or Communities (RW), in which 4 of them located in the Sungai Bambu villagers, that is RW 05, 06, 08 and 09. As an area that lies beneath the elevated toll road, it's obviously proven that indirectly they will suffer from the impact of air pollution that comes from vehicles' smoke and dusts carried out by the vehicles passing by on the toll road.

By observing condition of the environment, then the intermediate program of the 2005 period arrangement and putting spaces beneath the toll road in order will be followed by a sustaining efforts in Greening 1,000 productive plants in the side of jogging track and flood plain of the river beneath the toll road in RW 05 and RW 08 of Sungai Bambu, which is not only desined to reduce the air pollution along the residential areas run by the toll road as

tol layang sebagai *core business* Perseroan, namun diperuntukkan pula untuk mendukung program RTH atau yang disebut juga program penghijauan atau vegetasi, yaitu dengan menciptakan lingkungan hijau, cantik, indah dan bersih, ter-okupasinya lahan kolong jalan tol layang yang terbentang di lingkungan RW 05 dan RW 08 dari penduduk liar dan sarana peningkatan nilai serta fungsi lingkungan kolong jalan tol layang menjadi taman bermain anak serta sarana aktivitas olah raga dan interaksi di lingkungan pemukiman masyarakat.

Membina Kehidupan yang Lebih Baik bagi Generasi

Karena berbagai manfaat tersebut tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka kami mempertimbangkan analisis biaya-manfaat dalam menerapkan program-program pendidikan dini. Manfaat bagi pribadi dalam aspek peningkatan gizi dan kesehatan fisik dan mental, serta manfaat bagi keluarga dengan kesiapannya memberikan pendidikan usia dini yang memadai dan manfaat bagi masyarakat dalam bentuk berkurangnya biaya pengobatan, dan dampak positif bagi kesehatan, perilaku dan pembelajaran yang berjangka-panjang.

Kondisi lingkungan yang buruk juga membawa pengaruh sosial, seperti ketiadaan motivasi bagi anak dan berbagai bentuk sikap penolakan dan stress. Berada dalam lingkungan yang parah selama usia dini juga berdampak negatif terhadap kesehatan, perilaku dan perkembangan anak selanjutnya. Lebih jauh lagi, anak-anak yang tidak memperoleh asupan gizi dan perhatian yang cukup selama masa-masa pembentukannya akan mengalami risiko masalah perilaku, termasuk pola tindak yang salah, kelainan emosi, dan kurangnya perhatian pada tahap kehidupan selanjutnya. Program pembelajaran anak-anak merupakan solusi yang lebih hemat biaya untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung menyelesaikan pendidikan dasarnya.

"Bina Keluarga Balita", Posyandu dan Pendidikan "TK PAUD Ceria" merupakan program *three-in-one* atau paket tiga-program-terpadu yang telah dijalankan sebagai pilot proyek kegiatan pra sekolah yang dikelilingi lingkungan yang terbuka hijau merupakan motivator yang harus dijalankan oleh Bagian Hubungan Masyarakat (*Community Development*) CMNP.

Selama tahun 2006, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan program kepedulian

the Company's core business but also intended to support the greening or revegetating program, by creating a green, beautiful, and clean environment, the occupation of the land beneath the toll road that run across the areas of RW 05 and RW 08 of the illegal inhabitants, and value enhancement means as well as the function of spaces beneath the toll road as a play ground for kids and sports and interactive function activities avenue within the residential area of the community.

Building a Better Living for the Generation

Since most of the benefits is not easily quantified, therefore we are utilizing the analysis of cost and benefit in implementing the early education programs. Benefits for the individuals in the aspect of nutritious and physical and mental health improvement, as well as benefit for the family with their readiness in delivering adequate early education program, and benefit for the people in the form of cutting down the medical expenses and the goodness for the health, behavior and long-term learning.

Worse condition of environment is also affecting social matters, such as the absence of motivation for the children and other form of rejection and stress. Living in a bad spot during the early age has also influencing negative effect to the health, behavior and further growth of the children. Furthermore, children who do not receive sufficient amount of nutrients and attention during their formative years will expose to the risk of behavior and misconduct, emotional disorder, and negligence to their next stage of living. Children learning program has become a more cost efficient solution in helping less fortunate children to complete their elementary education.

"Bina Keluarga Balita", Posyandu and "TK PAUD Ceria" Kindergarten has become the three-in-one program that have been carried out as pilot project of pre schooling activities by the Public Relation (*Community Development*) to be reported to.

During the year 2006, the Company has conducted several activities in regard to social care program

sosial baik untuk lingkungan disekitar koridor jalan tol yang dikelola oleh Perseroan maupun diluar koridor jalan tol, yang antara lain meliputi:

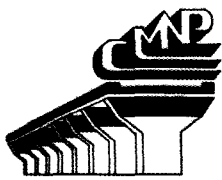
1. Program pendidikan anak usia dini, program kesehatan dan lingkungan bagi kepentingan masyarakat di sekitar jalan tol.
2. Bantuan untuk bencana nasional selama tahun 2006 seperti bencana Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada bulan Mei dan Juni serta bencana Tsunami di Pangandaran - Ciamis Jawa Barat.
3. Pembuatan pintu air, saluran dan perbaikan jalan serta penerangan jalan umum (PJU) untuk perumahan karyawan Jati Asih Bekasi.
4. Sumbangan lainnya.

Perseroan telah mengeluarkan biaya total untuk program pengembangan masyarakat tahun 2006 sebesar Rp1,8 miliar.

for the surrounding environment around the toll road corridors, which among others consist of:

1. Early childhood education program, health and environmental program for the community around the toll road areas.
2. Donation for national disasters victims in 2006, such as Merapi eruption in Yogyakarta and Central Java on May and June, and also Tsunami disaster in Pangandaran, Ciamis, West Java.
3. The construction of water gate, channels and road improvement and public lighting facilities for the employee housing in Jati Asi, Bekasi.
4. Other donations.

The Company has spent a budget for the community service responsibility program in the year 2006 amounted to Rp1.8 billion.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN 2006 ANNUAL REPORT CERTIFICATION 2006

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas, Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik dengan ini kami nyatakan bahwa Laporan Tahunan 2006 adalah Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

In compliance with Law No. 1 year 1995 regarding Limited Liabilities Company and Regulation No. X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam and Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 regarding Requirement in Submitting the Annual Report for Issuers and Public Companies, we hereby state that this Annual Report Year 2006 is a report as stipulated in Article 17 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, to be submitted in the General Meeting of Shareholders.

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait di dalamnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing dibawah ini:

This Annual Report and any related information contained herein are the responsibility of the Management of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and it is hereby guaranteed accurate and proper, verified by the Board of Commissioners and the Board of Directors with the affixed signatures as follows:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

Djodjo Subagdja, SE
Komisaris Utama
President Commissioner

Hartono Tanoesoedibjo
Komisaris
Commissioner

Drs. Lutfi Ismail
Komisaris
Commissioner

Ievan Daniar Sumampow
Komisaris
Commissioner

Markus Parmadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ir. Budi Rustanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laksamana Madya TNI (Purn) Soegiono, SE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

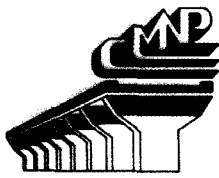
DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

Dr. I Daddy Hariadi
Direktur Utama
President Director

Dr. I Ketut Mardjana
Direktur
Director

Ir. Adityawarman
Direktur
Director

Drs. Winten Peradika, Ak.MM
Direktur
Director



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

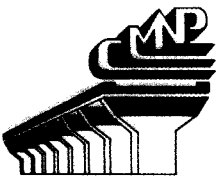
Statement of the Board of Directors on the Responsibility to the Financial Statements
for the years ended December 31, 2006 and 2005

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|--|
| Nama Name | : Ir. Daddy Hariadi |
| Alamat Kantor Office Address | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Angkasa No. 20 Kemayoran
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain Address of Domicile | : Jl. Lebak Bulus I No. 126 Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon Phone Number | : 42885282 |
| Jabatan Position | : Direktur Utama |
- | | |
|---|--|
| Nama Name | : DR. I Ketut Mardjana |
| Alamat Kantor Office Address | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Angkasa No. 20 Kemayoran
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain Address of Domicile | : Jl. Raya Srengseng No. 57 RT01/02
Srengseng Jakarta Barat |
| Nomor Telepon Phone Number | : 42885282 |
| Jabatan Position | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa :

- bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
Responsible to the preparation and the presentation of the Company's financial statements.
- laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The Company's financial statements are prepared and presented according to the generally acceptable accounting principle.
- semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
All information contained in the Company's financial statements is complete and true.
- laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The Company's financial statements does not contain any false material information or facts, and does not omit any material information or facts.
- bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
Responsible to the Company's internal control system.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

As such, this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2007 March 30, 2007

Direktur Utama
President Director

Ir. Daddy Hariadi

Direktur Keuangan
Finance Director

DR. I Ketut Mardjana

Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Nomor: 01/KA-CMNP/III/2007

Jakarta, 29 Maret 2007

Number: 01/KA-CMNP/III/2007

Jakarta, March 29, 2007

Kepada
Yth. Dewan Komisaris
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Angkasa No. 20 Kemayoran
Jakarta 10610

Board of Commissioner
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Angkasa No. 20 Kemayoran
Jakarta 10610

Perihal: Laporan keuangan konsolidasi auditan tahun buku
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Re: Audited Consolidated Financial Statements for the period
ended December 31, 2006

Dengan hormat,

Komite Audit telah mereview laporan keuangan tersebut di atas, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan, dan mem bahas nya dengan pihak-pihak terkait. Dari hasil review dan pembahasan tersebut tidak ditemukan hal-hal yang signifikan untuk dilaporkan. Oleh karena itu kami berpendapat laporan keuangan tersebut dapat diterima dan diterbitkan.

The Audit Committee has reviewed the above consolidated Financial Report, audited by Public Accountant office of Rasin, Ichwan & Rekan, and discussed it with related parties. As a result, we find no significant issues to report. Therefore in our opinion this Financial Report is suitable to be released and published.

Demikian agar dimaklumi, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Thank you for your kind attention and cooperation.

Hormat kami
Komite Audit PT CMNP Tbk

Best Regards
PT CMNP Tbk Audit Committee



Markus Parmadi
Ketua
Chairman



Ir. Budi Rustanto
Anggota
Member

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
ON FINANCIAL STATEMENTS
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005



Informasi Perusahaan

Corporate Information

- a. Corporate Data
- b. Corporate Values
- c. Corporate Strategy
- d. Corporate Investment Structure
- e. Profile of BoC and BoD
- f. Organizational Structure
- g. Other Corporate Information

"Akses jalan tol yang mudah dan cepat ke berbagai tujuan mendekatkan hubungan yang akrab dengan sahabat."

"Fast and easy toll road access to various destinations closing the gaps in relationship."



Data Perusahaan

Corporate Data

Nama Perseroan
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Kantor Pusat
Gedung Citra Marga
Jl. Angkasa No. 20 Kemayoran Jakarta 10610
Telepon : (062) (021) 42885282 (Hunting)
Faksimili : (062) (021) 42885281
E-mail : cmnp@citra.co.id

Kantor Operasional
Gedung Citra Marga
Jl. Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350
Telepon : (061) (021) 65306930 (Hunting)
Faksimili : (061) (021) 65306931
Website : www.cmnp.co.id
Infotoll : www.cmnp-infotoll.com

Pendirian Perseroan
13 April 1987

Kegiatan Usaha Komersial
9 Maret 1990

Pencatatan di Bursa Efek Jakarta
10 Januari 1995

Modal
Modal Dasar sebesar Rp3,6 triliun
Modal Disetor sebesar Rp1 triliun

Bidang Usaha
Bergerak dalam bidang infrastruktur,
khususnya dalam hal penyelenggaraan
proyek jalan tol dan bidang lainnya yang
berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi kami di
website: www.cmnp.co.id

Name of the Company
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Head office
Citra Marga Building
Jl. Angkasa No. 20 Kemayoran Jakarta 10610
Phone : (062) (021) 42885282 (Hunting)
Facsimile : (062) (021) 42885281
E-mail : cmnp@citra.co.id

Operational Office
Citra Marga Building
Jl. Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350
Phone : (061) (021) 65306930 (Hunting)
Facsimile : (061) (021) 65306931
Website : www.cmnp.co.id
Infotoll : www.cmnp-infotoll.com

Establishment of the Company
April 13, 1987

Commercial Operation
March 9, 1990

List on the Jakarta Stock Exchange
January 10, 1995

Capital
Authorized Capital Rp3.6 trillion
Paid Up Capital Rp1 trillion

Line of Business
Undertake Infrastructure projects, particularly in the
operation of toll roads, investment participation,
provide other support services to other toll roads and
other sector related to toll road operations.

For further information, visit our website:
www.cmnp.co.id

Nilai-Nilai Perseroan

Corporate Values

Sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta dalam rangka senantiasa meningkatkan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), Perseroan telah membangun budaya usaha yang diwujudkan dalam 6 (enam) nilai Perseroan yang disebut sebagai *Citra Values*.

Nilai-nilai ini merupakan perwujudan implementasi dua tema strategis Perseroan, yaitu:

- Strategi Perseroan menuju *operational excellence* dalam pengelolaan jalan tol, dan
- Strategi pengelolaan produk inovatif yang berkualitas dalam rangka proses transformasi menjadi perusahaan jasa solusi infrastruktur.

Nilai-nilai tersebut dijabarkan dari perkataan "CITRA":

In line with the vision and mission of the Company and in our continuing efforts in improving our level of services to the stakeholders, the Company has established a business culture that has been elaborated in 6 (six) Corporate values, called the CITRA Values.

These values have become the phenomenon of two strategic Corporate theme implementation:

- The Corporate Strategy towards operational excellence in toll road operation, and
- The Strategy in managing quality innovative products in transforming into a leading infrastructure solutions enterprise.

These values have been crafted into an acronym of CITRA, which stands for:

Customer Focus

Innovative

Integrity

Teamwork

Return on Investment Minded

Accessibility

Strategi Perseroan

Corporate Strategy

Dalam upaya untuk dapat mewujudkan misi dan visi Perseroan, manajemen secara berkesinambungan terus memantapkan pelaksanaan berbagai strategi Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan aliansi strategis dengan berbagai pihak, baik Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah), Badan Usaha Milik Negara maupun lembaga atau perusahaan swasta yang mempunyai reputasi baik untuk mendukung pembangunan infrastruktur.
- Menekan peningkatan biaya operasi dengan target pencapaian maksimum 37,24% dari pendapatan.
- Terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam mewujudkan motto Perseroan "Citra Marga Prima":

- *Excellence in Services*
- *Excellence in Performance*
- *Excellence in Growth*

- Melakukan sosialisasi CITRA *values* yang telah ditetapkan sebagai budaya Perseroan.
- Melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara terus menerus untuk meningkatkan nilai Perseroan.
- Meningkatkan pengembangan kemampuan dan kompetensi karyawan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas karyawan melalui program CBHRM (*Competency Based Human Resources Management*).
- Memperkuat struktur pengembangan usaha khususnya dalam bidang jalan tol yang merupakan ekspertis Perseroan.
- Memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja, kelestarian lingkungan serta pengembangan masyarakat (*community development*) secara terus menerus agar tercapai kerjasama yang baik antara Perseroan, karyawan dan lingkungan masyarakat setempat dimana jalan tol dibangun.

In thriving towards realizing the Company's mission and vision, the management has been continuously intensifying the implementation of a range of corporate strategy as previously set forth as follows:

- Conducting strategic alliance with related parties, either the Government institution (incl. The Regional Government), State Owned Enterprises or reputable institutions or private companies to support the infrastructure development.
- Reducing the increase in operational expenses and maintaining the maximum perimeter of 37.24% from total revenue.
- Continuous conduct of innovation and improvement to attain the Company's maxim of "Citra Marga Prima" that comprises of:

- **Excellence in Services**
- **Excellence in Performance**
- **Excellence in Growth.**

- Executing the socialization of CITRA values as the shared Corporate culture.
- Continuous implementation of the principles of good corporate governance to create value for the Company.
- Improving employee capability and competence to enhance their quality and productivity through the CBHRM program (*Competency Based Human Resources Management*).
- Strengthening the structure of business development especially in the toll road sector as the Company's leading edge expertise.
- Adhering to the occupational security and safety, continuing environmental preservation and community development to inspire good relationship between the Company, employees, local community and environment surrounding the toll roads.

Langkah-langkah tersebut sejak tahun 2001 telah diintegrasikan dalam suatu langkah restrukturisasi menyeluruh yang mencakup restrukturisasi keuangan (yakni meningkatkan efektivitas manajemen kas dan penyehatan struktur keuangan melalui langkah restrukturisasi hutang dan optimalisasi efisiensi), restrukturisasi organisasi dan manajemen (dengan memperjelas fungsi dan tanggung jawab), restrukturisasi usaha (melalui pembentukan *strategic business unit*) dan restrukturisasi *legal* yang mengarah pada *compliance* dan perubahan anggaran dasar yang mencakup aspek bisnis dimana sebelumnya *core business* Perseroan hanya jalan tol menjadi *infrastructure solution enterprise*. *Corporate restructuring* ini secara faktual telah mampu mengantarkan Perseroan pada posisi struktur keuangan dan operasional yang sehat dan semakin kokoh.

Perseroan tetap bertekad untuk semaksimal mungkin memanfaatkan setiap kesempatan bisnis yang ada, khususnya bisnis jalan tol di Indonesia. Hal ini sesuai dengan komitmen Perseroan untuk lebih mendahulukan pembangunan infrastruktur di dalam negeri.

Since 2001 these strategic measures have been integrated into a comprehensive restructuring scheme encompasses from financial restructuring (enhancing cash management efficiency and sound financial structure), organizational and management restructuring (by underlinings functions and responsibilities), business restructuring (through the establishment of strategic business unit) and legal restructuring - in adherence to corporate compliance and amendment of the Articles of Association that covers business aspect in which transforming from previous core business of merely toll road into an infrastructure solutions enterprise. The bottom line is the undertaking of Corporate restructuring has certainly strengthened the financial and operational position of the Company.

The Company is consistently determined to seize from every potential business opportunity abound, especially in the toll road business in Indonesia. This confirms the commitment of the Company to prioritize on domestic infrastructure development.

Struktur Investasi Perseroan

Corporate Investment Structure

Untuk menjaga kesinambungan usaha dimasa mendatang sejalan dengan misi serta visi Perseroan, maka Perseroan saat ini selain mengelola jalan tol dalam kota Jakarta ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit juga senantiasa berupaya untuk dapat membangun dan mengelola ruas jalan tol lainnya. Dimulai pada tahun 1996, Perseroan memenangkan tender untuk pembangunan jalan tol lingkaran timur kota Surabaya atau Surabaya *Eastern Ring Road* ("SERR") dan bersama PT Jasa Marga (Persero) membentuk *joint venture company* yakni PT Citra Margatama Surabaya ("CMS") dengan kepemilikan saham 85% oleh Perseroan. Sesuai hasil kajian ulang dan sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan jalan tol di Indonesia, pada akhir tahun 2003 CMS telah melanjutkan kembali pembangunan proyek jalan tol dengan prioritas pembangunan hanya untuk tahap 1 (satu) yaitu dari Simpang Susun Waru menuju Bandara Juanda, Surabaya, sepanjang 12,8 km.

Namun demikian sesuai dengan hasil keputusan RUPST/LB CMS pada tanggal 27 Juni 2006 telah menyetujui pengalihan saham PT Jasa Marga (Persero) kepada Perseroan sebanyak 9,7% sehingga komposisi kepemilikan Perseroan menjadi 94,7%. Selain membangun dan mengelola jalan tol dalam negeri, Perseroan diberikan kepercayaan untuk menangani proyek pembangunan jalan tol di Filipina. Perseroan memiliki penyertaan saham pada Citra Metro Manila Tollways Corporation ("CMMTC") sebesar 21% yang membangun dan memiliki konsesi atas Metro Manila Skyway (MMS) selama 30 tahun. Jalan tol sepanjang 13,45 km ini telah beroperasi penuh sejak 15 Desember 1999.

Pada tahun 2005, Perseroan mengikuti tender investasi jalan tol untuk ruas Depok-Antasari dan Cinere-Jagorawi. Dan pada bulan Nopember 2005,

To maintain the ongoing concern related to the business development and in line with the Corporate vision and mission, the Company apart from operating the Jakarta Intra Urban Toll Road of Cawang-Tanjung Priok- Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit section, is also continuing to build up and operate other toll road sections. Initiated since 1996, the Company had won the bid for the development of the Surabaya Eastern Ring Road ("SERR") and together with PT Jasa Marga (Persero) established a joint venture company named PT Citra Margatama Surabaya ("CMS") with Company's share contribution of 85%. Upon reassessment and upholding the Company's commitment to the toll road development in Indonesia, at the end of 2003 "CMS" continued the development of toll road project by prioritizing on the 1st phase development, that is the Waru Interchange to Juanda Surabaya Airport, with a length of 12.8 km.

However, based on the resolution of the "CMS" Annual GMS and Extra Ordinary GMS on June 27, 2006 that agreed the alteration of PT Jasa Marga (Persero) shares of 9.7% to the Company to add up the Company's share ownership into 94.7%. Apart from partaking in the development of domestic toll road, the Company has been entrusted to handle toll road development project in the Phillipphines. Through the establishment of a joint venture company, Citra Metro Manila Tollways Corporation ("CMMTC"), the toll road was built with an investment share of 21% stake to construct Metro Manila Skyway ("MMS") with a concession period of 30 years. This 13.45 km toll road has been fully operated since December 15, 1999.

In 2005, the Company participated in the bid for two toll sections: Depok-Antasari and Cinere-Jagorawi projects. On November 2005 the Department of Public-

Departemen Pekerjaan Umum telah menetapkan bahwa konsorsium Citra Waspphutowa, yang mana Perseroan memiliki penyertaan sebesar 55%, dinyatakan sebagai pemenang tender untuk ruas Depok-Antasari. Di penghujung akhir tahun 2005 ini, Perseroan memikul amanat yang cukup besar untuk segera melakukan persiapan dalam pembangunan jalan tol Depok-Antasari.

Sementara itu terdapat pula investasi Perseroan pada beberapa anak perusahaan yang hingga kini belum melakukan kegiatan usahanya sebagai akibat dari strategi Perseroan untuk mencari proyek yang benar-benar layak disamping disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan yang terbatas pada saat ini.

Namun karena terjadi reorientasi fokus usaha kembali pada jalan tol, yang saat ini bisnis jalan tol telah terbuka luas serta ekspertis Perseroan, telah sangat teruji di bidang jalan tol, maka dalam rangka efisiensi dan efektifitas Perseroan akan melakukan divestasi atas saham-saham anak perusahaan diluar jalan tol atau membubarkannya.

Selama tahun 2006, Perseroan terus berusaha untuk menyelesaikan Likuidasi dan pengalihan saham pada beberapa anak perusahaan. Saat ini Perseroan sedang menyelesaikan likuidasi Citra Marga Finance BV dan pengalihan saham pada PT Global Network Investindo.

Works declared that Citra Waspphutowa consortium, in which the Company owned a 55% share, won the bid for the Depok-Antasari section. At the end of 2005, the Company was entrusted with the mandate to immediately start up the preparation of Depok-Antasari toll road construction.

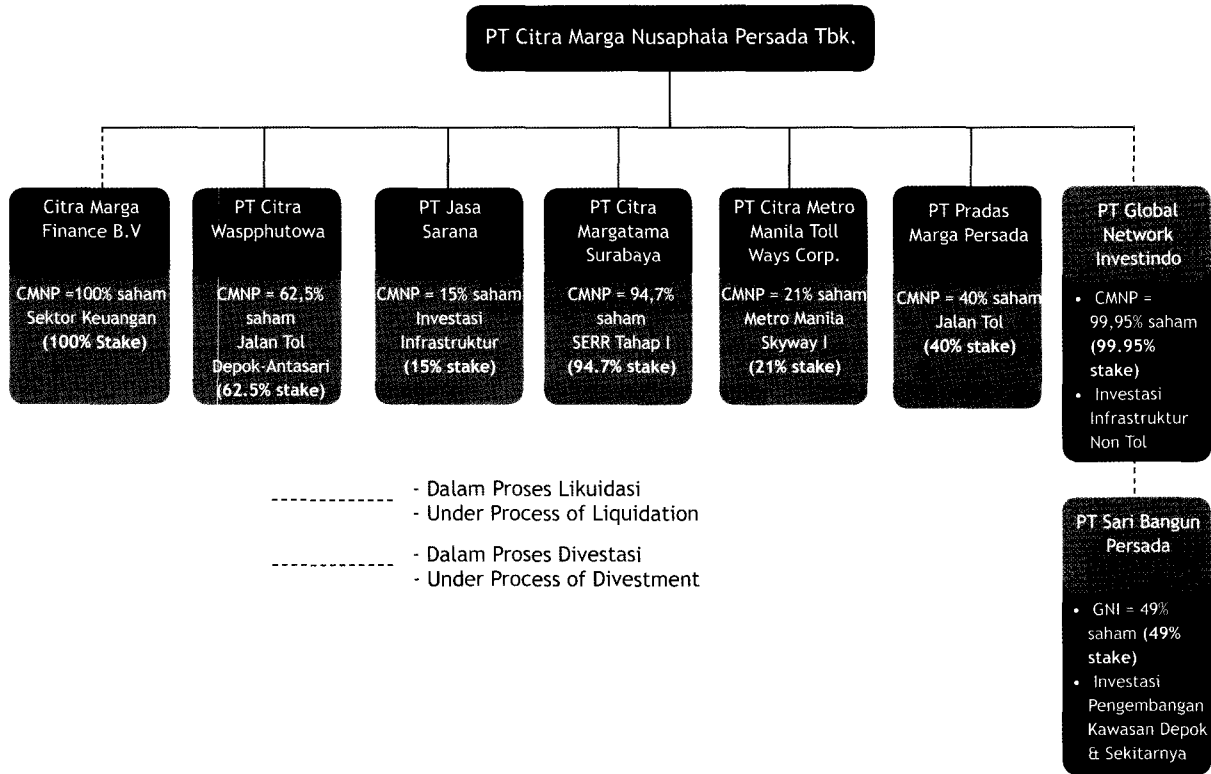
Apart from toll road development, the Company has invested in various subsidiaries that until now have not been able to perform accordingly, due to the Company strategy in locating for really feasible projects in line with the current limited financial condition of the Company.

However by reorienting focus on toll road business and resources of business opportunities abound that meet with the proven Company expertise in the toll road sector, therefore the Company will divest its shares on non-core business subsidiary companies or liquidate them for the purpose of efficient and effectiveness operation.

During the year 2006, the Company has been consistently Liquidation striving to accomplish the shares transfer to several subsidiaries. The Company is still finalizing the liquidation of Citra Marga Finance BV and the transfer of shares in PT Global Network Investindo.

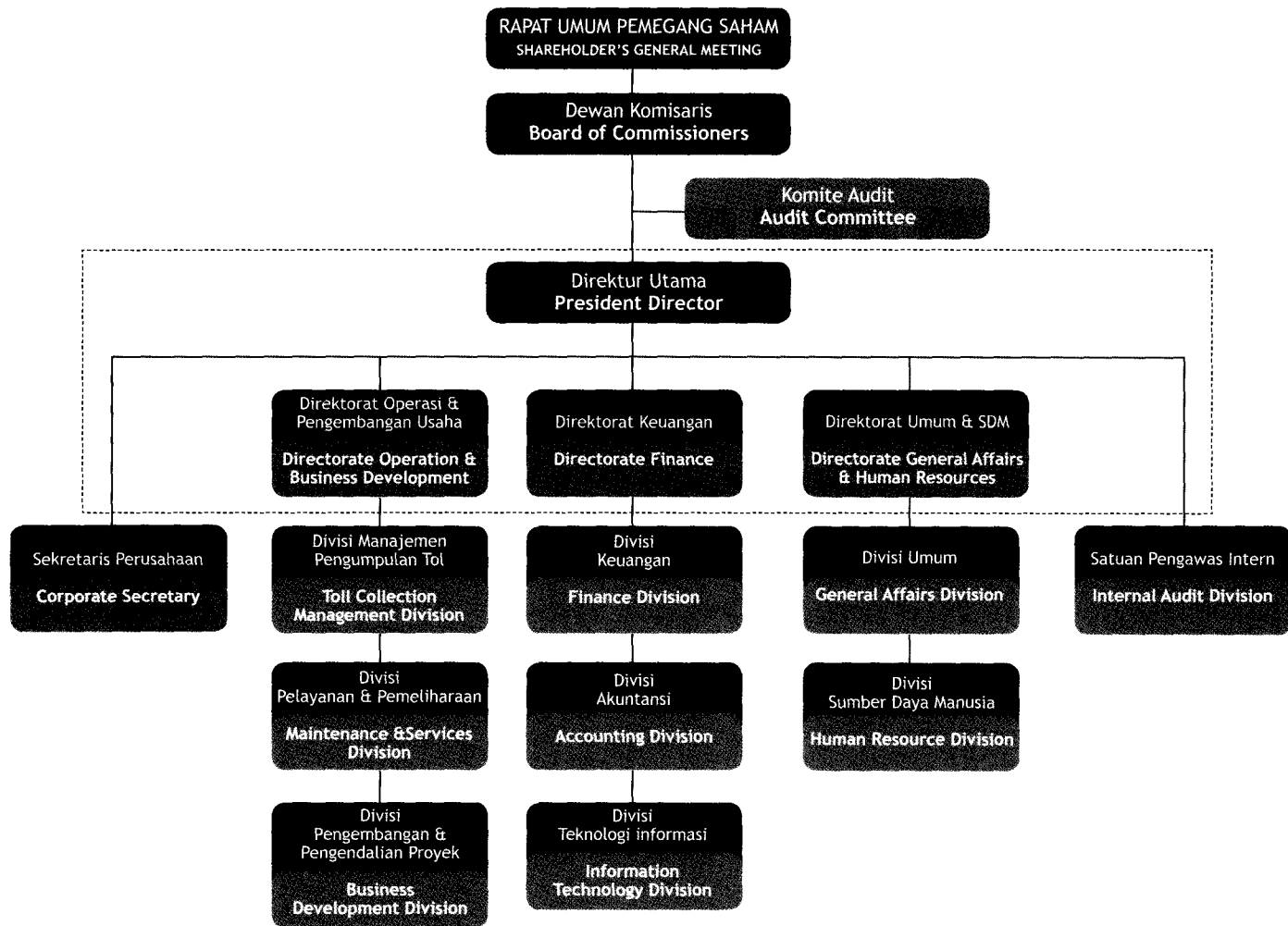
Struktur Investasi Perseroan Saat Ini:

The Company's Current Investment Structure:



Struktur Organisasi

Organizational Structure



SUSUNAN PEJABAT ESELON I LIST OF ECHELON I OFFICIALS

Manajer Divisi Sekretaris Perusahaan Manager, Corporate Secretary Division	Trisno Sugiharto	Manajer Divisi Teknologi Informasi Manager, Information Technology Division	M. Hidayat Umar
Manajer Divisi Satuan Pengawas Intern Manager, Internal Audit Division	Nadya Stamboel	Manajer Divisi Sumber Daya Manusia Manager of Human Resource Division	Anna Haryadi
Manajer Divisi Manajemen Pengumpulan Tol Manager, Toll Collection Division	Bambang Setiadi	Manajer Divisi Umum Manager of General Affairs Division	Bambang Rijadi
Manajer Divisi Pelayanan & Pemeliharaan Manager, Maintenance & Services Management Division	R. Bagus Medi Suarso	Disamping Manajer Divisi, saat ini Perseroan juga memiliki Tenaga Ahli Utama setingkat Manajer yang terdiri dari: Apart from Division Managers, The Company currently employs Senior Experts at a managerial level, which consist of:	
Manajer Divisi Pengembangan & Pengendalian Proyek Manager, Business Development & Project Control Division	Lukman Effendi	Ahli Utama Divisi Pengembangan & Pengendalian Proyek Senior Expert of Business Development & Project Control Division	Eko Yuwono
Manajer Divisi Keuangan Manager, Finance Division	Hendra Utama	Ahli Utama Divisi Sumber Daya Manusia Senior Expert of Human Resources Division	Nursusanto
Manajer Divisi Akuntansi Manager, Accounting Division	I Gede Upadana	Ahli Utama Divisi Sumber Daya Manusia Senior Expert of Human Resources Division	Suhartono

Informasi Perseroan Lainnya

Other Corporate Information

Profesi Penunjang Supporting Professionals

Akuntan Publik - Public Accountant
Rasin, Ichwan & Rekan (*Alliot Group*)
Gedung Jaya Lt. 5
Jl. M.H Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Telepon : (021) 390 8907
Faksimili : (021) 390 8910

**Wali Amanat Obligasi CMNP II -
Trustee for CMNP II Bonds**
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Financial Institution & Overseas Network Mgt.
Securities Services Departement
Plaza Mandiri Lt.22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-38 Jakarta 12190
Telepon : (021) 526 5045, 526 5095, 524 5155
Faksimili : (021) 526 3650, 526 3602

Penitipan Efek - Custodian
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
BEJ Tower 1 Lt. 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon : (021) 526 6011
Faksimili : (021) 526 6029

**Biro Administrasi Efek -
Share Registration Bureau**
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telepon : (021) 252 5666
Faksimili : (021) 252 5028

**Wali Amanat Obligasi CMNP III -
Trustee for CMNP III Bonds**
PT Bank Mega Tbk
Bank Mega
Menara Bank Mega Lt.16
Jl. Kapten Tendean No. 12-14 A
Telepon : (021) 791 750333
Faksimili : (021) 799 0720

Lembaga Pemeringkatan - Rating Institution
PT Kasnic Credit Rating Indonesia (KASNIC)
Menara Rajawali 22nd floor
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1
Jakarta 12950
Telepon : (021) 576 1431
Faksimili : (021) 576 1430

Daftar Alamat Anak Perusahaan dan Perusahaan Terkait Lainnya Subsidiaries and Other Related Companies

Citra Metro Manila Tollways Corporation
22/F One Magnificent Mile - Citra Building
San Miguel Avenue, Ortigas Center, 1605
Pasig City, Metro Manila, Philipinnes
Telepon : (632) 637 2336
Faksimili : (632) 636 1046

PT Jasa Sarana
Jl. Tubagus Ismail Dalam No. 1A Bandung
Telepon/ Faksimli: (062) (022) 253 5771
e-mail: jasarana@bdg.centrin.net.id

PT Global Network Investindo
Gedung Citra Marga, Lantai 1
Jl. Angkasa No. 20 Kemayoran Jakarta 10610
Telepon : (062) (021) 42885282 (Hunting)
Faksimili : (062) (021) 42885281

PT Citra Margatama Surabaya
Jl. Pakis Argosari VI / A-10 Surabaya 60225
Telepon : (062) (031) 567 1266(Hunting)
Faksimili : (031) 567 1277
e-mail : citramargatama@yahoo.com

PT Citra Waspputowa
Gd. Citra Marga Lt. 1
Jl. Angkasa No. 20 Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Telepon : (021) 428 85282
Faksimili : (021) 428 7868

PT Sari Bangun Persada
Menara Kadin Indonesia Lt. 19 Unit F
Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3
Setia Budi - Jakarta Selatan
Telepon/Faksimili: (021) 783-34982

Informasi Subsidiary PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Subsidiaries of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SUSUNAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND
THE BOARD OF COMMISSIONERS

No	Nama Perusahaan Company Name	PENGURUS - MANAGEMENT			
		Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner	Direktur Utama President Director	Direktur Director
1	PT Citra Margatama Surabaya	Budi Rustanto (CMNP)	- Adityawarman (CMNP) - Yunial Harun (Jasa Marga)	Irmawanto Soekamto (CMNP)	- Hengky Herwanto (Jasa Marga) - Emil S Tarigan (CMNP)
2	Citra Metro Manila Tollways				- Siti Hardiyanti Rukmana - Jose P Magno Jr - Arthur Aguilar - Jose Ma.K. Lim - Darma Tyanto - Jusuf Hamka - Lutfi Ismail - Irmawanto Soekamto - Wilfredo P Cu. - Robert Rafeal V.L - Peter Lawrence - Omar Byron T.M - Shadik Wahono - Ma Theresa Defendor A - Hendro Santoso - Boediharto Hardjomarsono - Nadya S Stamboel
3	PT Global Network Investindo (Proses Divestasi)		Adityawarman	Lukman Effendi	Soko Sandi Buwono
4	PT Sari Bangun Persada (Proses Divestasi)	Rudi Soeparman (SIL)	- Anton Juwardi (SIL) - Lukman Effendi (GNI) - Anna S Haryadi (GNI)	Syahrir M.S (SIL)	- Dodik Marseno (GNI) - Arief B. Hardono (SIL)
5	PT Jasa Sarana	Abdul Wachyan	- I Ketut Mardjana (CMNP) - Syamsuddin Abdullah	Rahmat Effendi (Pemprov Jabar)	- Soko Sandi Buwono (CMNP) - Asnawi Paryana (Indec) - Iing Rochman Karyana (Pemprov Jabar)
6	PT Pradas Marga Persada	Yayan Arianto	- Lukman Effendi (CMNP) - Budi Chaerudin	Lukman Hakim	- Dodik Marseno (CMNP) - Hendra Utama (CMNP)
7	Citra Marga Finance B.V (Proses Likuidasi)				- Daddy Hariadi - Winten Peradika - Adityawarman - I Ketut Mardjana
8	PT Citra Waspphutowa	Soegiono (CMNP)	- Adityawarman (CMNP) - Ievan Daniar Sumampow (CMNP) - I Wayan Blayu Suarjaya (HK) - H. Hartopo Soetoyo (BTI) - Bambang Esti Marsono(WK)	Winten Peradika (CMNP)	- Jarot Basuki (CMNP) - Tri Agus Riyanto (CMNP) - Jaka Suprihana (PP)

No. 031ch/AK-LAP/0307

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

ATAS

LAPORAN KEUANGAN

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

RASIN, ICHWAN & REKAN

ALLIOTT
GROUP

A WORLDWIDE NETWORK OF INDEPENDENT FIRMS

Registered Public Accountants
License No. KEP-928/KM.17/1998
GEDUNG JAYA, 5th Floor
Jalan M.H. Thamrin No. 12
Jakarta 10340, Indonesia

Telephone : (62-21) 5211008

Facsimile : (62-21) 5211551

email : rasinich@dnet.net.id

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi	1 – 2
Laporan Laba - Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 – 47

RASIN, ICHWAN & REKAN

Registered Public Accountants

License No. KEP-928/KM.17/1998

GEDUNG JAYA, 5th Floor

Jalan M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340, Indonesia

Tel : (62-21) 5211008 Fax : (62-21) 5211551

email : rasinich@dnet.net.id

ALLIOTT
GROUP

A WORLDWIDE NETWORK OF INDEPENDENT FIRMS

No. 031ch/AK-LAP/0307

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi tahun 2005 diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Anak Perusahaan untuk tahun 2006, yang laporannya mencerminkan jumlah aktiva sekitar 3,60% dan rugi bersih sekitar Rp 4,8 miliar dari jumlah konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan beberapa Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk beberapa Anak Perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan-laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



Rasin Tarigan

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0.0364

Jakarta, 15 Maret 2007

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 Neraca Konsolidasi
 Pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
AKTIVA			
Aktiva Lancar:			
Kas dan setara kas	B3,C1	133,410,240,171	113,567,749,142
Investasi jangka pendek - bersih	B4,C2	4,032,917,969	1,713,387,650
Piutang lain-lain	B5,C3	2,893,193,269	4,917,383,158
Pajak dibayar di muka	C4	69,831,762	70,822,840
Biaya dibayar di muka	B7,C5	3,372,731,655	3,276,329,912
Aktiva lancar lainnya	C6	1,779,708,170	376,816,721
		<u>145,558,622,996</u>	<u>123,922,489,423</u>
Aktiva Tidak Lancar:			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurang penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 456.793.593 dan Rp 505.517.563 pada tahun 2006 dan 2005	C12	13,140,982,481	19,298,628,234
Biaya dibayar di muka - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	C5	375,264,568	1,182,496,834
Piutang tidak lancar lainnya	C8	3,000,000,000	3,000,000,000
Aktiva tetap - setelah dikurang akumulasi penyusutan sebesar Rp 233.272.475.279 dan Rp. 156.112.784.454 pada tahun 2006 dan 2005	B10,B12 C9	1,721,028,829,326	1,454,237,092,253
Aktiva pajak tangguhan - bersih	C14d	15,129,993,123	8,407,833,228
Penyertaan saham	B8,C7	15,375,789,746	6,381,743,382
Beban tangguhan - bersih	B15,C10	31,320,918,708	23,482,166,468
Piutang koperasi	C12a	1,040,499,274	1,291,897,564
Aktiva tidak lancar lainnya - setelah dikurang penyisihan kemungkinan kerugian sebesar Rp 111.679.650.000 dan Rp 114.994.650.000 pada tahun 2006 dan 2005	C11	21,117,525,894	41,168,928,719
		<u>1,821,529,803,120</u>	<u>1,558,450,786,682</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>1,967,088,426,116</u></u>	<u><u>1,682,373,276,105</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 Neraca Konsolidasi
 Pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar:			
Biaya masih harus dibayar	C13	11,976,134,923	16,924,566,015
Hutang pajak	B18,C14	18,579,013,670	13,650,938,671
Hutang kontraktor	C15	106,868,030,093	3,333,847,637
Hutang pembelian tanah	C16	14,983,972,625	63,661,868
Hutang obligasi	C17	40,988,708,539	45,537,986,752
Hutang kerjasama operasi	C22	-	8,705,751,016
Wesel bayar	C21	-	9,830,000,000
Pendapatan sewa diterima dimuka - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	C19	916,199,997	1,317,483,333
Kewajiban imbalan kerja bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	B16,C31n	1,867,440,309	2,644,703,000
		<u>196,179,500,156</u>	<u>102,008,938,292</u>
Kewajiban Tidak Lancar:			
Pendapatan sewa diterima dimuka - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	C19	2,450,000,000	3,523,737,498
Hutang jangka panjang - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Hutang bank	C20	124,600,009,784	-
Hutang obligasi	C17	302,376,980,133	359,474,710,472
Hutang kerjasama operasi	C22	-	1,753,090,698
Hutang kepada pemegang saham	C18,C12	4,018,271,118	1,223,000,000
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	C31n	12,782,641,590	8,910,072,000
		<u>446,227,902,625</u>	<u>374,884,610,668</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>642,407,402,781</u>	<u>476,893,548,960</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>41,353,544,837</u>	<u>15,440,441,077</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham, modal dasar 7.200.000.000 saham, ditempatkan dan disetor 2.000.000.000 saham	C23	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan		2,764,227,822	18,926,441,222
Selisih penilaian aktiva dan kewajiban		23,569,432,782	23,569,432,782
Saldo laba:			
Belum ditentukan penggunaannya		216,993,817,894	127,543,412,064
Telah ditentukan penggunaannya		40,000,000,000	20,000,000,000
JUMLAH EKUITAS		<u>1,283,327,478,498</u>	<u>1,190,039,286,068</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, EKUITAS DAN HAK MINORITAS		<u>1,967,088,426,116</u>	<u>1,682,373,276,105</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005

(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
Pendapatan:			
Pendapatan tol	C25	472,683,779,919	435,068,253,081
Pendapatan sewa		2,097,750,629	2,571,255,286
		<u>474,781,530,548</u>	<u>437,639,508,367</u>
Beban usaha:			
Beban jasa tol	C26	159,515,752,083	154,389,873,871
Beban umum dan administrasi	C26	105,738,968,821	106,065,072,866
		<u>265,254,720,904</u>	<u>260,454,946,737</u>
Laba usaha		<u>209,526,809,644</u>	<u>177,184,561,630</u>
Penghasilan (beban) Lain-lain:			
Biaya pinjaman	B13,C27	(56,410,383,657)	(54,621,372,288)
Penghasilan bunga	C28	13,620,055,002	7,563,505,517
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian		3,315,000,000	3,315,000,000
Laba penjualan aktiva tetap		1,591,148,399	386,300,543
Laba kurs	C29	897,837,751	428,439,505
Beban pajak		-	(9,043,062,206)
Penghasilan klaim		-	4,689,611,070
Laba pembelian kembali efek hutang		-	1,340,650,000
Lain-lain - bersih		14,258,124	(4,494,344,256)
		<u>(36,972,084,381)</u>	<u>(50,435,272,115)</u>
Laba sebelum bagian atas laba (rugi) bersih			
Perusahaan Asosiasi		172,554,725,263	126,749,289,515
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	C30	(1,130,953,636)	31,827,238
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>171,423,771,627</u>	<u>126,781,116,753</u>
Manfaat (beban) pajak penghasilan:	B18,C14		
Tahun berjalan		(56,135,100,610)	(45,340,555,400)
Ditangguhkan		6,722,159,895	(1,935,150,545)
		<u>(49,412,940,715)</u>	<u>(47,275,705,945)</u>
Laba sebelum hak minoritas atas rugi (laba) bersih Anak			
Perusahaan yang dikonsolidasikan		122,010,830,912	79,505,410,808
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan		(489,132,588)	1,518,347,115
Laba bersih		<u>121,521,698,324</u>	<u>81,023,757,923</u>
Laba bersih per saham	B19	60.76	40.51

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005

(Disajikan dalam rupiah)

	Modal Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Laba (Rugi)	Selisih Penilaian Aktiva dan Kewajiban	Saldo Laba		Ekuitas-Bersih
			Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo tanggal 1 Januari 2005	1,000,000,000,000	19,767,362,475	(836,292,382)	23,569,432,782	-	86,511,960,645	1,129,012,463,520
Laba bersih tahun 2005	-	-	-	-	-	81,023,757,923	81,023,757,923
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(840,921,253)	-	-	-	-	(840,921,253)
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	843,985,878	-	-	-	843,985,878
Pembagian laba bersih:							
Dividen	-	-	-	-	-	(20,000,000,000)	(20,000,000,000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	20,000,000,000	(20,000,000,000)	-
Saldo tanggal 31 Desember 2005	1,000,000,000,000	18,926,441,222	7,693,496	23,569,432,782	20,000,000,000	127,535,718,568	1,190,039,286,068
Laba bersih tahun 2006	-	-	-	-	-	121,521,698,324	121,521,698,324
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(16,162,213,400)	-	-	-	15,353,371,709	(808,841,691)
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	5,335,797	-	-	-	5,335,797
Pembagian laba bersih:							
Dividen	-	-	-	-	-	(25,000,000,000)	(25,000,000,000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	20,000,000,000	(20,000,000,000)	-
Tantiem Direksi dan Komisaris	-	-	-	-	-	(2,430,000,000)	(2,430,000,000)
Transfer "Laba (Rugi) Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek" ke "Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya"	-	-	(13,029,293)	-	-	13,029,293	-
Saldo tanggal 31 Desember 2006	1,000,000,000,000	2,764,227,822	-	23,569,432,782	40,000,000,000	216,993,817,894	1,283,327,478,498

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Anak Perusahaan
 Laporan Arus Kas Konsolidasi
 Pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2006	2005
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol		472,683,779,919	435,068,253,081
Penerimaan kas dari sewa		1,287,344,766	1,938,955,284
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(156,173,406,830)	(233,713,604,130)
Penerimaan bunga		13,214,570,697	7,637,906,773
Pembayaran pajak penghasilan		(56,037,759,194)	(86,605,981,693)
Pembayaran bunga		(57,127,015,095)	(50,934,378,350)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		217,847,514,264	73,391,150,965
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan (penambahan) investasi jangka pendek	C2	(2,319,530,319)	5,000,000,000
Penurunan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	C12	6,157,645,753	2,069,533,901
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	C9	2,479,678,100	1,732,299,000
Penurunan (penambahan) aktiva lancar lainnya	C6	(1,402,891,449)	36,038,529
Perolehan aktiva tetap	C9	(226,711,878,948)	(72,387,846,103)
Penurunan (penambahan) aktiva tidak lancar lainnya	C11	20,051,402,825	(23,158,134,839)
Penambahan beban tanggungan	C10	(7,838,752,240)	(14,619,899,033)
Penurunan (penambahan) piutang lain-lain	C3	2,024,189,889	(2,309,495,001)
Penambahan penyertaan saham	C7	(8,994,046,364)	(96,000,000)
Kas bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(216,554,182,753)	(103,733,503,546)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan:			
Hutang obligasi	C17	-	296,631,947,010
Hutang bank	C20	124,600,009,784	-
Wesel tagih		3,315,000,000	3,315,000,000
Pembayaran:			
Hutang bank	C20	-	(130,466,000,000)
Hutang obligasi	C17	(61,647,008,552)	(52,729,606,411)
Hutang kerjasama operasi	C22	(10,458,841,714)	(8,705,751,016)
Wesel bayar	C21	(9,830,000,000)	-
Dividen	C24	(25,000,000,000)	(20,000,000,000)
Tantiem		(2,430,000,000)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		18,549,159,518	88,045,589,583
Kenaikan bersih kas dan setara kas		19,842,491,029	57,703,237,002
Kas dan setara kas awal tahun		113,567,749,142	55,864,512,140
Kas dan setara kas akhir tahun	C1	133,410,240,171	113,567,749,142

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

A. Umum

1. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 dan No. 20 yang dibuat dihadapan notaris S.P. Henny Singgih, S.H., tanggal 11 Juli 2001 mengenai, antara lain, perubahan maksud dan tujuan serta modal dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-06110.HT.01.04.TH.2001 tanggal 20 Agustus 2001 dan No. C-07782.HT.01.04.TH.2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengelolaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengelolaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Penyelenggaraan Jalan Tol adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, perubahan perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol sehubungan dengan masa Hak Pengelolaan Jalan (HPJ) masih dalam proses penyelesaian oleh Perusahaan dan JM. Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada JM dan JM tidak diwajibkan untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No. 434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga, Jalan Angkasa No. 20, Kemayoran, Jakarta 10610.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

A. Umum (lanjutan)

2. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 122.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga perdana Rp 2.600 per saham. Pada tahun 1996, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sebesar Rp 250.000.000.000. Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas sejumlah 1.000.000.000 saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 2.000.000.000 saham telah dicatatkan pada bursa efek di Indonesia.

3. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih besar dari 50% sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Kegiatan usaha pokok	Lokasi	Persentase Kepemilikan (%) Berdasarkan Modal		Mulai Beroperasi	Jumlah Aktiva 31 Desember	
			Disetor	Ditempatkan		2006	2005
<u>Langsung</u> Citra Marga Finance B.V (berdiri tanggal 17 November 1995)	Membayai kegiatan usaha Perusahaan	Amsterdam, Belanda	100	100	1995	21.857.368.973	40.132.841.125
PT Global Network Investindo (berdiri tanggal 13 Februari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99	99	-	4.809.651.655	5.414.181.255
PT Global Infrastructure Investindo (berdiri tanggal 13 Februari 2002)	Perdagangan umum, Pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99	99	-	253.400.545	244.474.634
PT Citra Margatama Surabaya (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	93,61	94,74	-	569.754.686.597	192.197.003.175
PT Citra Wassphutowa (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Depok – Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	46,2	57,14	-	48.514.687.753	-
<u>Tidak langsung – melalui GII</u> PT Lintas Jaring Infrastruktur (berdiri tanggal 19 Juni 2002)	Perdagangan umum, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99	99	-	250.000.000	250.000.000

Sampai dengan tanggal laporan ini, PT Global Network Investindo (GNI), PT Global Infrastructure Investindo (GII), PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Lintas Jaring Infrastruktur (LJI) dan PT Citra Wasphtowa (CW) belum beroperasi secara komersial. Berdasarkan modal disetor sampai 31 Desember 2006, kepemilikan Perusahaan dalam CW adalah 46,2%, namun karena Perusahaan dianggap memiliki pengendalian atas CW, maka sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 24, CW ikut dikonsolidasikan.

4. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2005 dan telah diaktakan dengan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H., No. 13 tanggal 24 Februari 2005, adalah sebagai berikut:

A. Umum (lanjutan)

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Dewan Direksi</u>
Komisaris Utama : Drs. Djodjo Subagdja, S.E.	Direktur Utama : Ir. Daddy Hariadi
Komisaris : Ievan Daniar Sumampow	Direktur : Ir. Adityawarman
Komisaris : Drs. Lutfi Ismail	Direktur : Drs. Winten Peradika, Ak, MM
Komisaris : Hartono Tanoesoedibyo	Direktur : Dr. I Ketut Mardjana
Komisaris Independen : Markus Parmadi	
Komisaris Independen : Laks. Madya (Purn) Soegiono, S.E.	
Komisaris Independen : Budi Rustanto	

Jumlah gaji yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 6.056.414.133 pada tahun 2006 dan Rp 5.775.000.000 pada tahun 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2006 Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 798 karyawan tetap dan pada 31 Desember 2005 sebanyak 791 karyawan tetap.

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Standar Akuntansi Indonesia SAK, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar, investasi pada Perusahaan asosiasi dinyatakan berdasarkan metode ekuitas, aktiva tetap yang telah dinilai kembali dan proyek dalam pelaksanaan dicatat pada nilai yang dapat dipulihkan.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

2. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perusahaan lebih dari 50% dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan hanya memiliki 46,2% saham PT Citra Wasphtowa per 31 Desember 2006, namun laporannya dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan karena Perusahaan dianggap mempunyai pengendalian atas Anak Perusahaan (PSAK No.24).

Akun-akun dari Citra Marga Finance B.V. (CMF BV) dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

Akun-akun aktiva dan kewajiban	- Kurs tengah pada tanggal neraca untuk Euro (€) adalah Rp 11.858 pada tahun 2006 dan Rp 11.660 pada tahun 2005.
Akun-akun ekuitas	- Kurs historis.

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

Akun-akun laporan laba rugi - Kurs rata-rata selama tahun bersangkutan untuk Euro (€) adalah Rp 11.526 pada tahun 2006 dan Rp 12.072 pada tahun 2005.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan CMF BV dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Bagian proporsional aktiva bersih dari pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan" di neraca konsolidasi.

Selisih ekuitas Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan sebelum dan sesudah transaksi perubahan ekuitas disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

3. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

4. Investasi Jangka Pendek

Investasi pada efek yang diperdagangkan atau tersedia untuk dijual dinilai berdasarkan nilai wajar. Perubahan pada nilai pasar "efek yang diperdagangkan" dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, sedangkan perubahan pada nilai pasar efek yang diklasifikasikan "tersedia untuk dijual" disajikan sebagai bagian tersendiri dalam Ekuitas dan dikreditkan atau dibebankan pada usaha pada saat realisasi.

5. Penyisihan Piutang Ragu-ragu dan Kemungkinan Kerugian

Penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain dan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan penyisihan kemungkinan kerugian atas penempatan jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang, investasi dan aktiva tidak lancar lainnya pada akhir tahun.

6. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

7. Biaya Dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaatnya.

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

8. Penyertaan Saham

Penyertaan saham Perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih Perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dan dikurangi dengan dividen yang diterima. Bagian atas laba atau rugi bersih Perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama 5 tahun atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih pada tanggal perolehan (*goodwill*). Jika bagian Perusahaan atas kerugian Perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil. Jika selanjutnya Perusahaan asosiasi memperoleh laba, Perusahaan akan mengakui setelah bagiannya atas laba melebihi bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Penyertaan saham dengan pemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar harga perolehan (*cost method*).

9. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, nilai kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2006	2005
1 Euro Eropa	11.858	11.660
1 Dolar Amerika Serikat	9.020	9.830
1 Dolar Singapura	5.879	5.907
1 Peso Philippina	184	185
1 Dolar Hongkong	1.160	1.268

10. Aktiva Tetap

Aktiva tetap terdiri dari hak pengelolaan jalan tol, aktiva tetap selain hak pengelolaan jalan tol dan proyek dalam pelaksanaan.

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aktiva tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aktiva yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan. Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengelolaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengelolaan jalan tol sebagai berikut:

Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30 tahun
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 tahun 2 bulan
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 tahun 6 bulan
Rampa Kemayoran	20 tahun 1 bulan

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengelolaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Penyusutan aktiva tetap selain hak pengelolaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Tanah dan Bangunan	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Biaya Perolehan hak atas tanah ditangguhkan yang terjadi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Aktiva dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengelolaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan dalam operasi tahun berjalan.

11. Kuasi-reorganisasi

Aktiva dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aktiva dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aktiva dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

12. Penurunan Nilai Aktiva

Manajemen perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aktiva pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

13. Biaya Pinjaman

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan.

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

14. Biaya Penerbitan Efek Hutang

Beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek hutang dikurangkan langsung dari hasil emisi hutang. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu efek hutang tersebut.

15. Beban Tangguhan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Biaya pengerasan jalan (<i>scrapping, filling dan rigid</i>)	3 - 5
Biaya sambungan gelagar (<i>expansion joint</i>)	3

16. Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengakui biaya imbalan kerja (*unfunded*) sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang). Perusahaan dan Anak Perusahaan mengikuti PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", untuk menghitung imbalan kerja karyawan.

Menurut PSAK No. 24, penentuan biaya imbalan kerja menurut Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *Projected Unit Credit Method*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban, apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya lebih besar daripada 10% dari nilai kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang berasal dari saldo awal manfaat pensiun pasti atau perubahan kewajiban manfaat dari program yang ada saat ini harus diamortisasi selama jangka waktu tertentu sampai dengan imbalan tersebut menjadi *vested*.

17. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero). Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa periode sewa. Beban diakui pada saat terjadinya.

18. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan waktu antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada tanggal neraca.

Perubahan atas kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat keputusan pajak diterima atau jika banding, pada saat hasil banding atas surat keputusan pajak tersebut telah ditentukan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

B. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

19. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebanyak 2.000.000.000 saham.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi

1. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2006	2005
Kas		
Rupiah	2.670.901.264	1.053.066.401
Dolar Amerika Serikat (US\$ 23.500 pada tahun 2006 dan US\$ 23.500 pada tahun 2005)	211.970.000	231.005.000
Dolar Singapura (S\$ 5.000)	29.395.000	29.535.000
Jumlah kas	<u>2.912.266.264</u>	<u>1.313.606.401</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.051.565.152	1.047.543.293
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.294.569.964	2.341.214.193
PT Bank Lippo Tbk	6.376.280.102	3.724.483.031
PT Bank Jabar	6.238.664.851	4.164.827.246
PT Bank Commonwealth	2.117.816.096	-
PT Bank Bukopin	23.553.053	4.103.557
PT Bank Central Asia Tbk	5.637.688	125.406.101
PT Bank Victoria	216.685	-
PT Bank Mega Tbk	-	33.044.843
	<u>38.108.303.591</u>	<u>11.440.622.264</u>
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (€ 104.744 pada tahun 2006 dan € 125.997 pada Tahun 2005)	1.242.058.086	1.469.108.640
ABN-AMRO Bank N.V. (€ 13.022 pada tahun 2006 dan € 30.875 pada tahun 2005)	154.414.876	360.007.514
	<u>1.396.472.962</u>	<u>1.829.116.154</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Lippo Tbk (US\$ 7.850 pada tahun 2006 dan US\$ 6.069 pada tahun 2005)	70.807.902	59.659.843
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 27.205 pada tahun 2006 dan US\$ 45.458 pada tahun 2005)	<u>245.389.452</u>	<u>448.093.865</u>
Dipindahkan	316.197.354	507.753.708

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
Pindahan	316.197.354	507.753.708
ABN-AMRO Bank N.V. (US\$ 6.074)	-	59.706.929
	<u>316.197.354</u>	<u>567.460.637</u>
Jumlah bank	<u>39.820.973.907</u>	<u>13.837.199.055</u>
Setara Kas - Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Lippo Tbk	30.175.000.000	1.675.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara	26.500.000.000	-
PT Bank Jabar	18.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.100.000.000	58.250.000.000
PT Bank Victoria	2.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000.000
PT Bank Commonwealth	-	4.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.500.000.000
PT Bank Perkreditan Rakyat Wakalumi	-	1.000.000.000
	<u>89.775.000.000</u>	<u>97.425.000.000</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Lippo Tbk (US\$ 100.000)	902.000.000	983.000.000
Euro		
ABN-AMRO Bank N.V. (€ 767)	-	8.943.686
Jumlah setara kas	<u>90.677.000.000</u>	<u>98.416.943.686</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>133.410.240.171</u>	<u>113.567.749.142</u>

Tingkat suku bunga per tahun untuk giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Rupiah	5,75% - 17,15%	5,50 % - 17,15%
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 4,0%	0,65% - 2,00%

2. Investasi jangka pendek

Akun ini terdiri dari investasi pada:

	2006	2005
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	13.491.046	13.064.372
Trimegah Dana Tetap	9.103.497	8.019.966
Niaga Pendapatan Tetap B	4.987.719	5.414.741
Dipindahkan	<u>27.582.262</u>	<u>26.499.079</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Pindahan	27.582.262	26.499.079
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	2.213.950	426.674
Trimegah Dana Tetap	1.416.900	1.083.532
Niaga Pendapatan Tetap B	<u>1.704.857</u>	<u>(427.022)</u>
Kenaikan nilai wajar	<u>5.335.707</u>	<u>1.083.184</u>
	32.917.969	27.582.263
 Kustodian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	 4.000.000.000	 -
Obligasi:		
Barito Pacific Timber Tbk Tahun 2002	<u>-</u>	<u>1.685.805.387</u>
	<u>4.032.917.969</u>	<u>1.713.387.650</u>

Laba yang belum terealisasi atas kenaikan atau penurunan nilai pasar dari investasi jangka pendek per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 disajikan dalam akun "Laba Belum Direalisasi atas Investasi Jangka Pendek" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi. Dalam tahun 2006, akun ini disajikan sebagai bagian dari "Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya". Mutasi dari akun "Laba belum direalisasi atas Investasi jangka pendek" adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Saldo awal tahun	7.693.496	(836.292.382)
Laba (rugi) selama tahun berjalan:		
Panin Dana Utama Plus	2.213.950	426.674
Trimegah Dana Tetap	1.416.900	1.083.532
Niaga Pendapatan Tetap B	1.704.857	(427.022)
Barito Pasific Timber Tbk Tahun 2002	<u>-</u>	<u>842.902.694</u>
	<u>5.335.707</u>	<u>843.985.878</u>
Saldo akhir tahun	<u>13.029.203</u>	<u>7.693.496</u>

- a. Investasi jangka pendek Perusahaan dalam bentuk reksa dana merupakan reksa dana yang diterbitkan oleh PT Panin Sekuritas Tbk, PT Trimegah Securities Tbk dan PT Niaga Aset Manajemen dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 5.000.000 dan diklasifikasikan sebagai surat berharga "tersedia untuk dijual".
- b. Penempatan pada Kustodian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan penempatan dalam bentuk penyerahan obligasi CMNP III A tahun 2005 sebesar nominal Rp 4.000.000.000 yang telah dibeli kembali (*buy-back*) oleh Perusahaan.
- c. Pada tanggal 7 Februari 2006, Perusahaan telah menerima pelunasan awal Obligasi Barito sebesar Rp 1.685.805.387.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

3. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari piutang:

	2006	2005
Penjualan tanah	2.292.159.100	-
Bunga yang masih harus diterima	405.484.305	-
PT Bosowa Trading Internasional	-	4.500.000.000
Piutang lain-lain	195.549.864	417.383.158
	<u>2.893.193.269</u>	<u>4.917.383.158</u>

Piutang penjualan tanah merupakan tagihan atas penjualan tanah Anak Perusahaan (PT Citra Margatama Surabaya) yang tidak jadi digunakan untuk proyek jalan tol. Tagihan ini dibayar dengan cicilan bulanan selama dua belas bulan mulai November 2006.

4. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka oleh CMF BV, Anak Perusahaan.

5. Biaya dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka atas:

	2006	2005
Tunjangan kendaraan karyawan – bagian lancar	1.208.891.340	1.839.595.740
Sewa kendaraan operasional	1.476.549.149	-
Tunjangan perumahan	371.788.464	394.259.363
Sewa gedung kantor	176.835.319	144.774.259
Tunjangan komputer – bagian lancar	69.373.992	150.205.061
Asuransi	11.408.201	747.495.489
Lain-lain	57.885.190	-
	<u>3.372.731.655</u>	<u>3.276.329.912</u>

Perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicatat sebagai piutang kepada karyawan yang akan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 375.264.568 dan Rp 1.112.142.843.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawan tertentu untuk pembelian komputer. Perusahaan menanggung sebesar Rp 5.500.000 dari harga pembelian komputer dan diamortisasi selama 2 tahun, sedangkan sisanya merupakan pinjaman karyawan kepada Koperasi Citra Marga dan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, bagian jangka panjang dari tunjangan komputer yang belum diamortisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 70.353.991.

6. Aktiva lancar lainnya

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2006	2005
Uang muka biaya operasional	345.048.320	376.816.721
Uang muka PT Citra Waspphutowa, Anak Perusahaan	1.434.659.850	-
	<u>1.779.708.170</u>	<u>376.816.721</u>

7. Penyertaan saham

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan (%)	2006	2005
Biaya Perolehan:			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	54.270.839.212	54.270.839.212
PT Sari Bangun Persada	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada	40	96.000.000	96.000.000
		<u>59.266.839.212</u>	<u>59.266.839.212</u>
Bagian Atas Akumulasi (Rugi) Laba Bersih:			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)		(54.270.839.212)	(54.270.839.212)
PT Sari Bangun Persada tahun 2005		(114.256.618)	(114.256.618)
PT Sari Bangun Persada tahun 2006		(1.130.953.636)	-
		<u>(55.516.049.466)</u>	<u>(54.385.095.830)</u>
		<u>3.750.789.746</u>	<u>4.881.743.382</u>
Metode Biaya			
PT Jasa Sarana	15	11.625.000.000	1.500.000.000
		<u>15.375.789.746</u>	<u>6.381.743.382</u>

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

- a. CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Akumulasi rugi bersih CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Laba bersih CMMTC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp 308.864.668.274, sedangkan untuk tahun 2006 belum dapat ditentukan. Mengingat masih terdapat akumulasi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya, dan laba-rugi tahun 2006 belum dapat ditentukan, maka Perusahaan belum mengakui bagian laba CMMTC tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2006, Saham Perusahaan dalam CMMTC dijamin kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company, Philipina sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) menggantikan Far East Bank And Trust Company atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

- b. PT Sari Bangun Persada (SBP) didirikan pada tanggal 17 Juni 2004. SBP bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan PT Global Network Infrastructure (GNI), Anak Perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.
- c. Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PT Pradas Marga Persada (PMP) yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.
- d. Pada tanggal 6 Februari 2004, berdasarkan akta notaris Meidward Nainggolan, S.H., No. 4, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan PT Jasa Sarana (JS) yang bergerak di bidang pengelolaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.
- e. Pada tanggal 5 April 2005, PT Jasa Marga (Persero) (JM) dan JS mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road dalam Nota Kesepakatan No. 004/MOU-DIR/2005 dan No.03/DU/HK.02-JS/IV/05, dalam rangka mewujudkan kerjasama pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51%.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, JS dan PMP belum beroperasi secara komersial.

8. Piutang tidak lancar lainnya

Akun ini merupakan tagihan terhadap mantan Direktur PT Citra Margatama Surabaya, Anak Perusahaan (Bambang Soeroso) yang berasal dari pemberian uang muka sebesar Rp 3.000.000.000 yang sampai 31 Desember 2006 belum dapat diselesaikannya. Berbagai upaya penagihan telah dilakukan dan sekarang sudah memasuki proses pengadilan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

9. Aktiva tetap

Aktiva tetap terdiri dari:

	2006			
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Biaya Perolehan:</u>				
<u>Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	-	-	1.304.843.100.000
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	27.337.500.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	7.136.413.780
Jumlah	1.339.317.013.780	-	-	1.339.317.013.780
<u>Aktiva Tetap Selain Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Tanah	13.436.500.000	-	-	13.436.500.000
Bangunan	27.890.319.998	-	-	27.890.319.998
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.994.880.944	1.835.024.530	-	3.829.905.474
Kendaraan dan alat berat	19.243.880.000	1.509.500.000	270.000.000	20.483.380.000
Mesin dan peralatan	27.973.560.382	3.326.557.885	-	31.300.118.267
Inventaris kantor	1.670.847.167	242.621.290	-	1.913.468.457
Jumlah	92.209.988.491	6.913.703.705	270.000.000	98.853.692.196
Proyek Dalam Pelaksanaan	178.822.874.436	337.307.724.193	-	516.130.598.629
Jumlah Biaya Perolehan	1.610.349.876.707	344.221.427.898	270.000.000	1.954.301.304.605
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Jalan dan jembatan	126.457.016.481	61.214.851.487	-	187.671.867.968
Sarana pelengkap jalan tol	2.649.375.000	1.282.510.000	-	3.931.885.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	691.615.408	334.794.714	-	1.026.410.122
Jumlah	129.798.006.889	62.832.156.201	-	192.630.163.090
<u>Aktiva Tetap Selain Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Tanah	1.343.650.000	671.825.000	-	2.015.475.000
Bangunan	2.784.395.687	1.394.516.000	-	4.178.911.687
Perlengkapan gedung dan jalan tol	299.967.251	506.339.055	-	806.306.306
Kendaraan dan alat berat	6.929.282.511	4.526.059.482	168.750.000	11.286.591.993
Mesin dan peralatan	14.052.584.202	7.111.976.746	-	21.164.560.948
Inventaris kantor	904.897.914	285.568.341	-	1.190.466.255
Jumlah	26.314.777.565	14.496.284.624	168.750.000	40.642.312.189
Jumlah Akumulasi Penyusutan	156.112.784.454	77.328.440.825	168.750.000	233.272.475.279
Nilai Buku	1.454.237.092.253			1.721.028.829.326

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2005			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
<u>Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	-	-	1.304.843.100.000
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	27.337.500.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	7.136.413.780
Jumlah	1.339.317.013.780	-	-	1.339.317.013.780
<u>Aktiva Tetap Selain Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Tanah	13.436.500.000	-	-	13.436.500.000
Bangunan	27.872.994.998	17.325.000	-	27.890.319.998
Perlengkapan gedung dan jalan tol	758.930.274	1.235.950.670	-	1.994.880.994
Kendaraan dan alat berat	16.526.540.000	5.029.000.000	2.311.660.000	19.243.880.000
Mesin dan peralatan	27.405.618.219	567.942.163	-	27.973.560.382
Inventaris kantor	2.796.085.477	310.627.500	1.435.865.810	1.670.847.167
Jumlah	88.796.668.968	7.160.845.333	3.747.525.810	92.209.988.491
Proyek Dalam Pelaksanaan	126.344.233.097	52.609.929.951	131.288.612	178.822.874.436
Jumlah Biaya Perolehan	1.554.457.915.845	59.770.775.284	3.878.814.422	1.610.349.876.707
2005				
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Jalan dan jembatan	65.242.155.000	61.214.861.481	-	126.457.016.481
Sarana pelengkap jalan tol	1.366.875.000	1.282.500.000	-	2.649.375.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	356.820.687	334.794.721	-	691.615.408
Jumlah	66.965.850.687	62.832.156.202	-	129.798.006.889
<u>Aktiva Tetap Selain Hak Pengelolaan Jalan Tol</u>				
Tanah	671.825.000	671.825.000	-	1.343.650.000
Bangunan	1.390.745.937	1.393.649.750	-	2.784.395.687
Perlengkapan gedung dan jalan tol	68.969.873	230.997.378	-	299.967.251
Kendaraan dan alat berat	3.846.746.500	4.179.486.166	1.096.950.155	6.929.282.511
Mesin dan peralatan	6.898.381.246	7.154.202.956	-	14.052.584.202
Inventaris kantor	1.918.469.621	422.294.103	1.435.865.810	904.897.914
Jumlah	14.795.138.177	14.052.455.353	2.532.815.965	26.314.777.565
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.760.988.864	76.884.611.555	2.532.815.965	156.112.784.454
Nilai Buku	1.472.696.926.981			1.454.237.092.253

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Pengurangan aktiva tetap (kendaraan) merupakan penyerahan kendaraan Perusahaan, kepada mantan Komisaris Perusahaan.

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Beban jasa tol (Catatan C26)	69.386.125.061	69.344.323.313
Beban umum dan administrasi (Catatan C26)	7.773.565.764	7.540.288.242
	<u>77.159.690.825</u>	<u>76.884.611.555</u>

Sejak akhir tahun 2005, Perusahaan melakukan penyusutan hak pengelolaan jalan tol hingga tanggal 31 Maret 2025, yang sebelumnya dilakukan hingga tanggal 31 Desember 2023 sesuai perpanjangan hak pengelolaan yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, tingkat persentase penyelesaian Proyek Surabaya terhadap estimasi nilai keseluruhan proyek adalah sebesar $\pm 40\%$. Sampai dengan 31 Desember 2006, proses pengadaan tanah telah mencapai $\pm 89,23\%$. Proyek ini direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Citra International Underwriter dan PT Tugu Pratama Indonesia dalam beberapa polis dengan nilai pertanggungan Rp 795.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), Perusahaan jasa penilai terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aktiva tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya. Perusahaan juga memutuskan untuk menghapusbukukan proyek dalam pelaksanaan tertentu yang telah dikapitalisasikan sebelumnya dengan nilai Rp 341.041.002.007.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aktiva tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Aktiva Tetap	Nilai Pasar	Nilai Buku	Kenaikan Nilai
Hak pengelolaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aktiva tetap selain hak pengelolaan Jalan tol	<u>82.656.186.219</u>	<u>62.537.340.992</u>	<u>20.118.845.227</u>
	<u>1.421.973.199.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.711.795</u>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aktiva tetap hak pengelolaan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aktiva tetap hak pengelolaan jalan tol setelah penilaian kembali berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

10. Beban tanggungan

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
Biaya pengerasan jalan	29.948.707.727	25.394.820.506
Biaya sambungan gelagar	27.775.553.419	14.333.794.469
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000
	<u>59.352.738.146</u>	<u>41.357.091.975</u>
Akumulasi amortisasi	<u>(28.031.819.438)</u>	<u>(17.874.925.507)</u>
	<u>31.320.918.708</u>	<u>23.482.166.468</u>

Amortisasi beban tanggungan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 10.156.893.931 dan Rp 9.458.022.234.

11. Aktiva tidak lancar lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
Deposito berjangka yang ditempatkan pada:		
PT Bank Yama (bank beku kegiatan usaha)	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Andromeda (bank dalam likuidasi)	32.245.900.000	32.245.900.000
Wesel tagih pada PT CTPI	1.933.750.000	5.248.750.000
Deposito PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	35.000.000.000
Tanah PT Citra Margatama Surabaya yang batal untuk jalan tol	5.601.202.094	5.601.202.094
Uang jaminan	32.373.800	567.726.625
	<u>132.797.175.894</u>	<u>156.163.578.719</u>
Penyisihan kemungkinan kerugian	<u>111.679.650.000</u>	<u>114.994.650.000</u>
	<u>21.117.525.894</u>	<u>41.168.928.719</u>

Mutasi penyisihan kemungkinan kerugian atas aktiva tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Saldo awal tahun	114.994.650.000	118.309.650.000
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian	<u>(3.315.000.000)</u>	<u>(3.315.000.000)</u>
Saldo akhir tahun	<u>111.679.650.000</u>	<u>114.994.650.000</u>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kemungkinan kerugian atas aktiva tidak lancar lainnya yang dibentuk telah memadai.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

a. Deposito berjangka pada PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito dengan status "Diblokir" terkait sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka dan bunganya masing-masing sebesar Rp 77.500.000.000 dan Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibekusahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut melalui Surat Keputusan No. 128/PDT/2005/PT.DKI.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan R.I telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung. Dan pada tanggal 23 November 2006 Mahkamah Agung R.I telah menjelaskan Surat Keputusan no.1616K/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

b. Deposito berjangka pada PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi PT Bank Andromeda (BA) adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tahun 2004, Perusahaan telah menerima pembayaran dari BA sebesar Rp 368.500.000.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

c. Wesel tagih kepada PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)

Wesel tagih kepada PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia mempunyai nilai nominal Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga 25% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 1999.

Pelunasan wesel tagih tersebut telah beberapa kali dijadwalkan kembali, yang terakhir pada tanggal 28 Juli 2004, dan disepakati bahwa CTPI akan melakukan pembayaran atas sisa hutang wesel tagih sebesar Rp 11.700.000.000 tersebut dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sebesar Rp 1.000.000.000 dibayarkan pada saat perjanjian ditandatangani.
- 2) Sebesar Rp 755.000.000 dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 6 Agustus 2004.
- 3) Sisa hutang pokok sebesar Rp 9.945.000.000 dibayar melalui angsuran bulanan sebesar Rp 276.250.000 selama 3 tahun.

Hutang pokok sebesar Rp 11.700.000.000 tersebut tidak dikenakan bunga sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2006 dan 2005, Perusahaan telah menerima pembayaran dan angsuran pelunasan wesel tagih CTPI masing-masing sebesar Rp 3.315.000.000.

Seluruh sisa saldo telah disisihkan atas kemungkinan kerugian.

d. Deposito pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka PT Citra Wasphtowa (Anak Perusahaan) yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok-Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 8,25% per tahun.

e. Rekening koran pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rekening koran ini merupakan rekening yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan "Perjanjian Agen Penampungan Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dan "Akta Jaminan Fidusia Atas Rekening Penampungan Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap" sehubungan dengan pembayaran bunga obligasi, amortisasi dan pelunasan pokok obligasi serta untuk melunasi pokok obligasi yang dipercepat.

f. Tanah

Tanah ini dimiliki oleh CMS, Anak Perusahaan, sehubungan dengan pembangunan stage II dan III Proyek Surabaya. Mengingat lahan tanah untuk stage II dan III peruntukannya telah dibatalkan, maka tanah yang telah dibebaskan tersebut yang sebelumnya dicatat dalam akun Proyek Dalam Pelaksanaan (Catatan C9), telah direklasifikasikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya".

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

12. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban Yang Bersangkutan	
	2006	2005	2006	2005
Koperasi Citra Marga (KCM)	9.259.424.487	9.829.629.969	0,47%	0,58%
Pinjaman kepada karyawan Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	3.851.807.994	6.346.177.924	0,20%	0,38%
PT Citra Waspputowa	456.793.593	505.517.563	0,02%	0,03%
Lain-lain	-	3.088.070.341	-	0,18%
	29.750.000	34.750.000	0,00%	0,00%
	<u>13.597.776.074</u>	<u>19.804.145.797</u>	<u>0,69%</u>	<u>1,17%</u>
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(456.793.593)</u>	<u>(505.517.563)</u>	<u>(0,02%)</u>	<u>(0,03%)</u>
Piutang Bersih	<u>13.140.982.481</u>	<u>19.298.628.234</u>	<u>0,67%</u>	<u>1,14%</u>
Hutang kepada pemegang saham				
Perusahaan	1.223.000.000	1.223.000.000	0,06%	0,26%
PT Citra Waspputowa	2.795.271.118	-	0,14%	-
	<u>4.018.271.118</u>	<u>1.223.000.000</u>	<u>0,20%</u>	<u>0,26%</u>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dibentuk telah memadai.

Penjelasan atas tiap-tiap akun diatas adalah sebagai berikut:

a. Piutang kepada koperasi Citra Marga (KCM)

Rincian piutang ini adalah sebagai berikut:

- Pinjaman untuk program perumahan karyawan, tanpa bunga	7.690.332.108
- Pinjaman untuk usaha simpan pinjam, bunga 3,5 % per tahun	1.000.000.000
- Piutang saham	725.379.565
- Piutang atas pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame	361.939.231
- Bunga pinjaman	51.979.067
	<u>9.829.629.971</u>
- Pembayaran:	
▪ Potongan atas pembayaran dividen	(70.205.484)
▪ Angsuran hutang perumahan	(500.000.000)
	<u>9.259.424.487</u>
Sisa Pinjaman sampai dengan 31 Desember 2006	

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan pencadangan atas piutang ini.

b. Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan Perusahaan tanpa dikenakan bunga dan pengembaliannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan (Catatan C5).

c. Piutang CMMTC dan Perusahaan asosiasi

Jumlah piutang dari CMMTC, Perusahaan asosiasi, merupakan piutang yang timbul dari perjanjian untuk jasa manajemen dan pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan.

d. Hutang kepada pemegang saham

Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham atau setara sebesar Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 lembar saham atau setara sebesar Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

13. Biaya masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
Biaya gaji dan kesejahteraan karyawan	4.373.824.358	3.030.998.758
Hutang retensi dan pemeliharaan (Catatan C31k, l, m)	3.966.746.619	3.439.367.536
Biaya bunga	2.671.561.306	5.730.205.995
Dana Talangan untuk uang kembalian	390.000.000	-
Hutang Sewa Guna Usaha	302.625.003	-
Hutang Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	271.377.637	4.723.993.726
	<u>11.976.134.923</u>	<u>16.924.566.015</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

14. Hutang pajak

a. Hutang pajak terdiri dari:

	2006	2005
Pajak penghasilan:		
Badan Pasal 25	13.879.363.099	4.099.611.740
Badan Pasal 29	-	4.124.094.366
Beban gaji karyawan (Pasal 21)	2.257.568.883	4.027.579.760
Beban tantiem (Pasal 21)	842.187.500	-
Sewa dan jasa lainnya (Pasal 23 dan 26)	1.152.404.760	347.831.276
PPH final	-	840.079.015
Pajak pertambahan nilai	447.489.428	191.201.806
Denda pajak	-	20.540.708
	<u>18.579.013.670</u>	<u>13.650.938.671</u>

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan		
Laba rugi konsolidasi	171.423.771.627	126.781.116.753
Laba (Rugi) Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	<u>7.178.570.660</u>	<u>1.946.673.670</u>
Laba komersial Perusahaan sebelum pajak penghasilan	178.602.342.287	128.727.790.423
Koreksi Perbedaan Permanen:		
Representasi, iuran dan sumbangan	11.125.605.078	11.545.344.995
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	4.784.455.066	1.605.117.676
Biaya rapat dan rumah tangga	-	68.217.934
Olahraga dan rekreasi	-	563.328.651
Asuransi	-	38.873.410
Koreksi pajak dan denda	2.092.234	9.043.062.206
Biaya pengembangan usaha	1.681.338.412	3.683.750.000
Biaya kendaraan	1.942.923.393	1.918.383.340
Beban transportasi	1.219.755.750	630.000.000
Rugi penjualan aktiva tetap	-	461.437.500
Pajak atas tantiem	842.187.500	-
Biaya administrasi lainnya	-	59.005.432
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(10.449.991.558)	(5.708.795.643)
Lain-lain	<u>2.060.870.447</u>	<u>1.197.772.214</u>
	<u>13.209.236.322</u>	<u>25.105.497.715</u>

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
Koreksi Beda Waktu:		
Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	2.491.831.000	2.259.769.000
Amortisasi beban tangguhan	(4.355.595.199)	2.464.817.197
Purna tugas direksi dan komisaris	3.960.982.757	1.193.937.500
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian (Catatan C11c)	(3.315.000.000)	(3.315.000.000)
Penghapusan piutang hubungan istimewa	456.793.593	
Amortisasi diskonto obligasi	-	(4.090.212.321)
Biaya penyusutan aktiva tetap	1.128.152.167	(583.224.621)
Pendapatan sewa diterima dimuka	(840.000.000)	(569.855.286)
	<u>(472.835.682)</u>	<u>(2.639.768.531)</u>
Taksiran Laba Fiskal	<u>187.217.002.033</u>	<u>151.193.519.607</u>

Perhitungan beban pajak kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Taksiran Laba Fiskal (dibulatkan)	<u>187.217.002.000</u>	<u>151.193.519.000</u>
Beban pajak penghasilan – Perusahaan	56.132.968.384	45.340.555.400
Pajak penghasilan dibayar dimuka -pasal 25	<u>42.253.605.285</u>	<u>41.240.943.660</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan - pasal 25	<u>13.879.363.099</u>	<u>4.099.611.740</u>

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Direktur Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) dalam Surat Keputusannya No. KEP-334/WPJ.07/BD.04/2004, menyetujui penilaian kembali aktiva tetap hak pengelolaan jalan tol sebesar Rp 1,3 triliun (Catatan C9). Perusahaan terutang pajak penghasilan final (PPH final) sebesar Rp 56.822.969.389 atas aktiva tetap yang dinilai kembali yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2004. Pada tanggal 7 September 2004, Perusahaan mengajukan surat permohonan mengangsur pembayaran pajak. Pada tanggal 26 Oktober 2004, Dirjen Pajak menyetujui untuk pengangsuran pembayaran PPH final tersebut mulai tanggal 26 November 2004 sampai dengan tanggal 26 November 2005, yang terdiri dari jumlah pokok PPH final, bunga atas keterlambatan pembayaran, dan sanksi administrasi masing-masing sebesar Rp 56.822.969.389, Rp 2.265.342.378 dan Rp 2.272.918.776.

Sampai dengan Juni 2005, Perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban perpajakannya sehubungan dengan penilaian kembali aktiva tetap hak pengelolaan jalan tol.

- c. Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dengan menggunakan tarif pajak maksimum 30% adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Laba komersial Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>53.580.702.686</u>	<u>38.618.337.127</u>
Koreksi perbedaan permanen:		
Representasi, iuran dan sumbangan	3.337.681.523	3.463.603.499
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	<u>1.435.336.520</u>	<u>481.535.303</u>
Dipindahkan	<u>4.773.018.043</u>	<u>3.945.138.802</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
Pindahan	4.773.018.043	3.945.138.802
Biaya rapat dan rumah tangga	-	20.465.380
Olah raga dan rekreasi	-	168.998.595
Asuransi	-	11.662.023
Koreksi pajak dan denda	627.670	2.712.918.662
Biaya pengembangan usaha	504.401.524	1.105.125.000
Biaya kendaraan	582.877.018	575.515.002
Beban transportasi	365.926.725	189.000.000
Pajak atas tantiem	252.656.250	-
Rugi penjualan aktiva tetap	-	138.431.250
Biaya administrasi lainnya	-	17.701.630
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(3.134.997.467)	(1.712.638.693)
Lain-lain	(632.893.279)	359.331.664
	<u>2.711.616.484</u>	<u>7.531.649.315</u>
Koreksi beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	747.549.300	677.930.700
Amortisasi beban tanggungan	(1.306.678.560)	739.445.159
Purna tugas Direksi dan Komisaris	1.188.294.827	358.181.250
Pemulihan penyisihan kemungkinan kerugian	(994.500.000)	(994.500.000)
Amortisasi diskonto obligasi	-	(1.227.064.178)
Penghapusan piutang hubungan istimewa	137.038.078	-
Biaya penyusutan aktiva tetap	338.445.650	(174.967.386)
Pendapatan sewa diterima dimuka	(252.000.000)	(170.956.587)
	<u>(141.850.705)</u>	<u>(791.931.042)</u>
Selisih taksiran perhitungan pajak dengan aktual	<u>(17.500.000)</u>	<u>(17.500.000)</u>
Beban Pajak Penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	56.132.968.465	45.340.555.400
Beban Pajak Penghasilan tahun berjalan Anak Perusahaan	2.132.145	-
	<u>56.135.100.610</u>	<u>45.340.555.400</u>
Beban pajak tanggungan – bersih	740.583.556	(1.910.934.037)
Beban pajak tanggungan Anak Perusahaan - bersih	5.981.576.339	(24.216.508)
Jumlah beban pajak tanggungan – bersih	<u>6.722.159.895</u>	<u>(1.935.150.545)</u>

d. Aktiva (kewajiban) pajak tanggungan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Perusahaan		
Aktiva pajak tanggungan:		
Imbalan kerja karyawan	4.160.695.800	3.466.432.200
Amortisasi beban tanggungan	1.789.509.935	1.491.879.615
Dipindahkan	<u>5.950.205.735</u>	<u>4.958.311.815</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
Pindahan	5.950.205.735	4.958.311.815
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.219.099.664	1.471.099.664
Amortisasi biaya dibayar dimuka	-	1.106.443.764
Penyisihan kemungkinan kerugian aktiva tidak lancar lainnya	1.597.617.385	1.597.617.385
Penyusutan aktiva tetap	496.457.847	-
Biaya purna tugas direksi dan komisaris	1.546.476.077	358.181.250
	<u>10.809.856.708</u>	<u>9.491.653.878</u>
Kewajiban pajak tangguhan:		
Penyusutan aktiva tetap	338.445.650	716.202.949
Amortisasi diskonto obligasi	1.306.678.560	351.301.987
	<u>1.645.124.210</u>	<u>1.067.504.936</u>
Aktiva pajak tangguhan Perusahaan – bersih	<u>9.164.732.498</u>	<u>8.424.148.942</u>
Anak Perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan akumulasi rugi dan amortisasi biaya dibayar dimuka	5.993.906.459	2.183.148
Kewajiban pajak tangguhan - aktiva tetap	(28.645.834)	(18.498.862)
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan – Anak Perusahaan – bersih	<u>5.965.260.625</u>	<u>(16.315.714)</u>
Aktiva pajak tangguhan – bersih	<u>15.129.993.123</u>	<u>8.407.833.228</u>

15. Hutang kontraktor

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
PT Utama Karya	48.029.976.959	-
PT Waskita Karya	38.719.388.799	3.333.847.637
PT Wijaya Karya	11.065.103.400	-
PT Virama Karya	4.008.299.585	-
Hutang rekanan lain-lain	5.045.261.350	-
	<u>106.868.030.093</u>	<u>3.333.847.637</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

16. Hutang pembelian tanah

Hutang ini merupakan hutang pembelian tanah untuk proyek jalan tol oleh PT Citra Margatama Surabaya, Anak Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2006	2005
Pelaksana Operasional Pengadaan tanah – Departemen Pekerjaan Umum	13.433.172.625	-
Hutang kepada pihak ketiga	1.550.800.000	63.661.868
	<u>14.983.972.625</u>	<u>63.661.868</u>

17. Hutang obligasi

Rincian hutang obligasi yang masih beredar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Hutang pokok:		
Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap	306.000.000.000	306.000.000.000
Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap	43.330.721.787	107.209.743.591
Diskonto atas hutang pokok Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap	<u>(5.965.033.115)</u>	<u>(8.197.046.367)</u>
	343.365.688.672	405.012.697.224
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap	43.330.721.787	47.880.000.000
Diskonto atas hutang pokok Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap	<u>(2.342.013.248)</u>	<u>(2.342.013.248)</u>
Bagian jangka pendek – Bersih	<u>40.988.708.539</u>	<u>45.537.986.752</u>
Bagian jangka panjang – Bersih	<u>302.376.980.133</u>	<u>359.474.710.472</u>

- a. Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306.000.000.000 dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Jumlah Pokok
A	12,50%	3 tahun	106.000.000.000
B	12,75%	4 tahun	100.000.000.000
C	13,00%	5 tahun	100.000.000.000
			306.000.000.000
Sisa Diskonto			(3.623.019.867)
			<u>302.376.980.133</u>

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan telah diperbaharui dengan Akta No. 14 dan No. 6, yang masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005, antara Perusahaan dan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

- b. Pada tanggal 19 Februari 1997, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada II Tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi II), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 275.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2004, dengan tingkat bunga sebesar 16% per tahun yang dibayar empat kali dalam satu tahun yaitu setiap tanggal 5 Maret, 5 Juni, 5 September dan 5 Desember. Rincian dari Obligasi II adalah sebagai berikut:

Denominasi	Jumlah (lembar)	Nomor Seri	Nilai
50.000.000	300	CMNP110001 – CMNP110300	15.000.000.000
100.000.000	300	CMNP110301 - CMNP110600	30.000.000.000
500.000.000	200	CMNP110601 - CMNP110800	100.000.000.000
1.000.000.000	130	CMNP110801 - CMNP110930	130.000.000.000
Jumlah	<u>930</u>		<u>275.000.000.000</u>

Pada tanggal 1 Oktober 2003, berdasarkan Perubahan Perjanjian Perwalianamanatan, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Selama jangka waktu perpanjangan Obligasi II, bunga dibayarkan setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember.
- Dalam tahun 2003 PT CMNP Tbk telah melakukan restrukturisasi pinjaman obligasi nilai hutang pokok menjadi Rp 224.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun sembilan (9) bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Tingkat bunga
2004	16,25%
2005	16,25%
2006	16%
2007	16%

Pinjaman obligasi tersebut dilunasi secara cicilan kwartalan untuk jangka waktu 45 bulan (tiga tahun ditambah 9 bulan).

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

- 3) Perusahaan wajib membuka rekening penampungan berupa rekening giro untuk rekening pembayaran hutang obligasi dan rekening percepatan pengembalian hutang pokok obligasi dan hasil prorata dari 75% realisasi penerimaan aktiva macet.
- 4) Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan pembatasan, antara lain sebagai berikut:
 - Tidak akan memberikan pinjaman kepada semua pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah setara dengan atau lebih dari Rp 35.000.000.000.
 - Menjaga beberapa rasio keuangan.

Rangkuman atas saldo hutang pinjaman obligasi II per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Saldo awal	224.000.000.000
Pelunasan awal	(22.400.000.000)
Jumlah pelunasan sampai dengan 31 Desember 2006	<u>(158.269.278.213)</u>
Saldo akhir per 31 Desember 2006	<u>43.330.721.787</u>

Obligasi II dan III dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada di kemudian hari secara *pari passu* tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai agunan atas kekayaan Perusahaan.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu, dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham.

Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan pembatasan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian hutang obligasi, maka pemegang obligasi berhak untuk menyatakan hal tersebut sebagai cidera janji (*default*) dan meminta pembayaran segera atas setiap jumlah yang terhutang. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO baru dapat diselenggarakan antara lain apabila dimintakan secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

18. Hutang kepada pemegang saham

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Hutang PT Citra Waspphutowa, Anak Perusahaan	2.795.271.118	-
Hutang Perusahaan	<u>1.223.000.000</u>	<u>1.223.000.000</u>
	<u>4.018.271.118</u>	<u>1.223.000.000</u>

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

19. Pendapatan sewa diterima dimuka

Akun ini merupakan pendapatan sewa tempat untuk iklan berbagai Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Bagian yang jatuh tempo	
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun
Citi Champion (Citi Con)	840.000.000	2.450.000.000
PT Platinum Imajikreasi	7.875.000	-
PT Level Delapan Utama	63.924.997	-
PT Guntur Madu Utama	4.400.000	-
	<u>916.199.997</u>	<u>2.450.000.000</u>

20. Hutang bank

- a. Pada tanggal 31 Desember 2006, hutang bank sebesar Rp 124.600.009.784 merupakan pinjaman PT CMS, Anak Perusahaan, kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit Investasi Pokok dengan nilai maksimum sebesar Rp 390.105.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013, termasuk tenggang waktu 2 tahun 3 bulan, yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Juanda, Surabaya sepanjang 12,8 km. Kredit Investasi Pokok memiliki tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun yang dibayar setiap bulan.
- 2) Kredit Investasi *Interest During Construction* dengan nilai maksimum sebesar Rp 32.261.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013, termasuk tenggang waktu 2 tahun 3 bulan, yang akan digunakan untuk menampung bunga atas Kredit Investasi

Pinjaman atas kewajiban bunga yang timbul dalam masa konstruksi, sebesar 30% harus dibayar tunai sedangkan 70% sisanya menjadi tambahan hutang.

Besarnya *commitment fee* adalah sebesar 0,5% dari maksimum kredit dan denda atas kelalaian membayar hutang adalah sebesar 5% pertahun.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut antara lain berupa:

- Semua harta kekayaan CMS, Anak Perusahaan, baik bergerak maupun tidak bergerak.
- Pendapatan tol atas jalan tol Simpang Susun Waru - Juanda Surabaya, yang diproyeksikan minimal sebesar Rp 543.209.000.000.

Adapun syarat-syarat penarikan kredit tersebut di atas adalah bahwa para pemegang saham CMS, Anak Perusahaan, menyerahkan pernyataan kesanggupan untuk memenuhi setoran modal dan persetujuan pemegang saham untuk menempatkan seluruh pendapatan tol dalam rekening penampungan (*escrow account*) sampai dengan fasilitas kredit ini dinyatakan lunas.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

- b. Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 17 Desember 2004, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), berupa fasilitas "Installment Loan", yaitu fasilitas kredit berjangka dalam mata uang rupiah dengan jumlah pokok maksimal setara dengan US\$ 14.000.000 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 12,75%. Perusahaan juga wajib membayar biaya administrasi sebesar 0,5% dari jumlah pinjaman yang ditarik. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk pendanaan pembelian GFRN dan GN (Catatan C21). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 Juli 2005.

Berdasarkan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit yang dibuat berdasarkan akta notaris Drs. Soengeng Santosa, S.H., M.H. No. 14 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "Standby Loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp153.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 12,75% yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran hutang pokok Obligasi CMNP III.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

21. Wesel bayar

Pada tanggal 20 Februari 1997, CMF BV, Anak Perusahaan, menerbitkan wesel bayar (*Guaranteed Notes*) (GN) jangka panjang sebesar US\$125.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2002 dengan tingkat bunga sebesar 7,25% per tahun. Sisa wesel bayar tersebut sebesar US\$ 1.000.000 telah dilunasi pada tanggal 30 September 2006.

22. Hutang kerjasama operasi

Pada tanggal 21 November 2003, Perusahaan, JM dan Badan Pengelola Komplek Kemayoran (BPKK) mengadakan Perjanjian Kerjasama Tentang Pengoperasian dan Pengembalian Biaya Pembangunan Rampa Kemayoran pada jalan tol Lingkar Dalam Kota Jakarta No. 40/SPK-DIR/2003, No. 68/SPJK-MK/XI/2003 dan No. K-59/KADIR/DP3KK/XI/2003, biaya pembangunan Rampa Kemayoran adalah sebesar Rp 33.234.000.000 yang masing-masing sebesar 37%, 18% dan 45% untuk BPKK, Perusahaan, dan Bagi Hasil Pendapatan jalan tol Dalam Kota Jakarta (antara JM dan Perusahaan).

Aktiva Rampa Kemayoran dikelola oleh Perusahaan dan dicatat sebagai aktiva tetap Perusahaan tanpa menambah masa hak pengelolaan jalan (Catatan C9).

Dalam tahun 2006, hutang kerjasama operasi ini telah dibayar lunas

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

23. Modal saham

Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember 2006		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
PT Jasa Marga (Persero)	355.760.000	17,79	177.880.000.000
Heffeman International Limited, Singapore	144.053.920	7,20	72.026.960.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Danar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Koperasi-koperasi	5.872.500	0,29	2.936.250.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% kepemilikan)	1.287.089.580	64,36	643.544.790.000
	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

Dalam bulan Desember 2006 PT Jasa Marga telah melaksanakan divestasi saham sebanyak 271.186.000 saham (13,56%) dan transfer kepemilikan (*settlement*) terealisasi pada tanggal 5 Januari 2007.

Pemegang Saham	31 Desember 2005		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
PT Jasa Marga (Persero)	355.760.000	17,79	177.880.000.000
Heffeman International Limited, Singapore	144.053.920	7,20	72.026.960.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Danar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Koperasi-koperasi	7.095.400	0,36	3.547.700.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% kepemilikan)	1.285.866.680	64,29	642.933.340.000
	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

24. Dividen tunai dan peruntukan laba yang ditentukan penggunaannya

Pada tanggal 19 Juni 2006, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2005 yang telah diaktakan berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H No.12 tanggal 19 Juni 2006, diputuskan antara lain:

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2005 sebesar Rp 81.023.757.923, sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp 20.000.000.000, ditempatkan sebagai dana cadangan Perusahaan guna memenuhi ketentuan Pasal 61 Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 24 Anggaran Dasar perseroan.
- b. Sebesar Rp 25.000.000.000 dibagikan sebagai dividen tunai.
- c. Sebesar Rp 2.430.000.000, dibagikan sebagai tantiem direksi dan komisaris.
- d. Sisanya sebesar Rp 33.593.757.923 akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perusahaan.

25. Pendapatan tol

Pendapatan ini merupakan pendapatan dari pemakaian jalan tol lingkaran luar dalam kota Jakarta yaitu ruas Tomang – Cawang – Tanjung Priuk – Ancol Timur – Jembatan Tiga – Pluit – Grogol – Tomang. Pengoperasian terpadu ruas jalan tersebut dilakukan bekerja sama dengan PT Jasa Marga (Persero) dengan bagi hasil 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk PT Jasa Marga (Persero) dengan tarif sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif
I	Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil (3/4), Bus Sedang	4.500
II A	Truk Besar, Bus besar dengan 2 (dua) gandar	6.000
II B	Truk Besar dan Bus besar dengan 3 (tiga) gandar atau lebih	7.500

26. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban jasa tol

	2006	2005
1) Beban pengumpulan tol		
Penyusutan aktiva tetap	69.386.125.061	69.344.323.313
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.993.114.782	27.563.150.330
Pajak bumi dan bangunan	6.777.163.706	6.034.348.630
Amortisasi beban tangguhan	9.643.980.867	9.091.932.706
Sewa dan asuransi	1.706.250.750	2.044.198.669
Perbaikan dan pemeliharaan	1.408.585.516	1.452.739.260
Cetak dan jilid	1.358.121.730	1.122.834.146
Konsultan	469.816.366	1.936.292.178
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.834.754.923	1.698.293.422
	<u>123.577.913.701</u>	<u>120.288.112.654</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
2) Beban pelayanan dan pemeliharaan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	16.884.675.270	16.662.629.147
Perbaikan dan pemeliharaan	8.939.983.522	8.967.537.514
Telepon, listrik dan air	2.681.494.300	1.829.849.425
Sewa dan asuransi	2.125.992.217	1.980.239.728
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	5.305.693.073	4.661.505.403
	<u>35.937.838.382</u>	<u>34.101.761.217</u>
Jumlah beban jasa tol	<u>159.515.752.083</u>	<u>154.389.873.871</u>
b. Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	60.501.266.197	59.993.108.748
Konsultan	9.924.906.196	7.758.422.774
Penyusutan aktiva tetap	7.773.565.764	7.540.288.242
Representasi	7.759.266.774	9.989.332.017
Perbaikan dan pemeliharaan	3.042.304.409	2.093.898.585
Administrasi	2.471.057.811	1.704.765.532
Perjalanan dinas	2.443.303.851	2.874.596.715
Iuran dan sumbangan	2.249.216.038	1.808.999.085
Telepon, listrik dan air	1.754.532.855	2.566.591.637
Promosi dan publikasi	1.282.440.113	1.111.569.755
Partisipasi kendaraan karyawan	1.219.755.760	1.522.856.474
Sewa dan asuransi	1.120.435.038	1.370.820.403
Rumah Tangga	994.354.048	1.241.722.467
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	3.202.563.967	4.488.100.432
	<u>105.738.968.821</u>	<u>106.065.072.866</u>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>105.738.968.821</u>	<u>106.065.072.866</u>
Jumlah beban usaha	<u>265.254.720.904</u>	<u>260.454.946.737</u>

Sejak bulan Juli 2006, Perusahaan melakukan reorganisasi di Direktorat Operasi dan Pengembangan Usaha, yang semula terdiri dari 4 (empat) Divisi yaitu Divisi Pemeliharaan, Divisi Manajemen Pengumpulan Tol, Divisi Manajemen Lalu Lintas, dan Divisi Pengembangan Usaha menjadi 3 (tiga) Divisi yaitu Divisi Pelayanan dan Pemeliharaan, Divisi Manajemen Pengumpulan Tol, dan Divisi Pengembangan dan Pengendalian Proyek.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

27. Biaya pinjaman

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
Bunga:		
Obligasi (Catatan C17)	52.426.012.728	44.975.144.901
Wesel bayar (Catatan C21)	1.642.357.675	712.675.000
Hutang bank (Catatan C20)	-	7.762.545.763
Amortisasi atas diskonto Obligasi	2.342.013.254	1.171.006.624
	<u>56.410.383.657</u>	<u>54.621.372.288</u>

28. Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diperoleh dari:

	2006	2005
Surat-surat berharga dan deposito berjangka (Catatan B3 dan B4)	13.095.673.865	7.222.850.487
Rekening koran (Catatan B3)	524.381.137	340.655.030
	<u>13.620.055.002</u>	<u>7.563.505.517</u>

29. Laba (rugi) kurs – bersih

Laba (rugi) kurs - bersih terutama berasal dari penjabaran kas dan setara kas dan kewajiban dalam dolar Amerika Serikat.

30. Bagian atas laba (rugi) perusahaan asosiasi

Jumlah ini merupakan bagian beban Perusahaan (49%) atas rugi PT Sari Bangun Persada sebesar Rp 1.130.953.636 (Catatan C7).

31. Ikatan, perjanjian penting dan kontinjensi

a. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28.000.000 dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank telah melanggar peraturan perbankan dan keuangan di Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan masih tetap memiliki hak tagih atas NCD tersebut kepada Unibank.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai terbawa NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dalam kaitannya dengan NCD yang dimiliki oleh Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan jumlah gugatan ganti kerugian materiil dan immateriil masing-masing sebesar US\$28.000.000 dan US\$1.000.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28.000.000.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/Pdt/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Sampai dengan tanggal 15 Maret 2007, hasil dari kasasi tersebut belum dapat ditentukan.

- b. Pada tanggal 30 November 1995 dan 14 Februari 1997, Perusahaan dan CMF BV, Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian *swap* tingkat bunga dengan Peregrine Fixed Income Limited (PFIL), Hong Kong atas jumlah US\$175.000.000 dan US\$125.000.000 jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 1998 dan 20 Februari 2002.

Pada tanggal 16 Januari 1998, Pengadilan Tinggi Hong Kong SAR telah menunjuk likuidator untuk melikuidasi PFIL. Sehubungan dengan perjanjian *swap* tingkat bunga antara Perusahaan dan CMF BV dengan PFIL, likuidator berpendapat bahwa tanggal 12 Januari 1998 merupakan saat wanprestasi ("*event*

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

of default") berdasarkan Perjanjian Induk ISDA ("*ISDA Master Agreement*") dan tanggal pembatalan dini ("*Early Termination Date*") sehubungan dengan seluruh transaksi dalam perjanjian tersebut.

Akibat pembatalan perjanjian tersebut, pada tanggal 24 Maret 1998 Perusahaan dan CMF BV telah mengajukan klaim kepada PFIL sebesar US\$35.140.298.

Pada tanggal 19 Oktober 2000, berdasarkan Perjanjian Penyelesaian (*Settlement Agreement*) antara Perusahaan, CMF BV, PFIL (*In Liquidation*), The Liquidators of PFIL dan The Provisional Liquidators of PFIL sepakat bahwa Perusahaan dan CMF BV akan menerima hasil klaim - bersih dari likuidasi PFIL sebesar US\$ 40.000.000 atau setara dengan HK\$ 309.480.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan dan CMF BV telah menerima sebagian hasil klaim tersebut pada tanggal-tanggal berikut:

Tanggal	HK\$	Setara Rupiah
15 November 2000	77.988.960	84.421.509.120
21 September 2001	11.450.760	15.421.998.075
18 Januari 2003	18.878.280	21.483.482.640
28 Desember 2005	3.713.760	4.689.611.070
	<u>112.031.760</u>	<u>126.016.600.905</u>

Penerimaan dari klaim diakui sebagai "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam periode penerimaan yang bersangkutan.

Dalam tahun 2006 Perusahaan dan CMF-BV tidak menerima hasil klaim diatas.

- c. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih, S.H., No. 98 tanggal 26 Desember 1996, Perusahaan mengadakan Perjanjian Usaha Patungan dengan JM untuk penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya. Untuk maksud tersebut, telah didirikan CMS dengan pemilikan Perusahaan sebesar 85% dan JM sebesar 15%. CMS memperoleh masa Hak Pengelolaan Jalan selama 35 tahun yang dihitung sejak tanggal 21 Mei 2005.

Pada tanggal 27 Juni 2006, PT CMS telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor: 717 tanggal 27 Juni 2006 telah memutuskan menyetujui peningkatan Modal Dasar dari Rp 320.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 serta peningkatan Modal Ditempatkan dari Rp 320.000.000.000 menjadi Rp 380.000.000.000. Perubahan kepemilikan saham atas PT CMS telah berubah menjadi 94.7% untuk PT CMNP dan 5.3% untuk JM.

- d. Pada tanggal 27 Februari 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan CMS dimana Perusahaan akan membantu CMS dalam pembangunan ruas jalan tol Simpang Susun Waru -Tanjung Perak di Surabaya.
- e. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan PT Jasa Marga (Persero) telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, dihadapan Notaris Chairul Bachtiar, S.H. No. 08/Leg/III/2003 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
Sampai dengan 9 Mei 2002	75%	25%
10 Mei – 31 Desember 2002	65%	35%
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55%	45%

- f. Pada tanggal 23 Agustus 2005, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.374/KPTS/M/2005 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Serta Besarnya Tarif Tol Pada Beberapa Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 24 Agustus 2005 tarif tol jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif Baru	Tarif
I	Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil (3/4), Bus Sedang	4.500	4.000
II A	Truk Besar, Bus besar dengan 2 (dua) gandar	6.000	5.000
II B	Truk Besar dan Bus besar dengan 3 (tiga) gandar atau lebih	7.500	6.500

- g. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame pada beberapa lokasi di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga dengan beberapa pihak ketiga, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 16.937.400.000, yang berlaku paling lama hingga bulan Desember 2010.
- h. Pada tanggal 31 Oktober 2003, berdasarkan Keputusan Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia No. 307/KPTS/M/2003, ditetapkan antara lain:

Perubahan atas wewenang penyelenggaraan Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak sepanjang kurang lebih 36,50 km (stage I, II dan III) menjadi kurang lebih 12 km (stage I) (Catatan C31c).

Pada tanggal 21 Mei 2005, CMS dan JM mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan No. 40 yang dilakukan dihadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., yang merubah panjang jalan tol yang dikelola (Simpang Susun Waru – Tanjung Perak) menjadi kurang lebih 12 km.

- i. Sehubungan dengan pembangunan Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya, CMS telah melakukan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan proyek ruas Jalan tol Simpang Susun Waru-Juanda dibagi menjadi 4 (empat) paket konstruksi yaitu:

Paket	Ruas	Panjang (km)
I	Flyover Menanggal-Waru	1,7
II	Ruas Dukuh Menanggal-Berbek	2,9
III	Ruas Berbek-Tambak Sumur	3,8
IV	Ruas Tambak Sumur-Bandara Juanda	4,4
		<u>12,8</u>

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Paket I telah selesai pada tanggal 17 Juni 2005 oleh kontraktor pelaksana PT Waskita Karya senilai Rp 68.752.383.352, sedangkan untuk paket berikutnya dilaksanakan oleh:

Paket	Kontraktor	Mulai	Nilai Kontrak
II	PT Waskita Karya	11 Juli 2006	200.445.000.000
III	PT Utama Karya	5 Juni 2006	200.385.000.000
IV	PT Wijaya Karya	2 Oktober 2006	183.003.000.000

- 2) Konsultan yang ditunjuk oleh Manajemen Perusahaan dalam pengawasan hasil pelaksanaan proyek ruas jalan Simpang Susun Waru-Juanda yaitu PT Virama Karya, berdasarkan addendum hasil negosiasi harga pekerjaan jasa pengawasan teknik dan kaji desain No. 64/SPJK-PP.01/III/2006 tanggal 6 Oktober 2006, termasuk perubahan ruas jalan, menyiapkan dokumen "amdal", pengukuran titik, dan penyelidikan tanah dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.035.082.020.
- 3) Perubahan atas Izin Kuasa Penyelenggaraan selama 35 (tiga puluh lima) tahun setelah masa pembangunan pengoperasian bagian ruas jalan tol yang pertama atau sejak lahan terakhir diserahkan untuk Perusahaan, yang mana lebih dahulu berlaku. Perubahan tersebut akan mempertimbangkan besaran investasi proyek.

Perluasan Bandara Juanda telah selesai dan telah diresmikan oleh Presiden RI tanggal 15 Nopember 2006. Oleh karena itu perlu percepatan penyelesaian jalan akses utama ke Bandara Juanda. Konstruksi atas proyek jalan akses tersebut menggunakan konstruksi "pile slab" yang tidak perlu menunggu pematatan tanah yang butuh waktu lama, karenanya biaya konstruksi mengalami peningkatan, dan disamping itu biaya pembebasan tanah juga meningkat. Kebutuhan biaya investasi untuk proyek tersebut diatas menurut konsultan PT Valuindo Perdana mengalami kenaikan sehingga menjadi sebesar Rp 1,3 triliun dimana sebanyak 68% atau Rp 879 milyar dibiayai oleh Bank dan 32% atau Rp 418 milyar dibiayai oleh Perusahaan.

- 4) Berdasarkan Akta Pernyataan Kesepakatan Bersama (Kesepakatan Bersama), dibuat dihadapan Notaris Eddy Soebianto, S.H., No. 34 tanggal 14 Oktober 2005, telah disepakati dengan PT Pondok Tjandra Indah (PTI), PT Bumi Nirwana (BN) dan PT Semesta Anugrah (SA) mengenai jual beli tanah yang dimiliki oleh ketiga pihak tersebut. Hal ini dilakukan Perusahaan untuk mempercepat pembangunan jalan Tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda.
- j. Dalam rangka mengikuti beberapa proses tender investasi jalan tol, Perusahaan bersama dengan beberapa pihak lain telah membentuk konsorsium guna mengikuti proses tender tersebut yaitu Konsorsium Citra Wasphtowa.

Berdasarkan akta notaris Dewi Kusumawati, S.H. No. 18 tanggal 28 Januari 2005, Perusahaan bersama dengan PT Waskita Karya (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Utama Karya (Persero), PT Bosowa Trading Internasional membentuk konsorsium dengan nama Citra Wasphtowa (CW).

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.JL.0103-Mn/554 tanggal 17 Oktober 2005, CW ditetapkan sebagai pemenang tender investasi jalan tol ruas Depok - Antasari.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H, No. 9 dan No.10 tanggal 13 Januari 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Usaha Patungan dengan PT Waskita Karya (Persero) (Waskita), PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP), PT Utama Karya (Persero) (HK), dan PT Bosowa Trading Internasional (BTI) untuk penyelenggaraan ruas jalan tol Depok – Antasari, Jakarta untuk mengelola proyek tersebut, telah didirikan PT Citra Waspphutowa (CW) dengan kepemilikan sebagai berikut:

	%
Perusahaan	55
PT Waskita Karya (Persero) (Waskita)	12,5
PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PP)	12,5
PT Utama Karya (Persero) (HK)	12,5
PT Bosowa Trading Internasional (BTI)	7,5
	100

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar Rp 18.750.000.000.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No.191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, PT Citra Waspphutowa harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol.

- k. Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pekerjaan Scrapping dan Filling dengan PT Marga Maju Mapan, dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.122.811.562 (sudah termasuk PPh dan PPN). Jangka waktu pelaksanaan perjanjian ini adalah 90 hari kalender, terhitung sejak ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Lapangan pada tanggal 12 Oktober 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, masih terdapat hutang retensi sebesar Rp 1.024.562.312.

- l. Pada tanggal 30 Mei 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pekerjaan Expansion Joint dengan PT Pear Rubber Mandiri, dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.761.423.800 (sudah termasuk PPh dan PPN). Jangka waktu pelaksanaan perjanjian ini adalah 75 hari kalender, terhitung sejak ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Lapangan pada tanggal 12 Oktober 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, masih terdapat hutang retensi sebesar Rp 1.152.284.700.

- m. Pada tanggal 28 September 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pekerjaan Scrapping dan Filling Joint dengan PT Sarana Marga Bhakti Utama, dengan nilai kontrak sebesar Rp5.008.569.018 (sudah termasuk PPh dan PPN). Jangka waktu pelaksanaan perjanjian ini adalah 3 bulan kalender, terhitung sejak 5 Oktober 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, masih terdapat hutang retensi sebesar Rp 1.789.899.607.

- n. Pada tahun 2006, berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), Perusahaan membentuk tambahan cadangan sebesar Rp 2.491.830.000 atas imbalan kerja karyawan. Akrual ini dihitung berdasarkan persentase tertentu dari perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuarial independen, sesuai laporannya tanggal 1 Februari 2007, dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*, dan asumsi sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

	2006	2005
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	10.5%	13%
Tingkat kenaikan gaji	8.5%	11%
Tingkat kematian tahunan	Tabel CSO'80	Tabel CSO'80
Tingkat cacat	10% tabel CSO'80	10% tabel CSO'80
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2006 dan 2005 adalah:		
- 5%		- sampai umur 25 tahun
- menurun secara linear sampai 0%		- sampai umur 45 tahun dan setelahnya

Hasil penilaian aktuarial untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Biaya jasa kini	981.206.000	920.989.000
Biaya bunga	1.469.147.000	1.395.748.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	21.373.000	134.839.000
Biaya pensiun	20.104.000	-
Biaya tahun berjalan	<u>2.491.830.000</u>	<u>2.451.576.000</u>

Kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	12.757.711.000	11.693.294.000
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(1.007.575.000)	(1.028.948.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	2.118.850.000	890.429.000
Kewajiban atas imbalan kerja karyawan	13.868.986.000	11.554.775.000
Kewajiban atas imbalan kerja Direksi dan Komisaris	5.154.920.257	-
	<u>19.023.906.257</u>	<u>11.554.775.000</u>
Jumlah kewajiban imbalan kerja kurang satu tahun	(1.867.440.309)	(2.644.703.000)
Biaya yang masih harus dibayar	(4.373.824.358)	-
Jumlah kewajiban imbalan kerja lebih satu tahun	<u>12.782.641.590</u>	<u>8.910.072.000</u>

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Saldo awal tahun	11.554.774.000	9.295.005.000
Beban tahun berjalan	2.491.830.000	2.451.576.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(177.618.000)	(191.806.000)
Saldo akhir tahun	<u>13.868.986.000</u>	<u>11.554.775.000</u>

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

Beban tahun berjalan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi konsolidasi.

32. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing

	2006	
	Mata Uang Asing	Setara Rupiah
<u>Aktiva</u>		
Kas	Dolar Amerika Serikat 23.500	211.970.000
	Dolar Singapura 5.000	29.395.000
Bank	Dolar Amerika Serikat 35.055	316.197.354
	Euro Eropa 117.766	1.396.472.962
Deposito berjangka	Dolar Amerika Serikat 100.000	902.000.000
		<u>2.856.035.316</u>
<u>Kewajiban</u>		
		<u>Nihil</u>

33. Peristiwa setelah tanggal neraca

- a. Pada bulan Januari dan Februari 2007, PT CMS, Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang pada kontraktor dan hutang pembelian tanah serta kepada supplier lainnya sebesar Rp 54.296.019.969
- b. Perusahaan telah mengeluarkan tambahan setoran modal kepada PT CMS sebesar Rp 20.000.000.000 dalam bulan Januari dan Februari 2007.
- c. Pada tanggal 12 Februari 2007 telah ditandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda no: 03/PPJT/II/Mn/2007 antara Pemerintah dan CMS yang antara lain menetapkan hal-hal berikut:
 - 1) CMS diberikan hak konsesi pengusahaan jalan tol selama 35 (tiga puluh lima) tahun sejak tanggal 21 Mei 2005.
 - 2) Atas penambahan dana untuk pengadaan tanah akan dikompensasikan dengan perpanjangan masa konsesi.

Jumlah investasi untuk proyek ini sesuai dengan Berita Acara Hasil Klasifikasi dan Negosiasi atas Review Kelayakan Investasi Jalan Tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda tanggal 6 November 2006, sebesar Rp 1.288 milyar.

- d. PT Bosowa Trading International mengajukan permohonan pengundurkan diri sebagai anggota konsorsium dan pemegang saham CW sesuai suratnya tanggal 19 Desember 2006. Perusahaan telah menerima persetujuan Menteri PU untuk mengambil alih saham PT Bosowa Trading International di CW tersebut sesuai dengan Surat Menteri PU No. KU 03.10-Mn/34A tanggal 31 Januari 2007.

C. Penjelasan pos-pos neraca dan laporan laba-rugi (lanjutan)

34. Reklasifikasi akun

Akun-akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2005 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2006:

Dari	Menjadi	Jumlah
Biaya masih harus dibayar	Biaya masih harus dibayar	16.924.566.015
	Hutang kontraktor	3.333.847.637
	Hutang pembelian tanah	63.661.868
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi jangka pendek	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	127.543.412.064